

**PROGRAM DAKWAH JUM'ATAN WALIKOTA BANDA ACEH
MELALUI GRUP NASYID RAIHAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FURKANU WAHYU

NIM. 411106245

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2017 M/1438 H

**PROGRAM DAKWAH JUM'ATAN WALIKOTA BANDA ACEH:
MELALUI GRUP NASYID RAIHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh:

FURKANU WAHYU

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Nim : 411106245**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**(Drs. Baharuddin AR, M. Si)
NIP. 196512311993031035**

**(Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, M.A)
NIP.**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya sehingga berkat izin-Nya pula akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya minadzulumatiin ila nuur. Dan kesejahteraan semoga selalu menyertai keluarga beliau, sahabat-sahabatnya, dan kita sebagai umatnya yang mengharapkan syafa'at darinya.

Membuat sebuah karya tulis tentu melewati banyak fase kerumitan. Namun fase-fase tersebut dapat penulis lewati dengan perjuangan sepenuh hati. Karya ini tercipta berkat dukungan dari banyak pihak yang telah memberikan kontribusi maksimal kepada penulis. Dengan segala kelebihan dan kekurangannya, karya tulis ini bermetamorfosa dari sebuah potongan-potongan lembar tulisan menjadi layaknya sebuah file yang utuh dan bermanfaat di kemudian hari.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari sempurna baik dalam hal bentuk maupun isinya. Namun berkat bantuan serta dukungandari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Dan sudah sepatutnya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa dan tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. Mahyiddin dan Ibunda Nurkiza yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, serta memberi do'a dan kasih sayang. Ridha dan do'a kalian adalah semangat hidup ku serta.
2. Kepada Abang tercinta Ruslan dan Mayyuzar yang selalu memberi nasehat dan motivasi dalam menjalani hidup ini, dan juga adik tercinta Azmarnuddin. serta seluruh keluarga ku tercinta, semoga semuanya selalu berada dalam pelukan kasih sayang Allah SWT.
3. Bapak Drs. Baharuddin AR, M.Si. Selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, L. C., M.A. Sebagai pembimbing kedua, yang mana disela kesibukannya masih dapat menyempatkan diri untuk memberi bimbingan, pengarahan serta motivasi yang berharga dari awal sampai akhir proses penulisan skripsi ini.
4. Pihak pimpinan fakultas dakwah dan komunikasi Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd. beserta stafnya, ketua jurusan KPI Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM. dan para stafnya.
5. Bapak Dr. Jasafat, M.A., sebagai Penasehat Akademik, yang telah memberikan nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengan skripsi ini. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang selama ini telah memberikan

ilmu pengetahuan yang baik bagi peneliti dan menjadi bekal untuk masa depan.

6. Teman-teman Jurusan KPI-J angkatan 2011, yang telah memberi dukungan, semangat dan bantuan dalam proses menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai.
7. Bapak Ridwan, Ibu Hafsaf dan Bapak Safriadi serta beberapa masyarakat Kota Banda Aceh yang telah meluangkan waktu untuk peneliti pada saat wawancara dan memberikan informasi serta data untuk penyusunan skripsi ini.

Walaupun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun peneliti menyadari bahwa ada kurang dan keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat serta memberikan petunjuk kepada para Mahasiswa/i yang akan melaksanakan skripsi serta ke berbagai pihak yang memerlukan.

Sehubungan dengan hal itu kiranya tidak ada kata yang pantas diucapkan kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, dengan iringan do'a semoga bantuan mereka menjadi amal sholeh dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbil Alamin.....

Banda Aceh, 23 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LAMPIRAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Batasan Masalah.....	11
F. Operasional Variabel.....	11
G. Kajian Terdahulu.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Ruang Lingkup Dakwah	15
1. Pengertian Dakwah	16
2. Tujuan Dakwah	19
3. Da'i Dan Mad'u Dalam Kegiatan Dakwah.....	21
4. Aktivitas Dakwah.....	25
5. Pesan-Pesan Dakwah	33
B. Media Dakwah	36
1. Pengertian Media Dakwah	36
2. Fungsi Media Dakwah	38
3. Bentuk-Bentuk Media Dakwah.....	39
4. Media Dakwah Tradisional Dan Modern.....	41
5. Nasyid Sebagai Media Dakwah	45
C. Dakwah Dan Kekuasaan	53
1. Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Kegiatan Dakwah.....	53
2. Bentuk-Bentuk Dakwah Pemerintah Kota Banda Aceh	55
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan Penelitian	58
B. Metode Yang Digunakan	59
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	60
D. Tehnik Pengolahan Data	62

	E. Tehnik Analisis Data.....	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
	A. Profil Pemerintah Kota Banda Aceh.....	64
	1. Visi Dan Misi Walikota Banda Aceh.....	64
	2. Prestasi Kota Banda Aceh.....	65
	3. Riwayat Penghargaan.....	65
	4. Biodata Walikota Banda Aceh.....	66
	5. Program-Program Dakwah Walikota Banda Aceh.....	68
	6. Target Yang Ingin Dicapai Walikota Banda Aceh.....	69
	7. Program Dakwah Jum'atan Walikota Banda Aceh.....	70
	B. BENTUK-BENTUK AKTIVITAS DAKWAH WALIKOTA BANDA ACEH TANGGAL 12 SEPTEMBER 2015.....	76
	1. Ceramah.....	77
	2. Musik Nasyid.....	80
	C. PESAN-PESAN DAKWAH GRUP NASYID RAIHAN.....	84
	1. Pesan-Pesan Dakwah Grup Nasyid Raihan Melalui Syair- Syairnya Pada Tanggal 12 September 2015.....	84
	a. Pesan Aqidah.....	94
	b. Pesan Akhlak.....	96
	c. Pesan Syariah Atau Ibadah.....	99
BAB V	PENUTUP.....	102
	A. KESIMPULAN.....	102
	B. SARAN.....	103
	DAFTAR PUSTAKA.....	104
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Permohonan Bimbingan Skripsi
2. Surat Pernyataan Keaslian
3. Surat Keterangan Permohonan Penelitian Kesbangpol Kota Banda Aceh
4. Surat Keterangan Penelitian Dinas Syariat Islam
5. Daftar Pertanyaan Wawancara
6. Daftar Riwayat Hidup
7. Foto Dokumentasi

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah, ***“Program Dakwah Walikota Banda Aceh Melalui Grup Nasyid Raihan”*** Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana Bentuk Aktivitas Dakwah Walikota Banda Aceh Melalui Show Nasyid Raihan Pada Tanggal 12 September 2015 Dan Pesan Dakwah Apa Saja Yang Terdapat Dalam Syair Nasyid Raihan. tujuannya untuk mengetahui bentuk-bentuk aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan Nasyid Raihan pada kegiatan dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan tehnik pengumpulan data dengan cara Observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, aktivitas dakwah yang dilakukan Walikota Banda Aceh pada tanggal 12 September 2015 menggunakan media seni musik yang bernuansa Islami, yakni Nasyid Raihan dari Negeri Jiran, Malaysia. Dengan maksud untuk menarik perhatian dan sebagai hiburan agar masyarakat tidak merasa jenuh saat mengikuti kegiatan tersebut. Aktivitas dakwah ini merupakan salah satu misi dakwah Walikota Banda Aceh yang bertujuan untuk penegakan syariat Islam, pembentukan model Kota Madani dan berupaya mencerdaskan masyarakat Kota Banda Aceh, baik dalam hal pengetahuan urusan dunia maupun pengetahuan tentang ilmu agama, guna sebagai penunjang penerapan Kota Banda Aceh sebagai model Kota Madani. Selain itu, aktivitas dakwah ini guna untuk merubah peradaban baru di Kota Banda Aceh dengan menjunjung tinggi ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan dakwah yang disampaikan melalui Nasyid Raihan mengandung pesan aqidah, akhlak dan ibadah. Intinya megajak masyarakat Kota Banda Aceh untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist.

Kata Kunci: Aktivitas, Dakwah, Walikota Dan Nasyid Raihan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, jika ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh umat manusia. Agar ajaran-ajaran tersebut bisa tersampaikan kepada umat, dakwah merupakan salah satu jalannya. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT kepada umat Islam Seperti yang tertera dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-Imran: 104)

Dalam buku tafsir *Jalalain* terjemahan Bahrin Abu Bakar menafsirkan ayat di atas bahwa (Hendaklah ada diantara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan) Allah menghimbau kepada umat Islam agar ada di antaranya yang bertugas menyeru manusia kepada jalan kebaikan, ويأْمُرُونَ

بالمعروف وينهون عن المنكر (Dan menyuruh yang makruf dan melarang yang munkar, *merekalah*) yakni mengajak manusia melakukan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar, هم المفلحون (Orang-orang yang beruntung) dan siapa saja yang melakukan perintah tersebut, maka dialah orang-orang yang beruntung. من disini untuk menunjukkan “Sebagian” karena apa yang diperintahkan itu merupakan *fardhu kifayah* yang tidak mesti bagi seluruh umat, dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.¹

Dalam buku *Ilmu Dakwah* Samsul Munir Amin, menjelaskan bahwa Kata “من” dalam ayat di atas mengandung pengertian sebahagian, sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu kifayah*, sedangkan pendapat lainnya mengartikan “من” dengan “*littabyin*” atau “*lil-bayaniyyah*” atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu 'ain*.²

Ayat di atas menunjukkan bahwa, Allah menyuruh manusia untuk mengajak sesamanya kepada jalan yang benar. Dengan pernyataan di atas maka sudah sangat jelas bahwa Allah SWT menyuruh kita semua untuk menyeru orang lain melakukan perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang dilarang Allah SWT. Selain dari itu, di zaman yang serba canggih sekarang ini, umat Islam dituntut untuk menguasai berbagai teknologi informasi yang sedang berkembang, agar pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u bisa diterima dengan baik dan efektif. Dalam kaitan ini,

¹ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrn Abubakar, L.c, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal, 956

² Samsul Munir Amin, M. A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 52

aktivitas dakwah harus mampu beradaptasi dengan berbagai macam perubahan yang sedang terjadi dengan begitu cepat. Maka, Dakwah sekarang ini harus dipahami bukan hanya proses penyampaian pesan Islam dalam bentuk ceramah, khutbah di podium atau mimbar saja. Tetapi dakwah merupakan berbagai aktivitas ke-Islaman yang memberikan dorongan, teladan, penyadaran diri baik berupa aktivitas lisan, tulisan dan perbuatan dengan memanfaatkan berbagai media yang sedang berkembang saat ini, dalam rangka merealisasi nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam sesuai dengan kedudukan dan profesinya masing-masing untuk mewujudkan kehidupan umat manusia meraih keridhaan Allah SWT selama di dunia dan di akhirat kelak.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat sekarang ini, para da'i harus bisa memanfaatkan dan menguasai media semaksimal mungkin seperti media televisi, video kaset rekaman, majalah, surat kabar, internet dan lain sebagainya guna untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam di seluruh pelosok dunia. Dengan demikian pengetahuan tentang Islam dan ajaran Islam bisa tersalurkan dengan cepat kepada umat manusia yang berada jauh dari para da'i.³ Salah satu contoh yang patut dipublikasikan oleh da'i melalui media saat ini adalah penerapan model Kota Madani di Kota Banda Aceh. Ini merupakan bahagian materi dakwah yang harus disampaikan kepada masyarakat yang berada di luar Kota Banda Aceh, agar kota-kota lain bisa termotivasi untuk mengikuti jejak model Kota Madani seperti Kota Banda Aceh.

³ <http://www.dakwahpos.com/urgensi-media-dakwah-islam.html>, diakses 07 Agustus 2016

Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota yang dijuluki sebagai model Kota Madani, yakni kota yang beradab, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta kota yang maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴ Konsep ini dilakukan guna untuk merubah Banda Aceh agar menjadi kota yang lebih baik dan menjadi kota panutan di daerah-daerah lain yang bercorak Islami. Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah setempat agar Model Kota Madani bisa terwujud dengan semaksimal mungkin di kota ini. Hal tersebut juga merupakan salah satu dari visi dan misi Walikota Banda Aceh.

Banda Aceh sebagai Model Kota Madani yang hendak mengikuti jejak Kota Madinah pada zaman Rasulullah yang aman, sejahtera dan bahagia, memang pada dasarnya belum sepenuhnya bisa memenuhi target sebagaimana keberadaan Kota Madinah. Namun, Pemerintah kota terus berupaya agar model Kota Madani bisa diterapkan secara kaffah di Kota Banda Aceh, salah satunya dengan cara membuat berbagai aktivitas dakwah, sehingga dengan hal itu, penerapan model Kota Madani semakin terlihat di Kota Banda Aceh.

Namun menariknya, Walikota Banda Aceh tidak membuat aktivitas dakwah seperti biasanya, dengan mengundang penceramah kemudian berbicara di atas mimbar saja. Tetapi beliau mengemas dakwah tersebut dengan konsep baru, yakni dengan mengadakan konser yang Islami, seperti mengundang Grup Nasyid Raihan

⁴ <http://www.disukai.com/pengertian-dan-ciri-ciri-masyarakat-madani.html>, diakses 07 Agustus 2016

yang datang langsung dari Negeri Jiran, Malaysia. Yang pada intinya, pemerintah Kota Banda Aceh terus melakukan inovasi-inovasi baru agar masyarakat tidak bosan saat mengikuti kegiatan dakwah tersebut.

Grup nasyid ini terbentuk dengan personil awal yaitu, (Almarhum) Azahari Ahmad, Abu Bakar Mohammad Yatim, Nazrey Johani, Amran Ibrahim, dan Che Amran Idris. Kelompok ini bisa dibilang sebagai pelopor nasyid era baru. Raihan berdiri pada bulan Oktober 1996 karena merasa prihatin dan bertanggung jawab untuk menyadarkan jiwa para peminat musik. Gebrakan awal Raihan dimulai pada bulan Januari 1997 dengan memperkenalkan album perdana mereka “Puji-Pujian”. Kehadirannya sangat diperhitungkan. Bukan hanya sesama penasyid saja, tetapi juga musisi jenis musik yang lain. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diperolehnya baik di Malaysia, Singapura, maupun Indonesia.⁵

Maka dengan adanya inovasi-inovasi yang sedemikian rupa, masyarakat tidak jenuh mendengar dakwah. Karena dizaman yang serba canggih ini para da'i tidak mesti menyampaikan dakwah dengan berceramah di atas mimbar saja. Melainkan dengan syair lagupun juga bisa menyampaikan dakwah asalkan pesan yang disampaikan bisa merubah pola fikir dan kehidupan masyarakat pada arah yang lebih baik.⁶

Salah satu media dakwah yang efektif saat ini adalah dengan menggunakan sistem kebudayaan yang berbentuk kesenian. Melalui kesenian manusia mampu

⁵<http://www.binasyifa.com/Lagu-Nasyid-Itu-Musik-Islam.html>, diakses 08 Agustus 2016

⁶ <http://www.Lamurionline.com/Grup-Nasyid-Raihan-Para-Penyandung.html>, diakses 08 Agustus 2016

memperoleh saluran untuk mengekspresikan pengalaman serta ide yang mencerdaskan kehidupan batinnya. Di antara jenis kesenian yang diciptakan manusia adalah musik, yang merupakan produk budaya yang tinggi atau merupakan seni yang indah. Seperti yang dikatakan oleh Abdurrahman Al-Baghdadi, seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantara alat komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran (*seni suara*), penglihatan (*seni lukis*) dan dilahirkan dengan perantaraan gerak (*seni tari/drama*).⁷

Pemanfaatan nasyid sebagai media dakwah sudah dilakukan sejak zaman dahulu, memanfaatkan musik yang bernuansa Islami bertujuan untuk berdakwah, sehingga dakwah tidak hanya dilakukan melalui mimbar yang dihadiri oleh sebahagian orang saja melainkan semua umat manusia bisa mendengarkannya, lewat alunan lagu yang dilantunkannya.

Dalam kaitan ini, para ulama dahulu juga telah menggunakan seni musik sebagai media dakwah, seperti Wali Songo di Jawa. Wali Songo menggunakan seni musik sebagai salah satu media mereka dalam berdakwah. Berdasarkan prinsip *Al-hikmah* dan *Bi qadri 'uqulihim*, Wali Songo memanfaatkan seni budaya lokal (*Seni suara*, seni kerawitan dan seni wayang) sebagai media dakwah.⁸

Berbicara tentang musik sama saja kita sedang membahas tentang lagu, karena lagu sangat identik dengan musik yang sama-sama mengandung beberapa

⁷ <http://www.musik-islam.co.id/html>, diakses 08 Agustus 2016

⁸ Ki Moesa a. Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*, (Jakarta: Pt Bulan Bintang, 2004), hlm. 113

unsur estetika yang saling terikat menjadi satu kesatuan. Selain unsur musik, nada intonasi dan tema, lagu juga menjadi unsur penting dari keindahan dalam musik. Karena lagu dapat mempengaruhi perasaan orang yang mendengarnya.

Dalam sebuah lagu juga terdapat lirik yang menjadi kunci dasar para da'i dalam menyampaikan dakwah. Karena lirik merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap liriknya.⁹

Hal tersebut disebabkan oleh sifat musik atau lagu yang elastis, mudah berubah dalam berbagai bentuk dan dilukiskan dalam suasana emosional yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan mudah pula ia dapat diterima oleh telinga khalayak bahkan bagi yang memiliki bahasa berbeda. Dengan sifat musik yang sedemikian, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui seni musik, akan memiliki daya tarik tertentu terhadap mad'u yang mendengarkannya. Sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan da'i bisa diterima dengan baik oleh mad'u.

Lagu merupakan bagian dari musik dan lirik lagu merupakan alat untuk menyampaikan pesannya. Karena dalam lirik terdapat kata-kata yang ingin disampaikan seperti halnya puisi. Lirik lagu dapat dijadikan sebagai sarana penggambaran realitas sosial yang penting, artinya bermamfaat bagi manusia untuk mengaca dan memantau keberadaan dan hubungan relasinya dalam realitas kehidupan sosial baik itu dengan sesama manusia maupun dengan Sang Pencipta Allah SWT.

⁹ www.Daemo.com, *Pengertian-Lirik-Lagu.com*, 2012, Html, di akses 08 Agustus 2016

Sudah menjadi keharusan bagi kita semua, bahwa setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang kita miliki, seperti salah satunya dengan syair-syair lagu. Namun, cara tersebut pastinya harus sesuai dengan pengertian dakwah itu sendiri ialah mendorong atau mengajak manusia dengan hikmah untuk melakukan kebajikan, kebaikan serta mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya . Menyuruh mereka berbuat baik serta melarang mereka melakukan perbuatan munkar agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai da'i atau komunikator, artinya orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u atau komunikan tidak harus memakai pakaian yang cukup Islami dan memiliki ilmu agama yang amat tinggi. Tetapi orang biasa juga bisa menjadi seorang da'i asalkan yang dikatakannya sesuai dengan perintah Allah SWT dan sesuai dengan Sunnah Rasullullah SAW.

Dalam konteks dakwah Islam, seni merupakan bagian dari media dakwah yang bisa menjadi daya tarik bagi pendengarnya terutama suara. Lagu merupakan refleksi dari pelaku seni yang memberikan peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, lagu merupakan sarana penghibur yang paling efektif sehingga eksistensinya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dengan semakin menjamurnya grup-grup band (Nasyid, Dangdut, Pop, Rock Jazz Dsb), serta maraknya acara-acara yang bernuansa musik di televisi dan radio.

Lagu merupakan kesenian yang banyak disukai oleh umat manusia, syair-syairnya mengandung keindahan yang membuat kita tidak bosan saat mendengarkannya. Karena seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati orang yang dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi dalam bentuk yang ditangkap oleh pancaindra pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau yang dilahirkan dengan gerak (seni drama atau tari).¹⁰ Dan di dalam Islam pun manusia dianjurkan untuk mencari apa itu keindahan.

Salah satu kesenian yang sangat baik digunakan dalam berdakwah sekarang ini ialah musik dengan Lagu-lagu nasyid. Nasyid sudah berkembang sejak lama seiring dengan berkembangnya aliran musik di dunia. Namun, bedanya lirik dalam lagu nasyid lebih menggambarkan atau menceritakan tentang ajakan kepada jalan agama.

Banyaknya minat masyarakat akan seni musik menjadikan musik sebagai penyampaian dakwah yang cukup efektif. Demikian pula yang dilakukan oleh Grup Musik Raihan dengan berbagai album yang sudah dikeluarkannya dengan bernuansakan Islam sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah kepada umat.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti memandang perlu mengetahui aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh melalui nasyid yang di suarkan oleh Grup Band Raihan, melalui syair yang dinyanyikannya. Dalam syair-syairnya tersebut mereka mengajak para pendengar untuk lebih mencintai Allah SWT, Rasul dan sesama manusia agar saling menasehati. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas

¹⁰ Abdurrahman Al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, Hal. 13

lebih lanjut hal tersebut, yang di tuangkan dalam skripsi dengan judul “*Program Dakwah Jum’atan Walikota Banda Aceh Melalui Grup Nasyid Raihan*”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah Walikota Banda Aceh Pada Tanggal 12 September 2015?
2. Apa Saja Pesan Dakwah Yang Disampaikan Oleh Grop Nasyid Raihan Melalui Show Tanggal 12 September 2015 Di Banda Aceh?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah Walikota Banda Aceh Melalui Nasyid Raihan Pada Tanggal 12 September 2015.
2. Untuk Mengetahui Pesan-Pesan Apa Saja Yang Disampaikan Oleh Nasyid Raihan Saat Show Tanggal 12 September 2015.

C. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, kegunaan penelitian ini di bagi dan, yakni:

1. Secara Praktis

Hasil riset ini diharapkan bisa membantu pemerintah dan lembaga-lembaga lain yang bergerak di bidang dakwah untuk mengembangkan dakwah melalui Nasyid dan budaya

2. Secara Akademis

- a. Untuk Menambah Pengetahuan Dan Cakrawala Baru Dalam Memaknai Pesan Dakwah Melalui Nasyid Raihan.

D. Batasan Masalah

Dalam skripsi ini, yang dimaksud dengan program dakwah Walikota Banda Aceh ialah kegiatan dakwah yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2015.

E. Operasional Variabel

1. Aktivitas

Aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia, “Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap organisasi atau lembaga.”¹¹

Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Walikota Banda Aceh dalam menyampaikan syiar-syiar dakwah Islam kepada masyarakat Kota Banda Aceh.

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm., 32 .

2. Dakwah

Dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan.¹²

Dalam penelitian ini, dakwah yang dimaksud oleh penulis ialah dakwah Walikota Banda Aceh terhadap aktivitas dakwah pada tanggal 12 September 2015 yang dimeriahkan oleh Nasyid Raihan.

3. Walikota

Walikota adalah kepala daerah yang mengatur dan mengurus tingkat Kota. Dalam penelitian ini, Walikota yang penulis maksud adalah Kepala Daerah yang menyelenggarakan kegiatan dakwah pada tanggal 12 September 2015 yang di hadiri nasyid Raihan.

F. Kajian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan skripsi yang sedang ditulis. Hal tersebut sebagai referensi dalam mengolah data dan menganalisisnya. Beberapa rujukan tersebut sebagai berikut:

- 1) (Nursalam Bin Abdulah, 2013), "*Muatan Dakwah Dalam Nasyid Al-Hijaz*", Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Ar-Raniry Darusslam-Banda Aceh. Skripsi tersebut membahas tentang penyampaian pesan dakwah melalui konser dan menyimpulkan bahwa kosep pengembangan dakwah

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 6

melalui nasyid Al-hijaz dilakukan yaitu berwawasan *Qur'ani*, menyangkut tentang Islam dan ajaran di dalamnya melalui koser di tempat terbuka atau umum.

- 2) (Siti Rahmawati, 2011), "*Analisis Dakwah Dalam Album Tawakkal Karya Raihan*", Skripsi tersebut membahas tentang pesan dakwah yang terdapat dalam album "Tawakkal" karya Raihan menyimpulkan bahwa, dalam album tersebut terkandung pesan-pesan dakwah diantaranya seperti pesan akidah dan pesan akhlak.
- 3) (Ahmad Musabikh, 2012), "*Analisis Isi Pesan Lirik Lagu Group Nasyid Izzatul Muslim Dalam Dakwah Dan Jihad*", dalam skripsi tersebut menguraikan tentang pesan-pesan dakwah dan jihad.
- 4) (Anisa Zuhaida, 2005), "*Muatan Dakwah Dalam Syair Lagu Iwan Fals (Studi Terhadap Album Salam Reformasi)*", dalam penelitian ini menunjukkan beberapa ajaran yaitu, aqidah, syariah dan akhlak.
- 5) (Raihanah, 2013), "*Aktivitas Dakwah Dalam Memperingati Hari-hari Besar Islam Di Kecamatan Janthoe*", Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh. Dalam skripsi tersebut lebih menekankan aktifitas-aktifitas dakwah yang dilakukan di Kecamatan Jantho saat memperingati hari-hari besar Islam.
- 6) (Puji Astuti, 2004) yang menggunakan metode kualitatif, dengan judul "*Muatan Dakwah Dalam Album Raihan Demi Masa*", dalam penelitian tersebut, bahwa karya syair lagu Raihan album "*Demi Masa*" sebagai

musik Islami yang mempunyai visi dan misi amar ma'ruf nahi munkar, sedangkan kesimpulan dari skripsi tersebut adalah mengajak pada kita semua untuk senantiasa menghargai waktu dan mensyukuri nikmat Allah dan juga mengajak kita senantiasa untuk berzikir dengan dua kalimah syahadat, berjihad demi mempertahankan agama dan saling menghargai sesama manusia serta mengakui ke-Esaan Tuhan.

Beberapa penelitian tersebut ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian skripsi ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang aktivitas dakwah.
2. Penelitian skripsi ini dan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui seni musik.
3. Penelitiannya juga menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya difokuskan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Nasyid Raihan khusus pada tanggal 12 September 2015. Namun, pada penelitian rujukan yang ada di atas, penelitiannya lebih difokuskan pada kandungan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam lirik-lirik nasyid saja, baik itu Nasyid Raihan, Iwan Fals maupun Nasyid Al-Hijaz.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Dakwah

Islam adalah ajaran agama, bukan ilmu pengetahuan. Untuk mempercayai ajaran ini, hidayah menjadi faktor penentu. Hidayah tidak bisa dijangkau oleh akal, apalagi indra manusia. Yang dapat dikembangkan dari Islam agar menjadi sains adalah fenomena dan pengalaman keagamaan (*Religious Experiences*) bagi umat Islam. Fenomena keagamaan terbentuk dari pengalaman keagamaan, baik individu maupun kelompok. Pengalaman ini menyangkut perubahan pemahaman mereka tentang ajaran Islam (kognitif), perubahan sikap mereka (efektif) dan perubahan perilaku mereka (konatif).¹

Menurut Ki Musa Al-Mahfudl dalam bukunya “Filsafat Dakwah” mengatakan bahwa Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari panggilan kembali ke jalan Allah terhadap manusia yang berada diluar jalan Allah atau orang yang ada di jalan Allah, tetapi baru berdiri pada satu kaki.² Sedangkan menurut Muhammad Sulthon mengatakan bahwa, Ilmu dakwah adalah akumulasi pengetahuan yang dikembangkan umat Islam dalam susunan sistematis dan terorganisir, membahas masalah yang timbul dari interaksi unsur dalam sistem penyelenggaraan kewajiban dakwah dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang tepat mengenai kenyataan dakwah,

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hal. 56

² Samsul Munir Amin, M. A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 29

sehingga diharapkan dapat diperoleh susunan pengetahuan yang bermamfaat bagi penegakan tugas dakwah dan khilafah umat Islam.³

1. Pengertian Dakwah

Secara Etimology dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu: “*da’a, yad’u, da’watan*” yang artinya mengajak, mendo’akan dan memohon.⁴ Sedangkan secara Terminology, para Ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Sebagian ulama seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abu Al-Futuh dalam kitabnya *Al-Madkhal Ila ‘Ilm Ad-Da’wat* megatakan, bahwa dakwah adalah menyampaikan (At-Tabligh) dan menerangkan (Al-Bayan) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dan sebagian lagi menganggap dakwah sebagai ilmu dan pembelajaran.⁵

Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan penuh hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya*

³ Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*,..... hal. 56

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidayakarta Agung, 1990), hal. 127

⁵ Faizah dan Mucsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 5

tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Tafsir dalam ayat di atas menjelaskan bahwa, kata “ادع” (*serulah*) manusia, hai Muhammad, إلى سبيل ربك (*kepada jalan Tuhanmu*) yakni agama-Nya (Islam), والموعظة الحسنة (*dengan hikmah*) dengan Al-Quran yang penuh hikmah, *dan pelajaran yang baik*) dengan pelajaran yang baik dan nasihat yang lemah lembut, وجدلهم بالتي (*dan bantahlah mereka dengan cara*) jika mereka menolak, maka bantahlah, هي أحسن (*yang baik*) seperti menyeru mereka menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebenaran-Nya atau dengan hujjah-hujjah yang jelas, ان ربك هو أعلم (*sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui*) dan sesungguhnya Allah Maha mengetahui segalanya, بمن ضل عن سبيله وهو أعلم (*Tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*) tentang orang-orang yang mendapatkan hidayah Allah. Ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang, ketika Nabi SAW melihat keadaan jenazahnya, beliau Nabi SAW bersumpah melalui sabdanya “*Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantinya*”.⁶

⁶ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrin Abubakar, L.c, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal 1052

Sedangkan menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya menjelaskan tentang ayat di atas bahwa, kata *أمر* yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah *fi'il amr* yang menurut kaidah ushul fiqh setia *fi'il amr* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil yang lain yang memalingkan dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil yang memalingkan kewajiban itu, dan hal ini disepakati oleh para ulama. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang status kewajiban itu apakah *fardhu 'ain* atau *fardhu kifayah*.⁷

Namun demikian beberapa para ahli tentang dakwah mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

- A. Hasjmy, dakwah Islamiyah adalah “mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan Syariah Islam yang lebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri”
- Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.⁸

Dari sekian definisi dakwah, para Ulama sepakat bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam didalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Abu Al-Futuh dalam kitabnya *Al-Madkhal Ila 'Ilm Ad-Da'wat* menurut beliau, dakwah

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 51

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012),hal. 1

adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan.⁹

2. Tujuan Dakwah

Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tujuan proses dakwah merupakan landasan seluruh aktivitas-aktivitas dakwah yang akan dilakukan. Tujuan juga merupakan penentu sasaran strategi dan langkah-langkah operasional dakwah selanjutnya, tanpa adanya tujuan yang jelas, pekerjaan hanya terhitung sia-sia. Tujuan memiliki empat batasan, yaitu hal yang hendak dicapai, jumlah atau kadar yang diinginkan, kejelasan yang ingin dicapai dan ingin dituju.¹⁰

Menurut Rofi'udin, S.Ag dan Dr. Maman Abdul Djaliel dalam buku Prinsip dan Strategi Dakwah, menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah “mengajak manusia ke jalan yang benar, yaitu Islam”. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertidak. Agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹¹ Sedangkan menurut Amrullah Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara

⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 6

¹⁰ Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), cet.II, hal.8-9

¹¹ Rofi'udin dan Maman Abdud Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia) cet.II, hal. 32-33

merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.¹²

Seperti firman Allah dalam Al-Quran surat Yusuf ayat: 105

وَكَأَيِّن مِّن آيَةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “*dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling dari padanya*” (Q.S. Yusuf: 105).

Dalam kitab *Jalalain* terjemahan Bahrin Abu Bakar menafsirkan ayat diatas bahwa *وَكَأَيِّن* (*dan banyak sekali*) sudah begitu banyak, *من آية* (*tanda-tanda*) yang menunjukkan ke-esaan Allah, *في السموات والأرض يمرون عليها* (*dilangit dan di bumi yang mereka melaluinya*) artinya mereka menyaksikannya akan kekuasaan Allah, *وهم عنها معرضون* (*sedang mereka berpaling dari-Nya*) tetapi mereka tidak mau memikirkan tentang-Nya.¹³

Secara umum dakwah Islamiyah memiliki tujuan yang sangat jelas. Tujuan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dakwah Islamiyah ialah membumikan ajaran Islam (*ajaran tauhid*) dan memperkenalkan Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia seluruhnya sehingga mereka tampil sebagai ummat terbaik yang selalu tunduk dan patuh terhadap semua

¹² Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primaduta, 1983), hal, 2

¹³ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrin Abubakar, L.c.,..., hal 931-932

perintah dan larangan Allah sebagaimana yang diperkenalkan oleh Rasulullah SAW.¹⁴

Dalam kaitan ini, Moh. Ali Aziz merincikan karakteristik tujuan dakwah sebagai berikut:

- Sesuai (*suitable*), tujuan dakwah bisa selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.
- Berdimensi waktu (*measurable time*), tujuan dakwah haruslah kongkrit dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
- Layak (*feasible*), tujuan dakwah hendaknya berupa suatu tekad yang bias diwujudkan (realistis).
- Luwes (*flexible*) itu senantiasa bias disesuaikan atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
- Bisa dipahami (*understandable*), tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan di cerna.¹⁵

3. Da'i Dan Mad'u Dalam Kegiatan Dakwah

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Kata *da'iyah* berasal dari bahasa Arab (etimologi) yaitu dari kata: *da'a*, *yad'u* dan *da'watan* yang artinya panggilan, seruan doa, ajakan undangan dan

¹⁴ Rasyidah, Dkk, *Ilmu Dakwah Perspektif Gender*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), hal 65

¹⁵ Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2007), hal 19

propaganda. Sedangkan *da'iyah* mempunyai arti menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu juga bermakna mengundang, menuntun dan menghasung.¹⁶

Rasanya sebutan da'i bukanlah hal yang asing lagi bagi sabahagian besar masyarakat saat ini, hal tersebut dapat dilihat ketika beberapa media menggunakan kata da'i dalam pengistilahan seseorang penceramah. Namun, yang dimaksud dengan da'i menurut Nassaruddin Lathief yang mendefinisikan bahwa da'i ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *Wa'ad. Mubaliqh Mustama'in* (Juru Penerang) yang mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.¹⁷

Seorang da'i sebagai pelaku ceramah menyampaikan pesan dakwah kepada Mad'u. apabila dalam proses komunikasi penyampaian pesan dilakukan sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak tertentu (Dampak kognitif, efektif, behavior). Maka aktivitas dakwah bertujuan langsung mengajak manusia untuk mengenal tuhanNya. Mempercayai-Nya sekaligus mengikuti petunjuk-Nya.¹⁸

Ceramah tidak terlepas dari pengertian dakwah bahkan ceramah adalah bagian dari teknik dakwah, yang secara bahasa merupakan salah satu yang mengandung makna percakapan, ceramah (Retorika). Ceramah artinya seruan atau ajakan kepada keisyafan atau usaha untuk mengubah situasi yang baik kepada yang lebih baik dan sempurna. Baik kepada pribadi maupun kepada masyarakat. Secara Terminology

¹⁶ Sakdiah, *Peran Dai'yah Dalam Persektif Dakwah*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2013) hal 16

¹⁷ Nassaruddin Lathief, *Teori dan Praktek Dakwah*, (Jakarta: Firma Dara,tt), hal. 20

¹⁸ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 66

ceramah merupakan satu metode dakwah yang banyak diwarnai karakteristik bicara seorang Khatib (Komunikator) atau da'i pada suatu aktivitas dakwah.¹⁹ Oleh karena itu penguasaan keterampilan bicara di depan orang banyak merupakan hal pokok untuk mempengaruhi para pendengar agar menerima, mengikuti dan mengamalkan isi pesan yang disampaikan oleh Khatib.

Karakteristik yang harus ada pada diri seorang da'i adalah sebagai berikut:

- a) Lemah lembut, toleransi dan santun, yaitu wajib bagi seorang da'i untuk mengikuti jejak langkah dan tuntunan Rasulullah dan sunnahnya di sisi ini.
- b) Kemudahan dan membuang kesulitan yaitu suatu hal penting yang mesti diingat di jalan dakwah adalah hendaknya seorang da'i menjadikan jalan mudah, dan menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah SWT.
- c) Memerhatikan sunnah tahapan yaitu sesungguhnya seorang da'i tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa orang yang di dakwahnya dan tahu bagaimana cara berdakwah kepada mereka
- d) Kembali pada Al-quran dan Sunnah dan bukan keada fanatisme mazhab
- e) Sesuaikan dengan bahasa mad'u yaitu menyesuaikan dengan kadar kemampuan orang yang didakwahnya (*mad'u*) dan sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh mad'u.

¹⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 104

- f) Memperhatikan adab dakwah yaitu misalnya seorang anak dengan orang tua, jadi seorang da'i tidak melakukan konfrontasi dengan ayah ibunya atau kerabatnya.²⁰

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi *mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, muslim atau non-muslim, laki-laki ataupun perempuan.²¹

Mad'u atau sasaran dakwah merupakan target yang menjadi objek pertama dalam berdakwah. A. H. Hasanuddin berpendapat bahwa, *mad'u* adalah orang yang diseru, dipanggil, atau di undang.²² Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat memahami, bahwa yang dinamakan *mad'u* memiliki berbagai kelas yang terbagi dalam social, ekonomi, geografi, profesi bahkan sampai tingkatan usia dan pengetahuan. H.M. Arifin dalam bukunya psikologi dakwah, menjabarkan tingkatan yang ada, yaitu:

- a) Sosiologi, meliputi berbagai lapisan masyarakat yaitu masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil serta masyarakat marjinal dari kota besar.

²⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,... hal. 264-278

²¹ Ibid, hal, 279

²² A. H. Hasanuddin, *Rethorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), cet. Ke-1, hal. 33

- b) Struktur kelembagaan, biasanya dikenal dengan istilah priyayi, abangan dan santri. Hal ini banyak ditemukan di daerah masyarakat Jawa.
- c) Tingkatan usia, mulai dari yang muda hingga yang tua. Hal ini terjadi karena dipengaruhi tingkat kedewasaan yang seiring dengan usia.
- d) Profesi, tingkatan ini biasanya mencakup petani hingga eksekutif.
- e) Ekonomi, struktur antara yang kaya hingga yang miskin
- f) Jenis kelamin (laki-laki dan perempuan)
- g) Masyarakat khusus, tunasila, tuna wisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya.²³

4. Aktivitas Dakwah

a. Pengertian Aktivitas dan Dakwah

Aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia, “Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap organisasi atau lembaga.”²⁴

Sedangkan menurut kamus besar Ilmu Pengetahuan, kata aktivitas berasal dari *Ling: Activity, Lat: Aktivitus*: aktif, bertindak, yaitu bertindak pada diri sendiri setiap eksistensi atau makhluk yang membuat atau menghasilkan sesuatu, dengan aktivitas menandai bahwa hubungan khusus manusia dengan dunia. Manusia bertindak sebagai

²³ H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 13-14

²⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal., 32 .

objek, alam sebagai objek manusia yang mengalih wujudnya dan cara mengolah alam agar bisa di manfaatkan.²⁵

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan oleh manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu yang melakukannya. Kerena, menurut Samuel Soietoe sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.

Jadi, salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar dan pandai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah atau mengunjungi majlis atau tempat-tempat ilmu lainnya seperti perpustakaan atau juga berdiskusi dan lain sebagainya. Ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas.

Disamping itu, aktivitas dapat dimaknai sebagai kegiatan orang yang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu kedalam kenyataan hidup perorangan, keluarga, kelompok dan lain sebagainya. Oleh karena itu, aktivitas yang berfungsi menginformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran menjadi kenyataan yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah.

Sedangkan yang di maksud dengan dakwah Islam yaitu semua kegiatan yang mengajak atau menyeru manusia kepada jalan kebaikan, melakukan yang ma'ruf dan

²⁵ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II* (Jakarta: FEUI, 1982), hal. 52.

mencegah yang munkar sesuai dengan perintah Allah dan Sunnah Rasul. Seperti yang dikatakan oleh HSM Nasaruddin Latif, dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.²⁶

b. Aktivitas Dakwah

Di atas sudah dijelaskan bahwa aktifitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia kepada jalan yang mulia disisi Allah SWT. Serta meluruskan semua perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali-Imran: 104).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ (hendaklah ada diantara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan) yaitu ajaran yang ada di dalam Islam, وَيَأْمُرُونَ

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 13

بالمعروف وينهون عن المنكر (dan menyuruh yang makruf dan melarang yang munkar, merekalah) yakni menyeru manusia melakukan yang ma'ruf dan mencegah perbuatan yang munkar, هم المفلحون (orang-orang yang beruntung) sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang bahagia. من disini untuk menunjukkan "sebahagian" karena apa yang diperintahkan itu merupakan *fardhu kifayah* yang tidak mesti bagi seluruh umat, dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.²⁷

Makna dari ayat di atas adalah hendaklah ada segolongan orang dari kalangan umat ini (*Islam*) yang bertugas untuk mengemban urusan tersebut. Sekalipun urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setiap individu dari umat ini (*Islam*). Kata *min* "min" diberikan pengertian "*libtab'idh*" yang berarti sebagian, sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu kifayah*. Sedangkan pendapat lainnya mengartikan "*min*" dengan "*littabyin*" atau "*lil-bayaniyyah*" atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu 'ain*.²⁸

Aktifitas dakwah Islam juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktifitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu tersebut.

²⁷ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrun Abubakar, L.c.,..., hal, 956

²⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 52

Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa aktivitas dakwah Islam adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam guna untuk mengajak manusia kepada jalan kebenaran, jalan yang di ridhai oleh Allah SWT.

c. Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah

Jika kita telusuri lembaran sirah Nabi Muhammad SAW, tentu kita temukan bahwa bentuk aktivitas dakwah yang beliau lakukan disepanjang masa kenabiannya sangat bervariasi. Kita dapat mengetahui macam-macam tindakan, metode, dan strategi yang dinamis dalam menyeru manusia kejalan Allah SWT. Hal ini perlu menjadi perhatian kita bersama karena didalamnya banyak mengandung teladan dan inspirasi. Disamping itu ada satu isyarat penting yang perlu kita sadari dari apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW tersebut, bahwa aktivitas dakwah islam hendaknya mampu bergerak terus menerus secara dinamis dan progresif.

Adapun aktivitas dakwah Islam yang dilakukan oleh Rasulullah SAW diketahui bahwa beliau menempuh dua fase, yakni fase diam-diam atau yang sering disebut dakwah dengan cara sembunyi-sembunyi dan dakwah dengan terang-terangan atau terbuka.²⁹

Berdasarkan dua cara yang dilakukan oleh Rasulullah SAW maka bentuk aktivitas dakwah Islamiyah dapat dilakukan sebagai berikut:

²⁹ Rafi'uddin Dan Maman Abdul Jalil, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, (Bandung: C.V. Setia, 1997), hal 48

1) Dakwah Dengan Lisan (Bil-Lisan)

Secara sederhana dakwah bil-lisan yaitu bentuk atau cara berdakwah menyeru manusia kepada ajaran Islam yang dilakukan dengan panyampaian secara lisan seperti berceramah, pengajian, seminar, simposium, diskusi dan lain sebagainya.³⁰

Dengan demikian dakwah bil-lisan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- *Qaulan ma'rufan* yaitu dengan berbicara dalam pergaulan sehari-hari yang disertai dengan misi lain, yaitu agama Allah SWT. Seperti penyebaran salam, mengakhiri pekerjaan dengan *hamdallah* dan lain sebagainya.
- *Tazkirah* yaitu mengingatkan orang lain jika berbuat salah baik dalam hal ibadah maupun dalam hal pekerjaan
- *Nasihah* yaitu memberi nasihat kepada orang yang sedang dilanda problem kehidupan agar mampu melaksanakan agamanya dengan baik, seperti bimbingan serta penyuluhan agama dan sebagainya.
- *Majelis ta'lim* yaitu memberikan pembahasan terhadap bab-bab dengan menggunakan buku atau kitab dan berkhir dengan dialog.
- *Pengajian umum* yaitu menyajikan materi dakwah didepan umum. Isi dan materi dakwah tidak terlalu banyak tetapi dapat menarik perhatian pengunjung.

³⁰ Wardi Bachtiar. *Op.cit.*hal. 34

- *Mujadalah* yaitu berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dan menarik satu kesimpulan. *mujadalah* ini biasanya menghasilkan beberapa alternatif dan dilaksanakan terkadang oleh kelompok masing-masing.³¹
- *Khotbah* adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.
- *Washiyah* atau *taushiyah* adalah kegiatan dalam menyampaikan pesan atau perintah tentang sesuatu.³²

2) Dakwah Dengan Amal Perbuatan (Dakwah Bil-Hal)

Dakwah bil hal yaitu bentuk dakwah yang dilakukan dengan jalan pemberian contoh atau teladan baik yang mencerminkan perilaku yang sopan dan etis sesuai dengan ajaran Islam berupa memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, kerja keras, menolong sesama manusia dan lain sebagainya.³³

Contoh dari dakwah bil hal yaitu seperti mengelola pertanian, mengelola toko, mengelola pabrik, memberi bantuan dana untuk usaha yang produktif, memberikan bantuan yang bersifat konsumtif, bersilaturahmi ke yaysan anak yatim piatu, anak cacat, tuna wisma, pengabdian kepada masyarakat dan lain sebagainya.

³¹ Rafi'uddin Dan Maman Abdul Jalil, *Prinsip Dan Strategi Dakwah,*, hal 48-49

³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, ...*.hal. 31

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, ...*,hal, 34

3) Dakwah Bil Qalam Atau Tulisan

Menelusuri dakwah diketahui bahwa Islam disebarkan melalui jalan dakwah. Dakwah dalam artian mengajak, menyeru, menghimbau guna untuk memperkenalkan Islam kepada masyarakat luas. Pada masa-masa awal perkembangan Islam aktivitas dakwah dilakukan dengan cara lisan. Islam diperkenalkan dari mulut ke mulut dengan metode tabligh bil lisan atau penyampaian verbal. Model komunikasi sederhana ini ditempuh buka tanpa alasan, disamping mengikuti tradisi yang telah berkembang saat itu dalam masyarakat Arab, juga disebabkan faktor peradaban dan sarana yang belum memadai. Hal ini menyiratkan belum adanya kemajuan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi. Walaupun demikian bukan berarti tulis menulis tidak dilakukan sama sekali.

Di zaman yang sudah canggih ini ada keharusan mengemas dakwah Islam dalam performan yang lebih selaras dengan kemajuan zaman dan lebih mendorong umat untuk membudayakan tradisi membaca. Pilihan yang tepat untuk itu adalah menggiatkan dakwah bil qalam. Berdakwah melalui goresan pena yang dikemas dalam berbagai media sejatinya menjadi pekerjaan rumah generasi muda Islam dewasa ini.³⁴ Penulisan tersebut bisa dilakukan sebagai berikut:

- Majalah yaitu sasaran pembacanya sudah ditentukan oleh redaksi.
- Surat adalah tulisan yang berisi pernyataan dari penulisnya dan dibuat dengan tujuan penyampaian informasi kepada pihak lain.

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal, 35

- Poster atau plakat karya seni atau design yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar.
- Buku kumpulan kertas atau bahan lain yang dijilid menjadi satu pada ujungnya.
- Internet adalah suatu system jaringan komunikasi yang terhubung diseluruh dunia.³⁵

5. Pesan-Pesan Dakwah

Pesan artinya suruhan (perintah, nasihat, permintaan amanah) yang harus disampaikan kepada orang lain.³⁶ Pesan-pesan dakwah adalah *message* yaitu simbol-simbol, atau berupa kata-kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.³⁷ Pesan-pesan dakwah sama halnya dengan pesan-pesan komunikasi, hanya saja komunikasi terletak pada caranya dan tujuan yang akan dicapai tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga dari pesan-pesan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.

Sehubungan dengan pembahasan di atas Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Ahzab: 39

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*...,hal 416-420

³⁶ W. J. S eorwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal, 883

³⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,.....hal 318

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَتَحْشَوْنَ اللَّهَ وَلَا تَحْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا



Artinya: “hai orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapapun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan.” (Q.S. Al-ahzab:39).

Mengenai ayat diatas, ayat tersebut mengandung tiga bagian yaitu:

- Menyempurnakan hubungan manusia dengan sang khalik
- Menyempurnakan hubungan dengan sesama manusia
- Mengadakan keseimbangan antara kedua hubungan di atas.³⁸

Apa yang disampaikan di atas termasuk dari tujuan komunikasi dakwah dimana pesan-pesan dakwah dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan antara manusia dengan sang maha pencipta dan mengatur antara dua hubungan tersebut. Sedangkan yang dimaksud pesan-pesan dakwah itu sebagaimana yang digariskan dalam Al-quran dan Sunnah maka pesan-pesan dakwah meliputi hampir semua bidang kehidupan, jadi pesan-pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-quran dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan risalah tersebut.

Jenis-jenis pesan dakwah dapat dibagikan sebagai berikut:

- 1) Al-Quran

³⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media, 1997), hal 42

Didalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut berhubungan dengan kisah para Rasul dalam menghadapi umatnya.

2) Sunnah Rasul

Didalam Sunnah Rasul banyak sekali kita temui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Mekkah maupun di Madinah.

3) Sejarah Hidup Para Sahabat Dan Fuqaha

Dalam sejarah hidup para Sahabat-sahabat besar dan para Fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka merupakan orang yang *Expert* dalam bidang agama.

4) Pengalaman

Experience is the best teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah.³⁹

5) Berita Dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa tentang suatu kejadian. Peristiwa lebih ditonjolkan dari pada pelakunya.

6) Karya Sastra

³⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ...hal. 255

Pesan dakwah yang berupa syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya.

7) Karya Seni

Pesan dakwah ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun.⁴⁰

B. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin, *median* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* secara etimologi berarti alat perantara.⁴¹ Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah perantara yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah, seperti televisi, video, kaset, rekaman, majalah dan surat kabar.⁴²

Media merupakan Industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang, jasa serta menghidupkan industri lain yang terkait, media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan intitusi sosial lainnya. Di lain pihak, intitusi media diatur oleh masyarakat.

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,hal 327-330

⁴¹ Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Iklas, 1986), hal. 17

⁴² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 35

Selain dari itu media juga merupakan lokasi atau forum yang semakin berperan, untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik bertaraf Nasional maupun Internasional.⁴³

Seperti yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya dakwah merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok baik laki-laki maupun perempuan untuk mengajak, mendorong dan membimbing orang lain dengan pendekatan tertentu menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.⁴⁴

b. Pengertian Media Dakwah

Dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia di hadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemamfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampai informasi kepada khlayak, sepertinya tidak dapat di bendung. Tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus dimamfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam.

Media dakwah adalah segala sesuatu yang berupa alat, perantara dan sarana yang digunakan dalam kegiatan dakwah yang menjadi penunjang dalam kelangsungan proses penyampaian pesan dari komunikan (*da'i*) kepada khalayak (Mad'u) secara efektif. Urgensi media dakwah dalam Islam adalah mempermudah suatu proses pelaksanaan penyampaian pesan dakwah secara efektif. Dengan aneka

⁴³ Denis Mc Quail, *Teori Komunkasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1991),hal. 3

⁴⁴ Rasyidah/Dkk, *Ilmu Dakwah Dalam Perspektif Gender*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), hal. 21

macam media, seorang dai dapat memilih dan menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak.⁴⁵

Beberapa para ahli mendefinisikan media dakwah sebagai berikut:

- Hamzah Ya'qub media dakwah ialah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
- Mira Fauziyah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (penerima dakwah).⁴⁶

2. Fungsi Media Dakwah

Kemajuan teknologi semakin pesat saat ini kemampuan manusia semakin canggih dalam mengembangkan sesuatu, baik berupa sebuah bentuk karya, maupun misi agama yang diluncurkan dengan berbagai macam media.⁴⁷ Maka dari itu Fungsi dari media dakwah ada beberapa macam antara lain yaitu:

⁴⁵ Nurdin, *Prospek-Media-Penyiaran-Sebagai-Wahana-Dakwah-2*, wordpress.com, 2010

⁴⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...hal

⁴⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah cet 2*,...hal 110

1) Sebagai media alternatif yang akurat

Simpang siurnya arus informasi tentang bukti diri Islam ditengah-tengah media Barat dan musuh-musuh Islam memberikan tuntutan kepada umat Islam agar bisa menghadirkan media alternatif sebagai pelurus informasi yang shahih terhadap tuduhan dari pihak-pihak yang tak menyukai Islam.

2) Membantu akselerasi mobilitas dakwah Islam

Media Islam juga berfungsi sebagai katalisator atau gerakan dakwah Islam. Kehadiran media dakwah Islam ikut membantu penyiaran dakwah yang dilakukan secara lisan. Media mewadahi wahana dakwah tulisan kepada para pendakwah. Media merupakan sebuah ruang luas yang bisa menyebarkan informasi efektif secara aktif dan berpengaruh bagi kehidupan sosial.

3) Senjata melawan pemikiran

Perang pemikiran yang dilancarkan musuh-musuh Islam salah satunya dilakukan melalui media. Media dakwah Islam harus bangkit dan melawan arus agresi musuh tersebut.⁴⁸

3. Bentuk-Bentuk Media Dakwah

Berdasarkan pengertian media dakwah sebelumnya bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang menjadi perantara, maka ada beberapa macam media yang

⁴⁸ www.binasyifa.com diunggah pada 28 november 20016

digunakan dalam suatu proses dakwah, agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan cepat diterima oleh komunikan atau mad'u.

Menurut Zaini Muhtaram yang dapat dijadikan sebagai media dakwah secara umum dapat dibagikan kedalam beberapa bentuk diantaranya yaitu:

- a) Media lisan yaitu media yang paling banyak digunakan karena sifatnya praktis dan ekonomis, yang termasuk media lisan adalah diskusi, khutbah, ramah tamah, tausiyah, ceramah dan lainnya..
- b) Media cetak disebut juga media tulisan yaitu pemikian-pemikiran, ajaran Islam yang dituangkan dalam bentuk surat kabar, majalah, Koran, buku dan lainnya.
- c) Media elektronik yaitu media yang lahir dari pemikian manusia dalam bidang teknologi modern, sehingga penonton atau pendengar dapat terpancing emosi dan tingkah laku ataupun suara yang dihasilkan. Yang termasuk jenis media elektronik adalah radio, televise, tape recorder, film dan sebagainya.
- d) Media organisasi, organisasi dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah yang telah ditetapkan secara efektif dan efesien.
- e) Media seni dan budaya, media ini meruapakan media yang sangat diminati dan akan diwariskan, dakwah melalui seni dan budaya telah dilakukan

oleh guru dan da'i di zaman dahulu hingga sekarang, seperti wayang, gamelan, seni musik dan sebagainya.⁴⁹

Sedang menurut beberapa pakar tentang dakwah juga mengelompokkan media dakwah sebagai berikut:

- A. Hasjmy menyebut dakwah dan sarana dakwah atau alat dakwah dan medan dakwah ada beberapa macam, yaitu: *mimbar* (podium), *khitabah* (pidato atau ceramah), *qalam* (pena), *kitabah* (tulisan), *masrah* (pementasan) dan *malhamah* (drama) seperti deni suara, seni bahasa, *madrasah* dan *dayah* (surau) serta lingkungan kerja dan usaha.⁵⁰
- Abdul Kadir Munsyi mencatat enam jenis media dakwah: lisan, tulisan, lukisan atau gambaran, audio-visual, perbuatan dan organisasi.⁵¹

4. Media Dakwah Tradisional Dan Modern

a. Media Dakwah Tradisional

Media tradisional yaitu berbagai macam seni yang dipertunjukkan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif seperti lundruk, wayang, drama, lenong dan sebagainya. Adapun media dakwah yang digunakan pada zaman rasullullah ada beberapa macam diantaranya adalah:

⁴⁹ Zaini Muhtaram, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), cet ke-1, hal 602

⁵⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...hal. 40

⁵¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...hal. 41

1) Rumah

Rumah adalah tempat dakwahnya Rasulullah pada saat awalnya Rasulullah menerima Islam, dimana rumahlah tempat Rasul berdakwah secara sembunyi-sembunyi yaitu mendakwah kan keluarga dan karib sahabat dekatnya dahulu sebelum mendakwahkan orang lain. Rumah selain untuk bersilahturahmi juga untuk mendekatkan hubungan antara jamaah dengan masing-masing keluarga juga bermaksud membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi.⁵²

2) Surat

Surat adalah setiap tulisan yang berisi pernyataan dari penulisannya dan dibuat dengan tujuan penyampaian informasi kepada pihak lain.⁵³

3) Mimbar

Mimbar disini adalah gunung dimana pada saat Allah telah menyeru Rasulullah agar mendakwahkan Islam secara terang-terangan dan Rasulullah berdiri disebuah bukit atau gunung dalam menyampaikan risalah kebenaran tersebut.

4) Pasar

Pasar adalah suatu tempat dimana berkumpulnya manusia dari yang terbaik sampai yang terburuk. Rasulullah dan para sahabat tidak menyia-nyiakan kesempatan ini untuk dijadikan suatu wadah dalam mendakwahkan kebenaran.

⁵² Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal 269

⁵³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...hal, 417

5) Masjid

Masjid adalah salah satu tempat penting dan pastinya dimiliki oleh setiap muslim didalam suatu daerah sebagai tempat berlangsungnya ibadah dan tempat pertemuan umat Islam.

6) Utusan

Utusan adalah seseorang atau sekelompok orang yang telah diamanahkan oleh Rasulullah atau sahabat untuk menyampaikan risalah kebenaran dengan tujuan agar Islam berkembang dan bertebaran di bumi ini.⁵⁴

b. Media Dakwah Modern

Berbicara masalah posisi dakwah dalam kehidupan modern merupakan suatu hal yang cukup penting, karena persoalan hidup dan kehidupan manusia semakin kompleks. Untuk memahami persoalan yang dimaksud perlu upaya dan konsep guna menempatkan dakwah Islamiyyah supaya dapat di terima oleh seluruh umat. Agar mampu menghadirkan Islam sebagai *manhaj* atau aturan, yang dapat memecahkan problematika kehidupan manusia.⁵⁵

Adapun dalam era modern ini manusia mengalami krisis nilai-nilai insani, karena manusia tidak sanggup mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan social dan sosial keagamaan, termasuk perubahan tradisional kepada modern. Sedangkan kemajuan

⁵⁴ <http://www.ngakbacarugi.com/2016/05/media-dakwah-pada-zaman-rasulullah.com.html>, 25 September 2016

⁵⁵ M. Jakfar Puteh, *Dakwah Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hal,131

ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan klimatisasi daripada proses perjalanan akal manusia, sedangkan kedudukan akal sebagai anugerah Allah yang sangat besar dan berharga yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai tatanan kehidupan manusia mulai dari cara berfikir, bersikap, dan bertingkah laku. Termasuk mengetengahkan ide-ide yang bermuara pada friksi-friksi kemanusiaan. Walaupun ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu membawa perubahan yang sangat besar dan luar biasa, namun kemajuan itu belum mampu menjawab berbagai problematika kehidupan manusia dihadapkan pada era baru yang disebut globalisasi yang cenderung menghasilkan batas-batas Negara, blokideologi maupun lembaga ekonomi dan politik dalam kehidupan masyarakat.⁵⁶

Dengan demikian diperlukan adanya dakwah sebagai petunjuk hidup, agar manusia tidak kehilangan idealis di tengah jalan. Karena hanya melalui ajaran agama yang mampu menjawab berbagai tantangan dan problematika kehidupan manusia baik dahulu, sekarang maupun masa yang akan datang. Berarti ilmu pengetahuan tidak dapat menggantikan agama dalam memenuhi kebutuhan manusia, sebagai suatu persyaratan mutlak bagi kehidupan manusia yang lurus dan sehat.

Adapun media dakwah dizaman modern sekarang inilah ada beberapa macam yaitu sebagai berikut:

- Media visual seperti: film slide, OHP, gambar foto diam, computer dan lain sebagainya.

⁵⁶ M. Jakfar Puteh, *Dakwah Di Era Globalisasi....*, 132

- Media auditif seperti: radio, tape recorder, telepon atau telegram dan lainnya.
- Media visual seperti: movie film, televise, video, media cetak (*buku, majalah, Koran, tabloid, surat kabar, bulletin*) dan lain sebagainya.⁵⁷
- Internet adalah suatu system jaringan komunikasi yang terhubung diseluruh dunia.⁵⁸ Adapun fasilitas internet yang dapat digunakan da'I dalam menyebarkan dakwah adalah blog (*weblog*), mailing list (*milis*), foru, diskusi, Wikipedia, email. Dan media social seperti facebook, twitter, youtube, goggle plus dan lain sebagainya.⁵⁹

5. Nasyid Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Nasyid

Nasyid merupakan senandung yang bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan yang berkaitan dengan Islam lainnya. Biasanya nasyid dinyanyikan secara acappella Atau dengan diiringi gendang (*duff*). Metode ini muncul karena banyak ulama Islam yang melarang penggunaan alat musik kecuali alat musik perkusi. Pada awalnya sejarah nasyid pertama kali dibawakan dengan alunan bercorak padang pasir, tetapi kini kumpulan grup nasyid telah membawa dengan berbagai bercorak baru untuk para pendengar. Pembaharuan

⁵⁷ Ghazali M. Bahri, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997), cet, ke-1, hal 44

⁵⁸ Moh. Ali Aziz, M. Ag., *Ilmu Dakwah*,...hal. 416-420

⁵⁹ <http://www.nesabamedia.com/pengertian-fungsi-dan-mamfaat-internet-lengkap/html>, diakses 20 september 2016

ini menjadikan lagu-lagu nasyid lebih menarik dan bersifat daya saing dalam bidang seni.⁶⁰

Orang yang menyanyikan nasyid biasanya disebut munsyid, sedangkan arti munsyid itu sendiri adalah orang yang melantunkan atau membacakan syair. Nasyid tidak hanya sekedar lagu, akan tetapi memiliki nilai spiritual yang tinggi baik dari segi syairnya maupun munsyidnya. Syair atau lirik nasyid harus memiliki pesan ruhani atau pesan islami yang kuat. Imam Al Mawardi mengatakan bahwa syair-syair yang diungkapkan oleh orang-orang Arab lebih disukai apabila syair itu mampu menumbuhkan rasa waspada terhadap tipuan atau rayuan dunia, cinta kepada akhirat, dan mendorong kepada akhlak yang mulia. Kesimpulannya, syair seperti ini boleh jika selamat atau bebas dari kekejian dan kebohongan.⁶¹

Musik nasyid merupakan bagian dari seni, sebagaimana fitrah manusia yang menyukai segala sesuatu yang indah dan menyenangkan, maka seni adalah usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.⁶² Seni juga menifestasi dari pada budaya (priksa, karsa, rasa, intuisi dan karya) manusia yang memenuhi syarat estetik.⁶³

Sedangkan yang dimaksud dengan musik ialah cetusan isi hati, yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi (lagu). Apabila letusan isi hati

⁶⁰ <https://www.islampos.com/apa-itu-nasyid-79315>, diakses 25 September 2016

⁶¹ <https://thedzikron.wordpress.com/2010/03/29/pengertian-nasyid>, diakses 25 September 2016

⁶² Sidi Gazalda, *Islam Dan Kesenian, Relavansi Islam Dengan Seni Budaya Karya Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hal. 81

⁶³ H. Ending Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam* (Jakarta: Rajawali, 1986), hal, 152

tersebut dikeluarkan melalui mulut disebut vocal dan jika cetusan itu dikeluarkan dengan alat-alat musik maka disebut instrumental.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwaseni musik adalah seni menyusun nada suara yang dibunyikan sedemikian rupa, sehingga mengandung irama, lagu dan memiliki nilai estetika yang harmonis.⁶⁴

Kecenderungan masyarakat pada hari ini yang gemarkan kepada hiburan perlu dipandu dengan pengisian yang betul dan tepat dalam mengharungi arus hedonism yang terus berleluasa. Meneliti perkara ini, nasyid dilihat amat signifikan berperanan sebagai hiburan alternatif yang juga boleh mengajak manusia kepada kebaikan. Prof Dr Ismail Al-Faruqi mengatakan, tidak ramai umat Islam yang menyadari akan betapa pentingnya seni suara dan musik sebagai suatu bentuk seni yang mengungkapkan pandangan alam (world view) Islam dan tentang kemesraan yang terdapat diantara seni tampak dan seni dengar (visual and aural arts) di dalam kebudayaan Islam. Begitu juga tidak ramai yang sadar tentang pentingnya seni dengar digunakan untuk tujuan-tujuan sosial dan dakwah.

Sehubungan dengan itu nasyid yang merupakan salah satu cabang ilmu *Handasat Al-Aswat* (seni suara) dan seni dengar yang telah berkembang dengan pesatnya di Nusantara telah menjadi medium dakwah khususnya dalam penghasilan lirik lagu yang mengandungi nilai dalam mendidik masyarakat agar memperteguhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, ketaatan kepada Rasulullah S.A.W,

⁶⁴ Sidi Gazalda, *Islam Dan Kesenian, Relavansi Islam Dengan Seni Budaya Karya Manusia...*, hal 87

menginsafi kebesaran Allah, mengajak manusia menjadikan Sunnah sebagai panduan dan meletakkan kebenaran sebagai pedoman serta kebaikan dan keindahan wasilah dalam mencapai matlamat keridhaan Allah SWT.⁶⁵

b. Dakwah Melalui Seni Musik Nasyid

Berbagai hal dalam media dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan kebaikan atau dakwah. Seni dan dakwah, lebih menempatkan entitas seni dengan dakwah Islamiyyah sebabai dua hal yang tak terpisahkan secara utuh, bahkan salah satu menjembatani yang lainnya. Adapun dalam dakwah Islamiyyah melalui seni, seni lebih bersifat sebagai media. Alat perantara untuk mencapai tujuan dakwah, seni menjembatani proses dakwah Islamiyyah.⁶⁶

Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya bisa dilakukan oleh para mubaligh di mesjid saja, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dan banyak tempat serta banyak media yang bisa digunakan seperti media televisi, Koran, majalah, buku, lagu dan internet. Seperti halnya yang dilakuakn oleh salah satu band Nasyid Raihan yang menggunakan lagu sebagai media dakwah.

Dengan penjelasan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa musik nasyid adalah salah satu media yang efektif untuk berdakwah. Dengan nasyid persoalan dakwah tidak dijelaskan dengan gamblang, namun melalui nyanyian dan musik sehingga orang yang baru pertama kali mengenal Islam bisa paham lewat nasyid tersebut.

⁶⁵ <http://www.farathan.co.id/nasyid-arti-sejarah.html>, di akses 28 September 2016

⁶⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal, 247

Dengan menggunakan nasyid sebagai media dakwah, maka dakwah yang disampaikan tidak akan membuat mad'u merasa bosan. karena dakwah dengan menggunakan media nasyid, pertama mad'u akan tertarik dengan musik yang ditawarkan oleh munsyid (pembawa nasyid) setelah mereka menyukai warna musiknya. Maka kemudian mereka memperhatikan isi nasyid tersebut yang tiada lain adalah pesan-pesan dakwah yang megajak manusia untuk selalu melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar.

c. Nasyid Dalam Pandangan Hukum Fiqih Islam

Dalam pembahasan hukum musik dan nyayian, maka sesuai pada kondisi saat ini aktivitas bermusik dan bernyanyi terlalu sederhana jika hukumnya hanya di golongankan menjadi dua, yaitu hukum memainkan musik dan hukum menyanyi. Sebab fakta yang ada, lebih beraneka ragam dari dua aktivitas tersebut. Maka dari itu, paling tidak ada tiga hukum fiqih yang berkaitan dengan aktivitas bermain musik dan bernyanyi, yaitu:

1) Hukum Melantunkan Nyanyian Nasyid (*ghina'*)

Islam adalah agama paling agung yang menanamkan rasa cinta kepada cita rasa keindahan di lubuk hati setiap muslim. Tetapi dengan syarat-syarat tertentu yang membawa kemaslahatan dan tidak mendatangkan kerusakan. Nasyid dan seni lainnya sangat penting karena berhubungan dengan insting dan perasaan manusia serta berfungsi membentuk bakat, perasaan dan idealisme pribadi dengan berbagai instrument yang sangat mengesankan, baik yang biasa di dengar, dibaca, dilihat,

dirasakan ataupun dipikirkan. Sejarah kehidupan Rasulullah SAW membuktikan bahwa beliau tidak melarang nyanyian yang tidak mengantarkan kepada kemaksiatan. Bukankah sangat populer dikalangan umat Islam lagu-lagu yang dinyanyikan kaum anshar di madinah dalam menyambut Rasulullah SAW.⁶⁷

Bahwa hukum nyanyian itu tergantung kepada niat orang yang menyanyi, niat yang baik akan merubah perbuatan yang tidak berguna menjadi sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan merubah senda gurau menjadi ketaatan. Sebaliknya niat yang buruk dapat merusak amal perbuatan yang lahiriyahnya ibadah dan batinnya riya'.⁶⁸

Imam Syafi'i menyatakan bahwa nyanyian itu adalah makruh yang menyerupai perkara batil dan siapa yang mendengarnya, maka dia adalah orang safih dan penyaksiannya ditolak. Mendengar nyanyian dari wanita yang bukan mahram tidak boleh, dalam keadaan apapun baik ia terbuka atau tertutup di belakang hijab dan baik ia itu wanita merdeka atau wanita hamba sahaya.⁶⁹

Para ulama berbeda pendapat tentang nyanyian dengan alat musik dan nyanyian tanpa alat musik adalah masalah yang menjadi perdebatan dan pembicaraan ulama sejak awal pertumbuhan Islam. Segolongan membolehkan setiap nyanyian baik dengan alat ataupun tidak, bahkan mereka berpendapat nyanyian itu mustajab (sunnah). Golongan kedua, melarang nyanyian yang diiringi alat musik dan

⁶⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2001), hal, 93

⁶⁸ Yusuf Qardhawi, *Seni Dan Hiburan Dalam Islam*, (Jakarta: Al-Kautsar, 1998), hal 82

⁶⁹ Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin, Tejm*, (Semarang: Algensindo, 2003), hal 257

membolehkannya tanpa alat musik. Golongan yang ketiga, melarangnya sama sekali, baik menggunakan alat musik ataupun tidak hukumnya sama saja yaitu haram.⁷⁰

2) Hukum Mendengarkan Nyanyian Dan Nasyid

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa hukum menyanyi tidak dapat disamakan dengan hukum mendengarkan nyanyian. Sebab memang ada perbedaan antara melantunkan lagu dengan mendengarkan lagu.⁷¹ Bila direnungkan bahwa mencintai nyanyian dan menyukai suara yang merdu itu hampir sudah menjadi insting dan fitrah manusia. Sehingga kita lihat anak kecil yang masih menyusui dalam buaian pun dapat didiamkan dari tangisnya dengan alunan suara yang merdu, dan hatinya (perhatiannya) terpalingkan dari hal-hal yang menyebabkannya menangis kepada suara tersebut. Oleh karena itu para ibu, wanita-wanita yang menyusui dan mengasuh anak-anak biasa bersenandung untuk anak-anaknya sejak zaman dahulu.⁷²

Syeikh Mahmud Shaltut berpendapat bahwa mendengar nyanyian adalah sama hukumnya dengan merasakan makanan yang lezat, menghirup bau yang harum, melihat pemandangan yang indah dan mencapai pengetahuan yang tidak diketahui. Semuanya memberikan kesan untuk menenangkan pikiran apabila jasmani lelah dan memberikan kesan dalam memulihkan tenaga. Al-Quran yang mendasari segala peraturan dan perundangan yang begitu sempurna adalah bertujuan untuk menjaga supaya tidak berlaku keterlalaian di pihak yang tidak menggunakan nyanyian dan

⁷⁰ Yusuf Qardhawi, *Seni Dan Hiburan Dalam Islam*,..., hal 35-36

⁷¹ Yusuf Qardhawi, *Seni Dan Hiburan Dalam Islam*..., 198

⁷² Yusuf Al-Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Jilid 2, hal. 690.

pihak yang menggunakan nyanyian secara berlebihan. Apalagi Islam menuntut kesederhanaan. Para fuqaha terdahulu telah membenarkan penggunaan nyanyian apabila mempunyai tujuan yang sesuai dengan syari'at Islam seperti nyanyian iringan ke medan perang, haji, perkawinan dan hari kebesaran Islam. Beliau juga memberi arahan kepada siapa yang berani melarang sesuatu perkara yang tidak jelas dilarang oleh Allah.⁷³

Pendapat Imam Al-Ghazali tentang nyanyian: Mendengar nyanyian, bisa hukumnya mutlak haram bisa juga hukumnya mubah, makruh dan bisa juga hukumnya dianjurkan. Hukumnya haram apabila nyanyian tersebut menimbulkan sifat-sifat tercela. Mendengar nyanyian hukumnya makruh adalah bagi orang yang tidak memandang nyanyian itu kecuali hanya kebiasaan untuk sekedar hiburan. Mendengar nyanyian hukumnya mubah adalah bagi orang yang tidak memperhatikannya kecuali hanya menikmati keindahan suara saja. Sedangkan mendengar nyanyian yang dianjurkan adalah bagi orang yang sudah diliputi cinta kepada Allah dan nyanyian itu tidak menimbulkan kecuali sifat-sifat terpuji.⁷⁴

3) Hukum Memainkan Alat Musik

Adapun selain alat musik *ad-duff*, maka ulama berbeda pendapat. Ada yang mengharamkan dan ada pula yang menghalalkan. Perlu diketahui bahwa menabuh *duff* merupakan perbuatan wanita, bukan perbuatan laki-laki. Al-Halimi berkata:

⁷³ Abdul Ghani Samsudin, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Malaysia: Interl Multimedia And Publication, 2001), hal. 6

⁷⁴ Raja Thaha Muhammad Ahmad, *Hifzhul Lisan Penuntun Akhlak Dan Keluarga*, (Semarang: Pustaka Adnan, 2005), hal. 130.

“Dan menabuh duff tidak halal bagi wanita, karena memang hal itu pada asalnya perbuatan mereka. Sedangkan Rasulullah SAW telah melaknat laki-laki yang menyerupai wanita.”⁷⁵ Pengertian alat-alat baik itu alat musik atau alat permainan yang dapat menimbulkan suara merdu dan berirama seperti seruling, gendang tidak diharamkan dari segi bahwa ia adalah suara-suara yang berirama dan ia hanya diharamkan karena ada hal lain yang membuatnya haram.⁷⁶

C. Dakwah Dan Kekuasaan

1. Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Kegiatan Dakwah

a. Konsep Masyarakat Islam

Dalam Al-quran dijumpai kata-kata *ummatan* yang diidentikkan dengan arti komunitas, konsep ummah yang dijumpai dalam Al-quran mengandung arti suatu komunitas atau masyarakat yang tidak dibatasi oleh sekat-sekat geografis, etnis kebangsaan dan jenis kelamin tertentu. Ia merupakan suatu perkumpulan masyarakat yang diikat oleh prinsip ketauhidan, sehingga memunculkan kesamaan didalam perbedaan.

Muhammad Aziz menyebutkan bahwa secara normatif terdapat beberapa ciri khas yang dimiliki masyarakat Islam sebagai berikut:

- Adanya semangat kebersamaan yang tinggi
- Berorientasi pada pembelaan terhadap orang miskin dan kaum dhuafa
- Memiliki sikap yang dinamis

⁷⁵ Muslim Atsari, *Adakah Musik Islami*, (Solo: At-Tibyan, 2009), hal. 62.

⁷⁶ Muslim Atsari, *Adakah Musik Isla....*,

- Memiliki keluhuran budi
- Memiliki orientasi ke depan
- Memiliki etos kerja yang tinggi
- Memiliki disiplin yang kuat
- Memiliki semangat prisioner.⁷⁷

Dari beberapa penjelasan diatas agaknya dapat dikemukakan bahwa masyarakat Islam adalah suatu kumpulan berbagai komunitas yang terdiri dari masyarakat yang pluris, baik secara etnit, budaya, jenis kelamin, bahasa dan warna kulit, yang diikat oleh kesamaan prinsip sehingga perbedaan tersebut menyatu dalam persamaan ketauhidan.

b. Pengembangan Masyarakat Desa

Dalam rangka melaksanakan program pelaksanaan dan pengembangan suatu masyarakat, maka desa dan serangkaian problem yang sedang dihadapi oleh masyarakatnya, serta karakteristik dari masyarakat yang bersangkutan agaknya perlu dipahami secara komprehensif oleh para pelaku pembangunan sehingga berbagai kebijakan yang akan diambil akan menguntungkan semua pihak.⁷⁸

Desa adalah sebuah perkampungan yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional sebagai cirri khasnya.⁷⁹ Kekhasan itu tampak seperti hubungan

⁷⁷ Rasyidah , Dkk, *Ilmu Dakwah Dalam Perspektif Gender*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), hal 172

⁷⁸ Rasyidah , Dkk, *Ilmu Dakwah Dalam Perspektif Gender*, ...hal 173

⁷⁹ ibid

kekeluargaan yang sangat erat, baik dari segi agama, bahasa, budaya maupun jenis pekerjaan yang mereka tekuni.

c. Pembangunan Masyarakat Kota

Kota berbeda dengan desa, meskipun dalam sejarahnya kota itu berasal dari desa. Dengan begitu maka dari beberapa segi, kota dipandang sebagai suatu kawasan yang berbeda dengan desa. Perbedaan itu dapat diperhatikan baik dari aspek wilayah, penduduk, maupun aspek sosial kemasyarakatan lainnya.⁸⁰

Berbeda dengan masyarakat desa, masyarakat kota dipandang sebagai suatu komunitas yang sangat komplit, yang sering dicirikan dengan keramaian, padat, dan bersifat individualis.

Dilihat dari aspek pembangunan, maka para da'i sebaiknya hanya memberikan penekanan pada aspek pembangunan yang tidak bersifat fisik, akan tetapi pembangunan mental spiritual agaknya harus dijadikan sasaran utama proses pembangunan masyarakat perkotaan. Secara umum dapat dikemukakan bahwa tidak sedikit dari masyarakat kota itu memiliki tingkat kegersangan spiritual yang tinggi, sehingga kehadiran para da'i dinilai memiliki nilai yang sangat strategis

2. Bentuk-Bentuk Dakwah Pemerintah Kota Banda Aceh

Bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh ada beberapa macam yaitu:

⁸⁰ Rasyidah, dkk, *Ilmu Dakwah Dalam Perspektif Gender*, ...hal, 175

a. Megadakan dakwah secara langsung (Dakwah Bil-Lisan)

Secara sederhana dakwah bil-lisan yaitu bentuk atau cara berdakwah menyeru manusia kepada ajaran Islam yang dilakukan dengan panyampaian secara lisan seperti:

- Membuat Ceramah
- Pengajian
- Membuat Acara Seminar
- Simposium
- Diskusi dan lain sebagainya.⁸¹

b. Dakwah Dengan Amal Perbuatan (Dakwah Bil-Hal)

Dakwah bil hal yaitu bentuk dakwah yang dilakukan dengan jalan pemberian contoh atau teladan baik yang mencerminkan perilaku yang sopan dan etis sesuai dengan ajaran Islam berupa memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, kerja keras, menolong sesama manusia dan lain sebagainya.⁸²

Contoh dari dakwah bil hal yang dilakukan oleh Walikota Banda Aceh yaitu menjadikan Banda Aceh sebagai Kota Madani, mengelola pertanian, mengelola toko, mengelola pabrik, memberi bantuan dana untuk usaha yang produktif, memberikan bantuan yang bersifat konsumtif, bersilaturahmi ke yaysan anak yatim piatu, anak cacat, tuna wisma, pengabdian kepada masyarakat dan lain sebagainya.

⁸¹ Wardi bachtiar...,hal. 34

⁸² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*,hal, 34

c. Dakwah Melalui Media (Dakwah Bil-Qalam)

Menelusuri dakwah diketahui bahwa Islam disebarkan melalui jalan dakwah. Dakwah dalam artian mengajak, menyeru, menghimbau guna untuk memperkenalkan Islam kepada masyarakat luas. Pada masa-masa awal perkembangan Islam aktivitas dakwah dilakukan dengan cara lisan. Islam diperkenalkan dari mulut ke mulut dengan metode tabligh bil lisan atau penyampaian verbal. Model komunikasi sederhana ini ditempuh buka tanpa alasan, disamping mengikuti tradisi yang telah berkembang saat itu dalam masyarakat arab, juga disebabkan faktor peradaban dan sarana yang belum memadai. Hal ini menyiratkan belum adanya kemajuan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi. Walaupun demikian bukan berarti tulis menulis tidak dilakukan sama sekali.

Di zaman yang sudah canggih ini ada keharusan mengemas dakwah Islam dalam performan yang lebih selaras dengan kemajuan zaman, dan lebih mendorong umat untuk membudayakan tradisi aktivitas dakwah. Maka, pilahan yang tepat untuk itu adalah menggiatkan dakwah bil qalam. Berdakwah melalui goresan pena yang dikemas dalam berbagai media sejatinya menjadi pekerjaan rumah generasi muda Islam dewasa ini.⁸³

⁸³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal, 35

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisa dan konstruksi, yang dilakukan secara metodologi, sistematis dan konsisten. Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, untuk mencapai tingkat ketelitian, jumlah dan jenis yang dihadapi. Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan alat-alat tertentu.¹⁰⁰

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah, metode yang digunakan sangat menentukan untuk tercapainya suatu tujuan yang efektif, karena metode yang dipakai senantiasa dapat mempengaruhi mutu dari kualitas tulisan tersebut.

1. Metode Kualitatif

Dalam penelitian *kualitatif* tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Tetapi sebenarnya, obyek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam. Sejalan dengan itu,

¹⁰⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 1989), hal.4

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya.¹⁰¹

B. Metode Yang Digunakan

Sejalan dengan pengertian metode penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Kualitatif* dalam proses mendapatkan data. Istilah metode *Kualitatif*, perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi mengenai pengertian Kualitatif. Riset *Kualitatif* adalah riset yang menggunakan metode pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara dan Studi Kasus.¹⁰²

Analisis kualitatif pada sistem komunikasi merupakan metode penelitian utama yang ditekankan dalam rangka perspektif pragmatis. Analisis kualitatif mencakup semua pengelompokan tindak komunikasi yang dilaksanakan oleh perilaku komunikatif. Analisis interaksi pada fungsi-fungsi komunikatif itu mencakup masalah-masalah kompleksitas ruang dan waktu, dengan maksud jumlah komunikatif yang tercermin dalam kategori analisis dan panjangnya urutan dari tindak yang di analisis. Karena karakteristik sistem yang terbuka itu menunjukkan kecenderungan untuk meningkatkan kompleksitas sepanjang waktu. Maka, metode kualitatif pada

¹⁰¹ Rachmat Kriyanto, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 95

¹⁰² Rachmat Kriyanto, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, ...hal 95

kompleksitas ini penting bagi penelitian komunikasi. Oleh sebab itu, penulis menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data yang efektif.¹⁰³

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, yaitu Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Dokumentasi yaitu penulis menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun tempat-tempat lain, seperti *Browsing Internet*. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi kata-kata yang diambil dari buku, majalah, surat kabar dan lain-lain yang berkaitan dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Grup Nasyid Raihan pada tanggal 12 September 2015. Sedangkan Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan peneliti untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Grup Nasyid Raihan melalui show tanggal 12 September 2015. Dan Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data sebagai bahan *analisis* dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang *holistic* dan *integrative* serta memperhatikan relevansi dengan fokus dan baik, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat teknik utama, yaitu:

¹⁰³ Nazarullah, 2008, Peran Foto Dalam Dunia Media Cetak, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Observasi, tujuannya untuk dapat mengakses data yang diperlukan untuk penelitian ini. Keberadaan peneliti diketahui oleh subjek yang diteliti dengan terlibat langsung secara aktif.¹⁰⁴

Dengan demikian dapat dicermati secara langsung gejala-gejala sosial yang terjadi atau subjek penelitian yang disertai dengan pencatatan terhadap sesuatu informasi yang dianggap penting. Sehingga, melalui observasi ini dapat diperoleh gambaran pesan verbal dan nonverbal pada masalah yang ingin diteliti.

2. Wawancara

Menurut Poerwadarminta dalam dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “wawancara adalah tanya-jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk diminta keterangan atau pendapat mengenai sesuatu hal. Menurut Koentjaraningrat bahwa kegiatan wawancara secara umum terbagi atas tiga kelompok yaitu: persiapan wawancara, tehnik bertanya dan pencatatan data hasil wawancara.

Sedangkan menurut Nasution dalam bukunya *Metode Research* menjelaskan bahwa wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁰⁵ Adapun dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap, Walikota Banda Aceh, Wakil Walikota Banda Aceh, Humas Walikota Banda Aceh, Kepala Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dan masyarakat Kota Banda Aceh yang menyaksikan cara tersebut.

¹⁰⁴ Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 56

¹⁰⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal, 113

3. Dokumentasi

Salah satu cara penulis melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan judul skripsi ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan misi dakwah Walikota Banda Aceh saat *show* pada tanggal 12 September 2015 yang dihadiri oleh Grup Nasyid Raihan. Selain itu penulis juga membaca dan mempelajari berbagai bentuk data yang tertulis yang terdapat di *website*, buku, rekaman video dan lain sebagainya, sehingga dapat dijadikan analisis dalam penelitian ini.

4. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data melalui studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, menelaah buku-buku, majalah, surat kabar dan bahan-bahan informasi lainnya yang mempunyai ketekaitan dengan skripsi ini.

D. Tehnik Pengolahan Data

Adapun tehnik pengolahan data dalam penelitian yaitu dengan cara setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah penulis mengolah dan menganalisa data-data dengan cara menghimpun, mempelajari, mengedit data-data, memberikan ulasan-ulasan, uraian dan menuangkannya ke dalam penulisan skripsi ini.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J.Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah proses mengatur urutan data,

mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan sahan uraian dasar. Semua data yang terkumpul, baik dari hasil observasi dan wawancara penulis kumpulkan untuk dianalisis secara kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu suatu proses berfikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari kasus–kasus yang bersifat khusus dan terbatas.¹⁰⁶

Adapun analisa data di disini adalah proses penyuntingan data dengan mengurutkan data ke pola, mengelompokkan data tersebut dan kemudian dianalisa agar mendapat data yang konkrit berdasarkan hasil penelitian.¹⁰⁷

Dalam skripsi ini, analisa data yang dilakukan peneliti, yaitu dengan cara setelah semua data terkumpulkan maka, peneliti mengelompokkan dan mengorganisasikan data yang berhubungan dengan aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh yang diselenggarakan pada tanggal 12 September, guna untuk menganalisis bentuk-bentuk aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan Nasyid Raihan.

¹⁰⁶ Lexy. J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1989), cet, ke-2, hal, 103

¹⁰⁷ Lexy. J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif...* hal, 103

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

1. Visi dan Misi Walikota Banda Aceh

Dari latar belakang profil Kota Banda Aceh yang sudah dijelaskan di atas, maka Walikota Banda Aceh mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Mewujudkan Kota Banda Aceh Sebagai Model Kota Madani

Misi

1. Meningkatkan Kualitas Pengamalan Agama Menuju Pelaksanaan Syariat Islam Secara Kaffah
2. Memperkuat Tata Kelola Pemerintah Yang Baik
3. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan
4. Menumbuhkan Masyarakat Yang Berintelektualitas Sehat Dan Sejahtera
5. Melanjutkan Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Yang Islami
6. Meningkatkan Partisipasi Perempuan Dalam Ranah Publik Dan Perlindungan Anak
7. Meningkatkan Peran Generasi Muda Sebagai Kekuatan Pembangunan Kota.¹

¹ Sumber: Data Diperoleh Dari Kantor Walikota Banda Aceh

2. Prestasi Kota Yang di Capai Oleh Pemerintah Kota Banda Aceh

- Website Kota Terfavorit Pada KABTA Web Award 2015
- Lencana Melati Pramuka Untuk Walikota
- Penghargaan Maggala Karya Kencana
- Banda Aceh Meraih Peringkat Gold Kota Terbaik IAA 2015
- Juara III Indonesia Digital Society Award (IDSA) E-Education dan E-Government 2015
- Penghargaan Nasional Juara I Bidang Pengelolaan Sanitasi Subbidang Pengelolaan Limbah.²

3. Riwayat Penghargaan

- Waspada Award Sebagai Tokoh Peduli Kesehatan di Convention Hall Hotel Danau Toba
- GTZ Gender Award di Markas Besar GTZ Eschborn
- Penghargaan Tata Nugraha
- Innovative Government Award 2011
- WTP Tahun 2010
- ITC Pura
- Penghargaan Travel Club Tourism Award 2012
- IGA Award 2012
- Penyelenggara PTSP-PM Kota Terbaik Tahun 2012
- Perempuan Aceh Award 2012

² <http://walikota.bandaacehkota.go.id/profil/index.html> diunggah 09 januari 2017

- Lencana Melati Pramuka Hari Pramuka Ke-54 2015
- Jawa Pos Award (10 Walikota/Bupati) Terbaik di Indonesia 2016
- Manggala Karya Kencana Agustus 2016 Mendatang
- Tokoh Waspada 2016p
- Walikota Perempuan Pertama di Banda Aceh

4. Biodata Walikota Banda Aceh

Setelah lima bulan lebih Banda Aceh tidak memiliki Walikota definitif pasca meninggalnya Mawardy Nurdin pada tanggal 9 Februari 2014, Gubernur Aceh Zaini Abdullah atas nama Mendagri secara resmi melantik Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal, SE menjadi Walikota Banda Aceh definitive dalam rapat paripurna istimewa DPRK setempat. Menjadikan Aceh memiliki Walikota perempuan untuk pertama kalinya.

Sebagai Walikota wanita pertama di Aceh, Illiza melanjutkan masa kepemimpinan yang diraihinya bersama Almarhum Mawardy Nurdin pada pilkada 2012 lalu hingga 2017 nanti, yang sebelumnya Illiza menjabat sebagai Wakil Walikota Banda Aceh.

Perempuan yang bernama lengkap Illiza Sa'aduddin Djamal ini lahir di Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 1973, Illiza memang tidak asing lagi di dunia politik. Darah politiknya mengalir dari keluarga besarnya, mulai dari kakeknya yang dulu menjabat sebagai Residen Kota Banda Aceh, Bupati Aceh Besar, Bupati Aceh Timur dan Bupati Aceh Tengah. Kemudian, ayahnya Sa'aduddin Djamal adalah

mantan Ketua DPR Daerah tingkat satu Aceh (Sekarang DPR Aceh) dari Partai Persatuan Pembangunan bahkan ibunya pun juga anggota DPR Aceh.

Setelah menjadi Wakil Walikota Banda Aceh pada tahun 2007, dia memprakarsai program Musrena (Musyawarah Rencana Aksi Perempuan) dan memperjuangkan hak-hak perempuan dalam pembangunan Kota Banda Aceh menuju Kota Madani. Konsep Kota Madani ini memang program yang diusungnya bersama Walikota Mawardy.

Kepedulian Illiza kepada perempuan itulah yang mengantarkan Kota Banda Aceh memperoleh penghargaan Gender Award dari pemerintah Jerman pada tahun 2008. Selain itu, Illiza menuai penghargaan tokoh peduli kesehatan pada tahun 2007, dan penghargaan berupa Piala Upakarti terhadap Pemerintah Kota Banda Aceh atas kepeduliannya terhadap program Industri kecil dan menengah.³ Adapun biodata lengkap Walikota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Nama Lengkap : Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal, SE

Jabatan : Walikota Banda Aceh

Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 31 Desember 1973

Agama: Islam

Golongan Darah: B

Status Perkawinan : Kawin

³ www.tribunnews.com diunggah 03 januari 2017

Alamat : Jl. Bak Asan Dusun Siyung-yung, Kelurahan Lam Dingin, Kota Banda Aceh, NAD

a. Riwayat Pendidikan

<u>Jenjang Pendidikan</u>	<u>Alamat Sekolah</u>	<u>Tahun</u>
Sekolah Dasar	Banda Aceh-NAD	1985
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	Jakarta	1988
Sekolah Menengah Atas	Bandung	1991
Strata – I	STIM Banda Aceh	2009

b. Riwayat Pekerjaan/Jabatan

<u>Pekerjaan/Jabatan</u>	<u>Nomor SK</u>	<u>Masa Jabatan</u>	<u>LK</u>
Anggota DPR Banda Aceh	Nomor: 171.2/319/2004	2004 s/d 2006	Banda Aceh
Anggota DPR Banda Aceh	Nomor: 14 Tahun 2004	-	Banda Aceh
Wakil Walikota Banda Aceh	-	2007 s/d 2012	Banda Aceh
Walikota Banda Aceh	131.11-1644 Tahun 2014	2014 s/d 201	Banda Aceh

5. Program-Program Dakwah Walikota Banda Aceh

1. *One Day One Ayat*
2. Dakwah Safari Ramadhan
3. Pembentukan Pemuda Amar Ma'ruf Nahi Munkar
4. Kegiatan Dakwah Ramadhan Da'iyah

5. Musabaqah Hifzil Qu'ran (*MHQ*) dan Majelis Ta'lim Se-Kota Banda Aceh.
6. Mewujudkan Kota Banda Aceh Madani Melalui Pendidikan Diniyah.
7. Program Dakwah Umum Jum'atan Yang Dilaksanakan Satu Bulan Sekali.
8. Program Wisata Islami.
9. Program Pencanaan Gampoeng Madani.
10. Program Da'iyah Ramadhan.⁴

6. Target Yang Ingin Dicapai Walikota Banda Aceh

Pemahaman dan pengamalan Syariat Islam masih menjadi prioritas dan fokus pembangunan Pemerintah Kota Banda Aceh ke depan. Penerapan Syariat Islam harus menjadi komitmen bersama dan secara terus menerus ditingkatkan kegiatannya dan dievaluasi secara kontinyu untuk penyempurnaan *action plan* penerapan Syariat Islam dalam semua aspek kehidupan seluruh warga Kota Banda Aceh.

Adapun prioritas pembangunan Kota Banda Aceh selanjutnya adalah ekonomi kerakyatan dan penanggulangan kemiskinan, tata kelola pemerintahan yang baik dan reformasi birokrasi, pariwisata, seni dan budaya, pendidikan, pemuda dan olahraga, kesehatan, infrastruktur perkotaan berbasis bencana dan lingkungan hidup,

Tujuannya tidak lain agar Kota Banda Aceh beserta masyarakatnya menjadi lebih tangguh, lebih kuat, lebih cerdas, lebih sejahtera dan lebih dapat menerapkan nilai-nilai Islami di dalam segala aspek kehidupan, dan sekarang ini Kota Banda Aceh telah bangkit dan semakin dikenal baik oleh berbagai pihak luar. Bukan hanya di

⁴ www.tribunnews.com Diunggah 03 januari 2017

tingkat Nasional namun juga di level Internasional. Akses pihak luar ke Kota Banda Aceh semakin hari semakin baik dan membawa banyak pengaruh dan dampak positif.

Selain itu, Kota Banda Aceh telah dicanangkan sebagai Kota tujuan wisata Islami dunia dan bertekad menerapkan konsep-konsep *Islamic Smart City*, *Resilient City*, *Livable City*, serta *Environmental City* dan Semua itu adalah “PR” besar bagi pemerintah dan masyarakat Kota Banda Aceh dalam menaikkan standar dan kualitas Kota Banda Aceh sebagai Model Kota Madani.⁵

7. Program Dakwah Jum’atan Walikota Banda Aceh

Aktivitas dakwah ini merupakan salah satu misi dakwah Walikota Banda Aceh, yang dilaksanakan setiap sebulan sekali melalui dinas syariat Islam Kota Banda Aceh, dengan tujuan untuk penegakan syariat Islam dan penerapan model Kota Madani di Kota Banda Aceh. Kegiatan dakwah ini pertama kali dilaksanakan pada pada tahun 2012, yang dihadiri oleh para dai-dai terkenal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, seperti Ustadz Bachtiar Nasir juga pernah menjadi penceramah pada kegiatan dakwah tersebut pada tanggal 10 Januari 2014 di Taman Sari.⁶ Selain itu, pada tanggal 30 Januari 2015 Walikota terus melanjutkan kegiatan ini dengan menghadirkan artis nasional, yakni Peggy Melati Sukma Sari dan Abdullah Jamil dekan fakultas dakwah Institute Agama Islam Negeri (IAIN)

⁵ [www. bandaacehkota.go.id/berita/buka-musrenbang-2016--illiza-paparkan-prioritas-pembangunan-kota.html](http://www.bandaacehkota.go.id/berita/buka-musrenbang-2016--illiza-paparkan-prioritas-pembangunan-kota.html) diunggah 03 januari 2017

⁶ [www. m. voa-islam. Com](http://www.m.voa-islam.com) di unggah tanggal 01 februari 2017

Sumatera Utara yang dilaksanakan di Taman Sari, Kota Banda Aceh juga.⁷ Dan kegiatan dakwah tersebut terus berlanjut sampai saat ini.

Kegiatan dakwah ini, terinspirasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh tuan Nik Abdul Aziz di Klantan, Malaysia. Yang pada saat itu beliau masih menjabat sebagai Gubernur disana. Di Klantan, acara ini dilaksanakan tiap pagi Jumat di berbagai tempat, seperti di pasar-pasar dan lain sebagainya dengan penceramahnya beliau sendiri. Kebetulan pada saat itu, Walikota dan Kepala Dinas Syariat Islam sedang berkunjung disana dan ikut menghadiri kegiatan tersebut. Sehingga, Walikota dan Kepala Dinas Syariat Islam termotivasi untuk membuat aktivitas dakwah yang sedemikian di Kota Banda Aceh juga.⁸ Dan aktivitas dakwah ini juga merupakan bagian dari misi Walikota Banda Aceh yang ingin menjadi Kota Banda Aceh sebagai model Kota Madani.⁹

Di Negeri Klantan Malaysia, aktivitas dakwah umum tersebut diselenggarakan seminggu sekali, yakni pada hari Jumat pagi. Sedangkan di Kota Banda Aceh, kegiatan dakwah umum ini diadakan tiap satu bulan sekali, yang ditempatkan di Taman Sari Kota Banda Aceh, dengan alasan supaya kegiatan dakwah ini bisa diketahui oleh masyarakat umum. Selain dari itu, masyarakat Kota Banda Aceh, juga bisa menikmati sajian dakwah dengan tenang dan baik. kegiatan ini

⁷ www.bandaacehkota.go.id

⁸ Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafsah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

⁹ Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafsah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

merupakan salah satu pelayanan Pemerintah Kota (Pemko) kepada masyarakat untuk bisa mendapatkan akses dakwah secara luas.

Namun menariknya, pada tanggal 12 september 2015 kegiatan dakwah bulanan ini, walikota turut menghadirkan nasyid dari luar, yakni Nasyid Raihan dari negeri Jiran, Malaysia. Hal ini dilakukan guna untuk membuat masyarakat khususnya Kota Banda Aceh, agar tertarik dan tidak bosan mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga, pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik dan efektif oleh masyarakat dalam memperjuangkan tegaknya syari'at Islam, dan memperkokoh persatuan umat Islam khususnya di Kota Banda Aceh.

Kehadiran Nasyid Raihan dalam aktivitas dakwah tersebut, dilakukan dengan tujuan untuk memikat hati sasaran dakwah yakni masyarakat Kota Banda Aceh, untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, masyarakat bisa mendapatkan keteladanan baru dan bisa mendengarkan ajaran-ajaran Islam secara langsung yang disampaikan para penceramah yang sudah begitu berpengalaman dalam berbagai aktivitas dakwah, yang pada intinya megajak masyarakat kepada kebaikan dan mencegah segala kemungkaran.¹⁰ Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 104 yang sudah dijelaskan pada pembahasan yang lalu.

Selain dari itu, dalam aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015, kegiatan dakwah tersebut disiarkan langsung oleh dua belas stasion

¹⁰ Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Ridwan, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 22 Desember 2016, Pukul 14:24

radio yang ada di Kota Banda Aceh sendiri. Penceramah yang mengisi acara tersebut merupakan para mubaligh yang memang sudah populer dalam bidang dakwah dan mereka juga pencetus ide-ide besar dalam Islam, seperti Dr H. Abdullah Khairi salah satunya. Selain dari itu, Walikota juga turut menghadirkan Grup Nasyid Raihan dari Negeri Jiran, Malaysia. Dengan tujuan agar masyarakat yang menghadiri kegiatan dakwah tersebut tidak merasa jenuh saat mengikuti kegiatan dakwah itu.¹¹

Tujuan utama Walikota Banda Aceh menyelenggarakan aktivitas dakwah pada tanggal 12 September 2015 adalah untuk penegakan syariat Islam di Kota Banda Aceh.¹² aktivitas dakwah ini merupakan salah satu cara Walikota Banda Aceh untuk menyampaikan syiar-syiar Islam kepada masyarakat supaya penerapan syariat Islam bisa terlaksanakan dengan efektif, sehingga ajaran-ajaran Islam bisa diterima dengan baik oleh masyarakat Kota Banda Aceh.

Syariat Islam merupakan Ajaran Islam yang berpedoman pada kitab suci Al-Quran. Karena, Al-Quranlah yang menjadi pangkal dari segala pemahaman tentang Syariat Islam. Kerangka dasar ajaran Islam adalah *akidah*, *syar'iyah* dan *akhlak*. Ketiganya bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang bersumber pada *tauhid*, sebagai inti *akhidah* yang kemudian melahirkan *syar'iyah*, sebagai jalan berupa ibadah dan muamalah, serta *akhlak* sebagai tingkah laku baik kepada Allah SWT maupun kepada makhluk ciptaan-Nya yang lain.

¹¹ Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Ridwan, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 22 Desember 2016, Pukul 14:24

¹² Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Ridwan, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 22 Desember 2016, Pukul 14:24

Pak Ridwan juga menambahkan bahwa, dengan kegiatan itu, semoga penerapan syariat Islam semakin ditingkatkan dan dilaksanakan secara kaffah di Aceh, khususnya di Kota Banda Aceh.¹³ Maka, dengan terlaksananya kegiatan dakwah tersebut, penerapan syariat Islam di Kota Banda Aceh semakin mudah untuk diterapkan dalam berbagai kehidupan di seluruh lingkungan masyarakat. Karena, Syariat Islam merupakan anugerah Allah yang diberikan kepada seluruh umat manusia demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Syariat Islam berisi aturan-aturan Allah dalam hal akidah, ibadah dan muamalah. Syariat Islam diturunkan oleh Allah bukan untuk menyusahkan atau menyengsarakan manusia, melainkan untuk menyelamatkan dan mensejahterakan umat manusia itu sendiri. Jadi sangat keliru jika orang beranggapan bahwa penerapan Syariat Islam di suatu daerah hanya akan memberatkan daerah tersebut.

Tujuan yang kedua dari aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 adalah untuk menjadikan Kota Banda Aceh sebagai model Kota Madani. Dengan aktivitas ini, ruh model Kota Madani semakin terlihat di Kota Banda Aceh. Sehingga, penerapan model Kota Madani kian mendapatkan sinyal positif dilingkungan masyarakat.¹⁴ Dari wawancara tersebut, maka sudah sangat jelas, bahwasanya tujuan dari aktivitas dakwah ini juga merupakan penunjang misi dakwah Walikota untuk menjadi Kota Banda aceh sebagai model Kota Madani.

¹³ Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Ridwan, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 22 Desember 2016, Pukul 14:24

¹⁴ Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafsah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

Selain dari itu, tujuan dari aktivitas dakwah ini juga untuk mencerdaskan masyarakat Kota Banda Aceh dalam hal pemahaman keagamaan. Dengan aktiviats ini masyarakat semakin mamahami tentang ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Sehingga kedepannya nanti kota Banda Aceh akan menjadi kota yang tangguh dengan peradaban yang baru, yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan paham terhadap hukum-hukum keagamaan.¹⁵

Walikota mengharapkan kepada masyarakat untuk terus mendukung segala aktivitas dakwah di Kota Banda Aceh, supaya kegiatan ini menjadi budaya baru di Kota Banda Aceh. Karna dengan begitulah, ajaran-ajaran Islam bisa tersalurkan kepada masyarakat. Ibu Hafsah juga menambahkan bahwa akar untuk menumbuhkan kebiasaan ini, dimulai dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap aktivitas dakwah dengan cara membuat aktivitas dakwah secara berulang-ulang. Maka dengan cara itu, nantinya akan menciptakan budaya baru dilingkungan masyarakat Kota Banda Aceh.¹⁶

Maka, dari paparan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan ini merupakan salah satu penunjang misi dakwah Walikota Banda Aceh dalam menyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, dan untuk mewujudkan masyarakat Kota Banda Aceh agar menjadi masyarakat yang lebih tangguh, lebih kuat, lebih cerdas, lebih sejahtera dan

¹⁵ Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafsah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

¹⁶ Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafsah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

lebih dapat menerapkan nilai-nilai Islam di dalam segala aspek kehidupan, baik dalam lingkungan kecil seperti keluarga, pergaulan sehari-hari maupun dalam lingkungan besar dalam bermasyarakat. Dengan demikian, penerapan model Kota Madani bisa dengan cepat dan efektif diterapkan di lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh. Sehingga, Kota Banda Aceh lebih terlihat kota yang Islami yaitu kota yang bercorak Ke-Islaman. Dalam artian, budaya dan iklim dalam lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh selalu dalam suasana yang penuh dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang tercipta melalui hubungan antar warga yang saling melaksanakan kewajibannya masing-masing berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

B. BENTUK-BENTUK AKTIVITAS DAKWAH WALIKOTA BANDA ACEH TANGGAL 12 SEPTEMBER 2015

Bentuk-Bentuk aktivitas dakwah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah keseluruhan kegiatan agama yang dilakukan Walikota Banda Aceh pada tanggal 12 September 2015 dalam menyampaikan syiar-syiar Islam kepada masyarakat. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam acara tersebut ada beberapa macam, seperti ceramah dan nasyid. Nasyid yang dihadirkan dalam acara ini adalah musik yang bernuansa Islami, seperti Nasyid Raihan yang didatangkan dari tanah Jiran, Malaysia.

Adapun bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang diselenggarakan pada tanggal 12 September 2015 oleh Walikota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Dalam aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015, para penceramah diundang langsung oleh Walikota Banda Aceh dari Negeri Jiran, Malaysia. Seperti Dr H Abdullah Khairi dan Ustadz H Haslin Baharim, mereka adalah penceramah kondang dari Negara tersebut.¹⁷ Dalam kegiatan dakwah yang berlangsung hikmat itu, para penceramah mengupas berbagai hal yang menyangkut tentang ajaran-ajaran Islam dan menceritakan berbagai musibah yang sedang menimpa umat Islam. Yang pada intinya tidak lain adalah guna untuk mengajak masyarakat khususnya Kota Banda Aceh supaya lebih meningkatkan ketaqwaan dan keimanannya kepada Allah SWT.

Pada kesempatan tersebut, penceramah membahas salah satunya tentang faidah di bulan haji. Ustad Abdullah Khairi mengatakan bahwa umrah ke umrah, Allah akan mengampunkan segala dosa.¹⁸ Umrah yang beliau maksud disini adalah umrah dari bulan sebelumnya kita melakukan perbuatan yang tidak terpuji dan dilarang Allah SWT, penceramah mengajak masyarakat di bulan ini untuk meninggalkannya. Karena, umrah disini bukan semata-mata umrah dengan naik haji saja, melainkan meninggalkan perbuatan yang tidak baik dan melakukan segala perbuatan ma'ruf di bulan haji ini, juga dinamakan dengan umrah. Maka, dengan datangnya bulan haji ini, mari kita perbaiki kesalahan-kesalahan yang pernah kita lakukan pada bulan sebelumnya.

¹⁷ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

¹⁸ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

Selain dari itu, beliau juga menambahkan bahwa, haji yang mabrur atau haji yang diterima oleh Allah SWT, tiada balasan baginya selain surga Allah SWT. Maka oleh sebab itu, kita umat Islam disuruh memenuhkan ibadah haji bagi yang sudah mampu melaksanakannya.¹⁹ Haji yang mabrur yang dimaksud disini, yaitu jamaah haji yang menunaikan ibadah haji di tanah suci, yang ibadahnya diterima Allah SWT. Yang kemudian nantinya, kelak Allah akan menggantikan ibadahnya tersebut dengan imbalan surga yang telah Allah janjikan sebelumnya. Sehingga Allah mewajibkan bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah haji, jika dia sudah mampu untuk melaksakannya.

Ustad Abdullah Khairi juga menambah , barang siapa yang melaksanakan ibadah shalat satu rakaat di Masjid Nabawi, pahalanya sama seperti kita melaksanakan 1000 rakaat di masjid lainnya.²⁰ Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, begitu besarnya pahala yang dijanjikan Allah SWT kepada umat Islam yang menunaikan ibadah shalat di Masjid Nabawi, dan juga betapa beruntungnya bagi orang-orang yang sudah pernah melaksakan ibadah shalat di mesjid tersebut.

Selain dari itu, Ustadz H. Haslin Baharim juga menceritakan tentang kecelakaan maut di Arab Saudi yang menelan korban sampai 100 jamaah, yang syahid di jalan Allah SWT. Kecelakaan tersebut disebabkan oleh jatuhnya satu menara yang

¹⁹ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

²⁰ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

menimpa mereka.²¹ maksud dari cerita tersebut bahwa, jamaah haji yang tertimpa musibah disana yang diakibatkan oleh jatuhnya menara yang menimpa mereka, kelak mereka akan mendapatkan pahala syahid di jalan Allah jika ibadah haji yang ditunaikannya semata-mata karena Allah SWT. Dan cerita ini, juga untuk menyemangatkan perasaan masyarakat, khususnya bagi keluarga masyarakat Kota Banda Aceh yang tertimpa musibah saat sedang melaksanakan umrah disana. Sehingga, mereka bisa mengiklaskan terhadap ujian yang diberikan Allah SWT.

Selain dari cerita yang di atas, Ustadz H. Haslin Baharim juga menceritakan tentang seorang laki-laki paruh baya yang berdoa kepada Allah SWT, dengan doa laki-laki tersebut ingin mati saat dia sedang menunaikan ibadah haji. Dan doa laki-laki tersebut diterima Allah SWT, sehingga dia syahid ditanah suci setelah menunaikan ibadah haji.²² Cerita ini menggambarkan seorang manusia yang yang ingin syahid di jalan Allah, sampai-sampai dia berdoa kepada Allah, agar dia mati saat sedang menunaikan ibadah haji disana. Tujuan dari cerita tersebut adalah, penceramah mengajak masyarakat Kota Banda Aceh untuk berlomba-lomba dalam melaksanakan perintah Allah seperti menunaikan ibadah haji. Dan cerita itu diharapkan menjadi motivasi bagi masyarakat Kota Banda Aceh supaya bisa menunaikan haji dan beribadah disana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, dalam ceramah tersebut para mubaligh pada intinya ingin mengajak masyarakat Aceh, khususnya masyarakat Kota

²¹ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

²² Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

Banda Aceh untuk terus meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan menjauhi segala kemungkaran yang dilarang-Nya dan bersabar terhadap ujian yang Allah berikan kepada umat manusia.

Menurut hemat penulis, ceramah yang disampaikan para mubaliqh sangat memotivasi masyarakat Kota Banda Aceh untuk terus meningkatkan keimanannya dan terus melaksanakan perintah Allah SWT, terutama dalam hal menunaikan ibadah haji. Selain dari itu, cerita yang beliau paparkan tentang kecelakaan maut di Arab Saudi, sangat membantu masyarakat khususnya bagi keluarga yang sedang menunaikan ibadah haji di tanah suci, supaya bisa lebih tenang dengan keadaan yang sedang terjadi pada mereka, Sehingga dengan cerita itu, masyarakat bisa lebih yakin bahwa, dibalik ujian yang Allah SWT berikan pasti ada hikmahnya.

b. Musik Nasyid

Nasyid Raihan merupakan salah satu bintang tamu yang mengisi acara aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015. Dengan kehadiran Nasyid Raihan, akan membawa nuansa baru dalam aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh. Karena selama ini dakwah yang dilaksanakan hanya dengan mengundang para penceramah saja, tanpa ada hiburan yang positif. Sehingga membuat masyarakat kurang tertarik untuk mengikuti acara tersebut. Namun, dengan kehadiran Nasyid Raihan diharapkan bisa memberikan nuansa baru dalam dakwah Kota Banda Aceh, dikarena penyampaian pesan yang dilakukan Nasyid Raihan

dengan nada, syair yang diiringi musik. sehingga pesan dakwah bisa diingat oleh pendengar walau hanya satu bait saja.²³

Kepala bidang perkembangan dakwah Dinas Syariat Islam juga menambahkan bahwa, dengan hadirnya Nasyid Raihan diharapkan akan menjadi motivasi bagi masyarakat Kota Banda Aceh untuk mengikuti kegiatan dakwah tersebut.²⁴

Selain itu, dengan hadirnya Nasyid Raihan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015. Masyarakat yang mengikuti acara tersebut tidak merasa jenuh dan bosan terhadap kegiatan yang diadakan itu. Sehingga, pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui syair-syair Nasyid Raihan bisa membuat masyarakat terhibur. Dengan demikian, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan itu bisa diterima dengan baik dan efektif oleh masyarakat Aceh pada umumnya.

Salah seorang masyarakat Kota Banda Aceh yang bernama Salwadi mengatakan bahwa, Syair-syair yang terdapat dalam lagu Nasyid Raihan sangat menyentuh hati, sehingga membuat kita ingin taubat terhadap dosa-dosa yang kita lakukan.²⁵ Dalam wawancara tersebut menggambarkan bahwa, pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam syair Nasyid Raihan sangat indah, sehingga membuat pendengar

²³ Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Safriadi, Pembantu Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

²⁴ Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Hafisah, Bidang Pengembang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 11 Januari 2017

²⁵ Hasil Wawancara Penulis Dengan Salwadi Salah Satu Masyarakat Kota Banda Aceh, 24 Desember 2016,

merasa tersentuh hatinya untuk melakukan kebaikan dan menyesali keburukan yang diperbuat dulu.

Selain dari itu juga, Nasyid Raihan juga bisa membawa suasana hati lebih tenang dan damai saat mendengar syair dari lagu-lagunya.²⁶ Lagu Nasyid Raihan bisa membuat hati masyarakat menjadi lebih nyaman dan damai saat mendengarkannya, dikarenakan pesan dakwah yang disampaikan berirama yang diiringi dengan alunan suara musik, yang membuat masyarakat merasa terhibur saat mendengarkannya, sehingga pesan-pesan dakwahnya tersalurkan dengan baik.

Dalam syair Nasyid Raihan banyak terdapat kalimat-kalimat nasihat dan petuah yang dapat dijadikan pembelajaran dalam menjalani kehidupan.²⁷ Dalam syair-syair tersebut terdapat tuntunan yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini, baik dengan sesama manusia maupaun dengan sang pencipta.

Rusnawati juga menambahkan, bahwa dalam syair lagu Nasyid Raihan membuat kita merasa terangsang untuk melakukan perbuatan yang di ridhai Allah SWT seperti saling tolong menolong, bantu membantu dan selalu berdoa kepada Allah agar dijauhkan dari perbuatan yang dibencinya.²⁸ Dari wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa, syair dari lagu Nasyid Raihan bisa membuat pendengar termotivasi untuk melakukan perbuatan yang ma'ruf dan menjauhi perbuatan yang munkar.

²⁶ Hasil Wawancara Penulis Dengan Ramadhan Salah Satu Masyarakat Kota Banda aceh, 24 Desember 2016,

²⁷ Hasil Wawancara Penulis Dengan Syahrul Salah Satu Masyarakat Kota Banda Aceh, 24 Desember 2016,

²⁸ Hasil Wawancara Penulis Dengan Rusnawati Salah Satu Masyarakat Kota Banda Aceh, 24 Desember 2016,

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa kehadiran Nasyid Raihan dalam aktivitas dakwah tersebut guna untuk membangkitkan gairah masyarakat untuk menghadiri kegiatan dakwah Walikota Banda Aceh yang diselenggarakan pada tanggal 12 September 2015.

Menurut analisis yang dilakukan peneliti melalui observasi dan dekumentasi, materi yang disampaikan oleh penceramah pada saat itu, masih kurang relevan dengan kondisi yang sedang dialami masyarakat Kota Banda Aceh. Karena, isi materi yang disampaikan penceramah hanya membahas tentang faidah bulan haji dan kecelakaan maut yang sedang menimpa jamaah haji di Arab Saudi. Sedangkan tujuan dari aktivitas dakwah tersebut ialah untuk mengajak masyarakat Kota Banda Aceh supaya menjadi masyarakat yang mengikuti kehidupan Rasul, sesuai dengan Al-quran dan Hadist. Sehingga dengan hal itu, penerapan model Kota Madani semakin mudah untuk diterapkan dalam lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh.

Selain itu, bahasa yang digunakan penceramah dalam aktivitas tersebut kurang dipahami oleh masyarakat Kota Banda Aceh, dikarenakan, penceramah menggunakan bahasa yang bertutur Malaysia. Padahal masyarakat kota banda aceh mayoritas menggunakan bahasa Aceh dan bahasa Indonesia. meskipun bahasa Malaysia hampir sama dengan bahasa Indonesia, tetapi sedikit banyaknya ada perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Sehingga masyarakat yang mengikuti aktivitas itu kurang mengerti dengan materi dakwah yang disampaikan oleh para penceramah dalam aktivitas tersebut, yang mengakibatkan pesan-pesan dakwah tidak bisa tersampaikan dengan baik dan efektif kepada masyarakat.

Selain dari itu juga, Nasyid Raihan yang didatangkan langsung dari Negeri Jiran Malaysia, tidak begitu banyak diminati oleh masyarakat Kota Banda Aceh. dikarenakan nasyid tersebut berasal dari negara luar, sehingga banyak masyarakat yang kurang mengenalinya, hanya sebagian masyarakat saja yang mengetahui keberadaan Grup Nasyid Raihan tersebut. Sehingga banyak masyarakat yang kurang tertarik untuk mengikuti aktivitas itu. Pada umumnya masyarakat yang mengikuti aktivitas itu berasal dari lingkungan muda-mudi yang menganggap aktivitas itu sebagai hiburan saja. Sedangkan yang sudah berumur dewasa dan tua tidak begitu antusias untuk menghadiri kegiatan tersebut, dengan alasan-alasan tertentu, yang pada akhirnya pesan-pesan dakwah yang disampaikan Nasyid Raihan kepada masyarakat Kota Banda Aceh tidak begitu banyak yang mendengarkannya.

C. PESAN-PESAN DAKWAH GRUP NASYID RAIHAN

1. Pesan-Pesan Dakwah Grup Nasyid Raihan Melalui Syair-Syairnya Pada Tanggal 12 September 2015.

Dalam skripsi ini, penulis melakukan analisis terhadap pesan-pesan dakwah yang di sampaikan Nasyid Raihan kepada masyarakat Kota Banda Aceh, melalui syair-syairnya yang dinyayikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015.

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Nasyid Raihan berbeda dengan pesan dakwah yang disampaikan para penceramah lainnya. Karena Nasyid Raihan

menyampaikan pesan-pesannya melalui syair lagu.²⁹ Pesan dakwah yang disampaikan Nasyid Raihan berupa syair lagu yang beirama dan diiringi dengan suara musik. Ini merupakan salah satu cara yang paling ampuh dizaman sekarang ini untuk menarik perhatian masyarakat. Karena, dengan cara seperti itu membuat pendengar ceramah tidak bosan dan malahan merasa terhibur dengan dakwah yang disampaikannya, intinya secara tidak langsung pesan dakwah bisa tersalurkan dengan baik kepada masyarakat.

Adapun syair-syair yang dinyanyikan Nasyid Raihan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 adalah sebagai berikut:

1. Tawakkal

*Ya Allahu ya 'Adhim (Ya Allah yang maha agung)
 Ya Fattahu ya 'Alim (yang maha pembuka dan maha mengetahui)
 Ya Allahu ya Rahim (Ya Allah yang maha penyayang)
 Ya Arhamar Rahimin (yang maha pengasih dari segala yang pengasih)
 Dalam semua tindakan kita
 Niatkan kerana Allah
 Agar kita mendapat berkat
 Dalam senang atau pun susah
 Dalam setiap amalan kita
 Mulakanlah dengan berdoa
 Bersungguhlah dalam usaha
 Buatlah yang sebaiknya
 Mulakanlah dengan nama-Nya, Bismillah
 Dalam senang bersyukurlah
 Ucaplah, Alhamdulillah
 Jika susah beristighfarlah, Astaqfirullahal'adhim
 Tawakkallah kepada-Nya,
 Tawakkalna 'Alallah (Aku berserah diri kepada Allah)
 Tawakkalna 'Alallah (Aku berserah diri kepada Allah)
 Tawakkalna 'Alallah*

²⁹ Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Ridwan, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam, Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 22 Desember 2016, Pukul 14:24

*Wala Haula Wala Quwwata (Dan tiada daya dan kekuatan)
Illa Billahi 'aliyyil 'Adhim melainkan dengan pertolongan Allah yang maha
Agung)
Kami tawakkal kepada Allah
Tiada berkuasa selain dari-Nya
Doa usaha dan berserahlah
Terimalah qada' dan qadar-Nya.³⁰*

Analisis Pesan Dakwah

Allah yang maha agung yang maha mengetahui dari segala apapun yang terjadi di dunia ini. Secanggih apapun kekuatan yang ada di dunia ini tidak dapat menandingi kekuasaan-Nya. Serta yang maha penyayang dan mengasihi setiap makhluknya. Untuk itu jika engkau sayang dengan sesuatu jangan sampai melebihi kasih sayangmu kepada Allah, karena kasih sayang Allah yang akan abadi selamanya. Tidak ada yang lebih mengasihi melainkan kasih sayang Allah SWT. Dari syair lagu di atas menjelaskan bahwa Allah yang maha segalagalanya tidak ada yang dapat menandingi kuasanya. Allah yang maha agung, Allah yang maha pembuka, Allah yang maha mengetahui, Allah yang maha pengasih dan maha penyayang.

Semua perilaku yang kita perbuat berniatlah hanya karena Allah SWT, jangan karena hal lain. Agar dalam kita bertindak Allah akan selalu mengiringi setiap langkah kita dan akan memberkahi langkah kita. Berdo'a sebelum melakukan sesuatu, Allah sangat menganjurkannya. Dan dalam melakukan sesuatu bersungguh-sungguhlah agar engkau mendapatkan hasil yang sangat baik. Jika engkau melakukan sesuatu tidak dengan sungguh-sungguh maka hasilnya kurang baik. Untuk itu jika

³⁰ Yusuf, www.cybernasyid.com, diunggah 07 Januari 2017

akan melakukan sesuatu berdo'alah dan kerjakanlah dengan semaksimal mungkin, agar Allah memberikan hasil yang terbaik untuk kita. Dari syair lagu di atas menjelaskan bahwa setiap kita melakukan sesuatu jangan lupa diiringi dengan berdo'a, serta kerjakanlah dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang baik pula.

Berdo'alah menyebut nama Allah. Sebelum melakukan sesuatu bacalah *Bismillahirrahmanirrahim*, arti yang terkandung dalam bacaan itu adalah “dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang”. Allah akan selalu melindungi langkah kita dalam setiap kita melakukan sesuatu. Dan jika mendapatkan sesuatu bersyukurlah dengan mengucapkan *alhamdulillah*.

Maksudnya jika kita mensyukuri sekecil apapun nikmat itu Allah akan menambahnya bahkan akan dilipat gandakan lagi. Jika kita sedang mendapat kesusahan ucapkanlah *Astaghfirullahal'adzim* yang artinya “aku memohon ampun kepada Allah yang maha agung. Jangan berputus asa jika kita lagi kesusahan, mungkin itu ujian dari dosa-dosa yang kita perbuat. Maka perbanyaklah membaca Istighfar agar dosa kita bisa sedikit berkurang. Serta bertawakallah kepada Allah atas semua yang terjadi pada kehidupan kita. Karena tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah. Dari syair lagu di atas menjelaskan bahwa setiap akan melakukan sesuatu ucapkanlah *bismillahirrahmanirrahim*, dan jika mendapat suatu nikmat bersyukurlah dengan mengucapkan *alhamdulillah*, jika engkau lagi susah beristighfarlah dan bertawakal kepada Allah SWT.

1. Keindahan Alam

*Oh lihatlah alam semesta raya
 Oh lihatlah semua cakrawala
 Lihat langit nan luas membiru
 Awan memutih di angkasa raya
 Hidupan di air, udara dan darat
 Adalah bukti adanya pencipta
 Maha kuasa lagi berkehendak
 Dialah Allah yang maha pencipta
 Insan insan insan
 Insan insan insaflah
 Matahari nan bersinar terang
 Sang rembulan yang menyinari malam
 Gunung bukit laut nan membiru
 Angin bertiup udara yang segar
 Kita insan wujud di dunia ini
 Adalah bukti kewujudan Allah
 Menikmati keindahan alam
 Yang diciptakan untuk kita
 Jagalah keindahan alam semesta ini
 Jangan dimusnahkan jangan hancurkan
 Kerana kita adalah khalifahNya
 Yang menjadi pentadbir di dunia ini
 Sebagai khalifah-Nya
 Periharalah alam dengan ehsan
 Tanda taat dan tunduk padaNya
 Kita akan kembali kepadaNya
 Semuanya akan diperhitungkan (3x).³¹*

Analisis Pesan Dakwah

Kita diciptakan oleh Allah SWT sangat sempurna dibanding dengan makhluk lainnya. Salah satunya yaitu kita diberi mata untuk melihat keindahan alam ini yang indah dan luas tanpa batas. Subhanallah ini penciptaan yang sangat luar biasa, langit biru yang membentang luas di angkasa. Awan putih yang bergerak sangat indah di angkasa yang terbawa angin kemanapun dia pergi. Dari lagu di atas menjelaskan

³¹ Yusuf, www.cybernasyid.com, diunggah 07 Januari 2017

bahwa, kita mempunyai mata untuk melihat kebesaran-kebesaran Allah yang ada di alam semesta ini. Dan ini adalah salah satu nikmat yang diberikan Allah kepada kita.

Sungguh lengkap kehidupan alam semesta ini, ada daratan, lautan, udara dan di luar biasa. Dan semua ini adalah bukti adanya pencipta, yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Dialah Allah yang maha pencipta yang menguasai alam jagat raya ini beserta situ terdapat makhluk-makhluk yang hidup. Sungguh ini adalah kebesaran Allah yang isinya. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, adanya kehidupan di air, darat dan juga udara, itu adalah bukti adanya pencipta yaitu Allah SWT, yang telah menciptakan dan menguasai segalanya.

Wahai insan manusia yang lemah dan hina. Insaflah bahwa kehidupan kita ini hanya sementara. Yang bisa menghidupkan hanyalah karena kehendak-Nya. Kehidupan ini sangat adil ada malam, dan juga siang. Pada saat malam hari rembulan menyinari, dan pada siang hari matahari-nya pun menyinari. Adanya gunung, bukit, lautan yang indah, dan angin yang bertiup sebagai bahan dasar manusia. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, kita sebagai manusia harus insaf dari kesombongan dan perbuatan dosa, karena kita hanya makhluk yang lemah.

Allah telah mengiptakan alam yang indah ini beserta isinya, bahkan manusia pun yang menciptakan Allah SWT. Adanya manusia membuktikan adanya dzat yang maha menciptakan yaitu Allah SWT. Dan Allah menciptakan alam yang indah ini siapa yang akan menikmatinya, semua itu diserahkan kepada makhluk-Nya, terutama manusia untuk menjaga dan merawatnya. Karena hanya manusialah yang sempurna mempunyai hati, pikiran, dan lain sebagainya. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa,

Allah menciptakan alam semesta ini dipersembahkan untuk makhluk-Nya terutama manusia.

Kita salah satu makhluk Allah yang paling sempurna di banding makhluk mahluk-Nya. Manusia mempunyai akal, pikiran, dan hati yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Semua itu dipergunakan untuk menjaga keindahan alam semesta ini. Jangan malah dirusak atau bahkan dihancurkan. Karena kita adalah pemimpin yang memmimpin semua kehidupan di dunia. Hanya manusia yang dapat menjaga keindahan alam karena hanya manusia yang diciptakan paling sempurna. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Dan kesempurnaan itu untuk menjaga keindahan alam ini karena manusia adalah pemimpin atau khalifahnya.

Kita wajib memelihara alam semesta ini dengan baik penuh rasa tanggung jawab, dan juga ikhlas. Semua itu adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Semuanya ada awal pasti ada akhir, contoh ada kehidupan pasti ada kematian. Kita semua ini pasti akan mati, dan kapan kematian akan menimpa kita, hanya Allah yang mengetahui. Kita semua akan kembali kepada-Nya, setelah itu ada hari kebangkitan. Dan semua apa yang kita lakukan di bumi akan diperhitungkan menurut amalan kita di dunia seberapa berat baik atau buruknya amal kita. Jika banyak baiknya maka kita akan selamat dan akan masuk surga tapi jika berat buruknya maka siksa yang akan kita dapat dan di tempatkan di neraka. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, kita diperintahkan untuk menjaga alam dengan baik penuh rasa tanggung jawab dan

ikhlas. Karena semua itu akan diperhitungkan sesuai amalan baik buruknya di akhirat nanti.

2. Wahai saudara

*Wahai saudara kita semua
 Ingin dikasihi dan disayangi
 Kerana itulah fitrah manusia
 Sejak kita dilahirkan hingga akhir nanti
 Kasihilah sayangilah
 Suburkan ia di hati kita
 Jagalah andainya ada
 Kerana sifat kasih itu adalah anugrahNya
 Jangan kita benci membenci
 Jangan kita bermusuhan
 Jangan dihina mereka yang daif
 Jangan disisih mereka yang bersalah
 Karena itu hanyalah satu kesilapan
 Karena itu hanyalah satu kekurangan
 Kasih penyubur jiwa (2x)
 Untuk memiliki kebahagiaan
 Untuk menikmati ketenangan
 Kasih penyubur jiwa.³²*

Analisis Pesan Dakwah

Kita semua ini adalah saudara, dari yang kaya, miskin, tua, muda, besar dan kecil. Karena kita sama-sama dari keturunan Nabi Adam dan ibu Hawa manusia pertama. Semua manusia mempunyai hati. Mereka semua ingin dikasihi dan disayangi antar sesama. Manusia tidak mungkin bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Sifat kasih sayang itu tertanam mulai sejak lahir sampai akhir hayat nanti. Kecuali mereka yang tidak bisa menggunakan hatinya dengan sebaik-baiknya. Dari

³² Yusuf, www.cybernasyid.com, diunggah 07 Januari 2017

lagu di atas menjelaskan bahwa, mulai sejak lahir sampai akhir hayat, manusia mempunyai fitrah yaitu dikasihi dan disayangi.

Kita dapat menyatukan saudara-saudara kita dengan saling kasih mengasihi, dan sayang menyayangi. Rasa itu sudah tertanam pada diri kita maka jagalah sampai akhir hayat nanti, karena semua itu adalah anugrah yang diberikan Allah yang Allah kehendaki. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, sifat kasih sayang adalah pemberian dari Allah, untuk itu jagalah sifat kasih sayang itu. Beruntunglah mereka yang mendapatkannya, karena yang hanya merekalah yang Allah kehendaki.

Kita diberi akal, fikiran, dan hati oleh Allah. Mari kita gunakan dengan sebaik-baiknya, contohnya kita saling kasih mengasihi, jangan sekali-kali kita saling membenci apalagi bermusuhan. Dalam surat Al-hujrat: 12 diterangkan “Bahwa kita sesama manusia tidak boleh saling mengolok-olok”. Jika kita melihat kekurangan atau kesalahan dari orang lain ajaklah dia untuk berbuat baik dan merubah kesalahannya. Jangan malah mereka dihina bahkan disisihkan. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, kita tidak boleh saling membenci dengan sesama. Jangan melihat orang dari kekurangannya bisa jadi kita lebih kurang dari pada mereka. Mari kita saling melengkapi kekurangan kita dan mengisi dari kekurangan kita.

Semua orang ingin memiliki kebahagiaan, ingin memiliki ketenangan, ingin menikmati ketentraman. Semua itu perlu adanya kasih sayang antar sesama manusia. Saling hormat-menghormati, saling melengkapi, saling nasehat-menasehati, dengan semua itulah jiwa-jiwa akan merasa tenang, tentram, dan bahagia. Dari lagu di atas

menjelaskan bahwa, apabila kita ingin memiliki kebahagiaan, menikmati ketentraman, maka tanamkan sifat kasih sayang di hati kita semua.

3. Bittaqwa

*Untuk memuliakan manusia sekarang....Dengan taqwa
Pemuda Islam bisa kuat dan langgeng...Dengan taqwa
Lisan basah dengan dzikir....Dengan taqwa
Obat hatiku dengan watakku...Dengan taqwa
Sesungguhnya aku di hadapkan dengan jeleknya diriku....Dengan taqwa
Aku tidak bisa pisah selamalamanya dengan al-qur'anku....Dengan taqwa
Pemuda Islam bisa kuat dan langgeng...Dengan taqwa
Ucapkanlah salam di muka bumi....Dengan taqwa
Tuhanku menciptakan bumi untuk manusia...Dengan taqwa
Orang arab dan ajam akan langgeng...Dengan taqwa
Engkau telah menggolongkan kita jadi orang Islam...Dengan taqwa.*³³

Analisis Pesan Dakwah

Taqwa merupakan induk dari segala kebaikan untuk memuliakan manusia. Dengan taqwa islam bisa kuat, dengan taqwa juga hati yang kotorpun bias dicuci. Karena taqwa mempunyai beberapa unsur yang dapat membuat kita jadi taqwa, yaitu, iman atau percaya, berilmu, suka beramal, dan berakhlak mulia. Setelah mempunyai unsur tersebut maka dapat dikatakan taqwa adalah melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, taqwa adalah induk dari segala kebaikan. Taqwa akan tertanam pada diri kita apabila empat unsure dapat kita penuhi yaitu, iman, ilmu, amal, dan akhlak.

Semulia-mulianya orang tetapi tidak diunsuri dengan taqwa, maka sama saja. Pemuda Islam bisa kuat mempertahankan imannya itu karena didasari dengan taqwa. Kita manusia juga dianjurkan mengucapkan salam harus didasari dengan taqwa.

³³ Yusuf, www.cybernasyid.com, diunggah 07 Januari 2017

Allah menciptakan bumi untuk makhluk ciptaannya juga dengan taqwa. Bahkan kita digolongkan menjadi umat Islam dengan taqwa, karena sebaik-baik bekal adalah taqwa, dengan taqwa juga akan mendekatkan kita dengan Allah SWT. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, segala sesuatu harus kita dasari dengan taqwa kepada Allah SWT. Karena sebaik-baik bekal adalah taqwa, dan taqwa adalah induk dari segala kebaikan.

Dari analisis yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa, dalam syair-syair lagu Nasyid Raihan yang dinyayikan dalam aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 terdapat tiga pesan dakwah, yaitu pesan aqidah, pesan aklaq dan pesan syariah atau ibadah.

a. Pesan Aqidah

Pesan aqidah yang terdapat dalam syair lagu Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 terdapat pada syair lagu dengan judul “Bittaqwa”.³⁴ Dalam lagu tersebut menceritakan tentang keimanan manusia kepada Allah SWT. Selain dari itu, dalam syair lagu tersebut juga menjelaskan bahwa taqwa merupakan induk dari segala kebaikan untuk memuliakan manusia. Dengan taqwa Islam bisa kuat, dengan taqwa juga hati yang kotorpun bisa dicuci. Karena taqwa mempunyai beberapa unsur yang dapat membuat kita jadi taqwa, yaitu, iman atau percaya, berilmu, suka beramal, dan berakhlak mulia. Setelah mempunyai unsur tersebut maka dapat dikatakan taqwa adalah melaksanakan semua

³⁴ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, taqwa adalah induk dari segala kebaikan.

Semulia-mulianya orang tetapi jika tidak diunsuri dengan taqwa, maka sama saja. pemuda Islam bisa kuat mempertahankan imannya itu karena didasari dengan taqwa. Kita manusia juga dianjurkan mengucapkan salam harus didasari dengan taqwa. Allah menciptakan bumi untuk makhluk ciptaannya juga dengan taqwa. Bahkan kita digolongkan menjadi umat Islam dengan taqwa, karena sebaik-baik bekal adalah taqwa, dengan taqwa juga akan mendekatkan kita dengan Allah SWT. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, segala sesuatu harus kita dasari dengan taqwa kepada Allah SWT. Karena sebaik-baik bekal adalah taqwa, dan taqwa adalah induk dari segala kebaikan.

Pesan aqidah berasal dari bahasa Arab *Aqidah* yang bentuk jamaknya adalah *a"qa"id* dan berarti *faith belief* (Keyakinan/Kepercayaan) sedang menurut Loouis Ma'luf artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan.³⁵ Aspek *aqidah* ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang di jadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah *aqidah* atau keimanan.³⁶ Kalau kita berbicara tentang aqidah maka yang menjadi topik pembicaraan adalah masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun-rukun iman dan peranannya dalam kehidupan beragama. Rukun iman meliputi :

- Iman kepada Allah

³⁵ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya, 2012), hal 84

³⁶ Muhammad Munir Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 26

- Iman kepada Malaikat Allah
- Iman kepada Kita-kitab Allah
- Iman kepada Nabi dan Rasul
- Iman kepada Hari Kiamat
- Iman kepada Qadla dan Qadar.³⁷

b. Pesan Akhlak

Dalam syair Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 Septemeber 2015 salah satunya seperti dalam syair lagu yang berjudul “Tawakkal” yaitu, “*Dalam setiap amalan kita, Mulakanlah dengan berdoa, Bersungguhlah dalam usaha, Berbuatlah yang sebaiknya*”.³⁸ Disini menggambarkan perilaku yang kita perbuat berniatlah hanya karena Allah SWT, jangan karena hal lain. Agar dalam kita bertindak Allah akan selalu mengiringi setiap langkah kita dan akan memberkahi langkah kita. Berdo’a sebelum melakukan sesuatu, Allah sangat menganjurkannya. Dan dalam melakukan sesuatu bersungguh-sungguhlah agar engkau mendapatkan hasil yang sangat baik. Jika engkau melakukan sesuatu tidak dengan sungguh-sungguh makan hasilnya kurang baik. Untuk itu jika akan melakukan sesuatu berdo’alah dan kerjakanlah dengan semaksimal mungkin, agar Allah memberikan hasil yangterbaik untuk kita. Dari syair lagu di atas menjelaskan bahwa setiap kita melakukan sesuatu jangan lupa diiringi dengan

³⁷ Abu masyhad, *tuntunan shalat lengkap*, (semarang: MG semarang, 2006) hal,11

³⁸ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

berdo'a, serta kerjakanlah dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang baik pula.

Maksudnya jika kita mensyukuri sekecil apapun nikmat itu Allah akan menambahnya bahkan akan dilipat gandakan lagi. Jika kita sedang mendapat kesusahan ucapkanlah *Astaghfirullah'adzim* yang artinya "aku memohon ampun kepada Allah yang maha agung. Jangan berputus asa jika kita lagi kesusahan, mungkin itu ujian dari dosa-dosa yang kita perbuat. Maka perbanyaklah membaca Istighfar agar dosa kita bisa sedikit berkurang. Serta bertawakallah kepada Allah atas semua yang terjadi pada kehidupan kita. Karena tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah.

Selain dari itu, dalam syair lagu yang berjudul "Wahai Saudara" juga terdapat pesan akhlak, dengan liriknya "*Wahai saudara kita semua, Ingin dikasihi dan disayangi, Kerana itulah fitrah manusia, Sejak kita dilahirkan hingga akhir nanti, Kasihilah sayangilah, Suburkan ia di hati kita, Jagalah andainya ada, Kerana sifat kasih itu adalah anugrah-Nya*".³⁹ Dalam syair tersebut menjelaskan bahwa Kita semua ini adalah saudara, dari yang kaya, miskin, tua, muda, besar dan kecil. Karena kita sama-sama dari keturunan Nabi Adam dan Hawa manusia pertama. Semua manusia mempunyai hati. Mereka semua ingin dikasihi dan disayangi antar sesama. Manusia tidak mungkin bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Sifat kasih sayang itu tertanam mulai sejak lahir sampai akhir hayat nanti. Kecuali mereka yang tidak bisa menggunakan hatinya dengan sebaik-baiknya. Dari lagu di atas menjelaskan

³⁹ Sumber Data: Dekumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015

bahwa, mulai sejak lahir sampai akhir hayat, manusia mempunyai fitrah yaitu dikasihi dan disayangi.

Kita dapat menyatukan saudara-saudara kita dengan saling kasih mengasihi, dan sayang menyayangi. Rasa itu sudah tertanam pada diri kita maka jagalah sampai akhir hayat nanti, karena semua itu adalah anugrah yang diberikan Allah yang Allah kehendaki. Dari lagu di atas menjelaskan bahwa, sifat kasih sayang adalah pemberian dari Allah, untuk itu jagalah sifat kasih sayang itu. Beruntunglah mereka yang mendapatkannya, karena yang hanya merekalah yang Allah kehendaki.

Secara Etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa arab, *jamak* dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan *Khuluqun*, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan mahluk yang berarti yang di ciptakan. Sedangkan secara termenologi maslah *akhlak* berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi prilaku manusia. Ilmu *akhlak* bagi *Al-Farabi*, tidak lain dari bahasaan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintang, usaha pencapain tujuan tersebut.⁴⁰

⁴⁰ Muhammad Munir Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ...hal 24

c. Syariah Atau Ibadah

Secara etimologi kata *Syariah* berasal dari bahasa Arab yang berarti peraturan atau undang-undang yaitu peraturan-peraturan mengenai tingkah laku yang mengikat, harus dipatuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.⁴¹ Sedangkan secara terminology syari'ah ialah ketentuan (*Norma*) Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*Ibadah*) dan hubungan manusia dengan sesamanya (*Muamalah*). Dengan demikian, aspek syari'ah memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah dan Rasul-Nya.⁴²

Hakikat pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan ibadah yang berkaitan erat dengan perintah Allah terhadap manusia untuk melakukan segala sesuatu perintah-Nya yang terdapat dalam syair Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015.

Pesan-pesan ibadah dalam syair Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh pada tanggal 12 September 2015 terdapat dalam lagu yang berjudul "Keindahan Alam" dengan liriknya "*Jagalah keindahan alam semesta ini, Jangan dimusnahkan jangan hancurkan, Kerana kita adalah khalifahNya, Yang menjadi pentakbir di dunia ini, Sebagai khalifah-Nya, Periharalah*

⁴¹ M. Abdul Mujieb, *Kamus Istlah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994) hal 343

⁴² E. Hasan Saleh, *Studi Islam di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: ISTN, 2000) hal 55

alam dengan ihsan, Tanda taat dan tunduk padanya, Kita akan kembali kepadanya dan semuanya akan diperhitungkan.

Dari syair lagu di atas menggambarkan bahwa, Kita wajib memelihara alam semesta ini dengan baik penuh rasa tanggung jawab, dan juga ikhlas. Semua itu sebagai bentuk ketaatan manusia kepada Allah SWT. Selain dari itu, syair dari lagu di atas juga menjelaskan bahwa, semua yang berawal pasti ada akhirnya, contohnya ada kehidupan pasti ada kematian, dan kita semua ini pasti akan mati, dan kapan kematian itu akan menimpa kita, hanya Allah yang mengetahui.

Dan semua apa yang kita lakukan di dunia ini akan diperhitungkan menurut amalan yang kita lakukan, Jika perbuatan baik yang banyak kita lakukan di dunia ini, maka kita akan selamat dengan imbalan surga yang telah Allah janjinkan. Namun sebaliknya, jika perbuatan buruk yang banyak kita kerjakan semasa hidup di dunia, maka siksa yang akan kita dapatkan di neraka nanti. Dari penjelasan di atas, pada intinya bahwa, umat manusia diperintahkan untuk menjaga alam ini dengan sebaik-baiknya penuh rasa tanggung jawab, sabar dan ikhlas, karena semua itu akan diperhitungkan diakhirat nanti sebagai salah satu amalan ibadah kita umat manusia.

Dengan demikian, dari analisis di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam syair Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2105 mengandung pesan dakwah yang berupa, pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan ibadah yang pada hakikatnya adalah untuk mengajak masyarakat Kota Banda Aceh untuk terus meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dan juga mengajak masyarakat untuk menjadi insan yang cinta

kepada agama dan cinta kepada Rasul, dengan itu masyarakat Kota Banda Aceh akan menjadi manusia yang baik sesuai dengan perintah Allah SWT. Sehingga dengan itu pula, penerapan model Kota Madani semakin mudah diterapkan di lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari Bab-bab sebelumnya sebagai upaya dari hasil pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 dalam bentuk ceramah dan media seni musik, yakni Nasyid Raihan. Yang inti pesannya, yakni mengajak masyarakat Kota Banda Aceh untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT dan beriman kepada Rasulullah. Menurut masyarakat aktivitas ini sangat baik untuk dilaksanakan oleh Pemko, karena selain bisa mendapatkan pengetahuan ajaran Islam masyarakat juga terhibur dengan pesan dakwah yang disampaikan oleh Nasyid Raihan.
2. Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam syair Nasyid Raihan yang dinyanyikan pada aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh tanggal 12 September 2015 mengandung pesan dakwah yang berupa, pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan ibadah yang pada hakikatnya adalah untuk mengajak masyarakat Kota Banda Aceh untuk terus meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dan juga mengajak masyarakat untuk menjadi insan yang cinta kepada agama dan cinta kepada Rasul, dengan itu masyarakat Kota Banda Aceh akan menjadi manusia yang baik sesuai dengan perintah Allah

SWT. Sehingga dengan itu pula, penerapan model Kota Madani semakin mudah diterapkan di lingkungan masyarakat Kota Banda Aceh.

B. SARAN

1. Untuk Pemerintah Kota (Pemko) dan masyarakat Kota Banda Aceh hendaknya semakin aktif untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan dakwah guna untuk menambah wawasan dalam berbagai bidang keilmuan serta terus bekerjasama agar pesan-pesan dakwah Islam bisa berhasil lewat aktivitas-aktivitas dakwah yang diselenggarakan di Kota Banda Aceh.
2. Aktivitas dakwah di Kota Banda Aceh hendaknya semakin ditingkatkan, baik dari segi materi, tempat maupun waktu. Supaya syiar-syiar Islam semakin menggema di Kota Banda Aceh. maka dengan itu, pesan-pesan dakwah bisa dengan baik diterima oleh oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani Samsudin, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Malaysia: Interl Multimedia And Publication, 2001)
- Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), cet.II
- Abdurrahman Al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*
- Abu masyhad, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: MG Semarang, 2006)
- Abdul Mujieb M, *Kamus Istlah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994)
- Arifin H .M, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Ali Aziz .Moh., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004)
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primaduta, 1983)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983)
- Data Diperoleh Dari Kantor Walikota Banda Aceh
- Denis Mc Quail, *Teori Komunkasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1991)
- Dokumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Tahun 2015
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Ending Saifuddin Anshari H., *Kuliah Al-Islam* (Jakarta: Rajawali, 1986)
- Faizah dan Mucsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*, (Jakarta: Amzah, 2008)

- Ghazali M. Bahri, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu*
- Hasan Saleh E., *Studi Islam di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: ISTN, 2000)
- Hasanuddin A. H., *Rethorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), cet. Ke-1
- Hubban, www.cybernasyid.com diunggah 29 September 2016
- Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- <http://www.dakwahpos.com/urgensi-media-dakwah-islam.html>, diakses 07 Agustus 2016
- <http://www.disukai.com/pengertian-dan-ciri-ciri-masyarakat-madani.html>, diakses 07 Agustus 2016
- <http://www.Lamurionline.com/Grup-Nasyid-Raihan-Para-Penyandung.html>, diakses 08 Agustus 2016
- <http://www.musik-islam..co.id/html>, diakses 08 Agustus 2016
- Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin, Tejm*, (Semarang: Algensindo, 2003), hal 257
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrin Abubakar, L.c, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005)
- Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)
- Jakfar Puteh M, *Dakwah Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: AK Group, 2006)
- Ki Moesa a. Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*, (Jakarta: Pt Bulan Bintang, 2004)
- Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997)
- Lexy. J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), cet, ke-2

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidayakarta Agung, 1990)
- Muhammad Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2001)
- Muslim Atsari, *Adakah Musik Islami*, (Solo: At-Tibyan, 2009)
- Muhammad Al-Ghazali, *Studi Kritis Atas Hadist Nabi SAW Antara Tekstual Dan Konstektual*, (Bandung: Mizan, 1993)
- Muhammad Munir Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012)
- Nassaruddin Lathief, *Teori dan Praktek Dakwah*, (Jakarta: Firma Dara,tt)
- Nazarullah, 2008, Peran Foto Dalam Dunia Media Cetak, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Nurdin, *Prospek-Media-Penyiaran-Sebagai-Wahana-Dakwah-2*, wordpress.com, 2010
- Poerwadarminta W. J. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976)
- Raihan, www.cybernasyid.com diunggah 29 September 2016
- Rasyidah, Dkk, *Ilmu Dakwah Perspektif Gender*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009)
- Rachmat Kriyanto, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Raja Thaha Muhammad Ahmad, *Hifzhul Lisan Penuntun Akhlak Dan Keluarga*, (Semarang: Pustaka Adnan, 2005)
- Rofi'udin dan Maman Abduk Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia) cet.II
- Sakdiah, *Peran Dai'yah Dalam Persektif Dakwah*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2013)
- Sidi Gazalda, *Islam Dan Kesenian,Relavansi Islam Dengan Seni Budaya Karya Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988)

- Samsul Munir Amin, M. A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II* (Jakarta: FEUI, 1982)
- Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 1989)
- Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2007)
- Team Pustaka Poenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta:Pustaka Poenix, 2007), hlm. 45
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya, 2012)
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media, 1997)
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997)
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012)
- www.Wikipedia.Org/Penelitian_Kuantitatif.com
- Yusuf Al-Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Jilid 2
- Yusuf Qardhawi, *Seni Dan Hiburan Dalam Islam*, (Jakarta: Al-Kautsar, 1998)
- Yusuf, www.cybernasyid.com, diunggah 29 September 2016
- Zaini Muhtaram, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), cet ke-1, hal 602

FOTO AKTIVITASDAKWAH WALIKOTA BANDA ACEH TAMGGAL 12

SEPTEMBER 2015







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Furkanu Wahyu
2. Tempat / Tgl. Lahir : Krueng Batee /01 Januari 1993
Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten/Kota Aceh Selatan
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411106245 / Komunikasi dan penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Suleu
 - a. Kecamatan : Darussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Furqanulwahyu.jlk@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat 2000 – 2005 Tahun Lulus
10. MTs/SMP/Sederajat 2005 – 2008 Tahun Lulus
11. MA/SMA/Sederajat 2008 – 2011 Tahun Lulus
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Mahyiddin (Alm.)
14. Nama Ibu : Nurkiza
15. Pekerjaan Orang Tua : Ibu Rumah Tangga
16. Alamat Orang Tua : Krueng Batee
 - a. Kecamatan : Trumon Tengah
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 3 Desember 2016
Peneliti,

(Furkanu Wahyu)

ABSTRAK

Fenomena kawin lari sudah tidak asing lagi didengar dan sering terjadi di berbagai daerah terutama daerah Aceh bagian Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur. Skripsi ini berjudul “FENOMENA KAWIN LARI (Analisis Terhadap Proses Komunikasi antara Orang Tua dan Anak di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue)”. Masalah penelitian ini adalah yang pertama: bagaimana komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak sehingga menyebabkan terjadinya kawin lari (*khawel khumodong*) di Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi, yang kedua: dampak dan sanksi apa yang diberikan kepada pasangan yang melakukan kawin lari di Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi. Teori yang digunakan adalah Teori Pola Interaksi Hubungan yang dikutip oleh Paolo Alto, menyatakan adanya dua jenis pola hubungan yang penting yaitu Hubungan Komplementer (tanggapan dengan satu arah) dan Hubungan Simetris (tanggapan yang berbeda arah. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian dan Kesimpulan yang pertama: komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) komunikasi tatap muka yang dilakukan antara orang tua dan anak sebelum terjadi kawin lari dan setelah kawin lari, yang kedua: komunikasi yang dilakukan pasangan kawin lari mencoba kembali berkomunikasi baik melalui media (*telphon* dan lain-lain), yang ketiga: faktor-faktor terjadinya kawin lari yaitu: faktor lemahnya ilmu pengetahuan, faktor lemahnya ekonomi, faktor budaya dan ada faktor lain yaitu faktor ketidakrestuan orang tua dan karena kelalaian keduanya sehingga terjadi tindakan yang tidak sesuai dengan syariat Islam yakni (sudah hamil) sehingga terjadinya kawin lari, dan yang ke empat: hukum dan adat yang telah ada harus ditingkatkan kembali supaya mengurangi terjadi kawin lari yang ada didesa masing-masing. Setiap desa membuat qanun (reusam gampong) sebagai landasan untuk warga atau masyarakat setempat untuk menerapkan UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan, dan peraturan hukum adat yang telah disepakati antara Pemerintah Kabupaten Simeulue dengan pemerintah desa.

Kata kunci: Fenomena kawin lari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena pernikahan pada zaman dewasa ini semakin lama semakin melenceng dari syariat Islam dan hukum adat yang telah ditetapkan, banyak sekali pernikahan yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam salah satunya yaitu kawin lari. Tindakan terjadinya kawin lari (*Run Married*) disebabkan karena tidak restunya kedua orang tua terhadap anaknya yang ingin menikah, dan di sebabkan oleh faktor ekonomi, faktor lemahnya ilmu pengetahuan, faktor budaya dan faktor lainnya.

Masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan tersebar di sekitar 17.000 gugusan pulau, mulai dari Kota Sabang di sebelah Barat, sampai Kota Merauke di sebelah Timur Irian Jaya. Keragaman kebudayaan itu terjadi karena adanya perbedaan tentang penafsiran terhadap unsur-unsur kebudayaan.

Budaya berkenaan dengan cara hidup. Manusia belajar berpikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi dan politik, dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya.¹

Terkait dengan kebudayaan, maka perkawinan khususnya di Indonesia merupakan peristiwa yang dipahami secara Universal, meskipun bentuk dan

¹Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya "Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal, 18

tata cara yang dilakukan berbeda-beda. Bentuk dan tata cara pelaksanaan yang berbeda-beda ini dapat dipahami sebagai suatu kekayaan budaya Indonesia yang beragam dimana di tiap-tiap daerah yang berbeda memiliki beragam aktivitas budaya yang berbeda pula.

Di Indonesia-Lampung, masyarakat Lampung sendiri mengenal adanya sistem perkawinan yang menjadikan perbedaan dari masyarakat suku lain yang berada di Nusantara ini. Sistem pernikahan masyarakat Lampung yang ada pada saat ini dapat kita kelompokkan menjadi dua yaitu: 1) perkawinan yang melalui proses lamaran yang dapat dilakukan dalam bentuk upacara adat besar (*gawei besar*) atau upacara adat yang sederhana (*gawei kecil*), 2) perkawinan yang dilakukan tanpa melalui proses lamaran yang dikenal dengan nama larian atau *sebambangan*. Secara harfiah *sebambangan* berasal dari kata *se* atau saling dan *bumbang* atau bawa atau pergi. Menurut Soekanto (1982, p 221-222) *sebambangan* dikatakan sebagai suatu bentuk kawin lari dimana pemuda melarikan gadis atas persetujuannya atau atas keinginannya, akan tetapi tanpa izin orang tua gadis.²

Di Aceh, Islam menepatkan perkawinan sebagai hal yang memiliki kedudukan, hal yang terhormat dan sangat sakral, karena di dalamnya terdapat nilai ibadah, dan penting dalam kehidupan. Aceh merupakan salah satu provinsi yang mempunyai *etnik* (suku) yang memang memiliki perbedaan budaya dengan suku lainnya, begitu juga dalam pelaksanaan adat perkawinan, dan setiap suku mempunyai khas dan cirinya masing-masing.

²Lucky Irwan Saputra, *Adat Larian di Lampung-Indonesia FISIP Universitas Islam*, 2010. (Digital_131824-SK 0410 Sap A-Adat Larian Pendahuluan Pdf, Diaakses Pada Tanggal 12/10/2016).

Fenomena kawin lari di Aceh sudah tidak asing lagi, kawin lari terjadi di setiap daerah baik itu kota maupun desa (kampung). Kawin lari sudah terjadi di suku Gayo Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah. Kawin lari dikenal dalam istilah perkawinan *munik* (kawin lari) adalah upaya seorang gadis yang ingin menikah karena tidak direstui ataupun lamaran laki-laki yang ditolak, dengan cara mendatangi imam kampung, namun saat ini perkawinan *munik* (kawin lari) sudah bergeser karena telah melanggar nilai agama, walau terdapat beberapa kasus yang memang karena faktor adat.³

Di Kabupaten Simeulue Timur sendiri kawin lari dikenal dengan sebutan “*khawel khumodong*” yang berarti “melarikan anak perempuan tanpa sepengetahuan kedua orang tua antara laki-laki dan perempuan” hal ini terjadi disebabkan oleh faktor lemahnya ilmu pengetahuan, faktor ekonomi dan faktor budaya, faktor tidak restunya orang tua dan faktor kelalaian antara laki-laki dan perempuan (sudah hamil) sehingga terjadinya kawin lari.

Faktor lemahnya ilmu pengetahuan, akibat lemahnya ilmu pengetahuan terhadap adat istiadat, pernikahan yang diawali dari melamar. Kurangnya ilmu pengetahuan sehingga laki-laki dan perempuan tidak menghargai orang tua, hukum dan adat yang ada di kampung bahkan aturan-aturan yang ditentukan oleh pihak syariat Islam dan UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan, pasangan (laki-laki dan perempuan) bertindak untuk melakukan kawin lari “*khawel khumodong*”.

³Ika Ningsih, Zulihar Mukmin, Erna Hayati, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 110-119 Agustus 2016*, Perkawinan *Munik* (Kawin Lari) Pada Suku Gayo Di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah, (pdf. 468-593-1-pb, Diakses pada tanggal 12/10/2016).

Faktor lemahnya ekonomi, dalam melaksanakan suatu pernikahan banyak biaya yang harus ditanggung oleh pihak laki-laki baik itu mahar, perlengkapan isi kamar maupu uang hagus, dan menyimpang dari tatanan atau aturan hukum dan adat sehingga dari sebelah pihakkeberatan untuk melaksanakan terjadilah pernikahan ilegal yaitu kawin lari “*Khawel Khumodong*”.

Faktor budaya, seiringnya perubahan kemajuan jaman sekarang, teknologi yang semakin canggih yang memliki situs-situs atau *web* yang digunakan dan dapat di akses dimana saja sehingga memudahkan seseorang untuk melakukan komunikasi baik lewat telphon genggam yang memiliki aplikasi *BBM, Twitter, Fecebook* dan lain sebagainya, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya sehingga terjadinya kawin lari “*khawel khumodong*”.

Ada juga faktor lain yang menyebabkan terjadinya kawin lari adalah faktor tidak restunya orang tua dan faktor kelalaian dari laki-laki dan perempuan yang melakukan tindakan yang tidak sesuai syariat Islam (sudah hamil) sehingga terjadinya kawin lari.

Dalam proses pernikahan tidak terlepas dari proses komunikasi yang digunakan baik efektif maupun tidak efektif. Pernikahan dilakukan karena adanya calon pasangan (laki-laki dan perempuan) yang saling menyukai satu sama lain yang bertujuan untuk membina rumah tangga dan berketurunan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari komunikasi, baik komunikasi yang berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan

terpenuhinya kebutuhan berintraksi dengan orang lainnya. Proses komunikasi tidak terlepas dari komunikasi, baik intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi yang berlangsung pada diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan, ia berbicara pada dirinya sendiri, dia berdialog pada dirinya sendiri, dia bertanya kepada dirinya dan jawaban dirinya sendiri.

Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*) sebagaimana yang telah dikutip oleh Onong Uchana Effendi dari Joseph A Devito dalam bukunya yang berjudul "*The Interpersonal Communication Book*" adalah proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika "*The process of sending and receiving messages between two person, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback*".⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul: "*Fenomena Kawin Lari: Analisa Terhadap Proses Komunikasi Orang Tua dan Anak di Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue. Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, dan Desa Ujung Tinggi*".

Untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah yang dimaksud di atas, maka peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada responden dan informan, sehingga tercapainya maksud dari penelitian ini.

⁴Onong Uchjana Effendi. "*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*", (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 57-60.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak sebelum dan sesudah kawin lari di Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi?
2. Apa saja dampak dan sanksi yang diberikan kepada pasangan yang melakukan kawin lari di Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak sebelum kawin lari) di Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi
2. Untuk mengetahui dampak dan sanksi yang diberikan kepada pasangan yang melakukan kawin lari di Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang urgen bagi:

1. Manfaat Teoritis.

Diharapkan dari penelitian ini, peneliti dapat termotivasi dalam

menambah khasana pengetahuan atau wawasan tentang Fenomena Kawin Lari (Analisi Terhadap Proses Komunikasi antara Orang Tua dan Anak Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Timur).

2. Manfaat praktis.

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya tentang kebijakan perangkat Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, dan Desa Ujung Tinggi terhadap Fenomena Kawin Lari (Analisi Terhadap Proses Komunikasi antara Orang Tua dan Anak Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Timur), sehingga dalam hal ini dapat memberikan tindakan-tindakan yang sesuai hukum adat dan menerapkan UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan, dan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Khususnya dan seluruh Disiplin Keilmuan secara Umum.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu

Fenomena pernikahan sering terjadi dimana saja, baik dengan cara syariat Islam, maupun tidak dengan syariat Islam. Pernikahan yang menurut hukum dan adat yang ada di setiap daerah. Pernikahan semakin lama semakin melenceng dari syariat Islam yang telah ditetapkan, banyak sekali pernikahan yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam contohnya pernikahan siri, pernikahan kontrak, pernikahan di usia dini dan sekarang muncullah pernikahan yaitu pernikahan kawin lari. Tindakan terjadinya kawin lari disebabkan karena tidak restunya kedua orang tua terhadap anaknya yang ingin menikah. Faktor-faktor yang menyebabkan kawin lari ada beberapa yakni faktor ekonomi, faktor ketidakrestuan, dan lain sebagainya. Kajian terdahulu fenomena kawin lari di Indonesia ada beberapa faktor yang dapat kita ketahui yaitu:

1. Fenomena kawin lari (*sebambangan*) di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan. Yogyakarta, 10 Juli 2011, Nama/Nim: Anisa Pusparani/07413244051. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendiskripsikan faktor-faktor penyebab seseorang melakukan *Sebambangan*; 2) Mendiskripsikan Proses dalam melakukan *Sebambangan*; 3) Mendeskripsikan dampak yang akan ditimbulkan dari adanya *Sebambangan*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) faktor-faktor penyebab seseorang melakukan *Sebambangan* dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor

intern dan *ekstern*. Faktor *intern* penyebab terjadinya *Sebambangan* yaitu: tidak mendapat restu dari kedua orang tua dari salah satu pasangan, hamil diluar nikah dan menghemat biaya. Faktor *ekstern* penyebab seseorang melakukan *sebambangan* yaitu: masyarakat sudah menganggap *sebambangan* adalah hal yang biasa serta ada banyak remaja yang putus sekolah dan faktor ekonomi. 2) proses dalam melakukan *sebambangan* dilakukan dengan dua cara yaitu: menikah di KUA dan melarikan anak gadis. 3) dampak yang ditimbulkan akibat *sebambangan* adalah: hubungan yang tidak harmonis antara anak dengan kedua orang tua, kesulitan dalam ekonomi dan terjadinya perceraian.¹

2. Masyarakat terhadap Kawin Lari (*Paru De'ko*) akibat tingginya mahar, Malang 22 September 2011, Muhamad Abdullah/06210069. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti secara mendalam pandangan masyarakat Ende terhadap kawin lari (*Paru De'ko*) akibat tingginya mahar (*belis*) baik itu dalam proses perkawinan lari (*Paru De'ko*) dan arti mahar dalam adat Ende yang dipahami oleh masyarakat serta cara pandang masyarakat dalam memperlakukan para pelaku kawin lari (*Paru De'ko*).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa proses perkawinan lari (*Paru De'ko*) di daerah Ende berbeda dengan proses perkawinan lari di daerah lain dan mahar tinggi yang ditetapkan oleh adat di sebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karena kewajiban pemberian mahar dalam proses perkawinan adat, adat

¹Anisa Pusparani/07413244051, *Fenomena kawin lari (sebambangan)* di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan. Yogyakarta, 10 Juli 2011, (diakses pada tanggal 15/6/2016).

sangat menghormati kaum wanita, adanya kadar terendah mahar, pemahaman masyarakat Ende tentang mahar yang berbeda islam serta budaya *genssi* yang telah menjamur dalam masyarakat, sehingga terjadinya kawin lari (*Paru De'ko*) yang terjadi dalam masyarakat. kawin lari (*Paru De'ko*) tetap sah menurut adat dan agama karena rukun dan syarat pernikahan dalam agama tetap ada dan di jalankan, hanya kawin lari (*Paru De'ko*) masuk dalam pelanggaran adat karena ada tata tertip adat yang tidak dijalankan, tetapi bukan merupakan pelanggaran keras. Pada dasarnya masyarakat Ende memandang kawin lari (*Paru De'ko*) tidak diperoleh dalam adat karena akan menimbulkan hal-hal negatif dalam kehidupan bermasyarakat dan dikucilkannya para pelaku kawin lari (*Paru De'ko*) dalam kehidupan sosial.²

3. Kawin Lari dalam Budaya Siri' pada Masyarakat Suku Bugis di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi. Tesis oleh Sefri Noviani.S Nim B4B 001 188.14 oktober 2003. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kawin lari yang dilakukan oleh masyarakat Suku Bugis, akibat dari kawin larri, dan bagaimana penyelesaian adat terhadap kawin lari bagi pasangan kawin lari tersebut.

Berdasarkan analisis kualitatif diketahui bahwa faktor-faktor penyebab kawin lari oleh masyarakat Suku Bugis di Kecamatan Nipah Panjang adalah keluarga perempuan tidak menyetujui pilihan anaknya karena telah di jodohkan sebelumnya, terlalu tinggi uang lamaran dan pria tersebut tidak berkelakuan baik dipandangan keluarga pihak keluarga perempuan akan

²Muhamad Abdullah/06210069, *Masyarakat Terhadap Kawin Lari (Paru De'ko) Akibat Tingginya Mahar*, (Malang 22 September 2011), Diakses pada tanggal 15/6/2016.

pindah dari tempat kediamannya, hubungan anak perempuan dengan orang tua dapat terputus, hubungan antara keluarga laki-laki dengan keluarga perempuan akan saling bermusuhan serta akan dilakukan pembunuhan terhadap salah satu pihak atau keduanya jika ditemukan.

Adapun upaya penyelesaian secara adat terhadap kawin lari tersebut adalah dengan mendatangkan utusan pihak laki-laki ke tempat pihak perempuan untuk merundingkan hubungan dari pasangan yang melakukan kawin lari tersebut, memberikan uang pengganti adat untuk membiayai selamatan serta mensyaratkan kembali pada yang melakukan kawin lari tersebut untuk mengadakan pernikahan kembali.³

B. Landasan Teoritis

Landasan teori yang akan digunakan dalam proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam kasus kawin lari adalah:

1. Pola Intraksi Hubungan

Berbagai teori yang berada dalam tradisi *sibernetia* memberikan pengaruh yang sangat penting kepada cara berpikir para ahli komunikasi mengenai hubungan. Hubungan bukanlah intraksi yang bersifat statis tetapi memiliki pola-pola intraksi tertentu dimana orang lain memberikan tanggapannya. Kita terus menyesuaikan apa yang kita lakukan dan apa yang kita katakan dengan reaksi orang lain, dan dalam perkembangannya sepanjang waktu hubungan akan memiliki suatu jenis karakter tertentu. Tradisi

³Tesis oleh Sefri Noviani.S Nim B4B 001 188, *Kawin Lari dalam Budaya Siri' pada Masyarakat Suku Bugis* di Kecamatan Nipah Panjang kabupaten Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi, 14 oktober 2003, (Diakses pada tanggal 15/6/2016).

sibernetika memiliki pandangan bahwa orang akan terus-menerus melakukan adaptasi terhadap perilaku berdasarkan umpan balik dari orang lain, dan dalam suatu hubungan, adaptasi itu dilaksanakan semua pihak secara bersama-sama.

Teori ini dikemukakan oleh Gregory Bateson dan Paul Watzlawick memberikan pengaruh sangat besar dalam pemikiran mengenai hubungan dalam Ilmu Komunikasi khususnya pada tahun-tahun awal berkembangnya studi mengenai komunikasi interpersonal. Kedua teoritis ini bersama sejumlah sarjana lainnya dikenal dengan nama Paolo Alto Group. Menurut pandangan Paolo Alto ini, ketika dua orang berkomunikasi maka mereka mendefinisikan hubungan mereka berdasarkan cara mereka berintraksi.

Dalam hubungan keluarga antara ayah ibu sangatlah berperan dalam membentuk karakter anaknya, apapun yang dilakukan oleh anak kedua orang tua terus mengawasi anaknya baik di dalam diri anak maupun diluar diri anak. Di dalam keluarga dibutuhkan intraksi supaya ada tanggapan atau respon baik yang bisa diterima maupun tidak diterima oleh anak.

Dalam suatu perkawinan. Misalnya pola hubungan yang terjadi dapat disebut sebagai hubungan dominan-patuh (*dominant-submissive relationship*) dimana salah satu pasangan bersifat dominan (biasanya suami) dan pasangan lainnya menunjukkan kepatuhannya.

Paolo Alto menyatakan adanya dua jenis pola hubungan yang penting yaitu “hubungan simetris” dan “hubungan komplementer”. Hubungan simetris (*symmetrical relationship*) terjadi jika dua orang saling memberikan tanggapan dengan cara yang sama. Jika seseorang menyatakan bahwa ia yang

berwenang terhadap sesuatu (memiliki *control*), tetapi sebaliknya orang lain menyatakan ia akan memengang kontrol terhadap sesuatu itu maka kondisi ini merupakan hubungan simetris. Contoh dalam hal perebutan berwenang atau kekuasaan (*power struggle*). Namun demikian hubungan simetris ini tidak selalu dalam bentuk perebutan kekuasaan secara terbuka tetapi dapat dilakukan dengan cara lebih halus, misalnya memberi respons secara pasif, atau bahkan kedua belah pihak berperilaku seolah-olah saling mendukung.

Hubungan komplementer (*complementary relationship*) terjadi jika komunikator memberikan tanggapan dengan arah yang berbeda atau berlawanan. Jika seseorang menunjukkan perilaku berkuasa (dominan), maka pihak lainnya bersikap patuh; jika seseorang bersifat argumentatif atau suka berdebat maka pihak lainnya justru berperilaku diam; bila yang satu menerima maka yang lain menolaknya.⁴

Dari kedua hubungan antara hubungan simetris dan hubungan komplementer sangatlah berpengaruh terhadap komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya atau sebaliknya. Sebelum terjadinya konflik dalam suatu masalah orang tua memberikan respon baik dan buruk terhadap pilihan anaknya namun anak tersebut diam, diam dalam arti tanggapan yang diberikan orang tua hanyalah teguran biasa.

C. Landasan Konseptual

Adapun landasan konseptual yang ada di skripsi ini sesuai yang ingin di teliti oleh peneliti yaitu:

⁴Morissan, *Teori Komunikasi "Individu Hingga Massa"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 284-287.

1. Pengertian Komunikasi

Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi untuk terisolasi. Pesan-pesan itu mengemuka lewat perilaku manusia. Ketika kita berbicara, kita sebenarnya sedang berperilaku. Ketika kita melambaikan tangan, terseyum, bermuka masam, menganggukan kepala, atau memberikan suatu isyarat, kita juga sedang berperilaku.⁵

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio*, yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Percakapan ke dua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dibicarakan karena komunikasi bukan hanya Informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu pesan atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau

⁵Deddy Mulyana, Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya” Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 12.

kegiatan.⁶ Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antar manusia, baik individu maupun kelompok.

Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrat senantiasa terlibat dalam komunikasi. Bahkan sejak manusia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya, gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relation*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama yang lain, karena berhubungan, menimbulkan intraksi sosial (*social intraction*), terjadi interaksi disebabkan interkomunikasi (*intercommication*).

Harlod D. Laswell salah seorang peletak ilmu komunikasi lewat ilmu politik menyebut tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab, mengapa manusia perluberkomunikasi.⁷ 1) hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. 2) adalah upaya manusia dapat beradaptasi dengan lingkungannya. 3) adalah upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi.

a. Komponen Komunikasi

Komponen-komponen komunikasi itu ada beberapa yaitu: komunikator, komunikan, dan *feed back*/intraksi umpan balik.

⁶Onong Uchjanah Effendi, *Ilmu Komunikasi "Teori Dan Praktek"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9.

⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 2-3.

1. Komunikator adalah proses penyampaian atau pengiriman pesan yang disampaikan kepada komunikan.
2. Komunikan adalah sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.
3. *Feed back* adalah proses umpan balik antara komunikator dengan komunikan.

Dalam kegiatan komunikasi, ketiga komponen itulah yang berintraksi. Ketika suatu pesan disampaikan oleh komunikator dengan perantara media kepada komunikan. Maka komunikator memformulasikan pesan yang akan disampaikannya dalam bentuk kode tertentu, yang mungkin dapat ditafsirkan oleh komunikan dengan baik. Berhasil tidaknya komunikasi atau tercapai tidaknya tujuan komunikasi tergantung dari ketiga komponen tersebut.⁸

b. Keberhasilan Komunikasi

Ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan itu tergantung dari berbagai faktor sebagai berikut:

1. Komunikator, komunikator merupakan sumber dan pengiriman pesan. Kepercayaan penerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam menentukan keberhasilan komunikasi.
2. Pesan yang disampaikan, keberhasilan komunikasi tergantung dari: a) daya tarik pesan. b) kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan. c)

⁸*Ibid.* hal. 13.

lingkup pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut, serta, d) peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan.

3. Komunikatif, keberhasilan komunikasi tergantung dari: a) bahwa kemampuan komunikatif menafsirkan pesan. b) Komunikatif sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya. c) Perhatian komunikatif terhadap pesan yang diterima.
4. Konteks, komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif (nyaman, menyenangkan, aman, menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi.
5. Sistem penyampaian, sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indra penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi.

c. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide akan fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:⁹

1. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, memprosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar

⁹Widjaja, Komunikasi “*Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 9-11.

dapat dimengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

2. Sosialisasi (Pemasyarakatan): menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
3. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, membentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

d. Tujuan Komunikasi

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:¹⁰

1. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti, sebagai orang tua harus menjelaskan kepada anaknya dengan sebaik-baiknya sampai tuntas sehingga anak dapat mengerti pesan apa yang telah disampaikan oleh orang tuanya.
2. Memahami orang lain, orang tua harus memahami apa yang diinginkan oleh anaknya, bukan hanya keinginan orang tua yang harus dipenuhi oleh anak, tetapi sebaliknya orang tua harus memahami apa yang diinginkan oleh anaknya.
3. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain, orang tua maupun anak dalam menyelesaikan suatu perkara haruslah memiliki pesan yang

¹⁰*Ibid.* hal. 10

tidak bertele-tele sehingga orang tua dalam menyampaikan pesan dapat dimengerti oleh anak dan diterima dengan baik oleh anak.

4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan, kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus di ingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

e. Proses Komunikasi

Sebelum kita mengetahui bentuk sebuah pola komunikasi apa yang diterapkan dalam sebuah komunitas baik individu maupun organisasi, maka kita perlu melihat proses komunikasinya, karena pola komunikasi tersebut terlahir dari berbagai proses komunikasi sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan, karena menjadi sebuah kesatuan. Tanpa kita melihat proses komunikasi apa yang terjadi dalam sebuah aktivitas komunikasi maka kita tidak dapat mengetahui pola komunikasi apa yang digunakan. Menurut Onong Uchjana Effendi, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu: primer dan sekunder.¹¹

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses

¹¹Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Teori*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 11-13.

komunikasi adalah bahasa yang secara langsung maupun menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Pertama-tama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang disampaikan kepada komunikan, ini berarti ia memformulasikan pikiran atau perasaannya kedalam bahasa yang dipikirkan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian menjadi giliran komunikan untuk mengawasa-sandi (*decode*) pesan komunikator itu. Itu berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran atau perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertiannya.

Yang penting dalam proses penyandiannya (*coding*) itu bahwa komunikator dapat menyandi dan komunikan dapat mengawasa-sandi (*decoding*) hanya kedalam kata bermakna yang pernah diketahui dalam pengalamannya masing-masing, karena komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan, dengan kata lain komunikasi adalah proses membuat sebuah pesan (*tuned*) bagi komunikator dan komunikan.

Dalam kita memperoleh umpan balik baik dari perasaan kita sendiri maupun dari seorang komunikan yang menjadi penerima pesan kita. Komunikator yang baik adalah orang yang selalu memperhatikan umpan balik, sehingga ia dapat dengan segera mengubah gaya komunikasinya diawali ia mengetahui bahwa umpan balik dari komunikan bersifat negatif.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana

sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seperti yang telah diterangkan di atas pada umumnya bahasa yang digunakan dalam komunikasi karena bahasa sebagai lambang maupun mentransmisikan pikiran, ide, pendapat, dan sebagainya, baik mengenai hal abstrak maupun konkrit.

f. Unsur-Unsur Proses Komunikasi

Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut:

1. *Sender*: komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
2. *Encoding*: penyandian, yaitu proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
3. *Message*: pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
4. *Media*: saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan
5. *Decoding*: pengawasandian, yaitu proses dimana komunikasi menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
6. *Receiver*: komunikan yang menerima pesan dari komunikator
7. *Response*: tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterima pesan
8. *Feedback*: umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator

9. *Noise*: gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimahnya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

2. Pengertian Orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua adalah ayah dan ibu kandung.¹² Orang tua adalah orang-orang yang melengkapi budaya yang mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik dan apa yang buruk, sehingga anak akan merasa baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima di masyarakat. Orang tua sangatlah berperan penting dalam berinteraksi pada anaknya sehingga komunikasi yang ditimbulkan dimengerti oleh anak.

Orang tua adalah orang-orang yang melengkapi budaya, mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik dan apa yang dianggap buruk. Sehingga anak akan merasa baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima di masyarakat.¹³

Orang tua adalah orang yang wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.¹⁴ Pendidik utama dalam lingkungan keluarga dan juga manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya dari kecil hingga dewasa, seorang anak baik

¹²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Edisi Ketiga, hal. 802.

¹³Naviechic.Blogspot.co.id, *Teenage's Journey, Being Young, Rich, Famous, and Stay Cool*", Pengertian Orang Tua, Sabtu, 16 Februari 2013, (Diakses pada tanggal 1/7/2016).

¹⁴UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan" *Hak dan Kewajiban Antara Orang Tua dan Anak*", Pasal 47, Pdf, Diakses 30/1/2017.

laki-laki maupun perempuan yang ingin berumah tangga haruslah musyawarah terlebih dahulu kepada kedua orang tua agar tidak terjadi hal-hal yang di inginkan.

Orang tua yang disebut disini adalah orang tua dari anak yang telah melakukan kawin lari baik dari pihak laki-laki maupun perempuan. Orang tualah yang berperan baik maupun buruk terhadap tindakan-tindakan yang terjadi terhadap anaknya, sehingga anak tersebut melakukan kawin lari. Sehingga ada orang tua yang menerima kembali anaknya (yang sudah melakukan kawin lari) untuk membina dan menjadi keluarga yang harmonis sehingga komunikasi menjadi efektif lagi, dan ada juga orang tua yang tidak menerima anaknya dan tidak untuk berkomunikasi antara kedua belah pihak karena telah merusak nama baik keluarga.

3. Pengertian Anak

Anak, menurut John Locke, anak merupakan pribadi yang masih bersih terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.¹⁵ Anak merupakan seseorang yang berbeda dalam masa perubahan dan perkembangan yang dimulai dari sejak ia bayi hingga dewasa.

Anak yang kawin lari disini adalah anak remaja dan anak dewasa dimulai dari umur 18 tahun ke atas dari tiga desa yaitu desa kuala makmur, desa ganting dan desa ujung tinggi, ada 12 pasangan yang kawin lari. Dari 12 pasangan ini melakukan kawin lari karena adanya tekanan dari orang tua terhadap ketidak restuan maupun mahar yang terlalu tinggi sehingga tidak

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Ensiklopedi Nasional, (Jakarta: Cipta Ali Pustaka, 1998), hal. 4.

dapat dipenuhi oleh laki-laki, dan ada juga karena sudah melakukan sesuatu (sudah hamil) yang melenceng dari syariat Islam sehingga antara laki-laki dan perempuan pergi untuk kawin lari.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh, atau tumbuh untuk mencapai kematangan”, Masa remaja juga sering kali disebut dengan masa mencari jati diri. Karena itu, mereka sangat memerlukan komunikasi yang tulus dan empati dari orang tua agar mereka bisa menilai, membedakan mana yang baik dan mana yang salah. Sebagai orang tuapun harus konsisten antara apa yang dikatakannya namun, realitanya berbeda maka remaja akan menganggap apa yang dikatakan oleh orang tuanya hanyalah bersifat sebagai informasi saja, sehingga mengabaikannya.

Pengertian remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.¹⁶ Mulai dewasa disini adalah anak remaja yang meranjak dari masa anak-anak ke masa kematangan, dimana seseorang yang sudah remaja yang mencari jati diri, dan merasa sudah matang untuk menikah.

4. Fenomena Kawin Lari

Fenomena adalah 1) sebuah atau sekumpulan data tentang pengalaman pada setiap saat atau gejala-gejala yang dapat disaksikan dengan panca indra dan dapat diterangkan dan dikaji secara ilmiah, peristiwa, kejadian, 2) sesuatu

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Baru, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2010), hal. 703.

yang luar biasa, 3) kenyataan, realita dan fakta.¹⁷ Fenomena kawin lari sudah sering terjadi di Indonesia yang terletak di salah satu daerah Aceh yaitu Kecamatan Simeulue Timur Ibu Kota Sinabang Provinsi Banda Aceh.

Fenomena kawin lari disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yaitu: faktor terjadinya kawin lari karena adanya perlawanan dari pihak tertentu yang tidak setuju dengan perkawinan tersebut salah satu faktornya adalah faktor ekonomi. Disini dari pihak perempuan (wali perempuan/orang tua perempuan) menuntut mahar untuk anaknya yang tidak dapat dipenuhi oleh laki-laki (calon suami perempuan). Karena permintaan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh pihak laki-laki maka, terjadilah kawin lari tanpa sepengetahuan orang tua. Faktor lain selain tidak ada persetujuan orang tua baik pihak laki-laki maupun perempuan, juga disebabkan kawin lari karena sudah terjadi hal yang tidak diinginkan yaitu hamil diluar pernikahan.

a. Pengertian Kawin Lari

Sebelum kita mengetahui pengertian kawin lari, sebaiknya kita mengetahui terlebih dahulu pengertian nikah, nikah adalah (*Munakahat*) artinya suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dan menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya. Pernikahan adalah suatu ikatan lahir dan batin antara dua orang, laki-laki dan perempuan, untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga dan keturunan yang di langungkan menurut ketentuan syari'at Islam.¹⁸

¹⁷*Ibi*.hal. 240.

¹⁸Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1972), hal. 453.

Pernikahan (*Marriage*) merupakan ikatan (suci dan sakral) antara pasangan dari seseorang laki-laki dan seorang wanita yang telah menginjak atau dianggap telah memiliki umur cukup dewasa. Pernikahan dianggap sebuah ikatan yang suci karena hubungan pasangan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan telah diakui secara sah dalam hukum agama.

Pernikahan merupakan sunnatullah yang berlaku pada semua manusia, hal tersebut adalah suatu cara yang dipilih oleh Allah SWT sebagai jalan bagi mahluknya untuk berkembangbiak dan melestarikan hidupnya. Pernikahan akan berperan setelah masing-masing pasangan siap melakukan perannya yang positif dalam mewujudkan tujuan dan pernikahan itu sendiri. Sebagai firman Allah SWT Q.S An-Nisa (4): 1

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (periharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.

Pernikahan secara etimologi adalah terjemahan dari kata () “berhimpun” dan (كُوجُ), “pasangan” pengertian perkawinan berarti berkumpulnya dua insan yang semula terpisah dan berdiri sendiri, menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermitra. Menurut Syafi’i, perkawinan yaitu akad yang mengandung kebolehan melakukan hubungan suami isteri dengan lafadz nikah/kawin. Menurut Hanafi yaitu akad yang memfaedakan halalnya

melakukan hubungan suami isteri antara seorang laki-laki dan seorang wanita selama tidak ada halangan syara'.¹⁹

Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan Pasal 1 menjelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²⁰ Tujuan tersebut dapat diartikan bahwa dalam perkawinan diharapkan terciptanya kebahagiaan lahir dan batin serta mampu menghargai satu sama lain. Setiap perkawinan yang diharapkan dalam ikatan yang terjalin kekal seumur hidup.²¹ Tujuan perkawinan dalam agama Islam tercantum pada Q.S An-Nuur: 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan nikahilah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sehayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah maha luas (pemberian-Nya), maha mengetahui”.

Kawin lari yang dimaksud disini bisa berbagai macam pengertian, kawin lari merupakan tindakan melarikan seseorang wanita tanpa izin kedua

¹⁹Khoruddin Nasution, *Hukum Perkawinan I*, (Yogyakarta: Academia da Tazzafa, 2015), hal. 17.

²⁰UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan "Dasar Perkawinan" Pasal 1, Pdf, Diakses 30/1/2017

²¹Anisa Pusparani/07413244051, *Fenomena kawin lari (sebambangan)* di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan. Yogyakarta, 10 Juli 2011, (diakses pada tanggal 15/6/2016).

orang tua, yang bertujuan hidup bersama. Bisa jadi, tanpa wali nikah, atau ada wali (tidak jelas) dan tidak ada izin dari wali sebenarnya. Dan pengertian wali wanita adalah kerabat laki-laki si wanita dari jalur ayahnya, bukan ibunya. Jika masih ada kerabat yang jauh seperti paman menikahkan si wanita. Boleh saja jika wali mewakilkan kepada orang lain (seperti si ayah kepada paman) sebagai wali wanita. Dan ketika itu diwakili mendapat hak sebagai wali, dan ingat syarat wali adalah: 1) Islam, 2) laki-laki, 3) berakal, 4) baligh dan 5) merdeka.²² Selain untuk mendapatkan keturunan, perkawinan akan menimbulkan ketenangan hidup manusia dan menumbuhkan rasa kasih sayang, sebagaimana ditegaskan dalam QS Ar-Ruum: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran-Nya) ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berpikir”.

Ayat diatas menguraikan pengembangbiakan manusia serta bukti kuasa dan Rahmat Allah, ayat diatas melanjutkan pembuktian yang menyatakan bahwa: dan juga diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan untuk kamu secara khusus pasangan-pasangan hidup suami isteri dari jenis kamu sendiri, supaya kamu tenang dan tentram serta cenderung kepadanya yakni kepada masing-masing pasangan itu, dan dijadikan-Nya

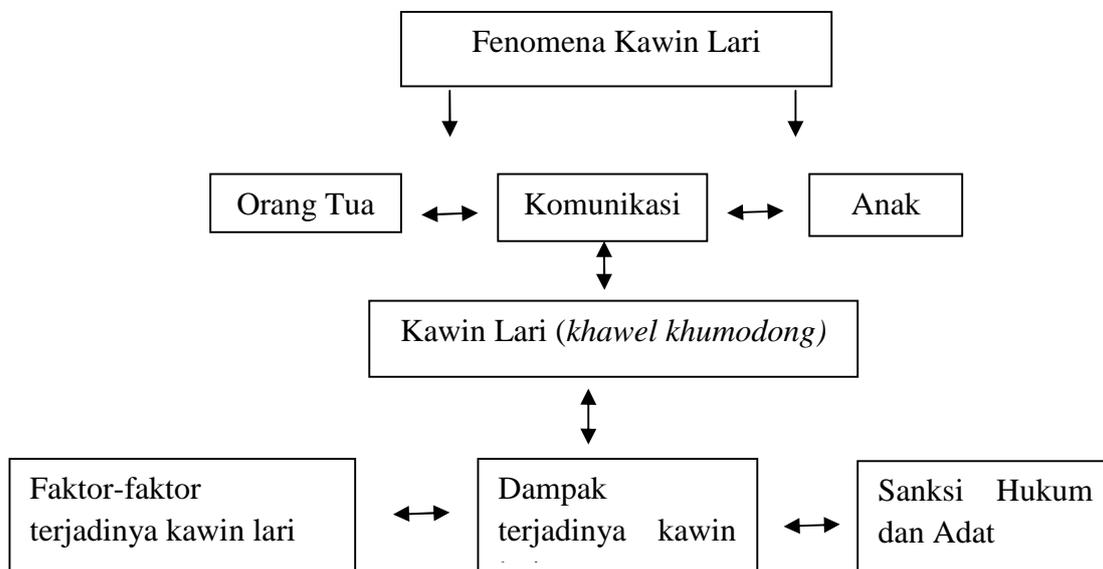
²²Akhi Yuda, *Makalah Nikah Siri dan Kawin Lari*, Diakses 22 Agustus 2016.

*diantara kamu mawaddah dan rahmat sesungguhnya pada yang demikian i.*²³

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri) Siti Hawa tercipta dari tulang rusuk Nabi Adam sedangkan manusia yang lainnya tercipta dari air Mani laki-laki dan perempuan (supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya) supaya kalian merasa betah dengannya (dan dijadikan-Nya di antara kamu sekalian) semuanya (rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu) hal yang telah disebutkan itu (benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir) yakni yang memikirkan tentang ciptaan Allah swt.

D. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam skripsi ini adalah:



²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hal 33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang ditemukan melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks Ilmu Sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Dimana kualitatif ini muncul ketika ada masalah dan kita ingin mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada sehingga masalah yang telah dihadapi dapat terselesaikan dengan baik dan mendapat solusinya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Untuk melakukan penelitian, seseorang dapat menggunakan penelitian tersebut dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai produser penelitian yang

¹A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hal. 120.

menghasilkan dan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi orang tua dan anak terhadap fenomena kawin lari yang terjadi di Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, dan Desa Ujung Tinggi

Objek penelitian adalah orang yang akan di wawancarai oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang valid dan dapat di analisis dengan baik, data-data ini diharapkan dapat memberikan kelengkapan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kawin lari di Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, dan Desa Ujung Tinggi

C. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian diperlukan tempat dan waktu penelitian agar sebuah penelitian yang ingin di teliti mendapatkan data yang akurat maka peneliti harus menentukan lokasi penelitian. Adapun lokasi yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Ujung Barat Selatan Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yang dikenal dengan sebutan Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Ibu Kota

²Mardalis, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 26.

Sinabang di bagian Simeulue Timur Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, dan Desa Ujung Tinggi

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini melalui:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam prakteknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat perekam (elektronik), *tape recorder*, kamera dan sebagainya yang sesuai dengan kebutuhan.³ Dalam melakukan observasi ini penulis akan terjun langsung kelapangan, dan berintraksi kepada orang-orang yang terkait dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Teknik wawancara dilakukan dengan para informan yang telah dipilih dari berbagai unsur yang menjadi bagian dalam objek penelitian. Adapun jumlah dalam penelitian ini adalah 21 orang yang terdiri atas 6 orang tua dari 3 KK (suami isteri), 12 pasangan kawin lari yang berusia

³Civitas Akademik, *Panduan Penyusunan Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Ar-Ranniry, (Bandung: 2004), hal 12

18-25 tahun, 3 keucik dari desa yang berbeda yaitu Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, dan Desa Ujung Tinggi di Pemukiman Delok Sibao Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Timur. Peneliti juga melakukan wawancara dengan mendatangi rumah penduduk yang sudah menjadi subjek dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar yang relevan dengan tema penelitian. Dokumen-dokumen yang di himpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah tersebut. Misalnya dengan penelusuran data penelaan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi atau data yang diperoleh baik lapangan ataupun pustaka, selanjutnya data tersebut dianalisis dan diklafikasikan. Pengklasifikasi serta menganalisa semua data ini dilakukan dengan langka-langka sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan sejumlah data (data kasar/mentah) untuk diseleksi dan dilakukan analisi
- b) Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian ini
- c) Menganalisis (membahas) dan menyimpulkan

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi analisis, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta di deskripsikan (di paparkan) dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku: Panduan Penulis Skripsi Fakultas Dakwah Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2013.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Simeulue terdiri dari beberapa Kecamatan Simeulue Timur, Kecamatan Simeulue Barat, Kecamatan Alafan, Kecamatan Salang, Kecamatan Teluk Dalam, Kecamatan Simeulue Tengah dan Kecamatan Simeulue Cut. Pulau Simeulue memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga dapat dikelola menjadi aset daerah untuk kepentingan rakyat. Sumber daya alam laut, sungai serta hasil hutan dan ruang wilayah pertanian yang masih sangat luas serta tanah yang subur bisa menjadi aset mata pencarian untuk memenuhi ekonomi masyarakat yang ada di kota maupun di desa. Adapun tempat lokasi penelitian saya adalah Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi.

1. Adat istiadat Pernikahan di Simeulue Timur, Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi

Sejak masa Sultan Malikul Saleh memerintah kerajaan Samudra Pasai pada abad ke-13, dimana ajaran agama Islam sudah berkembang baik di Aceh. Adat yang menjadi panutan pengatur perilaku sosial masyarakat amat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip kandungan hukum Islam. Demikian juga pada kerajaan Aceh mencapai puncaknya yang sering disebut sebagai priode keemasannya yaitu masa Sultan Iskandar Muda, pada abad ke-17. Sampai pada aspek pribadi sekalipun. Yang berlaku dalam hukum adat di ambil dari

kandung syariat (hukum Islam) yang diterapkan oleh Sultan atas Rakyat Aceh pada masa itu.

Hukum (baca:hukum) dalam pengertian terapan masyarakat Aceh adalah sejumlah ketentuan-ketentuan (kaedah) diambil dari syariat Islam berdasarkan pedoman Al-quran dan Hadist. Sedangkan adat yaitu ketentuan-ketentuan yang diambil dari kajian atau kebiasaan manusia pada era zaman tertentu dan sudah menjadi panutan masyarakat.

Istilah adat itu sendiri sesungguhnya ketentuan dari perbuatan manusia yaitu kebiasaan-kebiasaan yang dialami dan dianut oleh masyarakat itu sendiri. Hadih Majah mengatakan “*hukum ngon adat lagee zat ngan sifeut*” artinya: hukum bersama adat semisal senyawa zat dengan sifat tertentu. Jadi jelas kalau disebut “Hukum” adalah turunan aturan dari Syar’iyah dan “Adat” yakni turunan aturan dari buah pikiran manusia. Memang dalam kaidah etika sosial, kemasyarakatan orang Aceh “Hukum Adat” sudah mengandung dua aspek sekaligus. Aspek hubungan sesama manusia dan hubungan dengan Allah SWT sebagaimana di Syar’iatkan dalam Islam.¹

Setiap daerah tentunya berbeda adat istiadat dan budaya masyarakatnya, dimana adat dan budaya ini memperlihatkan ciri khas kedaerahan suatu wilayah. Sebagaimana kita ketahui Propinsi Aceh terdiri dari beberapa Kabupaten, sehingga dengan demikian adat dan budaya yang ada dimasyarakat sangat beragam bahkan memiliki perbedaan dari satu daerah dengan daerah lainnya. Dengan ciri khas kedaerahan menunjukkan suatu adat

¹Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA, *Aceh dan Serambi Makkah*, (Banda Aceh “Yayasan Pena”, 2006), hal. 28-30.

yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam kurun waktu yang cukup lama, adat juga merupakan ciri khas yang paling menonjol dari suatu daerah sehingga dapat disimpulkan adat adalah karakteristik suatu daerah.

Adat pernikahan masyarakat di Desa Kuala Makmur, Ganting dan Ujung Tinggi, Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur sebenarnya adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat hampir sama dengan adat yang dilakukan di desa-desa lainnya yang ada di Kabupaten Simeulue, Propinsi Aceh, namun ada beberapa hal yang memang berbeda cara-cara pelaksanaannya, yaitu:

1) Ta'aruf/Perkenalan

Ta'aruf atau perkenalan adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap seorang perempuan, dimana dalam hal ini masyarakat desa kuala makmur, ganting dan ujung tinggi melakukannya dengan cara berkunjung kerumah seorang perempuan atau gadis dengan membawa beberapa jenis makanan seperti ketan, lepat, pisang, ketupat dan lain sebagainya. Kunjungan ini dihadiri oleh kedua orangtua seorang laki-laki bersama dengan sejumlah kerabat lainnya, kunjungan ini bertujuan untuk berkeinginan dan memiliki niat baik yaitu mempererat hubungan silaturahmi antar sesama, disamping itu kunjungan ini merupakan cikal bakal suatu proses pertunangan.

2) Pertunangan

Pertunangan antara seorang pemuda dan seorang pemudi (gadis) dilakukan oleh keluarga pria dan wanita serta dihadiri oleh tokoh-tokoh adat,

tokoh masyarakat dan beberapa aparat desa lainnya, dimana dalam acara pertunangan tidak dihadirkan calon mempelai pria, tetapi cukup hanya orangtua dan kerabat serta sanak famili terdekat yang hadir.

Di Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi, Tunangan ada dua cara yaitu tunangan rasem dan tunangan adat:

- a. Tunangan rasem adalah dalam istilah bahasa simeulue dikenal dengan “*raso diparaso, baso diparaso, liye-liye ranggong bamaen, alun-alun nan kabilo*”² artinya “bersilaturahmi kedua belah pihak dan melihat tingkah laku dari kedua belah pihak” maksudnya adalah dari kedua belah pihak baik itu laki-laki dan perempuan haruslah memiliki tingkah laku yang baik, tahu tata kerama, sopan dan santun, menghargai orang tua serta menghargai hukum dan adat yang ada dikampung itu sendiri.
- b. Tunangan adat adalah tunangan yang diketahui baik hukum maupun adat. Misalnya jika laki-laki yang ingin menikah dengan seorang perempuan harus dimulai dengan ikatan pertunangan yaitu dengan tanda satu mayam emas dari pihak laki-laki yang diberikan ke pihak perempuan yang diketahui oleh hukum dan adat

Apabila disuatu hari dalam rentang waktu sebelum terjadinya acara akad nikah antara calon mempelai pria dan wanita merasakan ketidaknyamanan, kedamaian antara satu dengan lainnya maka hadiah ini bisa dikembalikan kepada calon mempelai pria atau apabila calon mempelai pria

²Hasil Wawancara dengan Pak Jahirman (Mantan Kepala Dusun Belang Makmur Periode 2006-2009). Tanggal 12 agustus 2016.

ingin menghadihkannya kepada calon mempelai wanita tersebut maka tidak dipersalahkan dalam aturan adat, dan apabila calon mempelai laki-laki mengambil kembali maka hukum dan adat memberikan sanksi hadiah yang telah diberikan dengan dua kali lipat yaitu uang sanksi Rp 1.000.000. dan jika calon mempelai perempuan melanggar hal yang sama dengan calon pengantin laki-laki maka pihak perempuan diberikan sanksi adat dan hukum yaitu mengembalikan hadiah dengan dua kali lipat dan uang Rp 1.000.000.³

3) Mahar

Dalam hal pemberian mahar ini masyarakat desa kuala makmur, ganting, ujung tinggi biasanya mengadakan suatu pertemuan yang berbentuk musyawarah penentuan banyaknya mahar yang harus diberikan oleh mempelai pria, namun penentuan banyaknya mahar ini disesuaikan dengan kondisi ekonomi mempelai pria, namun diwajibkan untuk diberikan kepada calon mempelai wanita sebelum akad nikah berlangsung. Mahar ini dapat berupa emas yang berbentuk kalung atau cincin, adapun mahar yang diberikan sebagai tanda pertunangan sebanyak 1 atau 2 mayam.⁴

B. Hasil Penelitian

Hasil peneliti yang akan dibahas adalah bagaimana komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak sehingga menyebabkan terjadinya kawin lari sebelum dan sesudah kawin lari di Kabupaten Simeulue,

³*Ibid.* Tanggal 12 agustus 2016.

⁴Hasil Wawancara dengan Pak M Rais Nasution (Kepala Desa Kuala Makmur 2016) tanggal 10 agustus 2016

Kecamatan Simeulue Timur, desa kuala makmur, ujung tinggi, dan desa ganting.

1. Komunikasi yang berlangsung antara Orang Tua dan Anak sebelum kawin lari di Desa Kuala Makmur, Ganting, dan Ujung Tinggi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin "*communis*" artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Harlod D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan "*siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya*".⁵ Menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981). Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Menurut Shannon dan Weaver (1949), komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Adapun komunikasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah bentuk Komunikasi Antarpersonal (*interpersonal communication*) adalah Komunikasi yang digunakan orang tua dan anak sebelum terjadinya kawin lari adalah sifat komunikasi tatap muka (*face to face*) yang digunakan dalam proses

⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 18-19.

komunikasi antarpersona (*interpersonal communication*) adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace (1979) bahwa “*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting.*”⁶ orang tua menyampaikan pesan-pesan kepada anaknya dengan *face to face* supaya pesan yang disampaikan akan diterima, dalam proses komunikasi *face to face* ini akan timbul umpan balik, baik positif (tanggapan atau *response* atau reaksi komunikasi yang menyenangkan komunikator sehingga komunikasi berjalan lancar), dan umpan balik negatif (tanggapan komunikasi yang tidak menyenangkan komunikatornya sehingga komunikator enggan untuk melanjutkan komunikasinya.⁷

Sesuai yang saya teliti dilapangan, keluarga bapak Kamaruddin orang tua dari Ayu, komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak sebelumnya sangat baik. Orang tua dan anak dalam menyampaikan pesan dengan tatap muka dan tidak ada konflik. Namun, apa yang diinginkan oleh orang tua tidak diikuti oleh anak tersebut. Orang tua menegaskan kepada anaknya “*jangan kamu menikah dengan dia karena jika kamu menikah dengan dia hidup kamu belum tentu serba berkecukupan*”⁸. Tanggapan yang disampaikan oleh orang tua tidak dianggap dengan baik oleh anak, sehingga komunikasi antara orang tua dan anak tidak efektif lagi untuk selanjutnya.

⁶*Ibid. hal. 32.*

⁷Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prektek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 14.

⁸Wawancara dengan salah satu warga di Desa Kuala Makmur, keluarga Pak Kamaruddin ayah dari Ayu, tanggal 11 Agustus 2016.

2. Komunikasi yang berlangsung antara Orang Tua dan Anak setelah kawin lari di Desa Kuala Makmur, Ganting, dan Ujung Tinggi

Komunikasi sangatlah berperan dalam mengikatkan hubungan antara orang tua dan anak, tanpa komunikasi semua masalah tidak dapat terselesaikan. Pasangan yang telah melakukan kawin lari baik pihak keluarga perempuan maupun laki-laki merasa malu atas tindakan yang mereka lakukan. Banyak tindakan yang dilakukan orang tua kepada anaknya yang telah melakukan kawin lari karena telah mencoreng nama baik keluarga atau menurunkan martabat keluarga.

Menurut sifatnya komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*), dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*). Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakuka dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya

saling berintraksi satu sama lainnya.⁹ Antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi timbulnya umpan balik atau tanggapan (positif maupun negatif) dari apa yang telah disampaikan orang tua terhadap anaknya, pesan yang disampaikan orang tua terhadap anaknya berpengaruh besar terhadap pesan yang disampaikan oleh orang tuanya. Sehingga anak tersebut menerima atau tidak pesan yang telah disampaikan orang tuanya.

Dari hasil penelitian dan wawancara dilapangan ada dua belas (12) pasangan yang kawin lari dari ketiga desa yaitu Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, dengan berbagai tindakan dan alasan yang mereka lakukan untuk melakukan kawin lari, tindakan yang seharusnya tidak pernah dilakukan menjadi suatu emosional antara dua pasangan ini melakukan tindakan tersebut karena adanya tekanan-tekanan yang dianggap berlawanan dengan keinginan mereka.¹⁰

Iwan dan Devi adalah pasangan yang telah melakukan kawin lari tanpa adanya restu dari orang tua dan berbagai tekanan sehingga mereka melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan hukum dan adat yaitu kawin lari. Setelah mereka menikah (kawin lari), komunikasi antar orang tua dan anak sudah tidak intens lagi karena tidak berkomunikasi dengan langsung kepada kedua orang tua mereka.

⁹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 32-33

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Pak Jahirman (Mantan Kepala Dusun Blang Makmur Priode 2006-2009), Tanggal 10 Agustus 2016.

Sebelum mereka pulang kembali kerumah, mereka berintraksi dengan kedua orang tua mereka melalui media lain yaitu *telphon*. Setelah melakukan kawin lari dengan selang waktu bisa jangka panjang dan jangka pendek mereka langsung pulang kerumah dengan rasa malu, kedatangan mereka ditengah-tengah keluarga mereka, orang tua menolak atas kehadiran mereka. Karena telah mencoreng nama baik keluarga dan telah melanggar hukum dan adat yang telah ditetapkan di desa tersebut.

Orang tua adalah sebagai perantara atau alasan anak untuk melakukan kawin lari, padahal orang tua bukan alasan utama dalam terjadinya anak tersebut untuk melakukan kawin lari, ada beberapa sebab terjadinya kawin lari: ¹¹

1. Faktor lemahnya Ilmu Pengetahuan, akibat lemahnya Ilmu Pengetahuan terhadap adat istiadat pernikahan yang diawali dari melamar, kurangnya pendidikan antara laki-laki dan perempuan sehingga tidak menghargai orang tua, hukum adat istiadat yang ada di kampung bahkan aturan-aturan yang ditentukan oleh pihak Syariat Islam, sehingga Anton dan Iraswati bertindak untuk melakukan kawin lari "*khawel khumodong*".
2. Faktor lemahnya ekonomi, dalam melaksanakan suatu pernikahan banyak biaya yang harus ditanggung oleh pihak laki-laki baik itu mahar, perlengkapan isi kamar maupu uang hagus, dan banyak menyimpang dari tatanan atau atauran adat istiadat sehingga dari sebelah pihak keberatan

¹¹Hasil Wawancara Dengan Pak Rasmidin (Mantan Sekdes 2002) Tanggal 13 Agustus 2016

untuk melaksanakan, terjadilah pernikahan ilegal yaitu kawin lari “*Khawel Khumodong*”.

3. Faktor budaya, beriringnya kemajuan jaman sekarang teknologi yang canggih yang memiliki situs-situs atau *web* yang digunakan dan dapat di akses dimana saja sehingga memudahkan seseorang untuk melakukan komunikasi baik lewat telpon genggam yang memiliki aplikasi *BBM*, *Twitter*, *Facebook* dan lain sebagainya, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya sehingga terjadinya kawin lari “*khawel khumodong*”.
4. Ada juga faktor lain yang menyebabkan terjadinya kawin lari adalah faktor tidak restunya orang tua dan faktor kelalaian dari laki-laki dan perempuan yang melakukan tindakan yang tidak sesuai Syariat Islam (sudah hamil) sehingga terjadinya kawin lari.

Ada beberapa sanksi adat yang diberikan kepada pasangan yang telah melakukan kawin lari:

1. Jika ada pasangan yang telah kawin lari tidak kembali ke desanya kembali, pasangan tersebut tidak di anggap sebagai masyarakat didalam desa itu sendiri, dan di usir dari desa tersebut baik Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, Desa Ujung Tinggi serta desa lainnya.
2. Jika ada pasangan yang telah melakukan kawin lari kembali ke kampung halaman, maka hukum adat istiadat bertindak dalam memberikan sanksi yang ada di desa tersebut harus dilaksanakan oleh pasangan yang telah kawin lari. Berupa sanksi adat yaitu pasangan yang telah kawin lari harus memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh hukum adat terhadap sanksi

yang telah ditetapkan yaitu: memotong seekor kambing yang dilakukan di rumah yang telah melakukan kawin lari, uang Rp 2.000.000 yang diberikan kepada pihak yang berwajib yaitu hukum adat yang ada di desa tersebut.

3. Jika ada pasangan yang kawin lari dengan alasan sudah terlanjur hamil, hukum dan sanksi adat memberikan sanksi yang berat, karena jauh dari agama dan hukum syariat Islam, sanksi itu dikenal dengan “*sayam bano*” artinya adalah terlepas dari bala “kutukan” pada tahun 2001, Pak Rasmidin merubah “*sayam bano*” menjadi sanksi adat karena *sayam bano* seolah-olah sudah terlepas dari kutukan di kampung, atau memotong satu kerbau, menanggung belanja secukupnya, melaksanakan peusujuk, syukuran doa, dan kemudian memintak maaf kepada hukum adat.¹²

3. Dampak yang ditimbulkan oleh pasangan yang melakukan kawin lari bagi anak remaja di Desa Kuala Makmur, Ganting, dan Ujung Tinggi.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pasangan yang melakukan kawin lari bagi anak remaja dan orang dewasa yang belum menikah

- a. Dampak positif:
 1. Karena sanksi yang berat, yang telah diberikan kepada pasangan yang kawin lari dapat mengurangi anak remaja baik laki-laki maupun perempuan tidak melakukan kawin lari
 2. Karena ketatnya pengawasan dari keluarga terhadap anak mereka, dan memberikan contoh “*jika kamu kawin lari ingat imbasnya, ibu dan ayah*”

¹²*Ibid.* 13 Agustus 2016

tidak mengaggap kamu sebagai anak saya, dan jika kamu melakukan hal tersebut maka kamu jangan melihat ayah dan ibu lagi”, kata orang tua dengan tegas terhadap anaknya.

b. Dampak negatif

1. Karena faktor ekonomi yang sulit untuk mencari uang makan, laki-laki yang sedang ta'aruf kepada seorang perempuan yang saling menyukai, karena ingin menikah tapi biaya yang kurang, maka keduanya memiliki jalan alternatif yaitu kawin lari.
2. Faktor pendidikan, karena persaingan semakin ketat dan biaya pendidikan yang mahal, biaya yang banyak sehingga anak tidak melanjutkan sekolah keperguruan tinggi, lowongan kerja yang menerima pekerja hanya sedikit sedangkan untuk memenuhi pangan (kebutuhan sehari-hari yakni makan, minum dan lain sebagainya) tidak terpenuhi karena ekonomi yang serba mahal, apalagi biaya untuk nikah yang begitu banyak menelan biaya, (biaya pertunangan, biaya persepsi, uang hangus dan lain-lain), sehingga seorang laki-laki yang sudah kenalan dengan seorang perempuan untuk kejenjang keseriusan dalam membangun rumah tangga, sedangkan biaya untuk menikah mahal jadi laki-laki dan perempuan yang saling suka memutuskan untuk kawin lari.

C. Pembahasan

Dengan adanya komunikasi semua orang baik individu atau kelompok dapat menyampaikan pesan, gagasan, ide kepada orang lain. Komunikasi sebagai jembatan dalam menyampaikan perasaan seseorang baik yang

dilakukan antara orang tua dan anak sehingga yang disampaikan dengan efektif dan mudah dipahami antara satu sama yang lainnya, baik kehendak orang tua kepada anaknya maupun sebaliknya.

Kawin lari (*khawel khomodong*) sudah sering terjadi di desa kuala makmur, desa ganting dan ujung tinggi dari tahun sebelumnya, sudah tidak di anggap tabu bagi masyarakat tentang terjadinya kawin lari, bukan hanya kawin lari tetapi hamil diluar nikah dan sebagainya. Karena seiringnya berganti pemerintah dari tahun ke tahun jadi hukum adat yang ada tidak dilaksanakan dengan benar sehingga banyak pelanggaran yang dilakukan oleh pemuda dan pemudi untuk kawin lari.

Table: 1.1. Fenomena kawin lari yang terjadi di tiga desa yaitu: Desa Kuala Makmur, Desa Ujung Tinggi, dan Desa Ganting.

Kawin lari (<i>Khawel khomodong</i>)				
No	Nama	Faktor	Dampak	Sanksi Adat
1	Iwan dan Devi	Tidak restu orang tua	Dampak positif Karena sanksi yang berat, yang telah diberikan kepada pasangan yang kawin lari dapat mengurangi anak remaja baik laki-laki maupun perempuan tidak melakukan kawin lari	- Jika ada pasangan yang telah kawin lari tidak kembali ke desanya kembali, pasangan tersebut tidak di anggap sebagai masyarakat di dalam desa itu sendiri dan dikucilkan dari desa tersebut.
2	Andre dan Intan	-		
3	Toni dan Indah	Lemahnya ilmu pengetahuan		
4	Eko dan	-		- jika pasangan yang pulang

	Dira		Karena ketatnya	mereka harus memenuhi
5	Fadli dan Mawar	-	pengawasan dari keluarga terhadap anak mereka,	sanksi hukum dan adat dikampung tersebut, yaitu
6	Ardi dan Yuni	Budaya	dan memberikan contoh	memotong seekor kambing yang dilakukan dirumah
7	Andika dan Ayu	-	<i>“jika kamu kawin lari ingat imbasnya, ibu dan ayah tidak mengaggap</i>	yang telah melakukan kawin lari, uang Rp 2.000.000
8	Tono dan Yeni	-Ekonomi	<i>kamu sebagai anak saya, dan jika kamu melakukan hal tersebut maka kamu jangan melihat ayah dan ibu lagi”</i> , kata orang tua dengan tegas terhadap anaknya.	yang diberikan kepada pihak yang berwajib yaitu hukum adat yang ada di desa tersebut.
			Dampak Negatif	- Jika ada pasangan yang kawin lari dengan alasan sudah terlanjur hamil, hukum dan sanksi adat
9	Wawan dan Santi	-	Biaya untuk nikah yang begitu banyak menelan	memberikan sanksi yang berat, karena jauh dari
10	Imul dan Dara		biaya, (biaya pertunangan, biaya	agama dan hukum Syariat Islam, sanksi itu dikenal
11	Anton dan Iraswati	Faktor yang lainnya	persepsi, uang hangus dan lain-lain), sehingga	dengan <i>“sayam bano”</i> artinya adalah terlepas dari bala “kutukan”
12	Andi dan	-	sudah kenalan dengan	

	Linda		<p>seorang perempuan untuk kejenjang keseriusan dalam membangun rumah tangga, sedangkan biaya untuk menikah mahal jadi laki-laki dan perempuan yang saling suka memutuskan untuk kawin lari.</p> <p>Karena faktor ekonomi yang sulit untuk mencari uang makan, laki-laki yang sedang ta'aruf kepada seorang perempuan yang saling menyukai, karena ingin menikah tapi biaya yang kurang, maka keduanya memiliki jalan alternatif yaitu kawin lari</p>	
--	-------	--	---	--

Terjadinya Kawin lari (*khawel khomodong*) banyak berdampak negatif bagi orang tua terhadap anaknya, sehingga orang tua sangat antusias terhadap aktifitas anaknya dalam keseharian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan baik Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, dan Desa Ujung Tinggi, dari ke tiga desa ini memutuskan dan mengumumkan secara formal kepada masyarakat yang ada di desa yang dipimpin oleh kepala desa masing-masing memberitahukan kepada masyarakat, bagi siapa yang melakukan kawin lari dan tidak melaporkan ke pihak yang berwajib maka mereka tidak dianggap sebagai masyarakat setempat, jika ada masalah yang timbul pihak yang berwajib tidak membantu sama sekali, dan sadisnya pasangan yang melakukan kawin lari dikucikan (tidak dianggap/diusir) dari kelompok masyarakat di kampung itu.

Adat istiadat yang ada di desa semakin lama semakin pudar karena adanya pengaruh kebudayaan dari luar dan Pemerintah Kabupaten Simeulue tidak memperkuat adat yang telah lama ada, karena pergantian Pemerintah baik pemerintah kota maupun pemerintah desa.

Pemerintah Kabupaten Simeulue yang menganggap bahwa adat itu hanya kebiasaan dan pendapat kuno, namun dengan adanya sosialisasi dan solusi dari pihak-pihak tertentu baik dari masyarakat awam yang susah payah mempertahankan adat dan Pemerintah Kabupaten Simeulue akhirnya memutuskan adanya kekuatan adat yang mesti di kuatkan oleh adat di desa dan tidak menantang Syari'at Islam yang bersifat manusiawi. Salah satu usaha Pemerintah Kabupaten Simeulue untuk masyarakat, baik orang tua, dan anak

yang telah melakukan kawin lari maupun sebaliknya, untuk mencengahkan adanya Da'i, Mubaligh, adanya alumni-alumni agama baik dari Propinsi maupun Kabupaten untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mulai kurang paham menjadi paham, yang belum mengerti menjadi mengerti sehingga dengan adanya da'i dan sebagainya dapat mengurangi terjadinya kawin lari dan sebagainya diperbandingkan dari tahun-tahun sebelumnya.

Pihak pemerintah Kabupaten Simeulue jangan menyalahkan orang tua yang tidak mengawasi anak-anak mereka, karena kehendak anak melakukan kawin lari yang tidak di ketahui oleh orang tua mereka. Anak yang tidak memiliki pikiran yang jernih, karena tindakan yang dilakukannya akan merusak nama baik keluarga, membawa aib yang buruk kepada keluarga mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya, hasil pengamatan, penelitian, pembahasan semua data yang menyangkut objek penelitian, maka diambil kesimpulan dan saran dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kawin lari merupakan suatu tindakan yang tidak sesuai hukum dan adat yang tertulis maupun tidak tertulis. Banyak pasangan yang melakukan kawin lari namun mereka menyesal apa yang telah mereka perbuat dan menanggung malu seumur hidup sebagai contoh yang tidak benar bagi kaum perempuan dan laki-laki yang masih lajang.
2. Akibat dari kawin lari menguntungkan bagi pemuda dan pemudi yang belum melakukan kawin lari karena menjadi motivasi buat mereka, kalau melakukan tindakan yang sama maka hukum dan adat bertindak lagi seperti yang sebelumnya yaitu memberikan sanksi yang seberat-beratnya. hukum dan adat di Desa Kuala Makmur, Ganting dan Ujung Tinggi belum diperkuatkan oleh sebab inilah baik laki-laki dan perempuan terus melakukan kawin lari baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Akibat komunikasi yang tidak efektif antara orang tua dan anak sehingga terjadinya kawin lari karena penolakan dari anak yang tidak sesuai yang dia kehendak dari keinginan orang tuanya. Karena faktor ekonomi yang sulit di cari laki-laki, memilih untuk kawin lari atas perestuan perempuan

kerena suka sama suka, maka terjadilah kawin lari tanpa sepengetahuan kedua orang tua mereka.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Kuala Makmur, Desa Ganting, Desa Ujung Tinggi

1. Hendaknya Pemerintah Kabupaten Simeulue menerapkan UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan sehingga tidak ada terjadinya pernikahan illegal atau kawin lari. Dan desa memiliki reusam atau qanun yang tegas agar tidak terjadi kawin lari karena sehingga dapat merungikan desa dan masyarakat setempat dan akan berdampak negatif kepada perempuan dan laki-laki yang belum melakukan kawin lari, dan masyarakat sama-sama membentuk karakter yang benar menurut syariat Islam dan menetapkan suatu hukum adat yang sudah ada.
2. Hendaknya komunikasi antara orang tua dan anak selalu efektif supaya tidak ada kejanggalan yang akan timbul antara orang tua dan anak. Karena kurangnya komunikasi maka kurangnya kasih sayang atau perhatian antara orang tua dan anak sehingga anak melunjak atau sesuka hati dia mau perbuat untuk dirinya yang penting memenuhi kebutuhan hidupnya
3. Saran peneliti agar kiranya semua keluarga mengawasi anaknya dari lingkungan luar dan anak harus mengikuti kata-kata orang tua supaya tidak terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan hukum dan adat

FENOMENA KAWIN LARI
(Analisis Terhadap Proses Komunikasi antara Orang Tua dan Anak
di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Nama : Gusmawita

Nim : 411206679

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1437 H/ 2017 M

DAFTAR ISI

DAFTAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA/KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Terdahulu	8
B. Landasan Teoritis	11
a. Pola Intraksi Hubungan	11
C. Landasan konseptual	13
1. Pengertian Komunikasi	14
a. Komponen Komunikasi	15
b. Keberhasilan Komunikasi	16
c. Fungsi dan Tujuan Komunikasi	17
d. Tujuan Komunikasi	18
e. Proses Komunikasi	19
f. Unsur-unsur komunikasi	21
2. Pengertian Orang Tua	22
3. pengertian Anak	23
4. Fenomena kawin Lari	24
a. Pengertian Kawin Lari	25
D. Kerangka Pemikiran	39
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian Yang Digunakan	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
a. Observasi	32
b. Wawancara	32
c. Dokumentasi	33
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Adat Istiadat Pernikahan di Simeulue Timur.....	35
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Komunikasi yang Berlangsung antara Orang Tua dan Anak Sebelum Kawin Lari di Desa Kuala Makmur, Ganting dan Ujung Tinggi.....	40
2. Komunikasi yang Berlangsung antara Orang Tua dan Anak Sesudah Kawin Lari di Desa Kuala Makmur, Ganting dan Ujung Tinggi.....	42
3. Dampak yang ditimpulkan oleh Pasangan yang Melakukan Kawin Lari di Desa Kuala Makmur, Ganting dan Ujung Tinggi.....	46
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	58
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 fenomena kawin lari yang terjadi di tiga desa yaitu Desa Kuala Makmur, Desa Ganting dan Desa Ujung Tinggi.....	48
--	----

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Civitas Akademik, *Panduan Penyusunan Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, Bandung: 2004.
- Deddy Mulyana, Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya” Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedia Nasional*, Jakarta: Cipta Ali Pustaka, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedia Nasional*, Jakarta: Cipta Ali Pustaka, 1998.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Khoruddin Nasution, *Hukum Perkawinan 1*, Yogyakarta: Academia da Tazafa, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.com, *Deskripsi dari Kawin Lari “Pengertian Kawin Lari”*, Edisi 3 hak Cipta Pusat Bahasa, 29/2/2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Baru, Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2010.
- Mardalis, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Morissan, *Teori Komunikasi “Individu Hingga Massa”*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Moh. Rifa’i, *Ilmu Fiqih islam Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1972.
- M. Hasbi Amiruddin, Prof.Dr., MA, *Aceh dan Serambi Makkah*, Banda Aceh Yayasan Pena, 2006.
- May Rudy, T, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*, Bandung: Rafika Aditama, 2005.
- Onong Uchjanah Effendi, *ilmu Komunikasi “Teori dan Praktek”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Onong Uchajana Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Teori*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.

Onong Uchana Effendi. *“Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi”*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2002, Edisi kedua, Balai Pustaka.

Quraish Shihab, M, *Tafsir Al-Misbah “Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, Volume 11, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Rani Usman, A, *Etnis Cina perantauan di Aceh*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.

Widjaja, komunikasi *“komunikasi dan hubungan masyarakat”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

B. Lainnya

Anisa Pusparani/07413244051, Fenomena kawin lari (*sebambangan*) di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan. Yogyakarta, 10 Juli 2011.

Akhi Yuda, *Makalah Nikah Siri dan Kawin Lari.*, Diakses 22 Agustus 2016.

Hasil Wawancara dengan Pak Rasmidin (Mantan Sekdes 2002), tanggal 13 Agustus 2016.

Hasil Wawancara dengan Pak Daru Hasyim Kepala Desa Ujung Tinggi sekarang, tanggal 13 Agustus 2016.

Wawancara dengan salah satu warga di Desa Kuala Makmur, keluarga Pak Kamaruddin ayah dari Ayu, tanggal 11 Agustus 2016.

Hasil Wawancara dengan Pak Jahirman (Mantan Kepala Dusun Belang Makmur Priode 2006-2009). Tanggal 12 agustus 2016.

Hasil Wawancara dengan Pak M Rais Nasution (Kepala Desa Kuala Makmur 2016) tanggal 10 agustus 2016.

Ika Ningsih, Zulihar Mukmin, Erna Hayati, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 110-119 Agustus 2016, *Perkawinan Munik (Kawin Lari)* Pada Suku Gayo di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah, (Pdf, 468-593-1-pb, Diakses pada tanggal 12/10/2016).

Lucy Irwan Saputra, *Adat Larian di Lampung – Indonesia FISIP Universitas Islam*, 2010, (Digital_131824-SK 0410 Sap A-Adat Larian Pendahuluan Pdf, Diakses pada tanggal 12/10/2016).

Muhamad Abdullah/06210069, *Masyarakat Terhadap Kawin Lari (Paru De'ko) Akibat Tingginya Mahar*, Malang 22 September 2011.

Naviechic. Blogspot.co.id, *Teenage's Journey, Being Young, Rich., Famous, And Stay Cool*", Pengertian Orang Tua, Sabtu, 16 Februari 2013.

Tesis oleh Sefri Noviari.S Nim B4B 001 188, *Kawin Lari dalam Budaya Siri' pada Masyarakat Suku Bugis* di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi..14 oktober 2003.

UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan" *Hak dan Kewajiban Antara Orang Tua dan Anak*", Pasal 47, Pdf, Diakses 30/1/2017.

UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan "*Dasar Perkawinan*" Pasal 1, Pdf, Diakses 30/1/2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Gusmawita
Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Makmur/ 13 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : 411206679
Kebangsaan : Indonesia
Alamat:
Desa (Gampong/ Lurah): Kuala Makmur
Kecamatan : Simeulue Timur
Kabupaten : Simeulue
Provinsi : Aceh
No. Hp/Email : 0823 7090 2716

Riwayat Pendidikan

SD (MI)/ Tahun : 2006
SMP(MTs)/ Tahun : 2009
SMA (MA)/ Tahun : 2012
Perguruan Tinggi/Tahun: UIN Ar-Raniry Darussalam/ 2017

Orang Tua

Ayah : Jahirman
Ibu : Darwina
Pekerjaan :
Ayah : Petani
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat:
Desa (Gampong/Lurah) : Kuala Makmur
Kecamatan : Simeulue Timur
Kabupaten : Simeulue
Provinsi : Aceh
Kebangsaan : Indonesia

Banda Aceh, 16 januari 2017

Peneliti

Gusmawita

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala berkah, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam penulis persembahkan kepada penghulu alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang bersusah payah mengajak manusia dari alam kebodohan hingga alam yang berilmu berpengetahuan.

Dalam rangka menyelesaikan program studi dalam bidang Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan KPI-Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah, yang berjudul **“FENOMENA KAWIN LARI (Analisis Terhadap Proses Komunikasi antara Orang Tuadan Anak di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue)”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun adanya bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Dr. A. Rani Usman, M. Si selaku Pembimbing I, dan kepada Ibu Ade Irma,

B. H. Sc., M.A selaku pembimbing II, kepada Bapak Drs. H. A Karim Syeikh, M. A selaku penguji I, dan kepada Ibu Rusnawati, S. Pd., M. Si. Yang susah payah memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM, Sekretaris Jurusan Ibu Anita, S. Ag, M. Hum, dan Penasehat Akademik Bapak Fairus, S. Ag yang rela memberikan ruang dan waktu dari awal hingga akhir untuk penulis sehingga bisa mencapai gelar sarjana. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd, beserta civitasa kademik. Kepada seluruh dosen yang telah menuangkan tenaga dan ilmu sehingga menjadi bekal bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana.

Selanjutnya ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis hadiahkan kepada Ayahanda yang tersayang Jahirman dan Ibunda tersayang Darwina, yang telah bersusah payah melahirkan dan membersarkanku dengan kasih sayang tanpa pamri hingga sekarang ini. Sekarang dan kelak penulis akan menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua. Kepada adinda Ali Mardin, Sri Falesma, Yuni Hernita, Ardianti, Ahadi Jarda dan Fida Maulina yang selalu memberikan saya senyuman dan semangat dalam mewujudkan cita-cita demi kebahagiaan keluarga.

Ucapan termakasih kepada seluruh teman-teman yang satu angkatan 2012 yaitu Nur Fahresi yang selalu memberikan motivasi dan teman-teman lainnya yang satu leting. Terimakasih kepada teman-teman yang satu kos 26 yang saya

banggakan Nur raita, Ani Haswita, Yeni, Lila Farisa, Ikramida, Fitri, Fajilah, yang selalu memahami setiap keadaan dan teman-teman dari Desa Kuala Makmur

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini dapat lebih baik. Akhir kata penulis berharap kerangka acuan skripsi ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca umumnya dan pada penulis khususnya.

Ahhirnya, hanya doalah mampu penulis sampaikan, semoga atas segala dukungan dan doa dari semua pihak dengan penuh keikhlasan menjadi Rahmat dan amal Ibadah bagi semuanya dari Allah SWT.

Amin ya Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh, 16 Januari 2017

Penulis,

GUSMAWITA, S. Sos

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SIDANG MUNAQASYAH TANGGAL 23 JANUARI 2017 DI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN-AR-RANIRY



FotoKegiatanWawancara





SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Siding Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Komunikasi
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-K)**

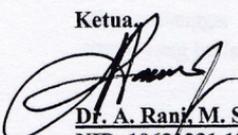
Diajukan Oleh

**GUSMAWITA
NIM. 411206679
Pada Hari/Tanggal**

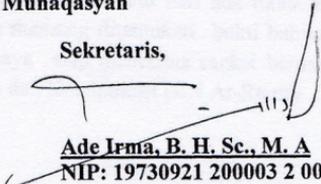
**23 Januari 2017 M
Senin, 25 Rabiul Akhir 1438 H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

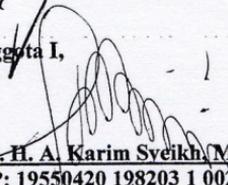
Ketua,


**Dr. A. Ranik, M. Si
NIP: 19631231 199303 1 035**

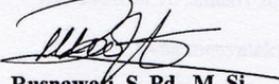
Sekretaris,


**Ade Irma, B. H. Sc., M. A
NIP: 19730921 200003 2 004**

Anggota I,


**Drs. H. A. Karim Sveikh, M. A
NIP: 19550420 198203 1 002**

Anggota II,


**Rusnawati, S. Pd., M. Si
NIP: 19770309 200912 2 003**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP: 19641220 198412 2 001**



Skripsi

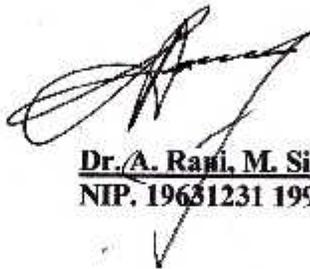
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-K)**

Oleh

**GUSMAWITA
NIM. 411206679**

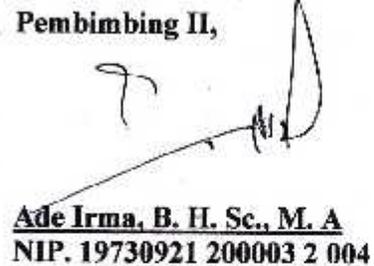
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. A. Rani, M. Si
NIP. 19631231 199303 1 035**

Pembimbing II,



**Ade Irma, B. H. Sc., M. A
NIP. 19730921 200003 2 004**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Siding Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Komunikasi
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-K)**

Diajukan Oleh

**GUSMAWITA
NIM. 411206679
Pada Hari/Tanggal**

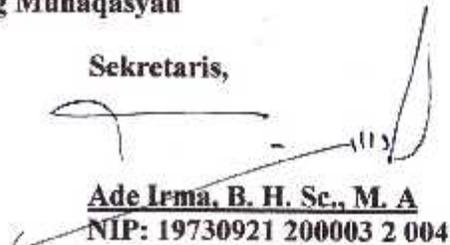
**23 Januari 2017 M
Senin, 25 Rabiul Akhir 1438 H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

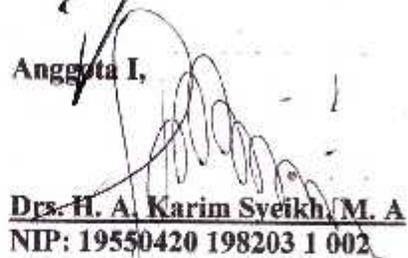
Ketua,


**Dr. A. Ranik, M. Si
NIP: 19631231 199303 1 035**

Sekretaris,


**Ade Irma, B. H. Sc., M. A
NIP: 19730921 200003 2 004**

Anggota I,


**Drs. H. A. Karim Syeikh, M. A
NIP: 19550420 198203 1 002**

Anggota II,


**Rusnawati, S. Pd., M. Si
NIP: 19770309 200912 2 003**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP: 19641220 198412 2 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Gusmawita

NIM : 411206679

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-K)/KPI

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh 16 Januari 2017

Yang menyatakan



Nama: Gusmawita
NIM: 411206679

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: Un.08/FDK/KP.04/177/2016

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2015/2016

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama, Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- 1) Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
 - 2) Menunjuk Sdr. 1) Dr. A. Rani, M. Si..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
 - 2) Ade Irma, B. H.Sc., M. A. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)
- Untuk membimbing KKKU Skripsi:
- Nama : Gusmawita
NIM/Jurusan : 411206679 / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Fenomena Rum Married: Analisis terhadap Proses Komunikasi antar Orang tua dan Anak di Kec. Simeulue Timur - Kab. Simeulue.*
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 26 Januari 2016M
15 Rabi'ul Akhir 1437 H



- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
 3. Pembimbing Skripsi.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
 5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 25 Januari 2017



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR
DESA KUALA MAKMUR**

Jln. Desa No. Telp..... Fak

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 362/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. RAIS NASUTION**
Jabatan : **Kepala Desa Kuala Makmur**
Alamat : **Desa Kuala Makmur, Kec. Simeulue Timur. Kab. Simelue**

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas :

Nama : **GUSMAWITA**
Nim : **411206679**
Fakultas : **Dakwah dan komunikasi**
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran (KPI)**
Universitas : **UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Telah selesai melakukan Penelitian di Desa Kuala Makmur Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue, selama lima belas hari untuk memperoleh Data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **Fenomena Run married : Analisis terhadap proses komunikasi antar orang tua dan anak di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kuala Makmur, 8 - 08 - 2016

Kepala Desa

M. RAIS NASUTION



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR
DESA GANTING**

Jalan. Sinabang – Luan Balu KM.12 Ganting

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/470/2016

Kepala Desa Ganting Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue dengan ini menerangkan :

N a m a : **GUSMAWITA**
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
Nim : 411206679
Semester/Jurusan : VIII/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Bahwa :

1. Dasar surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : Un.08/FDKI/PP.00.9/2726/2016 tanggal 25 Juli 2016 perihal penelitian Ilmiah Mahasiswa untuk penulisan Skripsi atas nama Mahasiswa yang tersebut diatas, dengan Judul **Fenomena Run Married; Analisa terhadap Proses Komunikasi antar Orang tua dan Anak di Kec. Simeulue Timur Kab. Simeulue.**
2. Kami menerangkan benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian tersebut sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ganting, 10 Agustus 2016

Kepala Desa Ganting.



KAMIRUDDIN



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR
DESA UJUNG TINGGI
Jln. Simabang-Luah Batu Km. 16 Desa Ujung Tinggi

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/148/2016

1. Kepala Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : GUSMAWITA
Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Makmur, 13 Agustus 1993
NIM : 411205679
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

2. Dasar Surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : Un.08/FDKI/PP.00.9/2726/2016 Tanggal 25 Juli 2016 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa untuk penulisan Skripsi atas nama Mahasiswa tersebut di atas dengan judul **Fenomena Run Married: Analisa Terhadap Proses Komunikasi antar Orang Tua dan Anak di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.**

3. Kami menerangkan bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian tersebut sesuai dengan data dan angket yang digunakan

4. Demikian keterangan ini dikemukakan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

DIKELUARKAN DI : UJUNG TINGGI
PADA TANGGAL : 10 AGUSTUS 2016

Kepala Desa Ujung Tinggi,

DARU HASYIM
NIP. 19590915 201001 1 001
ND Nomor : 875.1/140/2016
Tanggal : 01 Agustus 2016





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/T/DKI/PP.00.9/2726/2016

Banda Aceh, 25 Juli 2016

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth,

1. Keuchik Gampong Kuala Makmur
2. Keuchik Gampong Ganting
3. Keuchik Gampong Ujung Tinggi
4. Pasangan Suami Istri yang Telah Melakukan Kawin Lari
5. Orang Tua dari Pasangan Telah Melakukan Kawin Lari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Gusmawita/411206679**
Semester/Jurusan : VIII/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Fenomena *Run Married: Analisa terhadap Proses Komunikasi antar Orangtua dan Anak di Kcc. Simeulue Timur Kab. Simeulue***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik.



Dr. Lubari, M. Si

NIP. 196612311994021006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Gusmawita
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Makmur/ 13 Agustus 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 411206679
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat :
 - a. Desa (Gampong/ Lurah): Kuala Makmur
 - b. Kecamatan : Simeulue Timur
 - c. Kabupaten : Simeulue
 - d. Provinsi : Aceh
8. No. Hp/Email : 0823 7090 2716

Riwayat Pendidikan

9. SD (MI)/ Tahun : 2006
10. SMP(MTs)/ Tahun : 2009
11. SMA (MA)/ Tahun : 2012
12. Perguruan Tinggi/ Tahun : UIN Ar-Raniry Darussalam/ 2016

Orang Tua

13. Ayah : Jahirman
14. Ibu : Darwina
15. Pekerjaan :
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
16. Alamat :
 - a. Desa (Gampong/ Lurah): Kuala Makmur
 - b. Kecamatan : Simeulue Timur
 - c. Kabupaten : Simeulue
 - d. Provinsi : Aceh
 - e. Kebangsaan : Indonesia

Banda Aceh, 16 Januari 2017

Peneliti


Gusmawita

PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA MASSA

**(Analisis Isi Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia
Edisi Februari 2016)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

HASBI

NIM. 411106264

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1438 H / 2017 M**

SKRIPSI

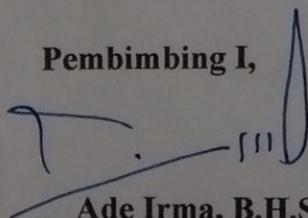
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**HASBI
NIM. 411106264**

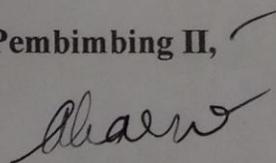
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Ade Irma, B.H.Sc,MA
NIP. 19730921 200003 2 004

Pembimbing II,



Hasan Basri, M. Ag
NIP. 19691121 998803 1 002

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

HASBI
NIM. 411106264

Pada Hari/Tanggal

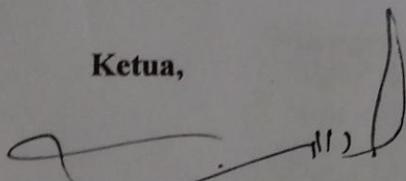
Senin, 23 Januari 2017 M
24 Rabi'ul Awwal 1438 H

di

Darussalam-Banda Aceh

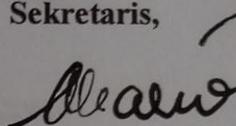
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



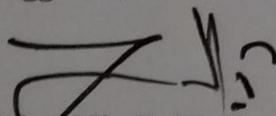
Ade Irma, B. H.Sc., M. A
NIP. 19730921 200003 2 004

Sekretaris,



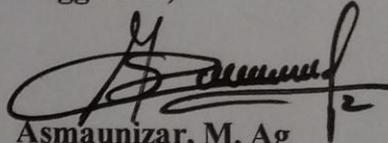
Hasan Basri, M. Ag
NIP. 19691121 998803 1 002

Anggota I,



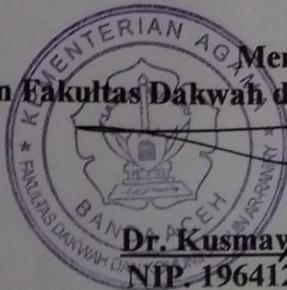
Zaiduddin T, M. Si
NIP. 19701104 200003 1 002

Anggota II,



Asmaunizar, M. Ag
NIP. 19740909 200710 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Hasbi

NIM : 411106264

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 23 Januari 2017

Yang Menyatakan,



Hasbi
Hasbi

NIM. 411106264

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa, kiranya pantaslah kami memanjatkan puji syukur atas segala nikmat yang telah diberikan kepada penulis, baik kesempatan maupun kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Salam dan salawat selalu tercurah kepada junjungan kita baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu seperti sekarang ini.

Alhamdulillah atas Izin Allah yang maha Segalanya dan berkat rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pesan Dakwah Melalui Media Massa (Analisis Isi Rubrik Serambi Mihrab Pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016).**” Skripsi ini disusun sebagai salah satu Syarat yang harus dipenuhi dalam rangka menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terselesaikan tanpa ada bantuan dari pihak lainya. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terimakasih yang sangat besar, kepada pihak yang telah memberi sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril kepada penulis. Penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Terimakasih yang tiada tara kepada Ayahhanda Muhammad Husen yang telah bersusah payah dalam mendidik saya sampai sekarang. Do'a dan terimakasih saya kepada Ibunda Rusna Amin. Terimakasih kepada keluarga besar, Abang Saini, Abang Zulkarnaini, Mak bit Rukiyah, Abang Armiadi, Abang Wandu dan lain lain.
2. Kepada Ibu Ade Irma. B.H. Sc, M.A sebagai pembimbing pertama dan Bapak Hasan Basri, M. Ag, sebagai pembimbing kedua dalam menyelesaikan Skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing guna untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Kepada Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A yang telah menjadi dosen pembimbing Akademik saya, yang selalu memberi nasehat kepada saya dari awal kuliah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Terimakasih kepada kawan-kawan Komunikasi Penyiaran Islam Khususnya kawan-kawan KPI Jurnalistik Unit 3, Fajrul, Lisa, Fahrizal, Fuadi, Dofa, Mila, Ayub, Fitri, Sri Maulida, Ulia, Imur, Nisa, Maya, Reva, Zikrillah, Zulfan, Wahyu, Syahrul dan Ulil Fazmi.
6. Teman-teman Jurusan KPI angkatan 2011 T.Raja Iskandarsyah, Taufik Hidayat, Riswan, Alkausarni, Muksalmina, Desy Badrina, Cut Muhammad habibi, Raiful Mudasir yang telah memberi dukungan, semangat dan bantuan dalam proses menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai.

7. Terimakasih Kepada Harian Serambi Indonesia, terutama kepada Bapak Bukhari, M Ali yang telah sudi membimbing skripsi saya dan juga menjadi narasumber dalam skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun, demi kesempurnaan skripsi ini, akhirnya hanya kepada Allah kita berserah diri, karena tanpa kehendak-Nya suatu hal tidaklah mungkin terjadi, besar harapan penulis agar skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terutama penulis sendiri. Amin.

Banda Aceh, 23 Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.	8
E. Batasan Masalah.....	9
F. Definisi Oprasional	9
BAB II KERANGKA TIORETIS	11
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Dakwah	13
1. Pengertian Dakwah	13
2. Tujuan Fungsi Dakwah	14
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	17
4. Bentuk-Bentuk Dakwah.	28
C. Pesan Dakwah	29
1. Pengertian Pesan Dakwah.....	29
2. Jenis-Jenis Pesan Dakwah.....	30
3. Karakteristik Pesan Dakwah	34
4. Efektivitas Pesan Dakwah dan Indikator Keberhasilan Dakwah.....	36
D. Komunikasi Massa.....	38
1. Pengertian Komunikasi Massa.....	38
2. Fungsi Komunikasi Massa	44
3. Dakwah dan Komunikasi	47
4. Tujuan dan Peran Komunikasi Dakwah.....	52
E. Teori Agenda Setting	54
1. Pengertian Teori Agenda Setting	54
2. Tahap Agenda Setting.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Metode yang Digunakan	57
B. Objek Penelitian	61

C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
D. Teknik Analisi Data	62
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
1. Profil Harian Serambi Indonesia.....	67
2. Struktur dan Manajemen Harian Serambi Indonesia	69
B. Berita-Berita di Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016	73
C. Pesan Pesan Dakwah dalam Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016	75
D. Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016	85
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Struktur Komunikasi Massa

Tabel 3.2 : Struktur Penelitian

Tabel 4.3 : Struktur Kepengurusan Harian Serambi Indonesia

Tabel 4.4 : Berita-berita dalam Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi
Februari 2016.

Tabel 4.5 : Klasifikasi Berita dalam Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi
Indonesia Edisi Februari 2016.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rubrik Serambi pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016.
2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Tentang Pembimbing Sikripsi Mahasiswa.
3. Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
4. Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian.
5. Daftar Riwayat Hidup.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Pesan Dakwah melalui Media Massa (Analisis Isi Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016)**. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah. untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yaitu menganalisis isi teks pesan dakwah yang terkandung dalam berita di rubrik Serambi Mihrab edisi Februari 2016. Analisis pesan terhadap berita di rubrik Serambi Mihrab menggunakan unit pencatatan tematik yaitu mengenai apa dan tentang apa isi yang ingin diinformasikan. Untuk mendukung proses penyelesaian sikripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi. Hasil penelitian ada bentuk dakwah Syariat, Sejarah Islam, Fiqih, Akhlak dan Ekonomi Syariah dan menunjukkan bahwa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016 umumnya ajakan untuk mengajak manusia mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran, ajakan untuk mendekati dengan Allah dengan cara shalat subuh berjamaah, dengan cara shalat tahajjud, dengan cara berhijab sesuai dengan syariat Islam, pesan-pesan mengajar hukum shalat Jumat, serta untuk mengingat perjuangan Nabi dalam menegakan agama Islam dengan maulid Nabi SAW. Agar orang-orang mengingat dan meneruskan perjuangan Nabi Muhammad SAW.

Kata kunci: Serambi Mihrab, Pesan, Dakwah, Media Massa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.¹ Agama Islam agama yang membawa misi kedamaian dan keseleraan hidup, bukan saja antar sesama manusia, juga antar sesama makhluk Tuhan penghuni alam semesta ini. Misi suci ini tidak mungkin tanpa ada dakwah di tengah-tengah Ummat. Berbagai sisi kehidupan akan dapat menjadi sorotan dakwah seperti, pendidikan, ekonomi, teknologi, politik, dan lainnya. Sehingga, dengan adanya dakwah dapat mengarahkan Ummat sesuai dengan ajaran agama yang sebenarnya.

Islam merupakan agama dakwah yang mewajibkan dan mengajak sekalian ummat-Nya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh ummat manusia.² Keharusan tetap berlangsungnya dakwah di tengah-tengah masyarakat merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup yang harus dibangun oleh setiap muslim, karena setiap muslim adalah penerus risalah Nabi Muhammad saw, untuk menyeruh dan mengajak manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT, yaitu jalan keselamatan dunia dan akhirat.³

¹ Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 76.

² Alwahidi Ilyas, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual “Peran dan Fungsi dalam Memperdaya Ekonomi Ummat”*, (Yogyakarta : AK Group, 2016), hal. 18.

³ Jasafat dkk, *Dakwah Media Aktulisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh : Dinas Syariat Islam, 201), hal.1.

Kemudian agama Islam itu sendiri diturunkan oleh Allah melalui rasul-Nya demi memberi rahmat bagi seluruh alam. Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Tidak kami kirimkan rasul kepadamu kecuali untuk memberi rahmat bagi seluruh alam.(Q.S Al-Anbiya: 107)

Memperhatikan pesan dari ayat ini maka siapapun yang mengajarkan Islam kepada orang lain yang dengan dakwahnya itu masyarakat harusnya dapat menciptakan *rahmatan lil 'alamin*. Karena materi dakwah seharusnya mencakup kosumsi intelektual, emosional tidak dengan agitasi dan membakar semangat saja. Dengan demikian semua ilmu yang diperoleh dihayati dengan sadar dipahami makna dan hikmahnya dan berkeinginan dan sanggup untuk diaplikasikan dalam hidupnya.

Dakwah dapat terimplikasi pada pola sikap dan pola pikir masyarakat beragama itu sendiri. Aktifitas dakwah yang terus berjalan akan membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan pembangunan agama Islam baik bersifat material, maupun spiritual.⁴ Wajar apabila agama Islam mewajibkan kepada seluruh ummatNya untuk melakukan seruan atau ajakan kepada jalan kebenaran dan mencegah dari kemungkaran. Inilah tujuan pokok dari dakwah dan sekaligus menjadi pengontrol terhadap perkembangan dakwah itu sendiri.

⁴ Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, IAIN Ar-Raniry, 2007), hal. 11-12.

Sebagaimana kalangan berpendapat bahwa kewajiban dakwah, hanya bagi mereka yang bergelut dalam dunia dakwah, atau kewajiban para da'i saja. Pendapat ini perlu dikaji ulang.

Allah Swt berfirman dalam Quran, Surat Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung".

Kemudian Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini, "harus ada segolongan umat ini yang mengemban amanat *amal ma'ruf nahi munkar*, meski kewajiban ini adalah untuk setiap individu, sesuai bidang kemampuan masing-masing."⁵

Seiring dengan perkembangan pada zaman kini, *mass media* cetak, seperti surat kabar, majalah, bulletin brosur, tabloid, dan lain-lain. adalah media untuk menyebarkan fikiran-fikiran dan prinsip-prinsip dakwah dengan pena (*da'wah bi-qalam*) kepada semua tingkat manusia. harus ada keinginan untuk mengubah paradigma dakwah yang salah. dakwah bukan hanya berarti membuat pengajian dan halaqah dengan jumlah pendengar yang terbatas. dakwah seharusnya adalah segala bentuk kegiatan dengan cara apapun yang memberikan pemahaman Islam kepada siapapun.⁶

⁵ Faris Khoiril Anam, *Fiqh Journalistik*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2009), hal. 19-20.

⁶ *Ibid.* Hal. 22-23.

Dengan semakin berkembangnya media komunikasi dewasa ini, umat Islam semakin mudah dalam berdakwah kapan dan dimana saja, asalkan mereka mampu memanfaatkan media-media yang ada.⁷ dakwah merupakan kegiatan ajakan kepada manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemasalahan dan kebahahgiaan mereka di dunia dan di akhirat. sementara ilmu dakwah secara umum tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan tertentu.

Dakwah juga menggunakan sarana media cetak memerlukan bakat pengarang karena media cetak merupakan sarana komunikasi tulisan. banyak *da'iyah* yang mampu berbicara memikat di atas mimbar tetapi tidak mampu menuangkan dalam sebuah karya ilmiah. jadi, frekuensi dakwah *bi al-lisan* jauh lebih besar dari pada dakwah *bi al-kitabah*. tetapi, banyak pula *da'iyah* yang mampu menyampaikan dengan baik di atas mimbar dan hebat pula menggegas dakwah dalam bentuk tulisan.

Dari pada itu dakwah melalui tulisan juga merupakan media awal yang usianya dengan media tatap muka. hal ini dapat dilihat dari firmal Allah. “tulislah apa yang telah terjadi, dan apa yang akan terjadi sampai hari kiamat, baik perbuatan, peninggalan, maupun pemberian. lalu *al-qalam* pun menuliskan apa yang telah terjadi dan yang akan terjadi sampai hari kiamat.”⁸

⁷ M. Jafar Puteh dan Saefullah, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hal. 106.

⁸ Sakdiah, *Peran Da'yah dalam Perspektif Dakwah*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), hal. 68-69.

Dalam hal ini komunikasi dan sebagian dari ilmu komunikasi memiliki peran agar dengan proses dakwah yang melibatkan komunikasi tersebut dapat terjadi penjabaran, penterjemahan, dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia, yang di dalamnya termasuk politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, dan kekeluargaan dan sebagainya.⁹

Sekarang komunikasi dakwah tidak hanya dilakukan melalui podium atau ceramah secara langsung, dakwah sekarang banyak menggunakan media baik media cetak maupun elektronik. karena media memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. media memiliki beberapa fungsi salah satunya adalah mendidik.

Oleh karena itu pimpinan dakwah atau seorang da'i tidak dapat mengabaikan media komunikasi massa ini untuk mendukung kegiatan dakwah mengingat pengaruhnya yang sangat luas, terutama dalam pembentukan opini dan sikap masyarakat. Penyusunan program siaran melalui media komunikasi massa (televisi, radio, koran dan film) harus diatur sangat cermat dengan menentukan prioritas sasaran yang akan dicapai. Apakah dakwah yang disiarkan dimaksudkan untuk memperkokoh ketaqwaan dan memperteguh keimanan atau untuk memperluas wawasan keagamaan yang menyangkut ibadah secara ritual (*hablun minallah*) atau mengenai hubungan kemasyarakatan yang menyangkut aspek sosial, ekonomi dan politik atau etika sosial dan budaya (*hablun minanas*).

⁹ Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), hal. 71.

Dari segelumit realita bagaimana media bisa menyuguhkan informasi dengan begitu cepat dan mudah, serta menjangkau semua tempat yang ada. Sehingga tidak salah kalau kita mengatakan media sebagai kekuatan strategis dalam menyebarkan informasi (pesan-pesan dakwah) merupakan salah satu otoritas sosial yang berpengaruh dalam membentuk sikap dan norma sosial suatu masyarakat. Media massa bisa menyuguhkan teladan budaya yang bijak atau sebaliknya yang bisa mengubah perilaku masyarakat. Dan itu semua sangat berpengaruh pada siapa yang menguasai media atau pemegang modal dalam media massa yang terkait.

Berkaitan dengan penyampaian informasi, *Harian Serambi Indonesia* berperan dalam memberikan pesan dan informasi yang dibutuhkan, serta mampu mengajak manusia mengerjakan kebaikan dan meninggalkan kenistaan. Selain itu, kandungan pesan dakwah dalam *Harian Serambi Indonesia* khusus pada rubrik *Serambi Mihrab* yang juga bertujuan agar masyarakat dapat merasakan dukungan yang bersifat religius sehingga dapat mendorong masyarakat untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Maka seorang *da'i* dituntut mampu menguasai perkembangan teknologi informasi, karena setiap umat Islam mengembangkan tugas agama. Intinya, dakwah menjadi keharusan, dan media merupakan hal penting yang dibutuhkan di era modern saat ini agar dakwah dapat siarkan seluruh dunia.

Dengan keberadaan rubrik *Serambi Mihrab*, dalam sebuah berita selain dapat mengajak dan mempermudah masyarakat untuk memahami sebuah informasi yang disampaikan. Karena rubrik *Serambi Mihrab* sangat berperan penting dalam proses penyampaian dakwah melalui kandungan pesan dari *Serambi Mihrab* yang

terdapat dalam koran Harian *Serambi Indonesia*, terutama pada *headline* rubrik tersebut, sehingga yang terkandung dalam berita-berita dalam rubrik Serambi Mihrab dapat mengajak dan mempengaruhi masyarakat.

Harian *Serambi Indonesia* adalah surat kabar terbitan Aceh yang mengutamakan pemberitaan lokal tanpa menyampingkan berita-berita nasional, internasional, dan yang menarik lainnya. Surat kabar ini menyajikan beraneka ragam jenis berita, terutama seperti jenis berita politik, kriminal, olahraga dan juga terdapat jenis berita yang mengandung pesan-pesan keislaman, dan kebanyakan dari berita-berita yang mengandung pesan keislaman dimuat dalam rubrik tersendiri, di media *Serambi Indonesia* halaman yang memuat jenis berita pesan keislaman tersebut terdapat pada rubrik Serambi Mihrab Harian *Serambi Indonesia* edisi Februari 2016. rubrik Serambi Mihrab ini yang keluar satu minggu sekali setiap hari Jum'at.

Berdasarkan pemaparan di atas permasalahan dakwah melalui media cetak perlu dikaji terus, karena dengan adanya dakwah orang-orang bisa mendapatkan inti dari kehidupan yaitu dekat dengan sang maha pencipta, ketentraman secara spiritual, sehingga memiliki hidup yang menyenangkan baik di dunia yang lebih penting adalah kehidupan kekal di akhirat. Maka oleh sebab itu peneliti mengangkat sebuah judul skripsi tentang "Pesan Dakwah Melalui Media Massa" (Analisis Isi Rubrik Serambi Mihrab pada Harian *Serambi Indonesia* Edisi Februari 2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasar Latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa sajakah pesan dakwah yang terkandung dalam Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung pada rubrik Serambi Mihrab Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016.

D. Manfaat penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka menjadi mamfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis. Untuk menambah ilmu penulis tentang pesan-pesan dakwah dalam media khususnya pada rubrik Sermbi Mihrab Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016.
2. Aspek Praktis. untuk memperbanyak pengetahuan dan ketentrampilan penulis mengenai pesan dakwah yang di kemas melalui media tulis. Dimana saat ini media dapat mudah menarik perhatian terhadap masyarakat dan dapat menciptakan perubahan.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, maka penelitian difokuskan pada rubrik Serambi Mihrab yang disajikan oleh *Harian Serambi Indonesia* setiap hari Jum'at dan peneliti membatasi penelitian ini hanya pada edisi Februari 2016. Peneliti meganggap bahwa pada bulan Febuari tersebut banyak terdapat jenis-jenis berita yang mengandung tentang pesan-pesan dakwah, dalam bentuk berita tulis.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah dan maksud dari penelitian ini, maka penulis menjelaskan maksud dari beberapa istilah yang tercakup dalam judul penelitian sikripsi ini, di antaranya:

a. Pesan Dakwah

Pesan dalam ilmu komunikasi adalah *message*, yaitu symbol-simbol. Dalam literature berbahasa Arab, pesan-pesan disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa gambar, kata-kata, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.¹⁰ menuliskan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seseorang komunikator kepada komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.

¹⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah, Edisi Revisi*, (Jakarta:Kencana, 2004), hal. 318.

b. Media Massa

Kata media, berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.¹¹

Media Massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Informasi massa adalah informasi yang di peruntukan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditunjukan kepada individu masing-masing.¹²

¹¹ Ali Aziz, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 403.

¹² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 72.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Terdahulu

Pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sebagaimana rujukan dari penelusuran yang terkait dengan tema yang teliti, peneliti berusaha mencari hasil penelitian yang dikaji oleh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang teliti, guna untuk melanjutkan penelitian, membantah atau mengoreksi, mau pun menyakinkan hasil penelitian, guna yang sudah dilakukan, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema yang diteliti.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. penelitian yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan pesan –pesan dakwah dalam media “*Kontruksi Media Massa dalam Pengembangan Dakwah*”. Jurnal Ilmiah oleh: Nurul Syobah. Tulisan Ini melihat bagaimana pengaruh media dalam berdakwah yang menjadi latar belakang masalah dalam jurnal ini, Pertama bagaimana pengaruh media dalam perkembangan dakwah dan kedua bagaimana media mengemas berita atau informasi soal Agama.¹³

¹³ Nurul Syobah, *Pesan –Pesan Dakwah dalam Media “Kontruksi Media Massa dalam Pengembangan Dakwah”*, Jurnal, (Samarinda: Stain, 2013).

2. Penelitian terdahulu yang bisa dikatakan hampir sama dengan yang mau diteliti yaitu, “*Efektifitas Media Massa Sebagai Saluran Pesan Dakwah. (Studi Komparasi Novel Negeri 5 Menara dan Film Negeri 5 Menara)*”. Skripsi Ilmiah oleh: Tanti Dani Asri. Karya ilmiah ini membahas tentang Efektifitas Media Massa Khususnya novel dan film sebagai saluran pesan-pesan dakwah, yang menjadi Latar belakang masalah dalam karya ilmiah ini yaitu, Apa Perubahan isi cerita atau pesan dakwah dari Novel 5 Menara ke dalam bentuk film Negeri 5 Menara. Setelah itu, Efektif manakah pesan dakwah disajikan dalam bentuk novel atau film.¹⁴

Berbeda dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebagaimana disebutkan di atas. Penelitian ini menganalisis pesan dakwah dalam media massa yang terdapat dalam rubrik Serambi Mihrab disebut diatas sebagai objek penelitian.

Penelitian ini memfokuskan terhadap pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam pemberitaan Serambi Mihrab dimana dalam isi berita tersebut banyak terdapat pesan-pesan dakwah untuk mengajak pembaca untuk melakukan kebaikan dan menjauhi kenistaan. Sehingga rubrik Serambi Mihrab pada Harian *Serambi Indonesia* menjadi media dakwah yang efektif.

¹⁴ Tanti Dani Asri, “*Efektifitas Media Massa Sebagai Saluran Pesan Dakwah. (Studi Komparasi Novel Negeri 5 Menara dan Film Negeri 5 Menara)*”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan KPI, Fak, Dakwah & Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti ajakan atau seruan. Secara terminologis, dakwah adalah mengajak atau menyeru, baik kepada diri sendiri, keluarga, maupun orang lain, untuk menjalankan semua perintah dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya.

Ada banyak definisi tentang dakwah. Menurut Thoha Yahya, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana ke jalan yang sesuai dengan perintah Allah, demi kemasalahatan dan kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat.

Sementara itu, Nasruddin Latif mengartikan dakwah sebagai setiap aktifitas baik dengan lisan, tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah Swt. Sesuai dengan garis-garis akidah, syariat, serta akhlak Islami.¹⁵

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat Al-quran antara lain:

Firman Allah dalam Surat Yunus Ayat 25.

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

¹⁵ Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 1-2.

Artinya: Allah menyeru manusia ke Dar As-Salam (negeri keselamatan), dan memberi petunjuk orang-orang yang dikendakinya kepada jalan yang lurus (Islam).

Sedangkan orang melakukan seruan atau ajakan disebut da'i (isim fail). artinya orang yang menyeru. Tetapi karena perintah memanggil atau menyeru adalah suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka pelakunya dikenal juga dengan istilah *muballigh*, artinya penyampaian atau menyeru.¹⁶

2. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Tujuan dakwah merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*Objective*) diartikan berbeda dengan sasaran (*goals*). Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.¹⁷

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat dan diridhai oleh Allah.

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafi Offset, 2009), hal.1-2.

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 60.

a. Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukan dan diarahkan kepadanya.

b. Tujuan khusus dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabatan dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksana seluruh aktifitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* juru dakwah yang satu dengan yang lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.¹⁸ Adapun tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian kesadaran, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh pendakwah atau penerang agama.¹⁹

Tugas dakwah adalah untuk menawarkan sebuah solusi guna meringankan beban umat manusia, dengan jalan memberikan pemecahan permasalahan yang terus

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 59-62.

¹⁹ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Skar, 2000), hal. 4.

berkembang atau memberikan jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi oleh umat.

Terhadap tujuan ini, penyampaian dakwah dititikberatkan pada upaya memberikan gambaran sejelas mungkin tentang bagaimana konsep Islam mengatur kehidupan manusia. Bahkan dari hal-hal kecil seperti buang hajat, keluar rumah bahkan bercermin sekali pun, diatur sedemikian rupa dengan rangkaian doa serta adab-adabnya. Sehingga hal-hal yang tampak sepele dalam pandangan manusia tersebut, justru akan bernilai ibadah di sisi Allah.²⁰

Menurut Pendapat Moh. Ali Aziz dalam buku ilmu dakwah menyebutkan bahwa fungsi dakwah adalah:

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil'alamin* bagi seluruh makhluk Allah.
- b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus.
- c. Dakwah berfungsi korektif artinya meleruskan akhlak yang bengkok mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.²¹

²⁰ Farthul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hal. 59.

²¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 59.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (Subjek Dakwah (*Da'i*), Objek dakwah (*Mad'u*), Materi dakwah, Media dakwah, Metode dakwah dan efek dakwah sebagai berikut:

a. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Da'i berasal dari bahasa Arab *da'i* yang berarti orang mengajak mengajak bisa saja mengajak untuk melakukan perbuatan dan perkataan yang jelek. Tapi dalam Islam adalah orang yang mengajak orang lain ke jalan yang kebenaran, baik dengan perbuatan, perkataan, ataupun seruan hati. Jadi, *da'i* hanya mengajak kepada kebaikan.²²

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi lembaga.²³ Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah "*Ballighu'anni walawayat*", secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhashish-soesialis*) dalam bidang

²² Najamuddin, *Metode Dakwah*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 19.

²³ Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 33.

dakwah Islam, dengan kesungguhan luar biasa dan dengan *qudwah hasanah*.²⁴

Para pakar dakwah mencoba meleruskan pengertian *da'i*, yaitu antara lain: Ali Hasyiami, mengartikan *da'i* dengan nasehat, para pemimpin dan pengingat, yang memberi nasehat dengan baik yang mengarah mau berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa'at* dan *wa'id* (berita gembira dan siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.²⁵

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik berbagai individu maupun sebagai kelompok, baik sebagai manusia beragam Islam maupun tidak, dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama mengikuti agama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.²⁶

Dengan demikian mengetahui keadaan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, maka kita perlu mengklasifikasikan mereka menurut Hamzah Ya'qub dibagi dalam beberapa kelompok antara lain:

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 68-69.

²⁵ Harjani Hefni, *Metode Dakwah...*, hal 34.

²⁶ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 23.

1. Umat yang berpikir kritis: tergolong di dalamnya adalah orang-orang yang berpendidikan dan berpengalaman. Orang-orang level ini hanya dapat di pengaruhi jika pikirannya mampu menerima dengan baik.
2. Umat yang mudah dipengaruhi: yaitu suatu masyarakat yang mudah untuk dipengaruhi oleh paham baru (*sugestible*), tanpa menimbang-nimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.
3. Umat yang bertaklid: yakni golongan masyarakat yang fanatik buta bila berpegangan pada tradisi dan kebiasaan yang turun-menurun.²⁷

Slamet Muhaemin Abda Menbedakan macam-macam masyarakat sebagai objek dakwah berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:²⁸

1. Nilai-nilai yang dianut, seperti kepercayaan, agama, tradisi yang turun-menurun.
2. Pengetahuan
3. Ketrampilan
4. Bahasa.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah Ajaran Islam itu sendiri.²⁹

²⁷ Farthul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...*, hal. 231.

²⁸ Najamuddin, *Metode Dakwah...*, hal. 29.

²⁹ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 24.

Secara konseptual pada dasarnya pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu:

1. Masalah keimanan (Aqidah)
2. Masalah Keislaman (Syariat)
3. Masalah budi pekerti (Aqhlakul karimah)

Materi dakwah yang harus disampaikan tercantum dalam penggalan ayat “*saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran*”(QS.Al-Ashr (103): 5)

Secara umum materi dakwah Islam dapat disebutkan sebagai berikut.

1. Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam Islam, aqidah merupakan *i'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

Dalam bidang aqidah ini bukan saja pembahasan tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, missal syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

2. Masalah Keislaman (Syariat)

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia. Dalam

Islam. syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan anatar manusia dengan Tuhan dan mengatur antara sesama manusia.

3. Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)

Akhlaq dalam aktifitas dawah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja. yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai perlengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.³⁰

Dalam setiap dakwah, seorang penyuru dakwah harus menguasai materi-materi yang ada dalam pesan dakwah. Materi tersebut harus sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rasulullah Saw.

Risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw itu beberapa ajaran Islam yang universal dan bersifat *rahmatan lil 'alamin*. Semua materi-materi dalam pesan dakwah itu harus mudah diaplikasikan oleh setiap *mad'u*. Maka dalam rislah tersebut paling tidak ada tiga materi yang harus disampaikan kepada *mad'u*.

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 88-92

1. Materi dakwah itu harus berkaitan dengan masalah *hablum minallah* (hubungan seorang hamba kepada tuhan).
2. Materi dakwah itu harus berkaitan dengan masalah *hablum minannaas* (hubungan seorang hamba dengan hamba yang lain).
3. Materi dakwah itu harus mencakup di antara kedua materi tersebut, yaitu harus *tawazun* (*seimbang antara hablum minallah dan halum minanass*).³¹

Pesan dakwah yang akan disampaikan oleh juru dakwah paling tidak mencakup yang tiga bagian diatas. Materi dakwah menurut Natsir ini dapat melahirkan prinsip hidup umat yang bersifat *rahmatan lil'alam*.

Pesan-pesan universal dakwah Islam ini dapat diwujudkan dalam bentuk visual, tentu pesan yang akan divisualkan tersebut harus mencakup kegiatan manusia dengan penciptanya, kegiatan manusia dengan manusia lainnya dan kegiatan sesama manusia dengan alam lingkungannya.

d. Media dakwah

Media adalah peralatan fisik yang menjelaskan isi pesan dakwah atau pengajaran , seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar.³²

Adapun media dakwah yang dapat dimanfaatkan antara lain:

³¹ M.Nasir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Capita Selecta, 1996), hal. 36.

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 113.

1. Lisan

Dakwah *bil lisan* yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. Termasuk dalam bentuk ini adalah ceramah, khutbah, *tausyiah*, pengajian, pendidikan agama (lembaga pendidikan formal), kuliah, diskusi, seminar, nasehat, anjingsana, dan lain sejenisnya.

2. Tulisan

Dakwah *bil qalam* yaitu penyampaian materi dakwah dengan menggunakan media tulisan. Termasuk dalam jenis ini adalah buku-buku, majalah, surat kabar, risalah, bulletin, brusur, dan lain sejenisnya.

3. Audio visual

Dakwah dengan media audio visual merupakan suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan serta pendengaran *audience*. Yang termasuk dalam jenis ini adalah televisi, film, sinetron, sandiwara, drama, teater, dan lain sebagainya.

4. lingkungan Keluarga

Suasana keluarga pun mempunyai kontribusi yang cukup kuat dalam kelancaran dakwah. Apabila ikatan keluarga itu senantiasa bernapaskan Islam, maka akidah dan amaliahnya pun akan semakin kuat. Dengan demikian, dakwah dalam keluarga akan selalu berjalan dengan baik, bahkan ia dapat mempengaruhi cara berpikir keluarga lain.

5. *Uswah dan Qudwah Hasanah.*

Yaitu suatu cara penyampaian dakwah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan nyata. Ia tidak banyak berbicara, namun langsung mempratikkannya. Ia

tidak mengajurkan, tetapi langsung memberi contoh kepada *mad'u*-nya. Termasuk dalam bentuk ini adalah seseorang yang membesuk saudara atau tetangganya yang sakit, bergaul bersama masyarakat dengan menunjukkan keluhuran budi pekerti, menyediakan diri untuk membatu orang-orang yang berada dalam kesusahan, selalu menjalin dan menjaga tali silaturahmi, turut serta dalam pembangunan masjid, pondok pesantren, madrasah, unit kesehatan, dan lain sebagainya.

6. Organisasi Islam

Berbicara tentang organisasi Islam, tentunya perhatikan kita akan tertuju pada kesimpulan umat yang terorganisir, yang bergerak dalam bidang keagamaan, khususnya di sini adalah Islam. Ia akan memperhatikan pentingnya jalinan *ukhuwah Islamiyah*.³³

e. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artinya bahwa metode dakwah adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

³³ Farthul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...*, hal.236-237.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuan adalah sebagai berikut:

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindah umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
2. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al_Ghazali bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human *oriented* menempatkan pengharagaan yang mulia atas diri manusia.³⁴

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadits akan tetapi pedoman pokok dari seluruhan metode tersebut adalah firman Allah dalam surah QS. an Nahl ayat 125:

³⁴ Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 6-7.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan belajar yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhan Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari Ayat tersebut secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

1. *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau penyampaian ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah billati hiya ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan menjalankan yang menjadi sasaran dakwah.³⁵

f. Efek Dakwah

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2004), hal. 136.

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u*. (mitra/penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau *tabi'in* yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadits.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mengetahui tiga aspek perubahan diri objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*) dan aspek perilakunya (*behavioral*).

Bekenaan dengan ketiga tersebut, Jalaluddin Rahmat, menyatakan:

1. *Efek kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
2. *Efek Efektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang disarankan disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.
3. *Efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.³⁶

³⁶ *Ibid.* Hal. 138-140.

4. Bentuk-bentuk Dakwah

Menurut penulis, secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan ke dalam tiga macam yaitu:³⁷

a. *Dakwah bi Al-Lisan*

Dakwah bi al-lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah Jumat di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barang kali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

b. *Dakwah bi Al-Hal*

Dakwah bi al-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 11.

tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah bi al-hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai *dakwah bi al-hal*.

c. *Dakwah bi Al Qalam*

Dakwah bi Al-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bi al-qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bi al-qalam* ini.

C. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu.³⁸

³⁸ Widjaja, *Ilmu komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 32.

Sedangkan dakwah adalah sesuatu yang integral dengan Islam. Apabila seseorang menyebut kata “Dakwah” kata itu tidak disebut lagi dengan kata “Islam” sebab yang dimaksudkan adalah “ Dakwah Islam”. Dari sini dapat dipahami bahwa sulit memisahkan kata dakwah dengan kata Islam, terutama di Indonesia, karena Islam berkembang lewat dakwah. Sesuatu yang tidak dapat dipungkiri bahwa dakwah sebagai kegiatan menyampaikan ajaran Islam sama tahunya dengan Islam itu sendiri. Hal itu dapat dibuktikan dengan turunnya perintah kepada Nabi Muhammad Saw untuk menyampaikan apa yang datang dari Allah Swt kepada umat manusia.³⁹

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur’an dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan Al-Qur’an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.

Semua dapat mengutip ayat Al-Qur’an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata. maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah.⁴⁰

2. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi dua, yaitu Al-Qur’an dan Hadis, dan pesan tambahan sebagai penunjang selain Al-Qur’an dan Hadis, yaitu:⁴¹

a. Pendapat para sahabat Nabi SAW.

³⁹ Zalikha, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), hal. 5.

⁴⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah...*, hal. 319.

⁴¹ *Ibid.* Hal. 318.

Orang yang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, dan pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW. Dalam mengutip pendapat sahabat juga harus mengikuti etika sebagai berikut:

1. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis.
2. Menyebutkan nama sahabat yang dikutip.
3. Menyebut sumber rujukan.
4. Membaca doa dengan kata *radliyahllahu*'anha atau menulis singkatan r.a di belakang nama sahabat.

b. Pendapat para ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam yang berdasar sumber utama hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada.

Pendapat para ulama dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati atau disebut *al-muttafaq'alah*, dan pendapat ulama yang masih dipersilahkan atau disebut *al-mukhtalaf fi*.

Adapun etika mengutip pendapat ulama adalah sebagai berikut:⁴²

1. Tidak bertentangan dengan Al-quran dan Hadis.
2. Menyebut nama ulama yang dikutip.

⁴² *Ibid.* Hal. 318.

3. Mengetahui argumentasinya, agar terhindar dari kepengikutan yang tidak cerdas (*taqlid*).
4. Memilih pendapat ulama yang tertulis dari pada pendapat ulama yang didapat dari komunikasi lisan. Hal ini dapat memperkecil kekeliruan tanggapan.
5. Memilih pendapat ulama yang paling kuat.
6. Menilai jati diri ulama.

c. Hasil Penelitian Ilmiah

Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif, dan refleksi. Relatif karena nilai kebenarannya dapat berubah, Refleksi karena ia mencerinkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda. Oleh sebab itu, pengutipan hasil penelitian ilmiah untuk pesan dakwah harus berpegang pada etika berikut:

1. Menyebut nama penelitian, atau lembaga bila melibatkan suatu lembaga.
2. Menyebutkan objek penelitian yang sesuai dengan topic dakwah.
3. Disajikan dengan kalimat yang jelas.
4. Disimpankan pada mitra dakwah yang memahami fungsi penelitian.
5. Disampaikan untuk menguatkan pesan utama dakwah bukan sebaliknya, pesan utama dakwah dipakai untuk memperkuat hasil penelitian.

d. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka

kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

e. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwa lebih ditonjolkan daripada pelakunya seperti uraian diatas. Berita (*kalm Khabar*) menurut istilah ‘Ilmu *al Balaghah* dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenaran yang patut yang dijadikan pesan dakwah.

Dalam menjadikan berita sebagai penunjang pesan dakwah, terdapat beberapa etika yang harus diperhatikan:

1. Melakukan pengecekan berkali-kali sampai diyakini kebenaran berita tersebut.
2. Dampak dari suatu berita juga harus dikaji, jika ada kemungkinan membahayakan bagi mitra dakwah, berita tersebut tidak boleh diceritakan, meski benar-benar terjadi.
3. Sifat berita adalah datar, hanya memberitahukan (*to inform*). Karenanya, sebagai pesan dakwah.
4. berita yang disajikan mengandung hikmah.

f. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutsu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berup: syair, puisi,

pantun, nasyid atau lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya.⁴³

3. Karakteristik Pesan Dakwah

Telah disebut sebelumnya bahwa pesan dakwah terdiri dari ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. kepada umatnya, baik termaktub dalam Al-Quran maupun hadis. Untuk memahami kedua sumber pesan dakwah tersebut, dibutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang metodologinya, antara lain: Ushul Fikih, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, dan sebagainya. Pengetahuan metodologi ini penting bagi pendakwah agar tidak terjadi penyimpangan atau kekeliruan dalam menggali pesan dakwah.

Al-Qur'an dan Hadis adalah teks tertulis. Sifat teks adalah statis dan dapat diberi makna. Makna sebuah teks tergantung dari siapa yang membacanya. Para pembaca teks sendiri bukanlah ruang 'ruang kosong', melainkan telah memiliki kerangka referensi (*frame of reference*) yang tidak sama satu sama lain. Oleh karena, pemahaman teks dapat berubah sesuai dengan konteksnya.

Sifat konteks adalah dinamis dan selalu berubah. Konteks terbatas pada hukum ruang dan waktu. Konteks masa lalu, saat ini, dan akan datang tidak akan sama. Begitu di suatu tempat atau daerah selalu berbeda dengan daerah yang lain. Namun demikian, perubahan konteks tersebut tidak menjadikan perubahan teks.

⁴³ *Ibid.* Hal. 323-328.

Ayat-ayat yang tertulis dalam Mushhaf ‘Utsmani samapi saat ini tidak mengalami perubahan sama sekali. Demikian pula, Hadis-hadis Nabi SAW. Yang telah dibukukan juga tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, orisinalitas merupakan karakteristik pesan dakwah dari ayat Al-Qur’an dan Hadis.⁴⁴

Sebagai perbandingan yang tidak jauh berbeda Abd. al Karim Zaidan dalam buku *Ushul al-dakwah* juga mengemukakan lima karakteristik pesan dakwah, yaitu:⁴⁵

1. Berasal dari Allah SWT.
2. Mencakup semua bidang kehidupan.
3. Umum untuk semua manusia.
4. Ada balasan untuk setiap tindakan.
5. Seimbang antara idealitas dan realitas.

Asep Muhiddin merumuskan lebih banyak karakteristik pesan dakwah sebagai berikut:⁴⁶

1. Islam sebagai agama fitrah.
2. Islam sebagai agama rasional dan pikiran.
3. Islam sebagai ilmiah, hikmah, dan Fiqhiyyah.
4. Islam sebagai agama argumentasi dan demonstrasi
5. Islam sebagai agama hati kesadaran dan nurani
6. Islam sebagai agama kebebasan dan kemerdekaan.

⁴⁴ *Ibid.* Hal. 340.

⁴⁵ Zaidan, Abd. Al-Karim, *Ushul Al-Dakwah*, (Beirut: Muassalah Al-Rislah, 1993), hal. 45.

⁴⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah...*, hal. 342.

Pesan dakwah yang memenuhi sejumlah karakter di atas dapat semakin meneguhkan keimanan orang muslim. Orang-orang di luar Islam pun mengagumi butir-butir ajaran Islam walaupun mereka tidak mengimaninya. Mereka juga kagum bagaimana kaum muslimin bersedia berkorban apa saja demi keyakinan itu.

Kehebatan agama Allah SWT. yang disajikan dalam dakwah tidak akan berpengaruh secara maksimal jika salah dalam memilih metode penyampaian. Dengan metode yang tepat, sesuatu yang sulit bisa menjadi kawan dan yang semula dirasakan sebagai beban kewajiban menjadi kenikmatan.⁴⁷

4. Efektivitas Pesan Dakwah dan Indikator Keberhasilan Dakwah

Meskipun cara penyampaian pesan dakwah menggunakan metode yang beragam, tetapi secara umum ada dua bentuk pesan dakwah yaitu pesan yang bersifat informatif dan pesan yang bersifat persuasif. Kedua pesan tersebut, pada intinya bertujuan untuk memberikan pengetahuan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pesan dakwah perlu disampaikan secara efektif. Dalam teori komunikasi, efektif tidaknya komunikasi bergantung pada pesan dan pesan bergantung pada isi pesan, yaitu pikiran itu. Pada akhirnya, efektifitas pesan bergantung pada proses pelaksanaan pesan dan kapabilitas penerima pesan. Semua elemen proses tersebut menentukan efektif dan tidaknya pesan yang disampaikan.

Dalam kegiatan dakwah, efektivitas penyampaian pesan dakwah, selain elemen komunikator dan proses seperti dijelaskan diatas, juga ditentukan pada

⁴⁷ *Ibid.* Hal. 343.

terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku penerima pesan dakwah. Dakwah kurang memberikan kemamfaatan manakala tidak terjadi perubahan pada objek dakwah ketika dakwah telah disampaikan. Untuk mengetahui adanya perubahan dan menjadi bahan untuk mengukur keberhasilan dakwah.

Indikator keberhasilan dakwah dapat diukur atau diamati pada perubahan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif ada beberapa ukuran yang dapat dijadikan standar untuk mengetahui keberhasilan dakwah, yaitu: *pertama*, jumlah pemeluk Islam semakin bertambah baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.⁴⁸ *Kedua* bertambah jumlah organisasi pergerakan dan pranata sosial yang ada pada masyarakat. Dengan banyak organisasi dakwah dan organisasi kemasyarakatan yang bernafaskan Islam akan semakin mempercepat perubahan dan meningkatkan kualitas umat Islam. *ketiga*, tingkat partisipasi masyarakat dalam menunjang keberhasilan dakwah semakin banyak.

Adapun secara kualitatif, indikator keberhasilan dakwah dapat diamati pada perubahan yang terjadi pada individu, kelompok atau masyarakat yang berupa pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam di masing-masing wilayah sesuai dengan kekhasannya masing-masing.⁴⁹

⁴⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 161.

⁴⁹ *Ibid.* Hal. 162.

D. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah suatu proses tempat suatu organisasi yang kompleks dengan batuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen, dan tersebar.⁵⁰ Dalam sejarah publisistik dimulai satu setengah abad setelah ditemukan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg. Sejak itu mulai suatu zaman yang dikenal dengan zaman publisistik atau awal dari era komunikasi massa. Sebaliknya, zaman sebelumnya dikenal sebagai zaman prapublisistik.

Pada decade sebelum abad ke-20, alat-alat mekanik yang menyertai lahirnya publisistik atau komunikasi massa adalah alat-alat percetakan (*press printed*) yang menghasilkan surat kabar, buku-buku, majalah, brosur dan materi cetakan lain. Gejala ini makin meluas pada dasarwarsa pertama abad ke 20, ketika film dan radio mulai digunakan secara luas. Kemudian disusul televisi pada decade berikutnya. Kini kita

⁵⁰ Nurani Soyomukri, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media , 2010), hal. 192.

suadah memasuki era telekomunikasi dengan digunakannya system satelit ruang angkasa dan jaringan komputer.

Sebagian atau jumlah besar dari peralatan mekanik itu dikenal sebagai alat-alat komunikasi massa atau lebih populer dengan nama media massa, yang meliputi semua (Alat-alat) saluran, ketika narasumber (Komunikator) mampu mencapai jumlah penerima (komunikasi, *audience*) yang luas serta secara serentak dengan kecepatan yang relatif tinggi.

Komunikasi massa kita adoptasi dari istilah bahasa Inggris, *mass communication*, kependekan dari *mass media communication* (komunikasi media massa). Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang "massmediated".

Istilah *mass communications* atau *communications* diartikan sebagai salurannya, yaitu mass media (media massa) kependekan dari *media of mass communication*.⁵¹

Ada satu definisi komunikasi massa yang dikemukakan Michael W. Gamble akan semakin memperjelas apa itu komunikasi massa. Menurut mereka sesuatu bisa didefinisikan sebagai Komunikasi Massa jika mencakup hal-hal sebagai berikut:⁵²

- a. komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan kan pesan cecara cepat kepada khalayak yang

⁵¹ Wiranto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2003). Hal.1.

⁵² Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 8.

luas dan tersebar. Pesan itu disebarakan melauai media modern pula antara lain surat kabar, majalah, televisi, film, atau gabungan di antara media tersebut.

- b. Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain. Anominitas *audience* dalam komunikasi massa inilah yang membedakan pula dengan jenis komunikasi yang lain. Bahkan pengirim dan penerima pesan tidak saling mengenal satu sama lain.
- c. Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Karena itu, diartikan milik publik.
- d. Sebagai sumber komunikator massa bisanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan, atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikatornya tidak berasal dari seseorang, tetapi lembaga. Lembaga ini punbiasanya berorientasi pada keuntungan, bukan organisasi suka rela atau nirlaba.
- e. Komunikator massa dikontrol oleh *gatekeeper* (penapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebarakan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa. Ini berbeda dengan komunikasi antarpribadi, kelompok atau publik di mana yang mengontrol bukan berjumlah individu. Beberapa individu dalam komunikasi massa itu ikut berperan dalam membatasi, memperluas pesan yang disiarkan. Contohnya adalah seorang reporter, editor film, penjaga rubrik, dan lembaga sensor lain dalam media itu bias berfungsi sebagai *gatekeeper*.

f. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Kalau dalam jenis komunikasi lain, umpan balik bias bersifat langsung. Misalnya, dalam komunikasi antar personal. Dalam komunikasi ini umpan balik langsung dilakukan, tetapi komunikasi yang dilakukan lewat surat kabar tidak biasa langsung dilakukan alias tertunda (*delayed*).⁵³

Kemudian Komunikasi massa adalah berkomunikasi dengan massa (audien atau khalayak sasaran). Massa di sini dimaksudkan sebagai para penerima pesan (komunikas) yang memiliki status sosial dan ekonomi yang heterogen satu sama lainnya. Pada umumnya, proses komunikasi massa tidak menghasilkan “*feed back*” (umpan balik) yang langsung, tetapi tertunda dalam waktu yang relatif. Ciri-ciri massa yaitu:

- a. jumlah besar
- b. antar individu
- c. memiliki latar belakang yang berbeda.⁵⁴

Secara tak langsung, globalisasi informasi serta komunikasi massa yang berhubungan dengan perangkat-perangkat teknologi tinggi akan membudaya dan tersosialisasi dalam kehidupan masyarakat yang lambat berkembang menuju tingkat kemajuan pengetahuan teknologi industrialisasi, khususnya proses interaksi antar manusia dalam berbagai isi pesan yang semakin universal.⁵⁵

⁵³ *Ibid.* Hal.8.

⁵⁴ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Hal. 16.

⁵⁵ *Ibid.* Hal.5.

Dengan demikian, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang biasa menyebarkan pesan-pesan secara serampak, media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia biasa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hamper seketika pada waktu yang tak terbatas.

Alaxis S. Tan mencoba untuk memberikan sifat khusus yang dipunyai oleh komunikasi massa. Ia memberikan ciri komunikasi massa dengan membandingkannya dengan *interpersonal communication*. “Jika kita biasa membedakan komunikasi massa dengan *interpersonal communication*, kita akan mengetahui apa itu komunikasi massa,” katanya.⁵⁶

Ciri khusus biasa membedakan keduanya terletak pada penerima pesannya (audien). Di awal pekungannya, dfinisi massa sebagai sebuah studi ilmiah teletak pada *mass society* sebagai *audience* komunikasi. Konsep *mass society* ini memang istilah yang sering dipakai dalam lapangan sosiologi yang mendeskripsikan orang-orang dan institusi mereka dalam sebuah Negara industri maju.

Kemudian Istilah itu digunakan pula dalam komunikasi massa. Herbert Blumer kemudian menggunakan konsep ini (yang berasal dari *mass society*) untuk menyebut *mass audience* (penerima pesan dalam komunikasi massa). Yang disebut penerima dalam komunikasi massa itu paling tidak mempunyai.

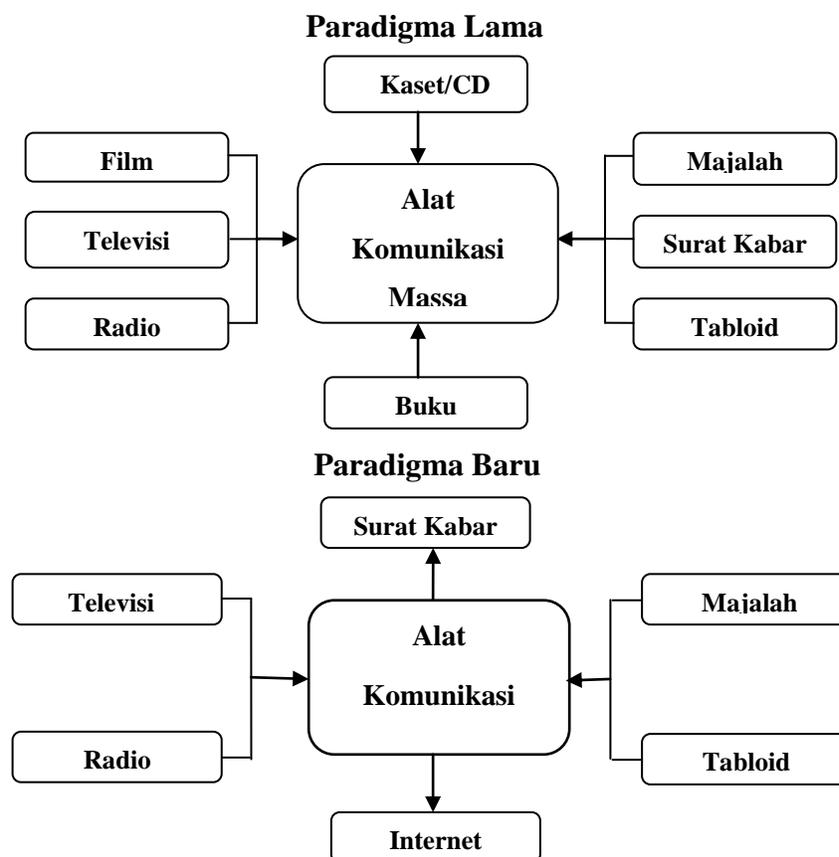
- a. Henterogenitas susunan anngotanya yang berasal dari berbagai kelompok lapisan masyarakat.

⁵⁶ Nurdin, *Pengantar...*, hal. 9.

- b. Berisi individu yang tidak saling mengenal dan terpisah satu sama lain (tidak mengumpul) serta tidak berinteraksi satu sama lain pula.
- c. Tidak mempunyai pemimpin atau organisasi formal.

Bagi Nabeel Jurdi dalam bukunya *Readings in Mass Communication* (disebut bahwa “*in mass communication, there is njo face-to-face contact* (dalam komunikasi massa, tidak ada tatap muka antarpenerima pesan).⁵⁷

Berikut ini akan disajikan beberapa contoh media massa dari paradigma lama dengan paradigam baru:



⁵⁷ *Ibid.* Hal.10.

Tabel 2.1 contoh Struktur Komunikasi Massa para digma lama dan Para digma Baru

Jika dilihat dari dua bagan diatas, ada perbedaan mencolok antara paradigma lama dengan paradigam baru. Dalam paradigam lama yang disebut alat-alat komunikasi massa, meliputi surat kabar, majalah, tabloid, buku, televisi, radio, kaset/CD, dan film. Sementara dalam paradigam baru ada penambahan dan pengurangan, yakni surat kabar, majalah, tabloid, televise, radio, dan internet. Perubahan tersebut dimungkin karena perkembangan teknologi komunikasi massa yang kian cepat.⁵⁸

2. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu aktifitas sosial yang berfungsi di masyarakat. Robert K. Merton mengemukakan, bahwa fungsi aktifitas soaiial memiliki dua aspek, yaitu fungsinya (*manifest function*) adalah fungsi nyata yang diinginkan, kedua fungsi tidak nyata atau tersembunyi (*latent function*), yaitu fungsi yang tidak diinginkan. Sehingga pada dasarnya setiap fungsi sosial dalam masyarakat itu memiliki efek fungsional dan disfungsional.⁵⁹

Wilbur Schramm menyatakan, komunikasi massa berfungsi sebagai *decoder*, *interpreter* dan *encoder*. Komunikasi massa men-*decode* lingkungan sekitar untuk kita, mengawasi kemungkinan timbulnya bahaya, mengawasi terjadinyapersetujuan dan juga efek-efek dari hiburan. komunikasi massa menginterpretasikan hal-hal yang di-*decode* sehingga dapat megambil kebijakan

⁵⁸ *Ibid.* Hal. 13-14.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 78.

terhadap efek, menjaga berlangsung interaksi serta membantu anggota-anggota masyarakat menikmati kehidupan. Komunikasi massa juga meng-*encode* pesan-pesan yang memelihara hubungan kita dengan masyarakat lain serta menyampaikan kebudayaan baru kepada anggota-anggota masyarakat. Peluang ini dimungkinkan karena komunikasi massa mempunyai kemampuan memperluas pandangan, pendengaran dalam jarak yang hampir tidak terbatas, dan dapat melipatgandakan suara dan kata-kata secara luas.

Pendapat schramm pada dasarnya tidak berbeda dengan pendapat Harold D. Lasswell yang menyebutkan fungsi-fungsi komunikasi massa sebagai berikut:

a. *Surveillance of the environment*

fungsi sebagai pengamatan lingkungan, yang oleh Schramm disebut sebagai *decoder* yang menjalankan fungsi *The Watcher*.

b. *Correlation of the parts of society in responding to the environment*

Fungsi menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungan. Schramm menamakan fungsi ini sebagai interpreter yang melakukan fungsi *The Forum*.

c. *Transmission of the social heritage from one generation to the next*

Fungsi penerus atau pewaris sosial dari satu generasi selanjutnya. Schramm menamakan fungsi ini sebagai *encoder* yang menjalankan fungsi *The Teacher*.

Lasswell tidak memberikan rincian lebih lanjut mengenai fungsi-fungsi yang ia kemukakan itu, sehingga terbuka kesempatan terhadap berbagai spekulasi dan penafsiran. Seorang ahli sosiologi, Charles R. Wright, menambahkan fungsi keempat, yaitu *entertainment* dan ia memberikan penjelasan keempat fungsi itu sebagai berikut:

a. *Surveillance*

Menunjukkan pada fungsi pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian dalam lingkungan, baik diluar maupun di dalam masyarakat. Fungsi ini berhubungan dengan apa yang disebut *Handling of News*.

b. *Correlation*

Meliputi fungsi interpretasi pesan yang menyangkut lingkungan dan tingkah laku tertentu dalam mereaksi kejadian-kejadian. Untuk sebagian, fungsi ini diidentifikasi sebagai fungsi editorial atau propaganda.

c. *Transmission*

Membujuk pada fungsi mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya dari salah satu generasi ke generasi yang lain atau dari anggota-anggota suatu masyarakat kepada pendatang baru. Fungsi ini diidentifikasi sebagai fungsi pendidikan.

d. *Entertainment*

Menunjukkan pada kegiatan-kegiatan komunikasi yang dimaksud untuk memberi hiburan tanpa mengharapkan efek-efek tertentu.⁶⁰

Fungsi-fungsi itu sebenarnya serupa dengan fungsi-fungsi komunikasi pada umumnya. Fungsi-fungsi telah ada, lama sebelum lahir komunikasi massa. Dalam setiap masyarakat termasuk masyarakat primitif, dapat ditemukan adanya para pengamat lingkungan (*watchers*), guru (*teacher*), para penghibur (*entertainers*) sehingga suatu masyarakat tetap berfungsi.⁶¹

3. Dakwah dan Komunikasi.

Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai ke-Islam-an membutuhkan apa yang dinamakan proses pengomunikasikan. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Disinilah berlaku pola proses dakwah dengan proses komunikasi

Apalagi bahwa ajaran-ajaran keagamaan tidak semuanya berupa bentuk keterangan yang gamblang. Sebaliknya kebanyakan pesan keagamaan justru berupa lambang-lambang atau symbol-simbol yang harus diuraikan dan diinterpretasikan, agar dapat dipahami oleh manusia. Sehingga peran komunikasi secara umum bagi dakwah sangat dominan.

Menurut Osgood, proses komunikasi ditinjau dari peranan manusia dalam hal memberikan interpretasi (penafsiran) terhadap lambang-lambang tertentu (*message-pesan*). Pesan-pesan yang disampaikan (*encode*) kepada komunikasi (dalam bahasa

⁶⁰ Wiryanto, *Teori komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hal. 10-12.

⁶¹ *Ibid.* Hal. 12.

dakwah disebut *mad'u*) untu kemudian ditafsirkan (interpret) dan selanjutnya disampaikan kembali kepada pihak komunikator, Dalam bentuk pesan-pesan baik berupa *feedback* atau *respons* tertentu sebagai efek dari pesan yang dikomunkasikan.

Jika dianalisis keseluruhan proses dakwah, sampai pada tahapan tanggapan *mad'u*, serta pelaksanaan ajaran keagamaan sebagai hasil dari proses dakwah, maka dapat dilihat bahwa terjadikeselaran antara proses komunikasi dengan proses dakwah. Maka wajar saja jika banyak orang mengatakan bahwa proses dakwah adalah proses komunikasi itu sendiri Tentu saja yang dimaksud adalah proses komunikasi keagamaan. Maka, Sebagaimana kebutuhan Ilmu Dakwah dapat dikembangkan melalui ilmu komunikasi. Namun agak berbeda dengan disiplin yang lain, maka ilmu komunikasi juga menemukan bentuk yang sangat aplikatif dan reponsifisme yang sangat real dalam proses dakwah seperti ini. Proyek proses dakwah seperti dapat menjadi uji coba dan alat ukur bagi perkembangan ilmu komunikasi ditingkat praktis dan dalam skala lokal Muslim Indonesia.

Ditinjau dari aspek praktis ini, dapat juga dinyatakan sebagaimana halnya dengan komunikasi, dakwah menyatukan dengan manusia dalam rangka membentuk suatu komunitas atau masyarakat. jadi tampaknya memang antara komuniksai dengan dakwah sebagai proses yang sama-sama oleh manusia, kelahirannya bersamaan juga dengan sejarah kelahiran manusia itu sendiri.

Dalam rangka proses komunikasi inilah yang didalam berbagai istilah Islam disebut sebagai *tabligh*, yang menjadi inti dari komunikasi dakwah. *tabligh* disini harus dipahami secara lebih luas. sebab makna *tabligh* sebenarnya adalah proses

penyampaian pesan keagamaan secara keseluruhan, bukan semata-mata pengajian umum sebagai selama ini dipahami.

Apalagi jika ditabligh ini dikaitkan dengan sifat dan fungsinya utama rasul, tidak mungkin tabligh ini diartikan hanya sebagai “menyampaikan” pesan keagamaan saja, apalagi dibatasi dengan penyampaian hanya secara lisan. fungsi tabligh terkait erat dengan istilah kerisalahan, dimana tabligh disini keharusan tugas dan efek bagi orang Muslim, karna Islam merupakan agama risalah dan dakwah.⁶²

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, Dakwah berfungsi menata kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang membawa pada kehancuran karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya.⁶³

Sebagaimana firman Allah Swt pada Surat An-Nahl ayat 125.

⁶² Wahidin Saptra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaWali pers, 2012), hal. 225-226-227.

⁶³ Zalikha, *Ilmu Dakwah...*, hal. 31.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk.”

Ayat diatas di samping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya, yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama.⁶⁴

Kalau diperhatikan secara seksama dan mendalam, maka pengertian dari pada dakwah itu tidak lain adalah *komunikasi*. Hanya saja yang secara khas dibedakan dari bentuk komunikasi yang lainnya, terletak pada cara dan tujuan yang akan dicapai.

Tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikasi atas idea-idea atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkahlaku yang diharapkan.

Dakwah itu adalah juga merupakan suatu proses komunikasi, tetapi tidak semua proses komunikasi merupakan proses dakwah. Dengan demikian dakwah itu merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas, yang dapat dibedakan dari bentuk komunikasi lainnya dalam bebepa hal sebagai berikut :

1. Siapakah pelakunya (*Communicator*)

⁶⁴ *Ibid.* Hal. 31-32.

2. Apakah pesan-pesannya (*Meseage*)
3. Bagaimana caranya (*approach*)
4. Apakah tujuannya (*destination*).⁶⁵

Media dakwah adalah perlatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah gunanya adalah untuk memudahkan penyampaian pesan kepada ma'du, apalagi di zaman canggih dewasa ini dakwah tidak lagi hanya sebatas menggunakan media member tetapi sudah merabah kedunia maya seperti televisi, internet, dan lain-lainnya. Media dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhalak.⁶⁶

- a. Lisan adalah menggunakan bahasa verbal melalui lidah dan suara seperti pidato, ceramah, kuliyah, bimbingan, penyeluhan dan sebagainya.
- b. Tulisan seperti buku, majalah, koran, surat menyerut, spanduk dan lain sebagainya.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau keduanya, seperti televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak atau sering dis ebut dengan *bil-hal* yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, seperti berbusana muslim atau muslimah

⁶⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwak*, (Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, Jakarta 1997), hal. 39.

⁶⁶ Rasyidin,Dkk, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Banda Publishing 2009), hal. 40-41.

yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam, berbicara yang sopan, jujur, adil, dan lain sebagainya.⁶⁷

Mempergunakan seluruh media yang mungkin untuk penyiaran. Pada masa pertama Islam menggunakan media berbicara dan kontak langsung, akan tetapi sekarang terdapat beraneka media diantaranya: Radio, Televisi, Surat Kabar, Film Teater, Majalah, Reklame, dan publikasi lainnya.⁶⁸

4. Tujuan dan Peran Komunikasi Dakwah

Untuk mencapai tujuan dakwah yaitu terjadinya perubahan sikap dari yang belum baik kesikap yang lebih baik maka diperlukan media, yang terdiri dari:

- a. Mempergunakan seluruh media yang ada untuk aktifitas dakwah. Pada masa pertama Islam disebarkan media dakwah adalah berbicara dan kontak langsung *face to face* (tatap muka).
- b. Media lisan (*dakwah bil lisan*) melalui media komunikasi massa (radio, tv, internet).
- c. Media tulis atau media cetak (*dakwah bil kitabah*) melalui media cetak seperti Koran, majalah, lembaran-lembaran dakwah, buku-buku dan lain-lain.⁶⁹

Gordon I, Zimmerman membagi dan merumuskan tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. *Pertama*, tujuan komunikasi adalah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan manusia untuk memberi makan dan

⁶⁷ *Ibid.* Hal. 41.

⁶⁸ Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Rofindo, 1986), hal. 30.

⁶⁹ Rosita Taufieq & Rukmina Gonibala, *Giliat Dakwah di Bumi Nyiur Melambai*, (Bandung: Komplek Ruko GriyaCinere II, 2006), hal. 18.

pakaian pada diri sendiri, memuaskan kepenasaran pada diri manusia akan lingkungan dan menikmati hidup. *Kedua*, tujuan komunikasi adalah menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, memiliki fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana kita orang lain.⁷⁰

Sedangkan secara khusus, tujuan dakwah itu dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut.

a. Dari segi mitra dakwah

1. Tujuan perseorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan yang kuat, berperilaku sesuai dengan imam yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah Swt. dan berakhlak karimah.
2. tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
3. tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
4. tujuan umat manusia, di seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi dan saling menolong dan menghormati.

⁷⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 38-39.

b. Dari segi pesan

1. tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi di campuri dengan rasa keraguan.
2. Tujuan hukum, yaitu terbentuk pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela.⁷¹

E. Teori Agenda Setting

1. Pengertian Agenda Setting

Teori Penentuan Agenda (bahasa Inggris: Agenda Setting Theory) adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.

Agenda-setting terjadi karena media massa sebagai penjaga gawang informasi (*gatekeeper*) harus selektif dalam menyampaikan berita. Media harus melakukan pilihan mengenai apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya. Apa yang di ketahui publik mengenai suatu keadaan pada waktu tertentu sebagian besar ditentukan oleh proses penyaringan dan pilihan berita yang dilakukan media massa. Dalam hal ini agenda-*setting* dapat dibagi ke dalam dua tingkat (level).⁷²

Agenda-*setting* level pertama adalah upaya membangun isu-isu umum yang

⁷¹ *Ibid.* hal. 38-39.

⁷² Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 496.

dinilai penting, dan level kedua adalah menentukan bagian-bagian atau aspek dari isu umum tersebut yang dinilai penting. Level kedua adalah sama pentingnya dengan level pertama. Level kedua penting karena memberitahu kita mengenai bagian membingkai isu, atau melakukan *framing* terhadap isu yang akan menjadi agenda media dan juga agenda publik.

2. Tahap Agenda setting

a. Representasi

Pengaruh pertama disebut dengan “representasi” yaitu ukuran atau derajat dalam hal seberapa besar agenda media atau apa yang dinilai penting oleh media dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat (agenda publik). Dalam tahap representasi, kepentingan publik akan mempengaruhi apa dinilai penting oleh media.

b. Persistensi

Pengaruh kedua adalah mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik, ini disebut dengan “persistensi”. Dalam hal ini, media memberikan pengaruh yang terbatas.

c. Persuasi

Pengaruh ketiga terjadi ketika agenda media memengaruhi agenda publik yang disebut dengan “persuasi”. Suatu korelasi antara agenda media pada periode

kedua dan agenda publik pada periaode ketiga menunjukan persuasi, atau agenda publik.⁷³

Menurut pengaruh Everet Rogers dan James Dearing agenda-*setting* merupakan proses linear yang terdiri atas tiga tahap yang terdiri atas agenda media, agenda publik, dan agenda kebijakan.⁷⁴

- a. Bagian pertama adalah penetapan “agenda media” (media agenda) yaitu penentuan prioritas isu oleh media massa.
- b. Kedua, media agenda dalam cara tertentu akan mempengaruhi atau berinteraksi dengan apa yang menjadi pikiran publik maka interaksi tersebut akan menghasilkan “agenda publik” (*public agenda*).
- c. Ketiga, agenda publik akan berinteraksi sedemikian rupa dengan apa yang dinilai penting oleh pengambilan kebijakan yaitu pemerintah dan interaksi tersebut akan menghasilkan “agenda kebijakan” (*policy agenda*). Agenda media akan mempengaruhi agenda publik akan mempengaruhi agenda publik, dan pada gilirannya agenda publik akan mempengaruhi agenda kebijakan.

⁷³ *Ibid.* Hal. 497.

⁷⁴ *Ibid.* Hal. 498.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang melihat objek penelitian dalam kondisi yang alamiah, penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁷⁵ Analisis Isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.⁷⁶ Dengan demikian pula metode kualitatif dapat memberi gambaran tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.⁷⁷ Menurut Berelson & Kerlinger, dalam buku *Teknik praktik Riset komunikasi* karangan rahmat Kriantono, menjelaskan analisis isi adalah suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis secara sistematis, objektif, dan terhadap pesan yang tampak.⁷⁸

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen memulas sepuluh buah ciri-ciri, sedangkan Lincoln dan Guba mengulas sepuluh buah ciri penelitian kualitatif. Berikut dari beberapa pengkajian dari kedua versi tersebut.

⁷⁵ Sugiyano, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 18.

⁷⁶ Burahan Bugin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hal. 219.

⁷⁷ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 5.

⁷⁸ Rahman Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi I* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2012), hal. 232.

- 1) Latar alamiah.
- 2) Manusia sebagai alat.
- 3) Metode kualitatif.
- 4) Analisis data secara induktif.
- 5) Teori dasar (*grounded teori*).
- 6) Deskriptif.
- 7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- 8) Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus.
- 9) Desain yang bersifat sementara.
- 10) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁷⁹

Dari berbagai ciri-ciri yang dikemukakan oleh para ahli di atas, ciri yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah analisis deskriptif yang terdapat di poin enam. Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerangan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap dari apa yang ingin dicapai. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada,

⁷⁹ Lexsy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2005). hal. 10-12.

mengendefikasikan masalah atau memeriksa kondisi praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi.⁸⁰

Jadi dengan begitu, hasil dari melakukan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah berita, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Hal ini hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan selalu dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan begitu, peneliti tidak akan melihat sesuatu itu memang demikian keadaanya.⁸¹ Tapi peneliti akan terus berusaha mengungkap yang sebenarnya.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Analisis isi adalah analisis yang banyak digunakan dalam lingkungan ilmu komunikasi. Bahkan, analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam ranah ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik.⁸² Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu.⁸³ Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atau suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks).

⁸⁰ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal.22.

⁸¹ Lexsy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 10-12

⁸² Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metode Untuk Penelitian Ilmu Komunikasidan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: kencana, 2011), hal. 10.

⁸³ *Ibid.* Hal. 47

Pada titik inilah, analisis isi kemudian banyak dipakai oleh disiplin ilmu lain. Karena banyak bidang studi yang memanfaatkan dan menggunakan dokumen sebagai bahan penelitian.⁸⁴ Isi media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berita-berita yang terdapat pada rubrik *Serambi Mihrab* Edisi Februari 2016.

Pada penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah salah satu media cetak *Harian Serambi Indonesia* dan fokus pada berita-berita yang mengandung pesan-pesan dakwah dalam *Serambi Mihrab*. Yang akan menjadi bahan analisis adalah rubrik *Serambi Mihrab* bulan Februari 2016. Pada bulan Februari tersebut terdapat empat edisi *Serambi Mihrab* Penulis akan menjadikannya sebagai bahan atau dokumen untuk diteliti.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di Kantor Redaksi *Harian Serambi Indonesia*, Jalan Raya Lambaro, KM 4,5 Desa Meunasah Manyang, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar, Provinsi Aceh.

⁸⁴ *Ibid.* Hal. 10.

B. Objek Penelitian

Langkah awal untuk menentukan objek penelitian dengan menggunakan analisis isi yaitu melihat secara cermat bagaimana sebuah peristiwa atau fakta disajikan dalam media tersebut. Dalam pandangan ilmu komunikasi, analisis isi dipakai untuk mengkaji ulang cara-cara atau ideologi media ketika mengkonstruksi suatu peristiwa.⁸⁵

Sebelum menentukan objek penelitian dengan menggunakan metode analisis teks media, dalam hal ini analisis isi, sebenarnya perlu untuk melihat bagaimana perkembangan pemberitaan media akhir-akhir ini. Lebih tepatnya menelusuri beberapa media untuk melihat apa fokus isu yang mereka angkat. Setelah melihat fenomena yang diangkat oleh media, baru kemudian mengurainya dengan pertanyaan “kenapa”. Burhan Bungin mengatakan, dengan bertanya maka kita akan mendapatkan analisa sementara untuk membuka wawasan terhadap masalah yang kita ingin jadikan fokus objek penelitian.⁸⁶

Dari pengamatan di atas, penulis akhirnya menetapkan objek penelitian mengenai pemberitaan di rubrik Serambi Mihrab. Dalam hal ini ingin melihat pesan-pesan dakwah dalam rubrik Serambi Mihrab yang menjadi menarik untuk diteliti.

⁸⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, cet.6 (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.162.

⁸⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, cet. 4 (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 63.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teori Agenda Setting yang dipakai untuk pengumpulan data. Tetapi dipandu oleh fenomena yang ditemukan di lapangan. Peneliti diarahkan untuk berfikir secara mendalam untuk menemukan jawaban logis terhadap bahan penelitiannya.⁸⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi yaitu menganalisis berita yang mengandung pesan dakwah dalam rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Berhubung teknik analisis datanya adalah analisis isi maka penulis hanya menggunakan data berupa dokumentasi saja.

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, baik itu berupa data tertulis atau data berupa foto-foto berita yang dimuat dalam rubrik Serambi Mihrab pada Harian serambi Indonesia edisi Februari 2016.

D. Teknik Analisis Data

Dalam teknik pengolahan data kualitatif -verifikatif data yang sudah terkumpul baik itu berupa dokumen tertulis atau dokumen foto.⁸⁸ semuanya diklasifikasikan sebelum nantinya dianalisis menggunakan analisis isi. Berikut pengklasifikasian dan penganalisan data:

⁸⁷ *Ibid.* Hal. 6.

⁸⁸ Bungin, *Penelitian Kualitatif, cet. 4...*, Hal 151.

1. Mencari dan mengumpulkan sejumlah data sebelum diklasifikasikan dan dianalisis.
2. Penyortiran data. Proses ini dilakukan untuk memilih data yang cocok dengan permasalahan. Dalam hal ini berita yang mengandung pesan dakwah.
3. Data yang relevan dengan permasalahan tersebut kemudian diteliti dan dianalisis lalu disimpulkan.

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan, baik temuan substansi maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman buku tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, merungutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.⁸⁹

Seperti yang telah disebutkan diatas penelitian ini menggunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*, yaitu menganalisis isi berita yang mengandung pesan-pesan Dakwah melalui media massa isi rubrik Serambi Mihrab pada Harian *Serambi Indonesia* edisi Februari 2016.

⁸⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209.

Untuk mengolah data, langkah awal yang penting dalam analisis isi ialah menentukan unit analisis, Krippendorff mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari satu teks. Bagian dari isi dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), paragraf.⁹⁰ Menentukan unit analisis sangat penting, karna unit analisis nantinya akan menentukan aspek apa dari teks yang dilihat dan pada akhirnya hasil atau temuan yang didapat. Penentuan unit analisis yang tepat dapat menghasilkan data yang valid dan menjawab tujuan penelitian.⁹¹ Kemudian menentukan unit sampel. Unit sampel adalah unit yang dipilih diseleksi oleh peneliti untuk dipahami. Unit sampel ini tergantung dari topik dan tujuan penelitian. Tahap akhir unit pencatatan adalah unit analisis yang paling penting dalam analisis isi. Unit ini berkaitan dengan bagian apa dari isi yang akan dicatat, dihitung, dan dianalisis.⁹² Dalam melakukan unit pencatatan ada lima jenis unit yang bisa digunakan.

- 1) Unit fisik adalah unit pencatatan yang didasarkan pada ukuran fisik dari suatu teks. Bentuk ukuran fisik ini sangat tergantung kepada jenis teks.

⁹⁰ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metode Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: kencana, 2011), hal. 59

⁹¹ *Ibid.* Hal. 59

⁹² *Ibid.* Hal. 63-64

- 2) Unit sintaksis adalah unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi. Elemen bahasa ini sangat tergantung kepada jenis teks.
- 3) Unit referensial adalah kata-kata yang mirip, sepadan, atau punya arti dan maksud yang sama dicatat sebagai satu kesatuan. Weber menyebutkan unit referensial ini sebagai “*word sense*”, yakni kata yang berbeda tetapi punya maksud dan merujuk pada sesuatu yang sama.⁹³
- 4) Unit proporsional adalah unit analisis yang menggunakan pernyataan (proposisi), penelitian menghubungkan dan mempertautkan satu kalimat dan kalimat lain dan menyimpulkan pernyataan (proposisi) yang terbentuk dari rangkaian antar kalimat.
- 5) Unit tematik adalah unit analisis yang lebih melihat tema (topik) pembicaraan suatu teks. Unit analisis tematik secara sederhana berbicara mengenai “teks berbicara tentang apa atau mengenai apa”.⁹⁴

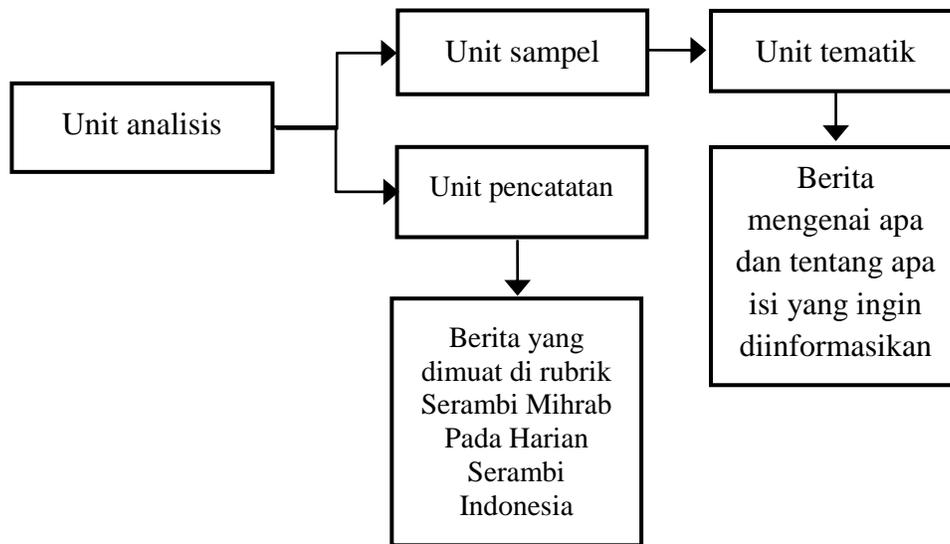
Dilihat dari kalimat unit pencatatan dan dilihat dari segi makna dari setiap poin di atas, maka peneliti mengarahkan karya ilmiah ini menggunakan pencatatan tematik supaya mudah dalam melakukan penelitian. Ia tidak berhubungan dengan kandungan kata atau kalimat seperti halnya dalam unit analisis sintaksis, proporsional, dan referensial. Analisis terhadap suatu berita misalnya, bila menggunakan unit tematik bisa lebih fokus dan mudah dalam suatu penelitian.

⁹³ Weber, dalam: Eriyanto, *Analisis Isi...*, hal 75

⁹⁴ Eriyanto, *Analisis Isi...*, hal. 74-84

Misalnya sebuah berita berbicara tentang apa dan apa informasi yang ingin disampaikan melalui berita ini.

Tahapan Penelitian Yang Digunakan Dalam Skripsi



Tabel 3:2 Strukruk penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas yang menjadi unit sampel dalam penelitian ini adalah Serambi Mihrab edisi Februari 2016. Supaya mudah, peneliti terlebih dahulu memilih berita-berita yang menjadi topik inti dalam isi rubrik Serambi Mihrab pada Harian *Serambi Indonesia* Edisi februari 2016.

Setelah itu peneliti menggunakan unit pencatatan yaitu unit tematik, berdasarkan kerangka penelitian di atas yang menjadi objek analisis unit tematik dalam penelitian ini adalah berita-berita mengandung pesan dakwah melalui media massa pada rubrik Serambi Mihrab pada Harian *Serambi Indonesia* Edisi Februari 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Harian Serambi Indonesia

Harian *Serambi Indonesia* adalah surat kabar harian yang terbit di Banda Aceh sejak 1989. Awalnya, Harian Serambi Indonesia bernama Mingguan Mimbar Swadaya yang dipimpin oleh M. Nourhalidyn (1943-2000). Manajemen yang kurang baik pada masa itu, membuat mingguan yang berdiri pada 1970-an tersebut sering tidak terbit.⁹⁵

Kemudian, M. Nourhalidyn bersama sahabatnya Sjamsul Kahar yang juga wartawan *Kompas* di Aceh, mencoba menjalin kerja sama dengan Harian *Kompas* Jakarta. Hasilnya, Nourhalidyn- Sjamsul Kahar berhasil meyakinkan Harian terbesar di Indonesia itu. Berdasarkan tepat pada 9 Februari 1989, Mingguan *Mimbar Swadaya* akhirnya menjelma menjadi Harian Serambi Indonesia. M. Nourhalidyn menjabat sebagai Pemimpin Umum dan Sjamsul Kahar sebagai Pemimpin Redaksi. Dalam sejarahnya, Serambi Indonesia sempat berhenti terbit selama tujuh hari di tahun 2003 karena diancam oleh Gerakan Aceh Merdeka yang menduga bahwa berita-beritanya dianggap seolah-olah lebih menguntungkan pihak TNI.

Pada saat tsunami melanda Aceh pada 26 Desember 2004, Serambi Indonesia pun ikut menjadi korban. Kantor dan mesin cetaknya yaitu di kawasan Desa Baet,

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Redaksi Harian Serambi Indonesia, Bukhari M Ali pada tanggal 14 Oktober 2016, pukul 09.30 WIB.

Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar, hancur. Sebanyak 55 karyawan, 13 di antaranya adalah redaktur dan wartawan senior hilang terkena tsunami. *Serambi Indonesia* terpaksa berhenti terbit. Tepat Pada tanggal 1 Januari 2005 *Serambi Indonesia* kembali ke pasar dengan menggunakan mesin cetak miliknya yang ada di Kota Lhokseumawe.

Harian *Serambi Indonesia* kini telah menempati kantornya yang baru di Jln. Medan-Banda Aceh km. 4,5 Tanjung Permai Manyang PA, Kec. Ingin Jaya, Aceh Besar, dan juga telah melakukan rekrutmen tenaga redaksi yang baru. Kini Harian telah bertiras 35 ribu eksemplar perhari itu dipimpin oleh Sjamsul Kahar, sebagai Pemimpin Umum dan Mawardi Ibrahim, sebagai Pemimpin Redaksi.

Harian *Serambi Indonesia* adalah sebuah Perusahaan Surat Kabar Daerah yang terbit setiap pagi di seluruh penjuru Aceh, bahkan sudah sampai keluar daerah seperti Sumatera Utara. Harian *Serambi Indonesia* ini tidak hanya memiliki percetakan di Banda Aceh, tapi juga memiliki beberpa cabang percetakan seperti di Lhokseumawe dan Blang Pidie, Aceh Barat Daya.⁹⁶

Kemudian awal mulanya rubrik *serambi mihrab* pada Harian *Serambi Indonesia* adalah rubrik ini yang keluar pada tahun 2012 sejak adanya pengajian KWPSI di Jeulingke, Banda Aceh. Rubrik ini dibuka menyahuti saran dan masukan pembaca yang menginginka ada ulasan agama setiap Jumat di Harian *Serambi Indonesia*.

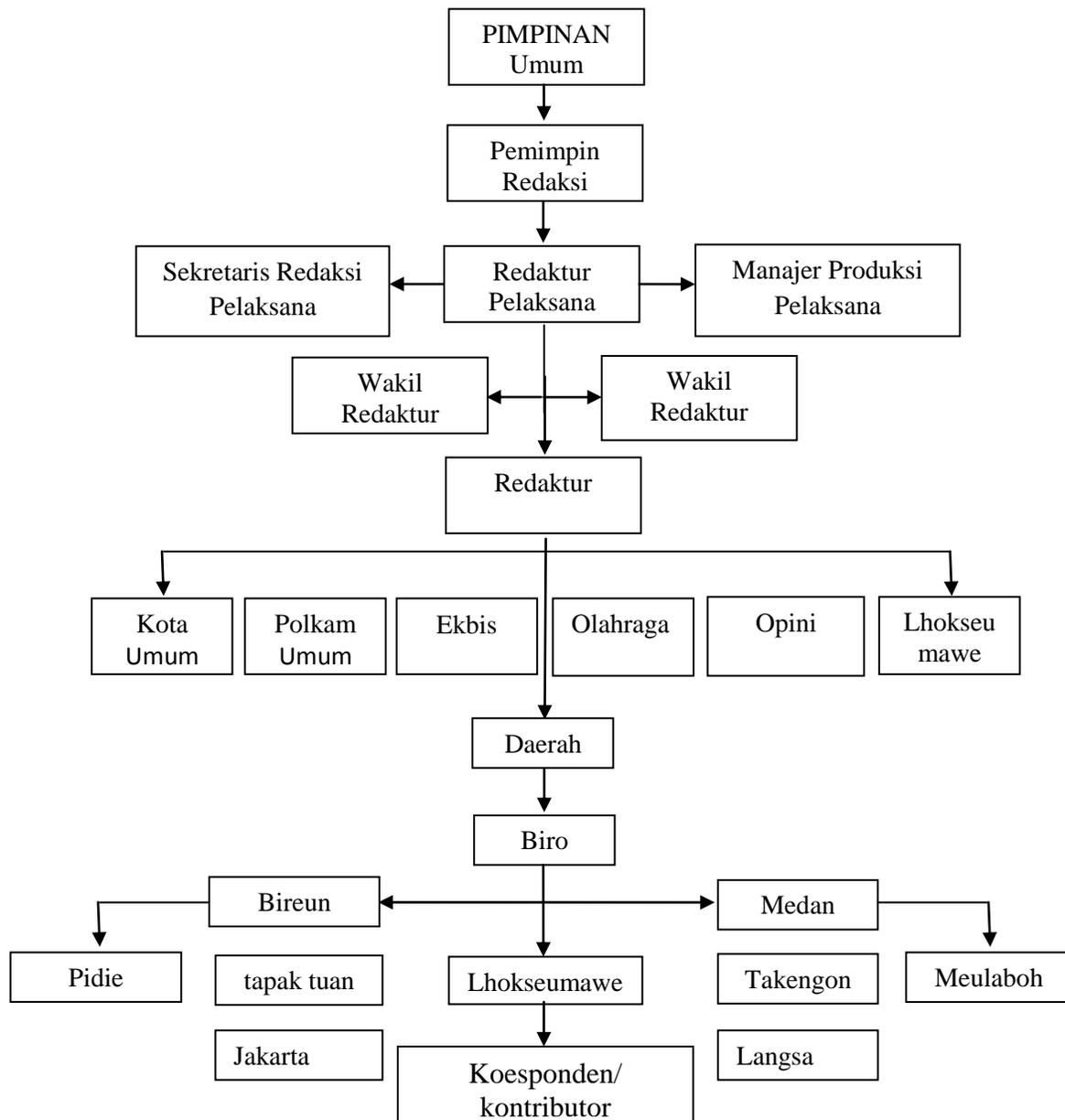
⁹⁶ H. Darmansyah dkk, *Perjalanan di Lintas Sejarah, 20 Tahun Serambi Indonesia*, (Banda Aceh: Aceh Media Grafika, 2009), hal. 313.

Cikal bakalnya rubrik ini dimulai dari rubrik Serambi Ramadhan yang kemudian dikembangkan menjadi rubrik tetap pada setiap hari Jumat. Nama mihrab diambil sesuai dengan isi rubrik, salah satunya mengulas profil masjid-masjid yang ada di Aceh. Di awal kehadirannya rubrik ini mendapat apresiasi luar biasa terutama dari kalangan dayah pesantreen di aceh.⁹⁷

⁹⁷ Hasil Wanwancara dengan salah pendiri rubrik Serambi Mihrb pada Harian Serambi Indonesia, Arif Ramdan pada tanggal 27 Januari 2017, pukul 14:30 WIB.

2. Struktur dan Manajemen Harian Serambi Indonesia

Struktur Organisasi Harian Serambi Indonesia secara sistematis adalah sebagai berikut:



Tabel 4.3 Struktur Kepengurusan Harian Serambi Indonesia

Penerbit: PT Aceh Media Grafika

SIUPP: No 067/SK/Menpen/SIUPP/A/7/1986 tanggal 25
Februari 1986 ISSN:0852-6621

Perintis /Pendiri Alm M Nourhalidyn-Sjamsul Kahar

Pemimpin Umum

/Tanggung jawab: H Sjamsul Kahar

Pemimpin Redaksi: Mawardi Ibrahim

Redaktur Senior: H Sjamsul Kahar

Redaktur Pelaksana: Yarmen Dinamika

Wkl Redaktur Pelaksana: M Nasir Nurdin

Wkl Redaktur Pelaksana/Koordinator

Liputan: Zainal Arifin M Nur

Sekretaris Redaksi: Bukhari M Ali

Manajer Produksi: Jamaluddin

Kabag TI: Sais Najli

Pemimpin Persahaan: Mohd. Din

Manajer Umum/PSDM:	Elizar Rusli
Manajer Iklan:	Hari Teguh Patria
Manajer Sirkulasi:	Saiful Bahri
Manajer Keuangan:	Budi Safatul Anam
Manajer Promosi:	M Jafar
Manajer Percetakan:	Fauzan Azwady
Manajer Percetakan Umum:	Firdaus Darwis
Manajer Promosi:	M. Jafar
Redaktur:	Nurdinsyah, Rosnani HS, Ibrahim Ajie, Misbahuddin, Imran Thayeb, Muhammad Nur, SaidKamaruzzaman, Zainal Arifin M Nur, Safridi Syahbuddin, Jamaluddin, Arif Ramdan, Yocerizal, Saifullah Ilyas, Azwi Awi, Ansari Hasyim, M Anshar, Bedu Saini, M nasir Yusuf, Taufik Hidayat.
Wartawan:	M.Nasir Yusuf, Herianto, Asnawi Ismail, Jalimin, Misran Asri, Murasal Ismail, Muhammad Hadi, Budi Fatria, Muhammad Hadi Masyitah Rivani, Mawaddatul

Husna, Nurul Hayati, Masrizal bin Zairi, Subur Dani,
Muhammad Nasi, Eddy Fitriaadi, Tiara Fatimah.

Ilustrator/Kaartunis: Yuhendra Saputra

Daerah: Saiful Bahri, Zaki Mubarak, Jafaruddin
(Lhokseumawe), Nur Nihayati, Muhammad Nazar
(Sigli), Yusmadi Yusuf (Langsa), Rizwan Dedi
Iskandar (Meulaboh), Zainun Yusuf
(Tapaktuan), Yusmandi Idris (Bireun),
Gunawan (Takengon), Khalidin (Subulusalam),
Fikar W Eda (Jakarta), Rahmat Wiguna (Medan).

Alamat Penerbit dan Redaksi:

Jln. Raya Lambaro Km 4,5 Desa Meunasah Manyang,
Ingin Jaya, Aceh Besar.

Telp:+62 651 635544 (Hunting)

Fax: +62 651 637170
(Iklan/Sirkulasi/Percetakan/Pemasaran)

Fax: +62 651 637180 (Redaksi)

Email: redaksi@Serambinews.com

Lhokseumawe: Jln. Medan-Banda Aceh, Desa Meunasah Mesjid Cunda
Lhokseumawe.

Telp. +62645 47072-47162

Jakarta: Gedung Perda Jl Palmerah Selatan No 3 Jakarta 10270
 Telp +6221 548 3008, 54080 888, 549 0666 Fax:
 +6221 536 96 583.⁹⁸

**B. Berita-berita di rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia
 Edisi Februari 2016**

**Tabel 4.4 Berita-berita dalam Serambi Mihrab pada Harian Serambi
 Indonesia Edisi Februari 2016**

NO	Hari/Tanggal/Tahun	Judul Berita	Tema
1	Jumat 5 Februari 2016	World Hijab Day, Hijab kembali ke Nilai-nilai	Syariat
2	Jumat 5 Februari 2016	Kerudung Halal Bikin Geger Medsos	Syariat
3	Jumat 5 Februari 2016	Tiga Prinsip dasar Berhijab	Syariat
4	Jumat 5 Februari 2016	Ini Atlet Berhijab Pertama di Amerika	Syariat
5	Jumat 5 Februari 2016	Sisi Dakwah Mode dalam Berhijab	Syariat
6	Jumat 5 Februari 2016	Aceh Perlu Perbanyak Referensi Mazhab Imam Syafi'i	Fiqih
7	Jumat 12 Februari 2016	Sejak Dulu, Suriah Diperebutkan	Sejarah
8	Jumat 12 Februari 2016	Kisah Nabi Taklukkan Syam Pertama Kali	Sejarah

⁹⁸ Koran Harian Serambi Indonesia, (Banda Aceh, 2017),hal. 18.

9	Jumat 12 Februari 2016	Keistimewaan Syam Menurut Alquran & Hadits	Sejarah
10	Jumat 12 Februari 2016	Rawatlah Hati Agar tidak Kotor dan Gelap	Akhlak
11	Jumat 19 Februari 2016	Empat Kelompok Orang tak Wajib Shalat Jumat	Fiqih
12	Jumat 19 Februari 2016	Tiga Keutamaan Shalat Subuh Berjamaah	Fiqih
13	Jumat 19 Februari 2016	Ini Hukum Tidur Saat Khutbah Jumat	Fiqih
14	Jumat 19 Februari 2016	Dengar Kumandang Azan, Warga Skotlandia Masuk Islam	Syariat
15	Jumat 19 Februari 2016	Aceh Jadi Kiblat Ekonomi Syariah Indonesia	Ekonomi Syariah
16	Jumat 19 Februari 2016	Disbun Aceh Peringati Maulid	Sejarah
17	Jumat 26 Februari 2016	Hati-hati, Orang Shalat dan Puasa pun Bisa 'Bangkrut'	Akhlak
18	Jumat 26 Februari 2016.	Tiga Rahasia Sains di Balik Tahajud	Syariat
19	Jumat 26 Februari 2016.	Perbaiki Shalat, Hentikan Maksiat	Syariat
20	Jumat 26 Februari 2016	Menenangkan Hati dengan Tahajud	Syariat

C. Pesan-Pesan Dakwah dalam Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016

Penulis akan menguraikan berita didalam rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia dalam jenis berita-berita pesan dakwah seperti pesan dakwah tentang berita Syariat, berita tentang sejarah Islam, tentang piqih, tentang Akhlak, dan Tentang ekonomi syariah. Dari kelima berita atas tersebut peneliti akan mengklasifikasikan berita sebagai berikut:

a. Berita tentang Syariat

Berita tentang syariat berita tentang peraturan islam atau hukum sendi kehidupan Islam bagaimana perintahkan Allah SWT, namun peneliti akan mengklasifikasikan enam berita tentang syariat sebagai berikut:

NO	Tema	Berita Tentang Syariat
1	<i>World Hijab Day</i> , Hijab kembali ke Nilai-nilai Jumat 5 Februari 2016	1. Berita utama pada rubrik Serambi bulan Februari 2016. Hari selasa 2 Februari 2016, Informasi ini termasuk kedalam jenis berita yang mengandung pesan dakwah untuk mengajak berhijab bagi kaum perempuan dan berbagai kreasi yang di tunjukan oleh muslimah di seluruh dunia.

2	<p>Kerudung Halal Bikin Geger Medsos</p> <p>Jumat 5 Februari 2016</p>	<p>2. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Selasa 2 Februari 2016 informasi berita ini termasuk juga kedalam jenis berita pesan dakwah, informasi ini sangat penting bagi kaum Muslimah yang berhijab harus mengetahui yang mana kain yang haram dan yang halal.</p>
3	<p>Tiga Prinsip dasar Berhijab</p> <p>Jumat 5 Februari 2016</p>	<p>3. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Selasa 2 Februari 2016 berita ini juga termasuk kedalam jenis berita tentang pesan dakwah, informasi ini sangat penting karena dalam berita ini menjagak kaum muslimah cara prinsip ketika memakai hijab sesuai dengan syariat.</p>

4	<p>Atlet Berhijab Pertama di Amerika</p> <p>Tanggal 5 Februari 2016</p>	<p>4. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Selasa 2 Februari 2016 berita ini juga termasuk kedalam jenis berita tentang bentuk pesan dakwah. Informasi berita ini yang Seorang Atlet anggar Amerika Serikat (AS), walaupun ini seorang wanita muslim yang tinggal di sebuah Negara minoritas Muslim.</p>
5	<p>Sisi Dakwah Mode dalam Berhijab</p> <p>Tanggal 5 Februari 2016</p>	<p>5. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Selasa 2 Februari 2016 berita ini juga termasuk kedalam jenis berita mengandung pesan dakwah. Informasi ini menunjukkan berbagai macam bentuk mode berhijab.</p>

6	<p>Dengar Kumandang Azan, Warga Skotlandia Masuk Islam</p> <p>Jumat 19 Februari 2016</p>	<p>Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 19 Februari 2016 informasi berita ini menjelaskan yang mana seorang nonmuslim ketika mendengar suara adzan berkumandang tanpa berkenalan sama orang Muslim dan ia masuk Islam.</p>
---	--	---

b. Berita Tentang Sejarah Islam

Berita tentang sejarah Islam ini lebih kepada berita mengingat tentang kisah Nabi Muhammad dimasa nabi perjuang umatnya, peneliti akan mengklasifikasi empat terdapat berita tentang sejarah Islam di rubrik mihrab Februari 2016 sebagai berikut:

NO	Tema	Berita Tentang Sejarah Islam
1	Sejak Dulu, Suriah Diperebutkan Jumat 12 Februari 2016	1. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 12 Februari 2016 informasi berita ini merupakan sejarah Islam pada masa rasullulah. Tujuan informasi berita ini untuk diketahui terhadap khalayak tentang sejarah Islam di masa Nabi Muhammad.
2	Kisah Nabi Taklukan Syam Pertama Kali Jumat 12 Februari 2016	2. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 12 Februari 2016 informasi berita ini mengingatkan kepada kaum musmin tentang sejarah Nabi Muhammad pertama di Negeri Syam.

3	<p>Keistimewaan Syam Menurut Alquran dan Hadits</p> <p>Jumat 12 Februari 2016</p>	<p>3. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 12 Februari 2016 informasi berita termasuk sejarah Islam pada Rasulullah menceritakan Negara yang terpilih bahkan tentra-tentara perang yang kuat yakni Yaman, Irak dan Syam. Tujuan informasi ini meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat.</p>
4	<p>Disbun Aceh Peringati Maulid Nabi</p> <p>Jumat 19 Februari 2016</p>	<p>4. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Kamis 18 Februari 2016 informasi berita ini merupakan penyampaian informasi lebih kepada peringatan hari besar Islam. Serta pembagian batuan terhadap anak yatim piatu di kompleks Keistimewaan Aceh. Tujuan informasi ini menampakan kegiatan Disbun Aceh membagikan bantuan kepada masyarakat dan untuk memperingati hari besar Islam.</p>

c. Berita Tentang Fiqih

Berita tentang fiqih adalah lebih kepada tentang tata hukum shalat, namun peneliti akan tujuh berita dalam rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016 tersebut sebagai berikut:

NO	Tema	Berita Tentang fiqih
1	Aceh Perlu Perbanyak Referensi Mazhab Imam Syafi'i Jumat 5 Februari 2016	1. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Rabu 2 Februari 2016 informasi berita ini juga mengandung isi pesan dakwah tentang pendidikan. Tujuan informasi untuk meningkatkan ilmu masyarakat Aceh untuk mengetahui referensi Mazhab iman Syafi'i.
2	Empat Kelompok Orang tak Wajib Shalat Jumat Jumat 19 Februari 2016	2. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 12 Februari 2016 informasi berita ini juga mengandung pesan dakwah, menjelaskan tentang Shalat Jumat merupakan shalat yang diwajibkan untuk lelaki Muslim

		yang sudah akil balig. Tujuan informasi ini sangat penting pengetahuan kepada masyarakat tentang tata tertib ketika melaksanakan shalat Jumat.
3	Tiga Keutamaan Shalat Subuh Berjamaah Jumat 19 Februari 2016	3.Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Senin 15 Februari 2016 informasi berita ini lebih kepada mengingatkan kepada kaum muslimin jangan menyia-nyiakan Shalat subuh Jamaah. Tujuan informasi ini untuk mengetahui kepada masyarakat betapa pentingnya shalat subuh berjamaah di Masjid.
4	Tiga Rahasia Sains di Balik Tahajud Jumat 26 Februari 2016	4.Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 26 Februari 2016 informasi berita ini kepada kaum Muslimin tentang mengajak kita shalat tahajud. Tahajud adalah yang dikerjakan pada malam hari sesudah

		mengerjakan shalat Isya sampai terbitnya fajar dan sesudah bangun dari tidur, meskipun itu hanya sebentar. shalat yang mengerjakan orang yang mempunyai kadar keikhlasan lebih.
5	Perbaiki Shalat, Hentikan Maksiat Jumat 26 Februari 2016	5. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Rabu 24 Februari 2016 informasi berita ini merupakan ajak untuk melaksanakan shalat secara sempurna. Sebab, shalat adalah tiang yang menentukan tegaknya agama Islam. Tujuan informasi seperti ini mengingatkan kepada masyarakat supaya jauhi perbuatan-perbuatan yang tidak baik.
6	Menenangkan Hati dengan Tahajud Jumat 26 Februari 2016	6. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 26 Februari 2016 informasi berita ini merupakan sama juga dengan objek berita yang di atas menjelaskan

		tentang Tahajjud. tapi berita ini kepada rasa tentramnya ketika kita melaksanakan shalat tahjud.
7	Hukum Tidur Saat Khutbah Jumat Jumat 19 Februari 2016	7. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 12 Februari 2016 informasi berita ini lebih meinformasikan hukum bercakap-cakap dan hukum tidur ketika mendengar khubat jumat. Tujuan Infomasi seperti ini untuk diketahui oleh masyarakat hukum ketika mendengar saat khutbah Jumat.

d. Berita Tentang Akhlak

Pesan berita tentang Akhlak adalah sebagai agama kesempurnaan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia tentu Islam tidak melewatkan pembahasan akhlak dalam ajarannya, berdasarkan pengamatan di atas penulisi akan mengklasifikasi berita tentang Akhlak dalam rubrik Serambi Mihrab edisi Februari 2016 sebagai berikut:

NO	Tema	Berita Tentang Aqidah
1	Rawatlah Hati Agar tidak Kotor dan Gelap Jumat 12 Februari 2016	1. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Rabu 10 Februari 2016 informasi berita ini termasuk penyampain pesan dakwah, bagaimana seorang <i>da'i</i> yang menyampaikan pesan dakwah kepada <i>mad'u</i> mengajak kepada jalan <i>amal ma'ruf nahi mungkar</i> . Tujuanya informasi untuk menjaga diri sendiri jangan sampai kejalan yang tidak benar.
2	Hati-hati, Orang Shalat dan Puasa pun Bisa 'Bangkrut'	2. Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Jumat 26 Februari 2016 informasi

	Jumat 26 Februari 2016	berita ini menginformasikan kepada kaum Muslimin bagaimana mengerjakan tentang pahala shalat dan pahala puasa. Tujuan infomasi ini mengingatkan kepada masyarakat agar jangan melakukan perbuatan yang mungkar, keji, dengki dan lain-lain, maka pahala yang kita lakukan selama ini hilang.
--	------------------------	--

e. Berita Tentang Ekonomi Syariah

Berita ekonomi syariah untuk pengetahuan sosial yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam, penulis mengkalsifikasikan satu berita tersebut sebagai berikut:

NO	Tema	Berita Tentang Ekonomi Syariah
	Aceh Jadi Kiblat Ekonomi Syariah Indonesia Jumat 19 Februari 2016	Pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia edisi Februari 2016. Hari Rabu 17 Februari 2016 informasi berita ini menjelaskan Aceh yang menjalankan syariat Islam kini sudah menjadi kiblat dan rujukan untuk penerapan ekonomi dan keungan dengan sistem syariah di Indonesia.

D. Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Rubrik Serambi Mihrab pada Harian

Serambi Indonesia Edisi 2016

Harian *Serambi Indonesia* adalah salah satu surat kabar terbitan Aceh yang menyajikan berita lokal, nasional maupun internasional. Pada bulan Februari 2016 Harian *Serambi Indonesia* telah diterbitkan sebanyak 29 koran, tetapi penulis hanya menfokuskan pada berita rubrik Serambi Mihrab pada Harian *Serambi Indonesia* edisi Februari 2016. Rubrik Serambi Mihrab adalah rubrik yang keluar satu minggu sekali pada setiap hari jumat. Pada pembahasan klasifikasi di poin sebelumnya, penulis mengklasifikasi semua bulan Februari yang terdapat 20 berita dalam rubrik Serambi Mihrab. Oleh karna itu, pada poin analisis ini penulis hanya menganalisis pesan dakwah dalam isi berita tersebut dan penulis tidak mengangkat semua berita yang terdapat pada rubrik Serambi Mihrab, namun ada beberapa hal mendasar yang menjadi pertimbangan serta alasan penulis tidak menganalisis semua berita tersebut, diantaranya adalah memiliki informasi dan tema pesan dakwah hampir sama, seperti masalah syariah, fiqih, akhlak, ekonomi syariah dan sejarah Islam. Akan tetapi penulis hanya sepuluh berita yang untuk di analisis. Sepuluh berita tersebut diangkat penulis berdasar, kandungan nilai dakwah.

Semua berita tersebut penulis analisis dengan menggunakan teknik analisis isi dan menggunakan metode pencatatan tematik karena dianggap bisa memudahkan peneliti, contohnya analisis terhadap suatu berita misalnya, bila menggunakan unit tematik bisa lebih fokus dan mudah dalam suatu penelitian. Misalnya sebuah berita berbicara tentang apa dan apa informasi yang ingin disampaikan melalui berita ini.

kemudian peneliti juga menggunakan dan teori komunikasi massa dan teori pesan dakwah. Seperti yang telah peneliti jelaskan di landasan teoretis.

Dalam proses komunikasi massa, sumber memproduksi pesan melalui media yang telah dipilih untuk mengirim pesan pada penerima, di mana pesan yang dikirim berdasarkan tujuan tertentu, begitu juga dengan informasi pesan dakwah di rubrik Serambi Mihrab, tujuannya adalah untuk membawa masyarakat kejalan Allah, dan kejalan yang lebih baik.

Analisis berita pesan dakwah dalam rubrik Serambi Mihrab sebagai berikut:

1. Berita Tanggal 5 Februari 2016

World Hijab Day, Momentum Kembali ke Nilai-nilai



Pada berita dalam rubrik serambi mihrab diatas memberitakan tentang peringatan Hijab Internasional berita ini dikemas dalam bentuk pesan syariat. Dalam berita ini Eka Shanty sebagai direktur Word Muslimah Foudation, menilai peringatan hari Hijab Internasional bukan hanya sebuah perayaan melainkan menjadi bahan kontemplasi diri terutama para Muslimah berhijab.

Pesan dakwah dalam informasi ini ialah sekumpulan kaum muslimah yang mengenakan hijab ini tujuannya untuk menginspirasi berhijab kepada kaum wanita yang belum memakai hijab, pesan dakwah dalam informasi tulisan ini yaitu mengajak kaum Muslimah untuk memakai hijab sesuai dengan syariat Islam.

Apa bila dilihat dari materi dakwah, poin kedua maka dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan anatar manusia dengan Tuhan dan mengatur antara sesama manusia.

Terkait ulasan diatas isi dari sebuah berita menjelaskan tentang penting berhijab sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-A'raaf Ayat 26.

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَتِكُمْ وَرِيۤشًا ط وَلِبَاسٍ اَلتَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ

ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٦١﴾

Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa (531) Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebgian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Menurut Teori Agenda *Setting* karena informasinya menggunakan penyampaian pesan bagi kepentingan khalayak, Lokasi berarti di sini berarti disesuaikan penyampaian informasi yang dimaksud dengan situasi kesempatan dimana khalayak berada. Karena berita diatas informasinya ini ditunjukan bagi semua kaum Muslimah, seluruh dunia.

Informasi ini masuk dalam fungsi komunikasi massa, karena menggunakan fungsi *Transmission* membujuk pada fungsi mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya dari salah satu generasi ke generasi yang lain atau dari anggota-anggota suatu masyarakat kepada pendatang baru. Fungsi ini diindenfikasikan sebagai fungsi pendidikan.

2. Berita 5 Februari 2016

Sisi Dakwah Mode dalam Berhijab

Sisi Dakwah Mode dalam Berhijab

BEKANGKAN ini, hijab makin diakui oleh dunia. Urutannya tentu ketika sentimen anti-Muslim juga meningkat, tampak sukses-rakasa mode internasional melirik pakatan syariat Muslimah tersebut menjadi koleksi mereka. Sebut saja rakasa mode Italia, Dolce & Gabbana (D&G) yang meluncurkan koleksi hijab dan abaya di awal bulan ini, serta H&M asal Swedia yang mulai memajang model berhijab dalam katalog-katalog pakatan koleksi mereka.

Hijab, seiring waktu, makin sulit dipisahkan dari fashion atau tren mode. "Kalau misalnya disambungkan dengan kata fashion, kita tidak meragukannya itu. Memang fashion kan sesuatu

yang kita pakai. Sebenarnya hijab sendiri memiliki fungsi lebih besar dari fashion," ujar Ketua Hijabers Community, Syifa Fauziah pada Republika.co.id, Selasa (2/2).

Putri mantan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Tuty Akwiyah tersebut merasa sah-sah saja jika hijab dan mode dipadukan, asalkan masih dalam koridor syariat. Namun, ada aspek-aspek lainnya seperti etika dan estetika yang mendingin. Syifa menjelaskan, etika maknanya ialah bagaimana Muslimah mengerjakan baju sesuai kondisi atau momen yang tepat, dan digurakan dengan baik. Estetika pun penting, dalam artian bukan kelihatan glamor, tetapi jika ada yang melihat



DISKUSI antarmuslimah di Inggris. FOTO: REPUBLIKA.CO.ID

dengan tampilan yang sederhana harus kelihatan sesuai. Mode dalam berhijab pun dapat dipandang dari sisi dakwah, Syifa menambahkan, dengan mengenakan

hijab sesuai mode dan tetap mengikuti norma, muslimah dapat menginspirasi Muslimah yang belum berhijab untuk menyusul menutup auratnya. (republika.co.id)

Pada berita rubrik serambi di atas memberitakan tentang gaya fashion untuk jilbab atau berhijab kepada kaum muslimah sesuai dengan yang di perintahkan oleh Allah berita ini berbentuk pesan dakwah syariat. Dalam Berita ini sudah jelas pesan yang di sampai orang yang mampu memakai hijab secara modern, namun juga dengan syar'i. Hal ini tidak lepas dari kian marak pemakaian hijab di antara para wanita muslimah di dunia, informasi ini fakta yang sangat positif bagi kaum muslimah.

Pesan dakwah dalam berita ini menjelaskan cara berhijab dengan *syar'i* yang paling penting adalah bagaimana hijab anda untuk menutup seluruh bagian kepala hingga dada anda, dan jangan terlalu ketat namun tetap tampak *fashionable* memang sedang menjadi incaran para kaum wanita informasi ini berbentuk persuasif salah satu untuk menginspirasi kaum muslimah yang belum berhijab untuk menyusul menutupi auratnya.

Berita ini memiliki informasi yang jelas karena semua unsur dalam sebuah pemberitaan telah ada yaitu 5W+1H. Dari segi materi pesan dakwah informasi ini adalah sangat membantu kaum muslimin untuk megajak berhijab sesuai syar'i.

Di lihat dari materi dakwah maka berita tersebut di atas menggambarkan tentang kelompok kaum muslimah untuk menampakkan berbagai macam gaya berhijab sesuai perintah Allah SWT.

3. Berita Tanggal 5 Februari 2016

Ini Atlet Berhijab Pertama di AS



Pada berita serambi mihrab di atas menginformasikan tentang Atlet pertama yang berhijab di dunia. Berita ini juga berbentuk syariat yang bagaimana seorang Atlet yang tinggalnya di sebuah negara minimnya mayoritas Islam ini di Negara Amerika Serikat yang terlihat di dalamnya karena mengenakan pakaian muslimah yang memakai hijab, Dia selalu memakai hijab di saat bertanding, informasi ini salah satu mengajak kepada Atlet kaum muslimin memakai hijab.

Berita ini memiliki informasi yang jelas karena semua unsur dalam sebuah pemberitaan telah ada yaitu 5W+1H. Dari segi materi pesan dakwah informasi ini adalah sangat membantu kaum muslimin untuk megajak berhijab.

Pesan dakwah dalam informasi ini terletak pada isi pesan yang ingin disampaikan yang mengajak Atlet Muslimah untuk meningkat berhijab sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT. Informasi ini termasuk kedalam jenis pesan dakwah, karena menurut peneliti inti dari informasi ini adalah untuk menginformasi kepada kaum muslim yang manyoritastasnya Islam untuk memakai hijab.

Dilihat dari jenis karakteristik Pesan dakwah yang memenuhi sejumlah karakter di atas dapat semakin meneguhkan keimanan orang muslim. Orang-orang di luar Islam pun mengagumi butir-butir ajaran Islam walaupun mereka tidak mengimaninya. Mereka juga kagum bagaimana kaum muslimin bersedia berkorban apa saja demi keyakinan itu.⁹⁹

⁹⁹Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah*,..., hal. 343.

4. Berita Tanggal 12 Februari 2016

Rawatlah Hati Agar tidak Kotor dan Gelap



SIRAJUDDIN SAMAN,
Pimpinan Dayah Khamatsu
Anwar Aceh Besar

www.facebook.com/serambinews

Rawatlah Hati Agar tidak Kotor dan Gelap

PIMPINAN Dayah Khamatsu Anwar Samping Teungoh Darul Imarah, Aceh Besar, Tgk Sirajuddin Saman MA mengajak masyarakat muslim Aceh untuk senantiasa merawat hati agar tidak kotor dan gelap. Baik atau buruknya hati sangat menentukan kualitas kehidupan seorang muslim.

Rasulullah dalam sebuah hadits bersabda: "Sesungguhnya di dalam tubuh ada segumpal darah. Jika segumpal darah tersebut baik, maka akan baik pulalah seluruh tubuhnya. Jika ia rusak maka akan rusak pulalah seluruh tubuhnya. Ketahuilah segumpal darah tersebut adalah hati."

Hadis tersebut mengawali hati yang disampaikan kriteriasa hati yang gelap.

"Seseorang yang ketika berada di samping jenazah, atau di suatu rumah yang sedang musibah, tapi masih bisa se-

Syariat Islam (MWSI) di Rumah Aceh KUPI Lunak, Jellinghe, Banda Aceh, Rabu (10/2) malam.

"Jadi, hati bisa mengarahkan manusia ke surga atau neraka. Itu sebabnya selinguga kita perlu selalu menjaga hati dan merawatnya agar tidak gelap dengan keiklutan. Sebab, kalau hati sudah gelap maka hati akan mengarahkan kita ke neraka," ujar Tgk Sirajuddin yang juga Wakil Ketua Pengurus Wilayah Badan Koordinasi Mubaligh Indonesia (Bakomubini) Aceh.

Dalam pengajian yang diinonderator Heru Dwi S (Kepala Biro LKBN Antara Aceh), Tgk Sirajuddin juga menyampaikan kriteriasa hati yang gelap.

"Seseorang yang ketika berada di samping jenazah, atau di suatu rumah yang sedang musibah, tapi masih bisa se-

nyaum gembira. Atau misalnya saat penyakitnya sudah alut, tapi masih membayangkan umunya panjang di mana pada saat yang sama dia belum ingat akhirat. Itu adalah pertanda hati yang sudah gelap," jelasnya.

Menurut Tgk Sirajuddin yang mengutip Ibnu Madi'ud, ada empat hal yang apabila terdapat pada diri seseorang, maka hatinya akan gelap.

Pertama, orang yang makan atau mencari rezeki tanpa mempertimbangkan halal dan haram. Seseorang yang mengumpulkan harta dalam bentuk apapun, dia tidak mau tahu dari mana asal hartanya. Kalau proses pengumpulan harta yang haram ini dilakukan maka saat itu juga hatinya akan gelap.

"Sebagai muslim kita harus senantiasa terus membecakan antara harta halal dan haram, serta menjaukan diri dari harta yang haram tersebut karena efeknya yang sangat besar bagi hati kita, yaitu membuat hati gelap, sementara jika hati sudah gelap maka ia akan menggiring manusia menuju berbagai keburukan lainnya," ujarnya.

Tgk Sirajuddin juga mengingatkan perilaku buruk PNS yang jarang di kantor yang mana ini juga termasuk mengumpulkan harta dengan curang yang bisa membuat hati mati.

Alumni UIN Ar-Raniry ini menyinggung sebagian orang yang biasa beretana-lama di cafe, sementara saat di masjid baru 20 menit sudah tidak nyaman. "Ini juga tanda hatinya sudah gelap atau mati. Hati itu barakan dengan air. Kalau ikan tidak senang lagi dengan air, maka dia akan mati," ujarnya.

Penyebab gelapnya hati yang kedua, lanjut Sirajuddin, karena berlemas atau bersahabat dengan orang zalim. Orang zalim itu adalah mereka yang dengan berani melawan Allah SWT dengan sengaja. "Malahnya di rumah kita punya pasangan yang jauh dari nilai-nilai agama, berpakaian dengan nilai-nilai Islam, tidak shalat atau sebagainya, maka ini kita telah berlemas dengan orang-orang yang zalim," kata Tgk Sirajuddin.

Penyebab ketiga hati bisa gelap karena tinggi angan-angan. Cita-cita untuk dunia terlalu luas biasa, tapi sedikit untuk akhirat. Rumah sudah besar tapi masih pikir yang lebih besar lagi. Tidak terbayang akhirat itu penting. Bahwa untuk alam kubur perlu persiapan. Ini juga bisa membuat hati seseorang menjadi gelap.

Keempat, penyebab hati menjadi gelap yaitu karena melupakan dosa-dosa yang pernah dibuat. Merasa dirinya suci dan sibuk melihat kekurangan orang lain. Orang yang merasa dirinya suci hanya sibuk menyeter orang lain, namun senter itu tidak pernah di gurukan untuk senter diri sendiri karena merasa dirinya tidak punya dosa kepada Allah.

Karenanya, menantu almarhum Abuya HM Nasir Waly Lo ini mengajak umat Islam senantiasa merawat hati agar tidak gelap, dengan menjauhi perkara-perkara buruk, menjauhi perkara dan harta yang haram, tidak berlemas dengan orang-orang yang zalim kecuali untuk mendakwahnya, tidak panjang angan-angan, kecuali untuk menggapai kebahagiaan akhirat, dan selalu mengingat dosa dan melakukan taubat atas dosa-dosa tersebut (nall).

@serambinews

Pada berita di atas dalam rubrik serambi mihrab memberitakan tentang bagaimana ajakan untuk merawat hati dengan memperbaiki Akhlak meninggalkan perbuatan keji dan meningkatkan amal ibadah. Berita ini berbentuk pesan dakwah akhlak. Kemudian ujar Tgk Sirajuddin Saman MA mengajak masyarakat muslim Aceh untuk senantiasa merawat hati agar tidak kotor dan gelap. Baik atau buruknya hati sangat menentukan kualitas kehidupan seorang muslim.

Gaya penulisan informasi ini adalah jenis penulisan *feature* dengan menggambarkan suasana berdakwah, tetapi bila dibaca semua berita ini termasuk ke dalam jenis laporan informasi mendalam. Informasi ini tidaklah begitu sulit untuk dimengerti karena apa tujuan atau pesan yang ingin disampaikan telah dijelaskan secara detail dalam tulisan tersebut dan berita ini juga mengandung unsur 5W+1H, yang menjadi tujuan peneliti memilih informasi ini sebagai objek analisis ialah karena berita ini termasuk kedalam jenis informasi pesan dakwah.

Dalam informasi berita ini menunjukkan bahwa Tgk Sirajuddin Saman MA adalah seorang *da'i* yang menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Dengan demikian, dakwah harus senantiasa diterapkan dalam kehidupan manusia dimana dakwah merupakan kewajiban bagi kaum muslimin dengan saling memperingati agar menjauhi larangan Allah SWT dan mengerjakan perintah Allah SWT.

Dalam komunikasi massa dalam informasi ini adalah para pemimpin opini di kalangan masyarakat. Disini yang menjadi objek opini adalah Tgk Sirajuddin Saman SMA sebagai penyampain pesan dakwah.

Kalau di kaitkan dengan bentuk dakwah *bil qalam* yaitu penyampaian materi dakwah dengan menggunakan media tulisan. Termasuk dalam jenis ini adalah buku-buku, majalah, surat kabar, risalah, bulletin, brusur, dan lain sejenisnya.

5. Berita Tanggal 19 Februari 2016

Ini Hukum Tidur saat Khutbah Jumat

Ini Hukum Tidur Saat Khutbah Jumat

KETIKA khatib Jumat menyampaikan khutbahnya, terkadang jamaah suka bercakap-cakap dengan jamaah lain. Bahkan, tak sedikit jamaah yang tertidur, sehingga dimungkinkan tidak mendapatkan pahala shalat Jumatnya.

Mengenal bercakap-cakap ketika khatib Jumat sedang menyampaikan khutbah, dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh enam perawi hadis dari Abu Hurairah dikatakan, "Jika engkau berkata kepada temanmu di hari Jumat, 'Diamlah! Ketika imam sedang berkhutbah, maka engkau telah melakukan (Jumat) yang sia-sia.'"

Terkait jamaah yang tertidur, ulama berbeda pendapat. Menurut mazhab Syafi'i dan Hanafi, tidur yang membatalkan wudhuk sekaligus shalat Jumatnya adalah tidur yang posisinya memungkinkan angin (kentut) dapat keluar tanpa menyadarinya, seperti tidur berbaring, bersandar, atau telungkup.

Karena itu, jika sungguh tidak kuat menahan kantuk, sebaiknya jamaah duduk dengan postur secara mantap, sehingga angin tersebut tidak memungkinkan keluar. Hal ini didasarkan pada banyak hadis. Di antaranya adalah, "Wudhuk tidaklah wajib kecuali bagi yang tidur terentang," begitu bunyi hadis yang diriwayatkan al-Tarmidzi dari Ibnu Abbas.

Sementara, mazhab Malik dan Hanbali tidak membedakan dari segi cara duduk. Namun, dua imam itu menyatakan tidur yang nyenyak membatalkan wudhuk dan sebaiknya tidur yang ringan tidak membatalkannya. (republika.co.id)

Pada isi berita rubrik serambi mihrab di atas menginformasikan kepada khalayak khususnya Islam yang ada di Aceh tentang hukum tidur saat khutbah Jumat, yang memungkinkan Jamaah tidak mendapatkan pahala shalat jumatnya. Ini salah satu bentuk berita tentang fiqih.

Pesan dakwah dalam informasi ini yang terkandung dalam berita tersebut adalah mengingatkan kembali atau sekaligus memberi informasi baru untuk Umat Muslim yang ingin mengerjakan shalat jumat supaya shalat jumatnya tidak sia-sia.

Terkait berita diatas sangatlah penting untuk seluruh umat dan ini adalah bentuk sebuah berita persuasif yang mengajak umat untuk lebih memperhatikan kekusyuknya saat melaksanakan shalat jumat.

Pesan yang paling menonjol dari komunikasi massa adalah perlatan yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dakwah gunanya adalah untuk memudahkan penyampaian pesan kepada khalayak yang banyak melalui media cetak.

6. Berita Tanggal 12 Februari 2016

Empat kelompok Orang tak Wajib Shalat Jumat



Pada berita serambi mihrab di atas memberitakan tentang keutamaan shalat subuh berjamaah, isi dari pada berita mengajak kepada seluruh umat agar mendirikan shalat subuh berjamaah, karena shalat subuh berjamaah sangat besar pahala, yaitu sama dengan shalat sepanjang malam seperti yang telah dijelaskan dalam hadist Nabi SAW. "(Siapa yang shalat subuh berjamaah, ia mendapatkan pahala sama dengan shalat sepanjang malam.)"

Maka secara umum berita ini menunjuk bahwa KH Muzakkir M Arif adalah seorang *da'i* yang menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Dengan demikian, Dakwah harus senantiasa diterapkan dalam kehidupan manusia, dimana dakwah merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslimin dengan saling memperingati agar menjauhi larangan Allah SWT dan mengerjakan Perintah Allah SWT.

Berita seperti ini membentuk informasi persuasif dari pesan yang disampaikan kepada orang salah satunya informasi membina atau mengingatkan kepada masyarakat untuk melakukan shalat berjamaah di masjid.

Dilihat dari teori *Agenda Setting* yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.

7. Berita Tanggal 19 Februari 2016

Dengar Kumandang Azan, Warga Skotlandia Masuk Islam

Dengar Kumandang Azan, Warga Skotlandia Masuk Islam

BANYAK orang meragukan, Islam menggunakan cara-cara yang menekan dan memaksa untuk menjadikan orang sebagai Muslim. Anggapan tersebut ditepis Alan Rooney, muafiq asal Skotlandia.

Rooney masuk Islam tanpa pernah berkenalan dengan seorang Muslim pun sebelumnya. Perkenalannya dengan Islam dimulai saat pria selang baya ini mendengar kumandang azan ketika sedang berlibur di sebuah

pantai di Turki. Ia pun lantas penasaran dengan apa yang ia dengar tersebut, seperti dikutip dari Tribune.com.

Sekembalinya dari Turki, Rooney pergi ke toko buku di Skotlandia untuk membeli Alquran dan mulai membacanya. Sambil membaca lembar demi lembar Alquran, Rooney meminta kepada Tuhan untuk membimbingnya ke jalan yang benar.

Akhirnya, pada September 2014, Rooney memutuskan untuk masuk Islam. Se-

mua itu ia lakukan hanya melalui membaca Alquran dan buku-buku tentang Islam yang ia beli di toko buku.

Rooney menyadari penuh ancaman yang akan ia terima dengan identitas agamanya sebagai Muslim. Ia pun mengetahui dengan pasti Islam sedang menjadi pembicaraan hangat, terutama untuk isu-isu terorisme dan radikalisme. Namun, ia tetap dengan pendiriannya pada Islam dan yakin dengan jalan yang ia pilih adalah benar karena bimbingan Allah SWT. - (republika.co.id)



Alan Rooney

Pada berita rubrik mihrab di atas memberitakan tentang kumandang azan yang menyebabkan salah seorang warga nonmuslim ketika lagi berlibur di Turki dia mendengar suara azan dia pun tersentuh hatinya apa yang yang disampaikan suara terbut. Dia penasaran lalu pergi ke toko buku dan membeli buku yang terkandung dalam Al-quran. Dia meminta kepada Tuhan agar membimbingnya kejalan yang benar.

Bentuk informasi berita ini persuasif dapat mengunyah minat para muslim untuk lebih mendekatkan diri kepada, karena dalam berita tersebut disebutkan seorang nonmuslim masuk islam lebih tergerak hatinya mencontohi yang nonmuslim muslim. “Alan Rooney”

Komunikasi massa dalam informasi ini terletak pada isi pesan yang ingin disampaikan yaitu mengajak warga untuk meningkatkan ibadah, ini juga mengingatkan kembali kepada khalayak ruh keislaman seseorang.

8. Berita Tanggal 19 Februari 2016

Disbun Aceh Peringati Maulid



Pada berita rubrik mihrab ini menyampaikan maulid nabi untuk memperingati hari-hari besar Islam, bila dilihat dari materi dakwah dengan teks yang berbunyi KADIS Perkebunan Aceh, Ir M Jailani A Bakar menyerahkan bantuan kepada anak yatim pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di kantor dinas itu, kompleks Keistimewaan Aceh, Kawasan Jelengke, Banda Aceh. Kamis (18/2).

Dalam berita ini menunjukkan pesan dakwah bahwa kalau dikutip dalam berita tersebut Maka berita di atas menggambarkan seorang KADIS tersebut menyumbangkan satuan anak yatim, informasi ini salah satunya mengandung pesan dakwah.

Fungsi Pesan komunikasi massa adalah perlatan yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dakwah gunanya adalah untuk memudahkan penyampaian pesan kepada khalayak.

9. Berita Tanggal 26 Februari 2016

Tiga Tahasia Sains di Baloik Tahajud



Pada berita rubrik serambi mihrab di atas memberitakan tentang Tiga rahsia sains shalat tahajud, berita mengingatkan kepada khalayak mengerjakan shalat tahajud karena informasi seperti ini salah satu mendekatkan kita kepada Allah, berita seperti sudah jelas mengandung pesan dakwah mengajak kaum mukmin untuk mengerjakan shalat tahajud di tengah malam.

Apa bila dilihat dari materi dakwah, maka berita diatas menggambarkan untuk menegakan Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan kepada tuhan yang maha esa. Terkait dengan ulusan di atas tentang rahasia sains shalat tahajud di atas maka Allah Subhanahu Wata'ala Berfirman :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: “Dan pada sebagian malam hari bershalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji” (Q.S. Al Israa’ : 79)

M.Ag adalah seorang *da'i* yang menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Dengan demikian, Dakwah harus senantiasa diterapkan dalam kehidupan manusia, dimana dakwah merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslimin dengan saling memperingati agar menjauhi larangan Allah SWT dan mengerjakan Perintah Allah SWT.

Dalam berita ini menggambarkan pesan dakwah bahwa kalau dikutip dalam berita tersebut tujuan shalat sebagai sarana meminta pertolongan langsung kepada Allah Swt dalam kehidupan Muslim serta mencegah perbuatan keji dan mungkar tidak tercapai.

Apa bila dikaitkan dengan metode dakwah *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penyajian dan analisis data yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang dituntun dan dilaksanakan, kesimpulan dari sikripsi yang berjudul “Pesan Dakwah melalui Media Massa (Analisis Isi Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonesia Edisi Februari 2016)” adalah pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Serambi Mihrab pada Harian *Serambi Indonesia* Edisi Februari 2016. Umumnya ajakan untuk mengajak manusia mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran, ajakan untuk mendekati dengan Allah dengan cara shalat subuh berjamaah, dengan cara shalat tahajjud, dengan cara berhijab sesuai dengan syariat Islam, pesan-pesan mengajar hukum shalat Jumat, serta untuk mengingat perjuangan Nabi dalam menegakan agama Islam dengan maulid Nabi SAW. Agar orang-orang mengingat dan meneruskan perjuangan Nabi Muhammad SAW.

B. Saran

Bedasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah diperoleh selama ini, maka peneliti dapat mengajukan saran adalah penulis menyarankan kepada Harian Serambi Indonesia khusus pada rubrik Serambi Mihrab, akan tetapi juga memperhatikan penggunaan berita yang dapat menggugah hati, sehingga isi berita yang mengandung pesan dakwah dapat menjadi pelajaran baru yang berguna bagi masyarakat pembaca. Kemudian media sebagai salah satu alat komunikasi yang efektif untuk menyiarkan sebagai pesan-pesan dakwah, karena media mempunyai kekuatan lebih dahyat. Oleh karena itu, maka penulis menyarankan kepada pemilik media dan redaksi Serambi Mihrab untuk memprioritaskan isi berita yang mengandung pesan-pesan dakwah dan dekat dengan keseharian ibadah masyarakat yang ada di Aceh.

Daftar Pustaka

- Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Rofindo, 1986.
- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, cet.6* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006.
- Ali Aziz, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group 2012.
- Alwahidi Ilyas, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual “Peran dan Fungsi dalam Memperdaya Ekonomi Ummat”*, Yogyakarta : AK Group, 2016.
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Skar, 2000.
- Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Burahan Bugin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- _____, *Penelitian Kualitatif, cet. 4* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- _____, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Prenada media Group 2013.
- Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual*, Jakarta:Gema Insani Press 1998.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metode Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: kencana, 2011.
- Faris Khoirul Anam, *Fiqih Jurnalistik*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2009.
- Farthul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.
- Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Jasafat dkk, *Dakwah Media Aktulisasi Syariat Islam*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011.
- Joko Subagyo, *Metodelogi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexsy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rodaskarya, 2005.
- M. Jafar Puteh dan Saefullah, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, Yogyakarta: AK Group, 2006.
- M.Nasir, *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Capita Selecta, 1996.
- Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2004.
- MOh. Nazir, *Metode Penelitian. Cetekan Ke Enam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- _____, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, 2004.
- Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta:Prenada Media, 2006.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Yogjakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2008.
- Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Nurani Soyomukri, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2010.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Rahman Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Rasyidin, Dkk, *Ilmu Dakwah*, Banda Aceh: Banda Publishing, 2009.
- Rosita Taufieq & Rukmina Gonibala, *Giliat Dakwah di Bumi Nyiur Melambai*, Bandung: Komplek Ruko Griya Cinere II, 2006.
- Sugiyano, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sakdiah, *Peran Da 'yah dalam Perspektif Dakwah*, Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Sinar Grafi Offset, 2009.
- Syukri Syamaun, *Dakwah Rasionl*, Banda Aceh, Ar-Raniry Press, IAIN Ar-Raniry 2007.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* , Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama Jakarta 1997.
- Wahidin Saputra, *Pengantar ilmu Dakwah*, Jakarta: RajaWali pers, 2012.
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Widjaja, *Ilmu komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta 2000.
- Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Wiranto, *Teori komunikasi Massa*, Jakarta: Grasindo, 2000.
- Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Grasindo, 2003.

Zalikha, *Ilmu Dakwah*, Banda aceh: Dakwah Ar-Raniry Press 2013.

Zaidan, Abd. Al-Karim, *Ushul al-dakwah*, Beirut: Muassalah Al-Risalah, 1993.

World Hijab Day, Momentum Kembali ke Nilai-nilai

BERAGAM kreasi ditunjukkan Muslimah di seluruh dunia guna memperingati World Hijab Day atau Hari Hijab Internasional. Ada yang menggelar long march dan membagikan jilbab gratis.

Perdiri sekaligus Direktur World Muslimah Foundation, Eka Shanty menilai, perhaitan Hari Hijab Internasional bukan hanya sebuah perayaan, melainkan menjadi bahan untuk kontroversi, terutama para Muslimah berhijab. "Hijab saat ini sudah diterima masyarakat banyak, sebagai identitas. Itu hui memisahkan untuk mereka," ujar Eka saat dihubungi Republika.co.id, Selasa (2/2).



KOMUNITAS hijabers foto bersama.

FOTO: QUAINENKA.COM

Kerudung Halal Bikin Geger Medsos

ZOYA Cantik - Nyaman - Halal. KERUDUNG BERSEKERTIFIKAT HALAL PERTAMA DI INDONESIA. Includes social media icons for Instagram and Facebook.



kerudung halal. Kerudung halal adalah kerudung yang dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang halal dan proses pembuatannya yang halal.

tak kerudung. Menurut panitia Kompass Female pada media Twitter, kerudung halal ini adalah kerudung yang dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang halal dan proses pembuatannya yang halal.

Tiga Prinsip Dasar Berhijab

HIJAB adalah identitas muslimah, mengenaikan hijab menurut perintah Allah SWT sesungguhnya bukan hal mudah. Menuju hijab yang syar'i perlu proses tersendiri.

alah cara menunjukkan karakter Muslimah, bagaimana orang di balik hijab tersebut menjadi cahaya dunia. Tapi, kembali lagi, hijab dapat dipandang dari sisi dakwah. Hijab dapat dikreasikan, menurut Ustadz Hasan Basri Tanjung, tapi jangan sampai melanggari tiga prinsip dasar hijab harus mematuhi aurat, tidak tembus pandang, dan tidak berbetuk mengkilat/leuk tabuh.

normatif jelas itu tidak benar. "Meskipun ada sudut pandang satu lagi, sudut pandang dakwah, selalu diritak sebagai proses. Pilihananya selalu diritak tidak sebagai mendid begtu (kurang sesuai prinsip, red). Tapi bukan akhir yang begitu," lanjutnya, mengomentari fenomena perunggu hijab yang belum sesuai prinsip.

ERITEL besar Shafiq yang memiliki produk busana muslim Zoya merkejutkan banyak pihak setelah mereka mengemukakan sudah mendapat sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk produk kerudung.

Di akun Instagram resmi Zoya, @zoyalovers, terdapat poster pengumuman yang bertuliskan, "Kerudung bersertifikasi halal pertama di Indonesia. Tabikah Andaz?" yang membedakan antara kain yang halal dan haram adalah penggunaan emulsifier pada

suatu persediaan kain tersebut, untuk produk halal bahan pembuatan emulsifernya menggunakan tambahan beberapa untuk yang tidak halal emulsifernya menggunakan gelatin babi.

Ini Atlet Berhijab Pertama di AS

ATLET anggar Amerika Serikat (AS), Ibtihaj Muhammad akan tercatat menjadi atlet berhijab pertama Negara Paman Sam dalam ajang Olimpiade 2016 di Brazil, Akumans Universitas Duke itu memang selalu mengenakan hijab ketika bertanding anggar.

Ibtihaj Muhammad yang lahir di Maplewood, New Jersey, itu pertama kali menang anggar dalam usia 13 tahun dan larg surug jatuh hui. "Sebagai perempuan Muslim, ternyata anggar sangat mengkomoditas. Ajanya sangat menarik saya dituntut begtu juga anggar," ujarnya seperti diantar Self, Selasa (2/2).



Ibtihaj Muhammad FOTO: ONA.COM

Sisi Dakwah Mode dalam Berhijab

BEKALANGAN ist, hijab makin ditaku oleh dunia. Urutknya tentu kita sentimereka. Muslim juga menurug, tanpa rakesa-rakesa mode internasional melrik pakatan syariat Muslimah tersebut merajai kolekt merika. Sebut saja rakesa-rakesa mode Italia, Dolce & Gabbana (D&G) yang meluncurkan kolekt hijab dan abaya di awal bulan ist, serta H&M asal Swedia yang mulai memasarkan model berhijab dalam katalog-katalog pakatan kolekt merika.

yang kita pakat. Seberapnya hijab sendiri memiliki fungsi lebih besar dari fashion." tutur Ketua Hijabers Community, Syifa Fauziah pada Reputika.co.id, Selasa (2/2).



DISKUSI antamuslimah di Inggris. FOTO: REPUBLIKA.CO.ID

dergan tampilan yang sederhana harus kelihatan sesuai. Mode dalam berhijab pun dapat dipandang dari sisi dakwah, Syifa menambahkan, dengan mengenaikan hijab sesuai mode dan tetap mengikut norma, mungkin dapat menginspirasi Muslimah yang belum berhijab untuk menyuntus menutut aurnya. (republika.co.id)

Aceh Perlu Perbanyak Referensi Mazhab Imam Syafi'i



Dr. Tajul Ajdar Matusyah, Direktur Dayah Tinggi Samudera Pase

"Saat ini kita di Aceh ada Badan Pembinaan Pendidikan Dayah dan Dinas Syariat Islam, harus ada pengadaan (penambahan) referensi Mazhab Syafi'i."

SETIAP amal ibadah dan ajaran Islam yang dikerjakan dengan berdasarkan pada suatu mazhab, seperti mazhab Imam Syafi'i yang lazim berlaku di Aceh, haruslah memiliki sumber rujukan hukum dan referensi yang jelas dan sah. Dengan demikian, setiap orang yang dikerjakan itu tidak sampai menjadi taklik (menertima) perkait mazhab tanpa tahu dalil sebagai sumbernya, tapi harus berdasarkan itikaf (menertima) perkait orang lain dan tahu sumbernya. Sehingga ibadah yang dilakukan akan membinaikan yang benar berdasarkan dalil, bukan menerabarkan satu yang biasa (tradisi).

Badan Pembinaan Pendidikan Dayah dan Dinas Syariat Islam, harus ada pengadaan (penambahan) referensi Mazhab Syafi'i," ujar Ajdar yang juga Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry itu.

salah, dan perdidat orang lain salah tapi ada kemungkirun uristik benar". Kemudian, "jika kalian mendidat dalam kitabku yang merevisi sunnah Rasulullah SAW, maka uristiklah sunnah Rasulullah dan urug-kalau perkataanku."

Ustadz Ajdar juga menggarapakan, pengikut mazhab syafi'i tidak boleh fanatisme (taklid) yang berlebitan tanpa dalil kuat. Karena Imam Syafi'i merupakan, "Pendapatku benar, tapi ada kemungkirun

Hal itu disampaikan Direktur Dayah Tinggi Samudera Pase (DNTS) Baktiya, Aceh Utara, Dr. Tajul Ajdar Matusyah Le MA saat mengait pengaitan rutin Kaukus Wartawan Peduli Syariat Islam (KWSP) di Rumah Aceh Kupi Luwak, Jembrnge Banda Aceh, Rabu (3/2) maki.

Sejak Dulu, Suriah Diperebutkan

MEMORIT Mula-mula Syarif Antarah, sebagai khalifah Suriah. Damaskus menjadi pusat berbagai kekuasaan dari berbagai bangsa. Setelah itu, Damaskus dan Suriah menjadi wilayah yang kerap diperebutkan bangsa-bangsa lain karena letaknya strategis. Suriah berada di perbatasan jalan perdagangan antara Mesopotamia dan Anatolia. Dari catatan Karamayyos (2004) diketahui bahwa sejak semula Suriah dibudidayakan dengan kolonitir agama-agama. Itulah sebabnya Suriah disebut sebagai tempat beradanya peradaban.

Sejak 1.000 tahun sebelum masehi (SM), orang-orang Arab Semit (Semitik) telah menduduki Suriah. Di sana, sudah berdiri peradaban-peradaban kuno. Peradaban yang paling berkembang dengan kolonitir Amurthy, Assyria, Habashia, dan Aramiah.

Pada 3.000-2.000 tahun SM kerajaan Mesir Kuno dan Marit berkuasa di Suriah. Dari catatan kuno diketahui bahwa dua kerajaan itu mengadakan hubungan dagang dengan Mesopotamia yang terletak di antara dua sungai besar Tigris dan Eufrat.

Selama milenium kedua sebelum Masehi, Suriah dibudidayakan kolonitir bangsa Kan'an, Fursiah, Aram, Mide, Semaria, Assyria, Habashia, dan Hit. Kemudian, Suriah dikuasai oleh Peria dan dibudidayakan oleh negara-negara lain hingga masa perunggu.

Kerajaan Habashia pernah menduduki Suriah. Kerajaan Habashiah, raja kuno dari Urartu Habashia menduduki wilayah Mesopotamia dan Kerajaan Marit.

Habashia merupakan negeri kuno di selatan Mesopotamia berkecukupan besi di wilayah Mesopotamia dan Akadia. Kemudian, pada 732 SM Suriah menjadi wilayah jajahan kerajaan Assyria yang saat itu dipimpin Raja Tiglath-Pileser III. Kerajaan Assyria ditaklukkan pada 604 SM dan berakhir pada 606 SM. Selama periode ini, Assyria ditaklukkan sebagai negara kuno dan berkecukupan Habashia.

Pada 672 SM Damaskus jatuh ke tangan Yehudiah. Setelah itu, Damaskus dan Suriah berada di tangan Yehudiah. Tapi, pada 538 SM Damaskus berhasil ditaklukkan oleh Babylonia sebagai kota perantara dari Mesopotamia ke Suriah. Mesopotamia Alexander Agung dari Macedonia menaklukkan Suriah dan Mesopotamia dari tangan Cyrus. Maklukkan adalah sebuah negara yang terletak di pusat pertemuan jalur Jalur Perunggu Tengah.

Pada 332 SM Raja Alexander Agung dari Macedonia menaklukkan Suriah dan Mesopotamia dari tangan Cyrus. Maklukkan adalah sebuah negara yang terletak di pusat pertemuan jalur Jalur Perunggu Tengah. Mesopotamia Alexander Agung dari Macedonia menaklukkan Suriah dan Mesopotamia dari tangan Cyrus. Maklukkan adalah sebuah negara yang terletak di pusat pertemuan jalur Jalur Perunggu Tengah.

Pada 64 SM Suriah jatuh ke dalam genggaman kerajaan Romawi melalui Jenderal Pompeius. Sejak saat itu, Suriah menjadi salah satu provinsi dari kekaisaran Romawi. Kemudian, pada 330 M Kerajaan Romawi memindahkan ibu kotanya ke Konstantinopel. Suriah menjadi bagian dari kekaisaran Romawi. Kemudian, pada 636 M Suriah jatuh ke tangan Islam dan menjadi bagian dari Kekhalifahan Umayyad. Setelah itu, Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Abbasiyah. Kemudian, pada 1071 M Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Seljuk. Setelah itu, Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Mamluk. Kemudian, pada 1517 M Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Utsmaniyah. Setelah itu, Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Ottoman. Kemudian, pada 1918 M Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Ottoman. Setelah itu, Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Ottoman.

antara Mesopotamia dan Suriah berada di bawah kekuasaan khalifah Umayyad. Kemudian, pada 732 SM Suriah menjadi wilayah jajahan kerajaan Assyria yang saat itu dipimpin Raja Tiglath-Pileser III. Kerajaan Assyria ditaklukkan pada 604 SM dan berakhir pada 606 SM. Selama periode ini, Assyria ditaklukkan sebagai negara kuno dan berkecukupan Habashia.

Pada 672 SM Damaskus jatuh ke tangan Yehudiah. Setelah itu, Damaskus dan Suriah berada di tangan Yehudiah. Tapi, pada 538 SM Damaskus berhasil ditaklukkan oleh Babylonia sebagai kota perantara dari Mesopotamia ke Suriah. Mesopotamia Alexander Agung dari Macedonia menaklukkan Suriah dan Mesopotamia dari tangan Cyrus. Maklukkan adalah sebuah negara yang terletak di pusat pertemuan jalur Jalur Perunggu Tengah.

Pada 332 SM Raja Alexander Agung dari Macedonia menaklukkan Suriah dan Mesopotamia dari tangan Cyrus. Maklukkan adalah sebuah negara yang terletak di pusat pertemuan jalur Jalur Perunggu Tengah. Mesopotamia Alexander Agung dari Macedonia menaklukkan Suriah dan Mesopotamia dari tangan Cyrus. Maklukkan adalah sebuah negara yang terletak di pusat pertemuan jalur Jalur Perunggu Tengah.

Pada 64 SM Suriah jatuh ke dalam genggaman kerajaan Romawi melalui Jenderal Pompeius. Sejak saat ini, Suriah menjadi salah satu provinsi dari kekaisaran Romawi. Kemudian, pada 330 M Kerajaan Romawi memindahkan ibu kotanya ke Konstantinopel. Suriah menjadi bagian dari kekaisaran Romawi. Kemudian, pada 636 M Suriah jatuh ke tangan Islam dan menjadi bagian dari Kekhalifahan Umayyad. Setelah itu, Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Abbasiyah. Kemudian, pada 1071 M Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Seljuk. Setelah itu, Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Mamluk. Kemudian, pada 1517 M Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Utsmaniyah. Setelah itu, Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Ottoman. Kemudian, pada 1918 M Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Ottoman.

Pada 64 SM Suriah jatuh ke dalam genggaman kerajaan Romawi melalui Jenderal Pompeius. Sejak saat ini, Suriah menjadi salah satu provinsi dari kekaisaran Romawi. Kemudian, pada 330 M Kerajaan Romawi memindahkan ibu kotanya ke Konstantinopel. Suriah menjadi bagian dari kekaisaran Romawi. Kemudian, pada 636 M Suriah jatuh ke tangan Islam dan menjadi bagian dari Kekhalifahan Umayyad. Setelah itu, Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Abbasiyah. Kemudian, pada 1071 M Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Seljuk. Setelah itu, Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Mamluk. Kemudian, pada 1517 M Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Utsmaniyah. Setelah itu, Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Ottoman. Kemudian, pada 1918 M Suriah menjadi bagian dari Kekhalifahan Ottoman.



KOTA Damaskus, Suriah, pusat kekuasaan Dinasti Umayyah.

Kisah Nabi Taklukkan Syam Pertama Kali

AL-WAGHIB dalam buku "The Islamic Conquest of Syria" mengisahkan, Syam yang kini meliputi Suriah adalah tanah hagi kerabatnya Rasulullah SAW. Suriah adalah tanah hagi kerabatnya Rasulullah SAW. Suriah adalah tanah hagi kerabatnya Rasulullah SAW. Suriah adalah tanah hagi kerabatnya Rasulullah SAW.

1967, dan 1973. Dalam perang 1967, dutawan Umayyah Goland Israel, lewat jalur diplomatik. Suriah tidak pernah mengambil bagian untuk menentang Suriah tanah Arab dari kekuasaan Israel dan marabahaya negara merdeka bagi bangsa Palestina di tanah Palestina.

Suriah merupakan kawasan yang memiliki posisi penting di hati Rasulullah SAW. Kemudian, Muhsin Muhammad Syarif Antarah dalam bukunya yang berjudul "Syria: The Islamic Conquest of the Land of the Prophet" mengungkapkan bahwa Suriah merupakan wilayah yang sangat penting untuk Suriah. Suriah merupakan wilayah yang sangat penting untuk Suriah. Suriah merupakan wilayah yang sangat penting untuk Suriah.

Suriah merupakan kawasan yang memiliki posisi penting di hati Rasulullah SAW. Kemudian, Muhsin Muhammad Syarif Antarah dalam bukunya yang berjudul "Syria: The Islamic Conquest of the Land of the Prophet" mengungkapkan bahwa Suriah merupakan wilayah yang sangat penting untuk Suriah. Suriah merupakan wilayah yang sangat penting untuk Suriah. Suriah merupakan wilayah yang sangat penting untuk Suriah.



BERLINTAHAN kota kuno Beiyrode dengan latar belakang salah satu istana mantan Presiden Irak, Saddam Hussein di Irak.

Keistimewaan Syam Menurut Alquran dan Hadits

KEISTIMEWAN negeri Syam, menjadi perhatian secara khusus dalam Alquran dan hadits. Dalam Suriah, Imam Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Quran Al-Karim, Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia.

Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia.

Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia.

Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia.

Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia.

Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia.

Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia. Suriah adalah negeri yang sangat mulia.



KOMPLEKS pemukiman Bab as-Shagh Damaskus lokasi peristirahatan terakhir para sahabat dan tabi' terkemuka.



"Hati itu berat kan dengan air. Kalau ikan tidak senang lagi dengan air, maka dia akan mati."

SIRAUCAN SAMAN, Pimpinan Dayah Khawatu Anwar Aceh Besar

Rawatlah Hati Agar tidak Kotor dan Gelap

PIMPINAN Dayah Khawatu Anwar Gempeng Teungoh, Danulimara, Aceh Besar, Tgk. Syaikhul Islam MA mengemukakan, keburukan hati untuk menuliskan meswar hat agar tidak kotor dan gelap. Beliau mengatakan, hati yang kotor akan membuat seseorang menjadi sesorang muslim.

Rawatlah dalam sebuah hadits tersebut: "Seungguhnya hati itu seperti tabung air. Jika tergenang, maka akan menjadi kotor. Jika mengalir, maka akan menjadi bersih." Beliau mengatakan, hati yang kotor akan membuat seseorang menjadi sesorang muslim.

Rawatlah dalam sebuah hadits tersebut: "Seungguhnya hati itu seperti tabung air. Jika tergenang, maka akan menjadi kotor. Jika mengalir, maka akan menjadi bersih." Beliau mengatakan, hati yang kotor akan membuat seseorang menjadi sesorang muslim.

Rawatlah dalam sebuah hadits tersebut: "Seungguhnya hati itu seperti tabung air. Jika tergenang, maka akan menjadi kotor. Jika mengalir, maka akan menjadi bersih." Beliau mengatakan, hati yang kotor akan membuat seseorang menjadi sesorang muslim.

Rawatlah dalam sebuah hadits tersebut: "Seungguhnya hati itu seperti tabung air. Jika tergenang, maka akan menjadi kotor. Jika mengalir, maka akan menjadi bersih." Beliau mengatakan, hati yang kotor akan membuat seseorang menjadi sesorang muslim.

Rawatlah dalam sebuah hadits tersebut: "Seungguhnya hati itu seperti tabung air. Jika tergenang, maka akan menjadi kotor. Jika mengalir, maka akan menjadi bersih." Beliau mengatakan, hati yang kotor akan membuat seseorang menjadi sesorang muslim.

Empat Kelompok Orang tak Wajib Shalat Jumat

SHALAT Jumat merupakan shalat yang ditawalkan untuk lelaki Muslim yang sudah akil balig. Dalam beberapa hadis yang diriwayatkan seperti dari Abu Daud dan Ibnu Majah disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda bagi orang yang meninggalkan shalat Jumat tiga kali berturut-turut maka Allah menatap hatinya.

Meski demikian, ada empat jenis orang Muslim yang tidak ditawalkan untuk melaksanakan shalat Jumat. Hal ini sudah dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud. "Shalat Jumat merupakan hak yang wajib atas setiap Muslim (kecuali perempuan), kecuali atas empat orang: hamba sahaya, wanita, anak kecil, dan orang sakit."

Walaupun perawat hadis ini, Thariq bin Syahab, tidak meriwayatkannya secara langsung dari Nabi, tapi dia

adalah seorang sahabat. Sehingga apa yang disampaikan kepadanya dapat diterima. Apalagi, telah banyak riwayat dari sumber lain yang mendukungnya.

Namun, bagaimana jika ada orang yang di luar empat orang, pengecualian tersebut bertaklif atau tidak melakukan shalat Jumat, maka dia harus mengantinya dengan melakukan shalat Zuhur empat rakaat.

Sedangkan jika ada jamaah yang telah datang ke masjid untuk melakukan shalat Jumat, sementara imam telah mengangkat kepala dan dari ruku' pada rakaat kedua, dia harus melanjutkan sendiri dengan melaksanakannya empat rakaat. Inilah yang dinamakan, "Niatnya adalah shalat Jumat, tapi tidak dilaksanakan, dan shalatnya adalah Zuhur tapi tidak ditaklifkan." (republika.co.id)



UMAT Islam memadati Masjid Raya Baiturrahman saat pelaksanaan Shalat Jumat pertama bulan suci Ramadhan 1434 Hijriah, Jumat (12/7). Meski telah dilakukan beberapa kali pelepasan, namun daya tampung jamaah di dalam masjid hingga kini masih belum memadai.

Tiga Keutamaan Shalat Subuh Berjamaah

SHALAT Subuh merupakan momen yang sangat istimewa bagi umat Islam. Namun, banyak juga masyarakat Islam yang mengabaikan kesempatan tersebut.

"Hal ini sangat disayangkan, sebab shalat Subuh berjamaah itu mempunyai banyak sekali keutamaannya," kata Pimpinan Pesantren Darul Istiqamah Bukutumba, Makassar, Sulawesi Selatan, KH Muzakkir M Arif saat mengisi kuliah umum shalat Subuh berjamaah di kamar Hotel Hyatt Amsterdam, Belanda, Senin (15/2).

Muzakkir lalu menyebutkan tiga keutamaan shalat Subuh berjamaah. Ia mengutip Alquran surat al-lara ayat 78 yang artinya, "Ditrikannya shalat sejak tergelincirnya matahari hingga gelapnya malam dan sha-

lat Subuh-lah sebab shalat Subuh itu disaksikan." Tafsir ayat tersebut, kata Muzakkir, bahwa shalat Subuh itu dibadiri oleh malaikat lebih banyak dibanding shalat-shalat lain.

Keutamaan yang lain dari shalat Subuh, ujar Muzakkir, dalam hadis Nabi dijelaskan, "Siapa yang shalat Subuh berjamaah, ia mendapatkan pahala sama dengan shalat sepanjang malam." Dalam hadis lain, kata Muzakkir, juga ditagaskan, "Siapa yang shalat Subuh berjamaah, ia berada di dalam tanggungan Allah sepanjang hari."

Shalat Subuh berjamaah itu diikuti para peserta West Muslim Educational Trip yang digelar oleh Indonesian Islamic Travel Communication Forum (ITTCF). (republika.co.id)

Ini Hukum Tidur Saat Khutbah Jumat

KETIKA khutbah Jumat menyempit khutbahnya, terkadang jamaah suka bercakap-cakap dengan jamaah lain. Bahkan, tak sedikit jamaah yang tertidur, sehingga dimungkinkan tidak mendapatkan pahala shalat Jumatnya.

Menjelang bercakap-cakap ketika khutbah Jumat sedang menyempit khutbah, dalam sebuah hadis riwayat Abu Hurairah dikalakan, "Jika engkau berkata kepada temanmu di hari Jumat, 'Diamlah! Ketika imam sedang berkhotbah, maka engkau telah melakukan (tamu) yang sia-sia.'"

Terkaft jamaah yang tertidur, ulama berbeda pendapat. Menurut mazhab Syafi'i dan Hanafi, tidur yang membatalkan wudhu sekaligus shalat Jumatnya adalah tidur yang postestrya memungkitkan anggur (kenut) dapat keluar tanpa menyadarnya, seperti tidur berbaring, bersandar, atau tertidur.

Karena itu, jika sanggup tidak kuat menahan kantuk, sebaiknya jamaah duduk dengan postur secara mantap, sehingga anggur tersebut tidak memungkitkan keluar. Hal ini didasarkan pada banyak hadis. Di antaranya adalah, "Wudhu tidaklah wajib kecuali bagi yang tidur tertentang," begitu bunyi hadis yang diriwayatkan al-Tarmid dari Ibnu Abbas.

Sementara, mazhab Malik dan Hanbali tidak membedakan dari segi cara duduk. Namun, dua imam itu menyatakan tidur yang nyenyak membatalkan wudhu dan sebaliknya tidur yang ringan tidak membatalkannya. (republika.co.id)



KADIS Perkebunan Aceh, Ir M Jilani A Bakar menyerahkan bantuan kepada anak yatim pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di kantor dinas itu, Kompleks Kestimewaan Aceh, kawasan Jeulitje, Banda Aceh, Kamis (18/2).

Disub Aceh Peringati Maulid

BANDA ACEH - Keluarga Besar Diras Perkebunan (Disuban) Aceh, Kamis (18/2) melaksanakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan yang diisi dengan ceramah agama, pemberian bantuan kepada anak yatim, dan makan kerutu Maulid bersama. Itu digelar di Kantor Disuban Aceh, Kompleks Kestimewaan Aceh, kawasan Jeulitje.

Bantuan kepada 38 anak yatim yang berasal dari keluarga besar Disuban Aceh dan Desa Jeulitje itu diserahkan Kadis Perkebunan Aceh, Ir M Jilani A Bakar MSi didampingi Sekretaris Dinas, Ir Baharudin MSi. Sementara ceramah agama disampaikan oleh Ir H Abdul Muhsin Bukhari.

Selain keluarga besar Disuban Aceh, peringatan Maulid tersebut juga dihadiri Sekda Aceh, Drs Dermonan MM, sejumlah kepala biro Setda Aceh dan kepala SKPA, sepeleh Disuban Aceh, serta beberapa tamu undangan lainnya.

Dengar Kumandang Azan, Warga Skotlandia Masuk Islam

BANYAK orang mengira, Islam hanya masuk ke cara-cara yang meyakini dan memaka untuk menjadikan orang sebagai Muslim. Anggapan tersebut ditepis Alan Rooney, mualaf asal Skotlandia.

Rooney masuk Islam laripa pertama berkecualan dengan seorang Muslim pun sebelumnya. Perkenalkan Rooney dengan Islam dimulai saat dia setengah baya tapi mendengar kumandang azan ketika sedang berlibur di sebuah

parial di Turki. Ia pun lanjut perantau di Glasgow, Skotlandia dan dia mendengar azan, seperti dikutip dari Tribune.com.

Sekembalrya dari Turki, Rooney pergi ke toko buku di Skotlandia untuk membeli Alquran dan mulai membacanya. Sambil membaca lembar demi lembar Alquran, Rooney meminta kepada Tuhan untuk membimbingnya ke jalan yang benar.



Alan Rooney na bimbingan Allah SWT. (republika.co.id)

Aceh Jadi Kiblat Ekonomi Syariah Indonesia

BANDA ACEH - Aceh yang dimoderatori Dosi Eitan itu turut dihadiri Direktur Syariah dan SDM Bank Aceh, Haliz Sulaiman, Dirut BPR Mustakim Sukamakmur, Teuku Hanansyah, Ketua IMI Aceh dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mustaqim Sukamakmur yang direncanakan pada Agustus mendatang akan menjadi momentum yang ditunggu-tunggu keberhasilannya di Tanah Air.

Demikian antara lain disampaikan Wakil Ketua Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DGN-MUI) Pusat, Dr H Adiwarmam A Karim MBA MAEP saat mengisi pengaliran rutin Kaukus Wartawan Peduli Syariah Islam (KWPSP) di Rumah Aceh Kupi Luwak, Jeulitje, Banda Aceh, Rabu (17/2) malam.

"Jika Aceh berhasil, maka akan jadi contoh bagi bank dan lembaga keuangan di provinsi lain untuk menerapkan sistem syariah," ujar Karim.



"Jika Aceh berhasil, maka akan jadi contoh bagi bank dan lembaga keuangan di provinsi lain untuk menerapkan sistem syariah." -- ADIWARMA A KARIM, Wakil Ketua DSN MUI Pusat

Hati-hati, Orang Shalat dan Puasa pun Bisa 'Bangkrut'

SUATU ketika Rasulullah SAW bertanya kepada para sahabat, "Tahukah kalian apakah orang yang bangkrut (muflis)?" Mereka menjawab, "Orang yang bangkrut adalah orang yang tidak memiliki dirham (uang) dan juga tidak memiliki harta kekayaannya."

Lalu Rasulullah menjelaskan, "Orang yang bangkrut di kalangan umatku adalah orang yang pada hari kiamat membawa (pahala) shalat, puasa, dan zakat, tapi (sewaktu hidup) ia suka menecat orang lain, suka menuduh orang lain (berbuat salah atau dosa), suka memakan harta orang lain (secara tidak sah), menuduh orang lain, dan memukul orang lain."

Lalu, orang itu (yang disakiti) dibel bagian dari (pahala) amal-amal kebaikan orang yang bangkrut, dan orang itu (yang dituduh) juga dibel bagian dari (pahala) amal-amal kebaikan orang yang bangkrut. Jika (semua pahala) amal kebaikan orang yang bangkrut sudah habis, sebahul cukup untuk membayar kewajiban atas dirinya, maka dosa-dosa mereka (orang yang disakiti dan dituduh) diambil lalu dikempurkan ke mereka. (HR Muslim)

Hadis di atas menjelaskan bahwa orang yang bangkrut (muflis) adalah mereka yang selama hidup di dunia suka beramal saleh tapi ia juga suka melukai orang lain dengan berbagai perbuatan yang merugikan orang lain. Pahala kesalahannya habis untuk menutupi dosa-dosanya kepada orang lain. Sementara, dosa-dosa orang lain pun ditimpakan kepadanya karena pahala amal salehnya tidak cukup untuk menutupi dosa-dosanya kepada orang lain.

Pada dasarnya, orang yang telah beramal saleh tidak akan menjadi orang yang bangkrut bila ia melukainya secara benar. Karena, amal saleh yang dilakukan secara benar bisa menebus dosa-dosa yang dilakukan oleh orang tersebut. Oleh karena itu, orang yang beramal saleh harus berhati-hati dalam melakukan perbuatan dosa, baik dosa kepada Allah atau dosa kepada manusia.

Orang yang shalat secara benar tentu ia akan selalu berupaya untuk tidak berbuat dosa kepada orang lain. Bukankah shalat sebenarnya untuk memohon ampunan Allah terhadap dosa-dosa yang telah dilakukan oleh orang tersebut? Oleh karena itu, orang yang beramal saleh harus berhati-hati dalam melakukan perbuatan dosa, baik dosa kepada Allah atau dosa kepada manusia.

Berikutnya adalah puasa. Puasa yang dilakukan dengan benar akan menjadikan orang yang berpuasa sebagai orang yang berakhlak (Al-Baqarah: 183). Yaitu, mereka yang selalu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Artinya, tidak merokok atau menyusahkan orang lain. Sebaliknya, puasa yang baik, misalnya yang hanya mampu menahan perut dan farajnya, tidak akan berhasil mengendalikan diri dari perbuatan dosa, terutama kepada manusia.

Begitu juga dengan zakat dan sedekah yang dilakukan dengan benar. Zakat atau sedekah yang dikeluarkan secara benar bisa menebus dosa-dosa yang dilakukan oleh orang tersebut. Oleh karena itu, orang yang beramal saleh harus berhati-hati dalam melakukan perbuatan dosa, baik dosa kepada Allah atau dosa kepada manusia.

Berikutnya adalah puasa. Puasa yang dilakukan dengan benar akan menjadikan orang yang berpuasa sebagai orang yang berakhlak (Al-Baqarah: 183). Yaitu, mereka yang selalu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Artinya, tidak merokok atau menyusahkan orang lain. Sebaliknya, puasa yang baik, misalnya yang hanya mampu menahan perut dan farajnya, tidak akan berhasil mengendalikan diri dari perbuatan dosa, terutama kepada manusia.

Berikutnya adalah puasa. Puasa yang dilakukan dengan benar akan menjadikan orang yang berpuasa sebagai orang yang berakhlak (Al-Baqarah: 183). Yaitu, mereka yang selalu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Artinya, tidak merokok atau menyusahkan orang lain. Sebaliknya, puasa yang baik, misalnya yang hanya mampu menahan perut dan farajnya, tidak akan berhasil mengendalikan diri dari perbuatan dosa, terutama kepada manusia.

UMAT muslim melaksanakan Shalat Ied.

yang telah beramal saleh tidak akan menjadi orang yang bangkrut bila ia melukainya secara benar. Karena, amal saleh yang dilakukan secara benar bisa menebus dosa-dosa yang dilakukan oleh orang tersebut. Oleh karena itu, orang yang beramal saleh harus berhati-hati dalam melakukan perbuatan dosa, baik dosa kepada Allah atau dosa kepada manusia.

Orang yang shalat secara benar tentu ia akan selalu berupaya untuk tidak berbuat dosa kepada orang lain. Bukankah shalat sebenarnya untuk memohon ampunan Allah terhadap dosa-dosa yang telah dilakukan oleh orang tersebut? Oleh karena itu, orang yang beramal saleh harus berhati-hati dalam melakukan perbuatan dosa, baik dosa kepada Allah atau dosa kepada manusia.

Berikutnya adalah puasa. Puasa yang dilakukan dengan benar akan menjadikan orang yang berpuasa sebagai orang yang berakhlak (Al-Baqarah: 183). Yaitu, mereka yang selalu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Artinya, tidak merokok atau menyusahkan orang lain. Sebaliknya, puasa yang baik, misalnya yang hanya mampu menahan perut dan farajnya, tidak akan berhasil mengendalikan diri dari perbuatan dosa, terutama kepada manusia.

Berikutnya adalah puasa. Puasa yang dilakukan dengan benar akan menjadikan orang yang berpuasa sebagai orang yang berakhlak (Al-Baqarah: 183). Yaitu, mereka yang selalu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Artinya, tidak merokok atau menyusahkan orang lain. Sebaliknya, puasa yang baik, misalnya yang hanya mampu menahan perut dan farajnya, tidak akan berhasil mengendalikan diri dari perbuatan dosa, terutama kepada manusia.

Berikutnya adalah puasa. Puasa yang dilakukan dengan benar akan menjadikan orang yang berpuasa sebagai orang yang berakhlak (Al-Baqarah: 183). Yaitu, mereka yang selalu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Artinya, tidak merokok atau menyusahkan orang lain. Sebaliknya, puasa yang baik, misalnya yang hanya mampu menahan perut dan farajnya, tidak akan berhasil mengendalikan diri dari perbuatan dosa, terutama kepada manusia.

Berikutnya adalah puasa. Puasa yang dilakukan dengan benar akan menjadikan orang yang berpuasa sebagai orang yang berakhlak (Al-Baqarah: 183). Yaitu, mereka yang selalu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Artinya, tidak merokok atau menyusahkan orang lain. Sebaliknya, puasa yang baik, misalnya yang hanya mampu menahan perut dan farajnya, tidak akan berhasil mengendalikan diri dari perbuatan dosa, terutama kepada manusia.

Berikutnya adalah puasa. Puasa yang dilakukan dengan benar akan menjadikan orang yang berpuasa sebagai orang yang berakhlak (Al-Baqarah: 183). Yaitu, mereka yang selalu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Artinya, tidak merokok atau menyusahkan orang lain. Sebaliknya, puasa yang baik, misalnya yang hanya mampu menahan perut dan farajnya, tidak akan berhasil mengendalikan diri dari perbuatan dosa, terutama kepada manusia.

Berikutnya adalah puasa. Puasa yang dilakukan dengan benar akan menjadikan orang yang berpuasa sebagai orang yang berakhlak (Al-Baqarah: 183). Yaitu, mereka yang selalu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Artinya, tidak merokok atau menyusahkan orang lain. Sebaliknya, puasa yang baik, misalnya yang hanya mampu menahan perut dan farajnya, tidak akan berhasil mengendalikan diri dari perbuatan dosa, terutama kepada manusia.

UMAT muslim melaksanakan Shalat Ied.

Tiga Rahasia Sains di Balik Tahajud

PADA saat seseorang mengerjakan shalat Tahajud, ia berada dalam kondisi layaknya orang yang melakukan meditasi dan relaksasi. Jika kita pernah mendengar lirik lagu "Tombo Ati" yang diiringi dengan budayawan kondang Emha Ainun Nadjib bersama kelompok musik Kiai Kanjeng, tahajud disebut sebagai salah satu pengobat hati. Sebab, shalat sunnah yang ditunaikan di kebanyakan malam itu, mengantarkan orang yang mengerjakannya menjadi lebih dekat hati dengan Allah. Hati yang dekat dengan Tuhan adalah hati yang damai.

Orang yang rindu Tahajud adalah orang yang mempunyai kearifan lebih. Ia rela untuk mengabdikan kelelapannya di malam hari untuk beribadah kepada Allah. Alquran memuji mereka dengan menyebut sebagai orang-orang yang menjauhkan lambungnya dari tempat pekaannya.

Tahajud diketahui sebagai ibadah yang ditunaikan pada malam hari, saat sedang istirahat. Tahajud adalah aktivitas di siang hari. Banyak kalangan menyatakan bahwa idealnya masa tidur di malam hari adalah enam hingga delapan jam. Tidur di malam hari akan memberi energi baru bagi seseorang untuk melakukan aktivitas di pagi hari yang siang hari.

Namun, kemudian muncul pendapat lain dari ilmuwan bernama Ray Meddis. Ia menyatakan, masa tidur yang sempurna hanya tiga hingga empat jam. Seseorang akan mengalami deep sleep sekitar tiga hingga empat jam saja. Tentu seorang Muslim mampu merangsang tubuh dengan berbagai cara untuk memadu cinta dengan Tuhan, melalui shalat Tahajud.

"Bangirlah untuk sembahyang di malam hari kecuali sesudah makan dan minum. Yaitu seperduanya atau kuranglah dari seperdua itu sedikit atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Alquran dengan perlahan-lahan" (Al-Muzammil: 2-4).



MUSLIMAH shalat Tahajud.

FOTO REPUBLIKA.CO.ID

Ilmuwan muslim asal Mesir, Fadhilah Haeri, menyatakan ayat itu memberi panduan bagi muslim untuk melakukan Tahajud. Dari bangun di waktu malam tersebut adalah salah satu aktivitas yang memberikan manfaat. Berikut tiga rahasia sains di balik shalat Tahajud.

Sebagai relaksasi
Pada saat manusia bangun di dini hari, energi dalam tubuh seseorang berada dalam kondisi rendah. Selain itu, medan refleksi juga begitu tebal. Dalam tradisi India, kondisi seperti itu disebut sebagai tahap pembentakan kesadaran, yang terjadi pada titik energi ketujuh atau cakra mahkota. Dampaknya, akan meningkatkan intuisi seseorang dan kesadaran diri untuk mematuhi perintah Allah yang terdapat dalam Alquran.

Menurut Haeri, saat seseorang mengerjakan shalat Tahajud, ia berada dalam kondisi layaknya orang melakukan meditasi dan relaksasi saat keluar dari kamar untuk mengerjakan shalat Tahajud. Ini akan meningkatkan intelektual seseorang dengan beribadah dengan ketenangan dan ketenangan batin.

Puncak produksi hormon melatonin
Tak hanya itu, saat matahari terbenam, kelenjar pineal mulai bekerja dan memproduksi hormon melatonin dalam jumlah besar dan mencapai puncaknya pada pukul 02.00 hingga 03.00 dini hari. Hormon inilah yang kemudian menghasilkan turunan asam amino tryptophan dalam jumlah besar pula. Dan Tahajud menjadi sarana untuk mempertahankan melatonin dalam jumlah yang stabil.

Selanjutnya melatonin akan membentuk sistem kekebalan dalam tubuh dan membalas gerak pemacu tumor seperti estrogen. Haeri mengungkapkan, pada muskarak-karak melatonin ada di dalam tubuh berjumlah 120 picogram namun kemudian semakin menurun pada saat seseorang berusia 20-30 tahun.

Selain secara alamiah berkurang, jumlah melatonin berkurang akibat adanya pengaruh eksternal. Di antara penyebabnya adalah tidur larut karena begadang, medan elektromagnetik, serta polutan kimia seperti pestisida yang pada akhirnya menyebabkan penyakit tekanan darah tinggi dan sakit kepala. Pada suatu titik, bahkan akan menyebabkan turunnnya sistem kekebalan tubuh.

Kafein yang terkandung di dalam kopi, teh hitam, dan soda tertentu juga akan menyebabkan kemampuan antioksidan melatonin berkurang, yang akan membahayakan sel-sel tubuh pada saat seseorang terjaga. Dengan demikian, kata Haeri, yang harus menjadi perhatian adalah bukan kuantitas tidur seseorang untuk memberikan kebugaran pada tubuh, tapi justru kualitas tidur. Tiga jam adalah waktu yang cukup untuk itu.

Mengandung oksigen
Tahajud lak hanya memberi pengaruh pada kondisi melatonin. Gerakan ibadah di sepertiga malam terakhir ini juga memberi pengaruh

Selain secara alamiah berkurang, jumlah melatonin berkurang akibat adanya pengaruh eksternal. Di antara penyebabnya adalah tidur larut karena begadang, medan elektromagnetik, serta polutan kimia seperti pestisida yang pada akhirnya menyebabkan penyakit tekanan darah tinggi dan sakit kepala. Pada suatu titik, bahkan akan menyebabkan turunnnya sistem kekebalan tubuh.

Kafein yang terkandung di dalam kopi, teh hitam, dan soda tertentu juga akan menyebabkan kemampuan antioksidan melatonin berkurang, yang akan membahayakan sel-sel tubuh pada saat seseorang terjaga. Dengan demikian, kata Haeri, yang harus menjadi perhatian adalah bukan kuantitas tidur seseorang untuk memberikan kebugaran pada tubuh, tapi justru kualitas tidur. Tiga jam adalah waktu yang cukup untuk itu.

Mengandung oksigen Tahajud lak hanya memberi pengaruh pada kondisi melatonin. Gerakan ibadah di sepertiga malam terakhir ini juga memberi pengaruh

tertentu pada tubuh. Paling tidak, pada saat berdiri tegak dan mengangkat tangan secara tidak langsung akan membantu rongga toraks dalam paru-paru membesar. Ini akan menyebabkan banyak oksigen yang masuk ke dalamnya.

Ada kesegaran yang dirasakan ketika seseorang dapat menghirup udara segar ke dalam paru-parunya di kebanyakan malam itu. Pada saat sajud, seluruh berat dan daya badan dipindahkan sepenuhnya pada otot tangan, kaki, dada, perut, leher, dan jari kaki. Proses ini berulang-ulang, sebanyak berapa rakaat kita mengerjakan shalat Tahajud. Setelah oksigen masuk ke dalam paru-paru ia akan disebarkan ke seluruh tubuh dengan lancar karena adanya pergerakan otot selama rukuk dan sajud.

Selain itu, dalam shalat seseorang juga melakukan gerakan duduk di antara dua sajud dan tahiyat yang menyebabkan ada gerakan tumit, pangkal paha, jari tangan, jari-jari kaki, dan lain-lain. Ini juga akan menyebabkan lancarnya peredaran oksigen. (republika.co.id)

Menenangkan Hati dengan Tahajud

ALLAH SWT berfirman, "Dan pada sebagian malam hari bershalat Tahajud-lah kamu ke tempat yang terpuji." (Al-Israa': 79).

Firman Allah ini merupakan salah satu dasar disyariatkannya shalat Tahajud. Dengan begitu, shalat Tahajud sangat dianjurkan dalam Islam. Bahkan, shalat Tahajud menduduki posisi kedua setelah shalat wajib. Seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW, "Shalat yang manakah yang paling utama setelah shalat wajib?" Rasulullah SAW menjawab, "Shalat Tahajud" (HR Muslim).

Shalat Tahajud yang dilakukan saat suasana begitu hening, sunyi, dan tenang, sangat menunjang konsentrasi seseorang yang akan mendekati hati (qalbun) kepada Allah SWT. Di samping kondisi eksternal ini, juga terdapat kondisi internal, yaitu sebuah ketenangan yang dirasakan oleh pelikis atau batin manusia yang melakukan shalat Tahajud.

Ketengan dan ketenteraman yang diperoleh oleh seseorang yang mengerjakan shalat Tahajud memiliki nilai spiritual yang sangat tinggi. Sebab, dalam shalat Tahajud terdapat dimensi dzikritah (mengingat Allah). Ini sebagaimana firman Allah SWT, "Ya Allah! Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi terantrem dengan mengingat Allah, ingatkanlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi terantrem." (Al-Ra'd: 28).

UMAT muslim melaksanakan Shalat Ied.

Perbaiki Shalat, Hentikan Maksiat

PIMPINAN Dayah Jumala Amal Lueng Putu, Pidie Jaya, Drs Tjg HM Daud Hasbi M.Ag mengkritik kaum Islam, khususnya yang berdomisili di Aceh, untuk melaksanakan shalat secara sempurna. Sebab, shalat adalah tiang yang merentukkan tegaknya agama Islam.

Shalat juga merupakan amalan pertama kali ditibakan di Hari Kiamat. Baik buruknya amalan seseorang akan ditentukan dari shalatnya. "Namun saat ini banyak umat Islam yang belum benar dan sempurna dalam melaksanakan shalat, bahkan masih banyak yang lalai atau tidak melaksanakan shalat secara benar, hanya sekedar asal gugur kewajiban," ungkap Tjg Daud Hasbi saat mengisi pengajaran rutin Kaucuk Warawan Peduli Syariat Islam (KWP-SI) di Rumah Aceh Kapti Lakw Jettirngke, Banda Aceh, Rabu (24/2) malam.

Akibadinya, tujuan shalat sebagai sarana meminta pertolongan langsung kepada Allah SWT dalam kehidupan muslim serta memohon perbuatan baik dan mungkar, tidak tercapai. "Habit orang yang shalat terus maknat di jalan (ISTM) juga kerap ditentukan di tengah umat Islam," ujarnya.

UMAT muslim melaksanakan Shalat Ied.

Shalat, itu masih melakukan perbuatan keji dan mungkar, artinya belum tercapai tujuan shalat atau orang itu belum dikatakan mendirikan shalat. "Orang yang shalat itu adalah seperti seorang yang mandi di sungai sebanyak lima kali dalam sehari semalam. Selain itu, Abi Daud pada pengajaran bertema "Fiqh Shalat Fardhu" yang dimoderatori Badaruddin dari Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Aceh.

Selain itu, Abi Daud juga membeberukkan sebuah redaksi hadits Nabi yang berbunyi "Muslim tentang ketahanan shalat." "Di antara orang yang shalat itu, antara lain yang satu dan Jumat-Jumat yang satu dan Ramadhan lainnya, itu akan mengerjakan dosa di antara mereka selama shalat, orang menajui dosa-dosa besar."

Dan sebaliknya, lanjut

Abi Daud, ada dosa besar bagi suatu saja yang tidak shalat, apalagi jika tidak shalat dan menyepelekan ibadah shalat. "Meninggalkan shalat secara sengaja dan menyepelekan ibadah ini bisa membawa kepada kemurtadan," tegasnya.

Di hadapan wartawan, santri, mahasiswa, dan ormas Islam, serta kalangan umum, Abi Daud juga memaparkan secara rinci kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh orang yang mengerjakan shalat sehingga shalatnya tidak sah. Selain itu, Abi Daud juga menjelaskan trik agar umat Islam bisa khushyu' saat melaksanakan ibadah shalat.

"Banyak kesalahan yang dilakukan orang yang shalat, misalnya dengan tidak berbalung-balung karena niatnya belum masuk, ia menjadi peragu-ragu, ini tidak perlu karena yang wajibkan adalah qasad shalat, bukan membaca lafaz niat. Jadi tidak perlu ragu-ragu, harus yakin," ujar Abi Daud menjelaskan salah satu kesalahan yang kadangkala dilakukan seorang yang melaksanakan ibadah shalat.

UMAT muslim melaksanakan Shalat Ied.



"Cara utama agar bisa khushyu' saat shalat adalah dengan memahami arti lafaz-lafaz yang kita baca saat shalat."

— Tjg M DAUD HASBI, Pimpinan Dayah Jumala Amal Lueng Putu

UMAT muslim melaksanakan Shalat Ied.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hasbi
2. Tempat / Tgl. Lahir : Lhang /10-10-1992
Kecamatan Setia Kabupaten/Kota Aceh Barat Daya/Blang Pidie
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411106264 / Komunikasi Penyiaran Islam-Jurnalistik
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Lhang
 - a. Kecamatan : Setia
 - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : hasbi.suaq@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SD Rambong Tahun Lulus 2005
10. MTs/SMP/Sederajat SMP 2 Tangan-Tangan Tahun Lulus 2008
11. MA/SMA/Sederajat MAN Blang Pidie Tahun Lulus 2011
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Muhammad Husen
14. Nama Ibu : Rusna Amin
15. Pekerjaan Orang Tua : IRT
16. Alamat Orang Tua : Desa Lhang
 - a. Kecamatan : Setia
 - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 23 Januari 2017
Peneliti,

(H a s b i)

ABSTRAK

Penerapan peraturan terhadap kedisiplinan santri merupakan kebijakan yang di susun oleh pengurus Dayah atau pesantren agar pendidikan berlangsung sistematis, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini berkaitan tentang Penerapan peraturan terhadap kedisiplinan santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. Pokok pembahasan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan pengurus Dayah Modern Darul Ulum untuk menerapkan peraturan terhadap santri, bentuk partisipasi pimpinan dan dewan guru dalam merealisasikan aturan di Dayah Modern Darul Ulum, dan yang terakhir yaitu kendala yang dihadapi dalam menerapkan peraturan di Dayah Modern Darul Ulum. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang natural yaitu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya tentang Penerapan peraturan terhadap kedisiplinan santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan observasi langsung, agar data yang terkumpul lebih akurat. Peneliti menganalisis secara individual dengan jumlah informan 34 orang, yang terdiri dari Pimpinan, Ustad dan Ustazah, serta para santri yang belajar di Dayah Modern Darul Ulum. Hasil yang peneliti peroleh, bahwa ada lima upaya yang dilakukan pengurus Dayah Modern Darul Ulum untuk menerapkan peraturan terhadap santri, yaitu dengan mengajarkan, menentukan rutinitas dan kebiasaan, membentuk figur keteladanan, menentukan prioritas peraturan dan merefleksi kepribadian santri. Sedangkan bentuk partisipasi pimpinan dan dewan guru dalam merealisasikan aturan di Dayah Modern Darul Ulum ada tiga tahap pertama dalam pengambilan kebijakan, kedua dalam penerapan kebijakan dan yang terakhir merealisasi tujuan dari penerapan kebijakan. Secara umum ada dua faktor kendala yang dihadapi dalam menerapkan peraturan di lingkungan Dayah Modern Darul Ulum. Yaitu Faktor Internal yang terjadi di dalam lingkungan Dayah Modern Darul Ulum Sendiri, baik dari santri, tenaga pengajar maupun fasilitas Dayah, dan faktor Eksternal yang merupakan kendala berdasarkan pengaruh dari lingkungan luar Dayah Modern Darul Ulum. Yang menarik dari penelitian ini adalah rata-rata Faktor Eksternal di dapat ketika santri berada di lingkungan luar dan terbawa ke dalam lingkungan Dayah. Hal itulah yang kemudian memicu santri sehingga melanggar peraturan dan tidak betah tinggal di Dayah.

Kata kunci: *peraturan, disiplin, santri.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Secara bahasa, pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat tambahan secara komplit, yaitu imbuhan pada awalan dan akhiran. Jadi tambahannya adalah ‘pe’ di awalnya dan ‘an’ pada akhirnya, maka artinya adalah tempat tinggal santri.¹ Namun Hasan Shadily dalam Ensiklopedi Islam memberi gambaran yang berbeda, yakin bahwa pesantren itu berasal dari bahasa Tamil yang artinya ‘guru ngaji’, atau berasal dari bahasa India “shastri” dan kata “shatra” yang berarti buku-buku suci, kitab-kitab agama atau ilmu tentang pengetahuan.² Sedangkan secara etimologis definisi sangat beragam dan variatif oleh para pakar. M. Arifin mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agam Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar.³ Berbeda lagi Abdurrahman Wahid, yang memberikan definisi terhadap pesantren secara teknis sebagai “*aplace where santri (student) live* (suatu lembaga di mana seorang santri/murid tinggal).⁴

Dayah Modern Darul Ulum (Ma’hadu Daarul Ulum al-Ashry) adalah pondok pesantren terpadu yang mengkalaborasikan pendidikan ilmu pengetahuan agama

¹ Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3Es, Jakarta: 1982, hlm.18.

² Hasan Shadily, *Ensiklopedi Islam*, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta: 1993, hlm.99.

³ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Bumi Aksara, Jakarta: 1991, hlm. 240.

⁴ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Pustaka Rizki Putra, Semarang: 2007, hlm.12.

Islam dengan pendidikan ilmu pengetahuan umum. Didirikan pada tahun 1990 dan tepat pada tanggal 1 Juni 2015 akan genap usianya 25 tahun.⁵ Darul Ulum merupakan Pesantren di bawah naungan Yayasan Pembangunan Umat Islam, berdiri di atas tanah milik yayasan seluas $\pm 48.938 \text{ m}^2$ yang beralamat di Jalan Syiah Kuala nomor 5 Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Lokasi ini menempatkan Dayah Modern Darul Ulum berada di tengah-tengah kota Banda Aceh dan hanya berjarak $\pm 2 \text{ km}$ dari Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Pesantren yang saat berdirinya hanya memiliki 14 orang santri ini, pada awalnya hanya membuka satu jenjang pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah. Dan seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tahun pelajaran 1993/1994, barulah di buka jenjang menengah atas (Madrasah Aliyah). Dan dengan bergabungnya SMP Islam di bawah naungan pesantren pada tahun pelajaran 2000/2001 (sebelumnya berdiri sendiri), maka hingga saat ini Dayah Modern Darul Ulum memiliki 3 buah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan kurikulum nasional, yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum, SMP Islam Darul Ulum, dan Madrasah Aliyah Darul Ulum, dengan total keseluruhan santri hingga saat ini sebanyak ± 750 orang.

Adanya dua madrasah di jenjang wustha (menengah pertama), tidak membedakan kurikulum yang diterapkan di dalamnya. Di samping kurikulum nasional yang telah memiliki standar di seluruh tanah air, bagi mereka juga akan mendapatkan pendidikan Islam dengan kurikulum yang sama di antara keduanya. Perbedaannya hanya pada ijazah yang mereka peroleh pada akhir pembelajaran.

⁵ Arsip Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Tahun 2010, di Aksek pada 17 Januari 2015.

Santri pada Madrasah Tsanawiyah akan mendapatkan Syahadah (Ijazah) dari Kementerian Agama, sedangkan SMP Islam dari Kementerian Pendidikan Nasional. Perpaduan kurikulum pendidikan ini menjadikan Dayah Modern Darul Ulum sebagai lembaga pendidikan alternatif dan diharapkan akan menciptakan generasi Islam masa depan yang tidak hanya luas pemahamannya tentang pengetahuan umum, namun juga menjadikan mereka memahami Islam sebagai penuntun kehidupan di dunia dan akhirat.

Kurikulum pesantren (al-Manaahij al-Ma'hadiyah) yang diterapkan meliputi pengetahuan tentang Aqidah, Akhlaq, al-Quran (Qiraatul Quran wa Tajwid, Ulumul Quran, Tafsir), Hadits (Hifdzul Hadits, Musthalah al-Hadits), Fiqh (qiraatul kutub al-Islamiyah), pengetahuan bahasa (Nahwu, Sharaf, Balaghah, Muthalaah an-Nushus al-Arabiyah, Insyak, Mumarasah Lughawiyah, Tarjamah, English conversation, Reading, Grammar), dan 'Amaliyah at-Tadris (praktek mengajar) yang diharapkan dapat menjadi kontribusi untuk kesinambungan pendidikan Islam.⁶

Keseluruhan materi tersebut diajarkan berdasarkan batasan-batasan yang telah dirancang sedemikian rupa untuk setiap jenjangnya. Dalam keseharian, para santri melaksanakan aktifitasnya dalam bingkai jadwal dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan guna membiasakan mereka dalam kedisiplinan dan kemandirian. Diantara peraturan yang wajib diikuti adalah menjalankan syariat Islam, menggunakan bahasa Arab atau Inggris dalam berkomunikasi, dan wajib

⁶ Arsip Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Tahun 2010, di Aksek pada 17 Januari 2015.

bermukim (tidak boleh keluar kompleks pesantren tanpa permisi). Di tengah kurikulum wajib yang harus diikuti, mereka juga dapat mengikuti kurikulum tambahan (ekstrakurikuler). Kegiatan ekstrakurikuler ini diantaranya bersifat wajib, dan ada juga yang optional. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti adalah Tadrib al-Khitabah (latihan pidato). Sedangkan yang bersifat optional diantaranya adalah Tahfidh al-Quran Club (selain hafalan wajib), Language Club, Seni Tari, Drama, Nasyid, Klub olahraga (Sepak bola, volley, basket, Boxer), dan lain sebagainya. Seluruh kegiatan tersebut juga di bawah pembinaan dewan guru (asatiz) yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Jadwal kegiatan para santri telah disusun untuk setiap pergantian menit dalam hari-hari mereka. Bermula dari bangun pagi di shubuh hari sampai tidur kembali pada malam harinya.

Sampai sekarang Dayah Modern Darul Ulum masih menerapkan peraturan-peraturan untuk para santri, yang telah disusun oleh pihak yayasan dan pimpinan pesantren. Seperti peraturan dari sekolah santriwan dan santriwati tidak boleh telambat masuk sekolah, pada waktu yang telah diterapkan. Dan selagi jam sekolah tidak diperbolehkan untuk keluar dari ruangan kelas sampai bel istirahat berbunyi. Jika ada yang sakit sebelum bel sekolah masuk harus melapor ke bagian kesehatan. Contoh peraturan lain seperti santri wajib melaksanakan shalat lima waktu berjamaah jika terlambat akan diberdirikan sesudah shalat jamaah kecuali bagi santriwati yang berhalangan dan apabila ada yang tidak melaksanakan shalat lima waktu akan dikenakan sangsi yang telah diterapkan oleh bagian ibadah. Juga halnya dengan

peraturan perizinan, santri harus meminta izin pada bagian pengasuhan. Jika ada santriwan/santiwati yang (kabur) “tidak minta izin” maka akan dikenakan sangsi.

Dari sejumlah peraturan yang ada terindikasi sejumlah aturan yang kurang berjalan dengan efektif antara lain :

1. Santri keluar tanpa izin
2. Telambat ke masjid
3. Telat masuk kelas
4. Praktek bahasa (Arab-Inggris) tidak berjalan dengan baik (masih menggunakan bahasa Indonesia)

Kurang berjalannya peraturan-peraturan tersebut diyakini ada hubungannya dengan pola penerapan peraturan yang dilaksanakan oleh pimpinan, staf dan ustad/ustazah Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan untuk menyusun skripsi yang berjudul “PENERAPAN PERATURAN TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI DAYAH MODERN DARUL ULUM BANDA ACEH”.

Agar penelitian ini mengarah pada hasil yang diinginkan, maka penulis memberi batasan penelitian. Dalam penelitian yang berjudul penerapan peraturan terhadap kedisiplinan santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, penulis tidak mengambil sampel dari seluruh tahun ajaran di Dayah Modern Darul Ulum, tetapi penelitian ini di lakukan hanya dari tahun ajaran 2010/2011 sampai tahun ajaran 2014/2015, dengan kata laen hanya empat tahun ajaran di Dayah Modern Darul Ulum.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat melahirkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja Upaya-Upaya Dayah Modern Darul Ulum dalam menerapkan peraturan terhadap para santri?
2. Bagaimana bentuk partisipasi pimpinan dan dewan guru dalam merealisasikan aturan di Dayah Modern Darul Ulum?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan peraturan di lingkungan Dayah Modern Darul Ulum?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan hal-hal di atas maka yang menjadi tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja Upaya-Upaya Dayah Modern Darul Ulum dalam menerapkan peraturan terhadap para santri.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi pimpinan dan dewan guru dalam merealisasikan aturan di Dayah Modern Darul Ulum.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi dalam menerapkan peraturan di lingkungan Dayah Modern Darul Ulum.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat secara teoritis adalah dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah kajian keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis adalah dengan penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat Aceh khususnya, tentang pola penerapan peraturan Dayah terhadap santri di Dayah Modern Darul Ulum.
3. Manfaat secara akademis agar dapat menambah referensi bagi mahasiswa Fakultas Dakwah, khususnya mahasiswa Manajemen Dakwah, untuk lebih mempertajam kajian ilmu tentang manajemen pesantren.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar memudahkan pembahasan dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang akan dibahas maka skripsi ini dibagi atas beberapa bab dan sub bab, yaitu :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya tercakup latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan kajian pustaka atau pemikiran yang di dalamnya mencakup, pengertian pesantren, unsur-unsur pesantren, peraturan pesantren dan makna disiplin.

Bab III mengurai tentang metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan penelitian fokus dan ruang lingkup penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan yang terakhir adalah teknik pengelohan dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, upaya-upaya Dayah Modern Darul Ulum dalam menerapkan peraturan terhadap para santri, bentuk partisipasi pimpinan dan dewan guru dalam merealisasikan aturan di Dayah Modern Darul Ulum, kendala yang di hadapi dalam menerapkan peraturan di lingkungan Dayah Modern Darul Ulum.

Bab V merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini, atau disebut bab penutup. Yang berisi kesimpulan, saran, rekomendasi dan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Makna peraturan

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia Peraturan adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan kendalikan tingkah laku yang sesuai dan diterima: setiap warga masyarakat harus menaati aturan yang berlaku; atau ukuran, kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu.

Menurut Departemen Agama (2003:25), pada tahun 1979 Menteri Agama mengeluarkan peraturan No. 3 Tahun 1979 yang mengungkapkan bentuk pondok pesantren diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab-kitab klasik (salafiyah). Para santri dapat diasramakan, kadangkala tidak diasramakan. Mereka yang tidak diasramakan tinggal di masjid dan rumah-rumah penduduk yang berada di sekitar masjid atau rumah kyai.
- b. Pondok pesantren yang telah diungkapkan pada poin a, namun memberikan tambahan latihan ketrampilan atas kegiatan pada para santri pada bidang-bidang tertentu dalam upaya penguasaan ketarmpilan individu atau kelompok. Termasuk dalam kategori ini adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan potensi umat.
- c. Pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pengajian kitab namun lebih mengarah pada upaya pengembangan tarekat/sufisme, namun para

santrinya kadang-kadang ada yang diasramakan, adakalanya pula tidak diasramakan.

- d. Pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan kegiatan ketrampilan khusus agama Islam, kegiatan keagamaan, seperti tahfidz (hafalan) al-Quran dan Majelis Taklim, seperti halnya dengan yang tersebut sebelumnya, adakalanya santri diasramakan, adakalanya tidak.
- e. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab klasik, namun juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal ke dalam lingkungan pondok pesantren. Siswa pada lembaga pendidikan formal ada yang tidak tinggal diasrama bukan termasuk kategori santri (tidak ikut pengajian). Kadang-kadang ada santri yang hanya ikut pengajian saja tidak tinggal di asrama.
- f. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran pada orang-orang yang menyandang masalah sosial. Patut dicatat bahwa dalam rangka pemerataan pemenuhan hak warga negara untuk memperoleh pengajaran yang layak, maka diupayakan adanya penyelenggaraan pondok pesantren yang memberikan bentuk pengajaran khusus mereka yang memiliki cacat tubuh atau keterbelakangan mental dalam sebuah penyelenggaraan Madrasah Luar Biasa di pondok pesantren dan juga bagi mereka yang yatim piatu atau anak jalanan dalam sebuah panti asuhan yang dikelola sebagai pondok pesantren.

- g. Pondok pesantren yang merupakan kombinasi dari beberapa poin atau seluruh poin yang tersebut di atas.¹

Secara garis besar peraturan di pesantren meliputi peraturan umum dan peraturan khusus.

1. Peraturan Umum

Peraturan adalah adalah suatu perjanjian yang telah dibuat untuk kepentingan umum, tentang apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan di dalam psantren.

2. Peraturan Khusus

Secara khusus, peraturan adalah sesuatu yang harus ditaati sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan yang harus dilaksanakan oleh santri, apabila santri melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi.

B. Konsep kedisiplinan

Sebuah pesantren baru akan disebut layak jika telah tercantum didalamnya berupa norma-norma atau seperangkat disiplin. Tanpa adanya penerapan disiplin, pesantren sama saja seperti pendidikan biasa.

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” (artinya: murid) yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Disiplin juga berarti rentetan peraturan atau latihan yang terencana dianggap perlu dan penting

¹ Tim Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003, hlm. 26.

untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian disiplin dapat dikonotasikan sebagai suatu hukuman, meskipun arti yang sesungguhnya tidaklah demikian. Disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. jadi sifat disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan.² Sedangkan menurut Sutopo Yuwono dalam Dasar-Dasar Produksi, disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi keputusan yang telah ditetapkan.³

Selanjutnya Alfred R. Lateiner dan I.S. Levine telah memberikan definisi antara lain, disiplin merupakan suatu kekuatan yang selalu berkembang di tubuh para pekerja yang membuat mereka dapat mematuhi keputusan dan peraturan peraturan yang telah ditetapkan.⁴ Astrid S. Susanto juga mengemukakan sesuai dengan keadaan di dalam setiap organisasi, maka disiplin dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu :

1. Disiplin yang bersifat positif.
2. Disiplin yang bersifat negatif.

Merupakan tugas seorang pemimpin untuk mengusahakan terwujudnya suatu disiplin yang mempunyai sifat positif, dengan demikian dapat menghindarkan adanya disiplin yang bersifat negatif. Disiplin positif merupakan suatu hasil pendidikan,

² I.G. Wursanto, *Managemen Kepegawaian. Kenisisus*, Yogyakarta, 1989, hlm.108.

³ Nurlita Witarasa, *Dasar-Dasar Produksi, Karunika*, Jakarta, 1988, hlm.102.

⁴ I.S. Livine *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja*. Terjemahan oleh Iral Soedjono, Cemerlang, Jakarta, 1980, hlm.71.

kebiasaan atau tradisi dimana seseorang dapat menyesuaikan dirinya dengan keadaan, adapun disiplin negatif sebagai unsur di dalam sikap patuh yang disebabkan oleh adanya perasaan takut akan hukuman.⁵

Menurut Maman Rakhman seperti yang dikutip oleh Tulus Tu'u di dalam bukunya *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, menyatakan : Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam pengembangan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan yang muncul dari dalam hatinya.⁶

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kedisiplinan, Prajudi Atmosudirjo merumuskan kedisiplinan sebagai berikut :

- a. Sikap mental (*state of mind, mental attitude*) tertentu yang merupakan sikap dan tata tertib.
- b. Suatu pengetahuan (*knowledge*) tentang sistem aturan-aturan perilaku, sistem atau norma-norma kriteria standar yang menumbuhkan insight dan kesadaran (*consciousness*).
- c. Suatu sikap yang secara wajar menunjukkan kesanggupan hati, pengertian dan kesadaran hati untuk mentaati segala apa yang diketahui itu secara cermat dan tertib.⁷

⁵ Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bina Aksara, Jakarta, 1974, hlm.305.

⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Provesi Siswa*,(Jakarta: Gramedia, 2004), hlm.32.

⁷ Prajudi Atmosudirjo, *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Dicision Making)*, (Jakarta: Pustaka Bradjaguna, 1976), hlm.64.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup sehingga mampu mencapai kebahagiaan yang diharapkan, bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat dipenuhi jika seseorang telah membiasakan diri melakukan kegiatan dengan terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya ia tinggal berlatih mematuhi rencana itu sendiri, seperti ketaatan atau kepatuhan pada peraturan, tata tertib, dan sebagainya.

C. Pengertian Dayah Modern

Secata bahasa, pesantren/Dayah berasal dari kata “santri” yang mendapat tambahan secara *komplit*, yaitu imbuhan pada awalan dan akhiran. Jadi tambahannya adalah ‘pe’ di awalnya dan ‘an’ pada akhirnya, maka artinya adalah tempat tinggal santri.⁸ Namun menurut Hasan Shadily dalam Ensiklopedi Islam memberi gambaran yang berbeda, yakin bahwa pesantren itu berasal dari bahasa Tamil yang artinya ‘guru ngaji’, atau berasal dari bahasa India “shastri” dan kata “shatra” yang berarti buku-buku suci, kitab-kitab agama atau ilmu tentang pengetahuan.⁹ Sedangkan secara etimologis definisi sangat beragam dan variatif oleh para pakar. M. Arifin mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agam Islam yang

⁸ Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3Es, Jakarta: 1982, hlm.18.

⁹ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam*, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta: 1993, hlm. 99.

tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar.¹⁰ Berbeda lagi Abdurrahman Wahid, yang memberikan definisi terhadap pesantren secara teknis sebagai “*a place where santri (student) live* (suatu lembaga di mana seorang santri/murid tinggal).¹¹ Mastuhu mengemukakan Pondok Pesantren dalam penyelenggaraan pendidikannya berbentuk asrama yang merupakan komunitas khusus di bawah pimpinan kyai dan dibantu oleh ustadz yang berdomisili bersama-sama santri dengan masjid sebagai pusat aktivitas belajar mengajar, serta pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri dan kehidupan bersifat kreatif, seperti satu keluarga.¹² Statemen yang sinonim dengan pesantren, antara lain : pondok, surau, dayah dan lainnya. Tepatnya istilah Surau terdapat di Minang kabau, Pesantren di Madura, Pondok di Jawa Barat dan Rangkang/dayah di Aceh.¹³

Ziemek mengatakan, kata pondok berasal dari kata funduq (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi pelajar yang jauh tempat tinggalnya, sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri. Atau gabungan dari suku kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.¹⁴

¹⁰ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Bumi Aksara, Jakarta: 1991, hlm. 240.

¹¹ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Pustaka Rizki Putra, Semarang: 2007, hlm. 12.

¹² Mastuhu, Dinamika, *Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta, 1994, hlm.6.

¹³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Mizan, Bandung, 1995, hlm.17.

¹⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3Es, Jakarta: 1982, hlm.18.

Pondok pesantren merupakan satu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan pada kesederhanaan bangunan.¹⁵

Dalam perkembangannya, menampakkan keberadaan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mumpuni, di dalamnya didirikan sekolah, baik secara formal maupun nonformal, bahkan sekarang pesantren mempunyai trend baru dalam rangka memperbaharui sistem yang selama ini digunakan yaitu :

- a) Mulai akrab dengan metodologi kegiatan modern.
- b) Semakin berorientasi pada pendidikan fungsional, artinya terbuka atas perkembangan di luar dirinya.
- c) Diversifikasi program dan kegiatan makin terbuka dan ketergantungannya absolut dengan kyai sekaligus dapat membekali para santri dengan berbagai pengetahuan di luar mata pelajaran agama, maupun ketrampilan yang diperlukan di lapangan kerja.
- d) Dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.¹⁶

Imam Bawani mengungkapkan: Pondok (asrama) merupakan bukti tradisional suatu pesantren. Maka suatu pesantren dikatakan lembaga pendidikan Islam tradisional jika memiliki pondok atau asrama santri yang berstatus mukim. Kecenderungan untuk berkelana dalam menuntut ilmu dan menetap di sebuah tempat

¹⁵ Soedjoko Prasodjo, *Profil Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 1974, hlm.11.

¹⁶ Rusli Karim, *Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam Transformasi Sosial Budaya (Editor: Muslih Musa), Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1999, hlm.58.

dimana seorang guru berada, merupakan tradisi yang menyatu dengan ulama masa lalu.¹⁷

Pengertian-pengertian di atas sudah representatif tetapi konvensional, apalagi tahun 1996-an semarak dengan pesantren-pesantren kilat. Fenomena ini apabila dikomparasikan dengan muatan definisi di atas kurang valid. Sebab terdapat instrumen-instrumen yang dalam definisi tersebut tidak terpenuhi. Jadi definisi yang bisa mewakilkan untuk terminologi pesantren dalam konotasi konvensional dan kontemporer adalah suatu komunitas ulama/kyai, guru, serta santri atau murid, dalam lingkungannya yang berupa pesantren atau asrama, masjid, atau gedung-gedung, sebagai tempat pendidikan yang mengajarkan dan mengajarkan ajaran Islam. Sifat organisasi ini bila permanen (dalam waktu relatif lama) atau insidental (sementara) seperti pesantren kilat, kehidupannya bersifat kolektif (menyatu seperti keluarga), integritas pesantren dapat independen dan bisa dependen serta menyatu dengan kehidupan sosial masyarakatnya.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Agama Islam, dengan sistem asrama yang di dalamnya berisikan sekurang-kurangnya tiga unsur pokok yaitu: ustazd/kyai/tengku, sebagai pengasuh sekaligus pengajar, santri yang belajar dan masjid sebagai tempat beribadah dan sentral kegiatan.

¹⁷ Al Syaikh Muhammad Al Khudori Beik, *Tarikh Al Tasyri' Al-Islami*, Mesir : Math ba'ah Al Sa'adah, 1954, hlm. 230 – 261. Dalam Imam Bawani, *Pesantren Tradisional*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983, hlm.129.

D. UNSUR – UNSUR PESANTREN

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam, dengan sistem asrama yang di dalamnya berisikan sekurang-kurangnya tiga unsur pokok yaitu : Ustazd/Kyai/Tengku, sebagai pengasuh sekaligus pengajar, santri yang belajar dan masjid sebagai tempat beribadah dan sentral kegiatan.

1. Ustazd/Kyai/Teungku

Pengertian kyai dalam kamus Bahasa Indonesia adalah sebutan bagi alim ulama (cerdik dan pandai dalam agama Islam), sedangkan dalam sebuah pesantren, Kyai adalah pembimbing, pengajar, atau pimpinan sebuah pesantren. Kyai menurut Manfred Ziemek adalah pendiri dan pimpinan sebuah pondok pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah memberi hidupnya demi Allah serta menyebarkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan. Kyai berfungsi sebagai seorang ulama, artinya ia mengetahui pengetahuan dalam tata masyarakat Islam dan menafsirkan peraturan-peraturan dalam hukum Islam, dengan demikian ia mampu memberikan nasehat.¹⁸

Menurut asal usulnya perkataan kiyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda: Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya: “kiyai Garuda Kencana” dipakai

¹⁸ Manfred Ziemek, *pesantren dalam perubahan social*, (Jakarta: P3M, 1986).hlm.131.

untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Kraton Yogyakarta. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren. Kiyai dalam pembahasan ini mengacu kepada pengertian yang ketiga. Istilah kiyai dipakai di Jawa Tengah dan Jawa Timur, di Jawa Barat istilah tersebut dikenal dengan Ajengan, di Aceh Tengku, di Sumatra Utara Buya. Gelar kiyai saat ini tidak lagi hanya diperuntukkan bagi yang memiliki pesantren. Gelar tersebut kini digunakan untuk seorang ulama yang mumpuni dalam bidang keagamaan walau ia tidak mempunyai pesantren, seperti : Kyai Haji Ali Yafie, Kyai Haji Muhith Muzadi, dan lainnya. Bahkan gelar kiyai digunakan untuk sebutan seorang *da'i* atau *muballigh*.¹⁹ Gelar yang digunakan untuk seorang pengajar di pesantren adalah ustazd.

2. Santri

Santri menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mendalami agama Islam; orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang yang soleh.²⁰ Sedangkan dalam istilah lain, santri berasal dari kata *cantrik* yang berarti orang-orang yang ikut belajar dan mengembara dengan empu-empu ternama. Namun ketika diterapkan dalam agama Islam, kata *cantrik* tersebut

¹⁹ Nurtia Rahmat, *Pesantren Modern di Medan*, Medan : USU Press, 2008 hal.7-8.

²⁰ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), cet. ke-1, hlm.783.

berubah menjadi santri yang berarti orang-orang yang belajar kepada guru agama.²¹

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, Zamakhsyari Dhoefier membagi santri menjadi dua kelompok: Santri mukim dan santri kalong, santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah dan menetap dalam kelompok pesantren. Sebagai santri mukim mereka mempunyai kewajiban-kewajiban tertentu. Santri kalong adalah santri yang berasal dari masyarakat sekitar pesantren atau yang biasanya tidak menetap di pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.²²

Santri terbagi menjadi dua yaitu santri mukim dan santri kalong.

- 1) Santri mukim adalah murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren.
- 2) Santri kalong adalah murid yang tinggal tidak jauh dari lokasi berdirinya pesantren tersebut. Para santri kalong pergi ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktivitas pesantren lainnya.²³

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena keduanya merupakan faktor penunjang

²¹ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potrek Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm.20.

²² Zamakhsyari Dhoefier *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Lp3Es, Jakarta: 1982, hlm.18.

²³ HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren; Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta; IRD Press, 2004), hlm.35.

proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat berlangsung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentunya dapat belajar dengan lebih baik dan menyenangkan jika sekolah mampu memenuhi kebutuhan belajar dari anak didik itu sendiri.²⁴ sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang harus mendapat perhatian lebih karena merupakan tolak ukur sebuah sekolah sehingga dalam penggunaannya harus selalu ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan sebaik mungkin, terutama dalam hal pemeliharaan agar sarana dan prasaana yang ada dapat di gunakan sesuai dengan fungsi dan usia sarana dan prasarana itu sendiri.

a) Sarana pendidikan

Menurut Agustinus Hermino, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.²⁵ Sedangkan M. Sobry Sutikno mengatakan, sarana

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Ct. 3. Hlm. 183-185.

²⁵ Agustinus Hrmno, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*, (Jakarta Gramedia, 2013), hlm. 187.

pendidikan pada umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung/ruang kelas, alat-alat/media pembelajaran, meja, kursi dan sebagainya.²⁶

Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.²⁷

Ibrahim Bafadal mengemukakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah.²⁸

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana adalah peralatan, perabot dan fasilitas baik yang bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan, contoh sarana pendidikan misalnya seperti: kursi, meja, buku, papan tulis, alat praktik, alat peraga dan sebagainya.

b) Prasarana Pendidikan

²⁶ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. 1, hlm.86.

²⁷ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (yogyakarta: Gava Media, 2013), Cet. 1, hlm. 103.

²⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), Cet. 2, hlm. 2.

Prasarana secara etimologi (arti kata) adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan.²⁹ Hamdani menjelaskan bahwa prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan secara tidak langsung dalam menunjang proses pengajaran di sekolah, seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah.³⁰ Perbedaan mendasar antara pengertian sarana dan prasarana pendidikan sebenarnya terletak pada sifatnya saja. Di mana sarana pendidikan bersifat langsung dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Mnurut Barnawi dan M. Arifin, prasarana pendidikan merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.³¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan secara tidak langsung dalam proses pendidikan seperti: halaman, taman sekolah dan jalan menuju sekolah.

Berdasarkan pengertian sarana dan prasarana pendidikan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan semua alat, fasilitas, atau kelengkapan dasar yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam menunjang terselenggarannya kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pendidikan, khususnya proses belajar mengajar,

²⁹ Thlib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* (jakarta: Studio Press,2006), hlm. 91.

³⁰ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Cet. 1, hlm. 191.

³¹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet, 1, hlm.48.

seperti gedung, ruang, meja, kursi, papan tulis, alat praktik, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, halaman, taman dan jalan menuju sekolah.

4. Kurikulum

Kurikulum pesantren (al-Manaahij al-Ma'hadiyah) yang diterapkan meliputi pengetahuan tentang Aqidah, Akhlaq, al-Quran (Qiraatul Quran wa Tajwid, Ulumul Quran, Tafsir), Hadits (Hifdzul Hadits, Musthalah al-Hadits), Fiqh (qiraatul kutub al-Islamiyah), pengetahuan bahasa (Nahwu, Sharaf, Balaghah, Muthalaah an-Nushus al-Arabiyah, Insyak, Mumarasah Lughawiyah, Tarjamah, English conversation, Reading, Grammar), dan 'Amaliyah at-Tadris (praktek mengajar) yang diharapkan dapat menjadi kontribusi untuk kesinambungan pendidikan Islam.³²

1. Aqidah

Aqidah berasal dari kata Aqidah bentuk jamaknya adalah aqid, yaitu sesuatu yang wajib dipercayai atau diyakini hati tanpa keraguan.³³ Aqidah menurut syara" ialah : iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut dalam Al-Qur'an dan Hadits shahih yang berhubungan dengan tiga sendi Aqidah Islamiyah, yaitu :

1. Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah SWT, nama-nama-Nya yang baik dan segala pekerjaan-Nya.

³² Arsip persantren, *Darul Ulum Banda Aceh* Tahun 2010, di Aksek pada 17 Januari 2015.

³³ Firdaus Al Hisyam, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), hlm.458.

2. Kenabian, meliputi sifat-sifat Nabi, keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan risalah, beriman tentang kerasulan dan mukjizat yang diberikan kepada mereka. Dan beriman dengan kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka.
3. Alam kebangkitan ; meliputi pertama; Alam rohani, membahas alam yang tidak dapat dilihat oleh mata. Kedua; Alam barzah, membahas tentang kehidupan di alam kubur sampai bangkit pada hari kiamat. Ketiga; Kehidupan di alam akhirat, meliputi tanda tanda kiamat, huru-hara, pembalasan amal perbuatan.

Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Aqidah mempunyai posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh maka bangunan itu akan berdiri tegak.

Pengertian aqidah secara terminologi (istilah) dikemukakan oleh para ahli diantaranya : Menurut Hazairin, aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam.³⁴ Berarti menurut pengertian ini iman yaitu keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Nabi-nabi-Nya, hari kebangkitan dan Qadha dan Qadar-Nya.

Aqidah berarti pula keimanan. Keimanan menurut Muhammad Naim Yasin terdiri dari tiga unsur :

³⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. Ke-5, hlm.202

- 1) Pengikraran dengan lisan,
- 2) Pembenaran dengan hati, dan
- 3) Pengamalan dengan anggota badan

Dari pengertian di atas diketahui bahwa iman terdiri dari ucapan (lidah, pembenaran hati) dan amal perbuatan. Dan tidak ada iman tanpa amal perbuatan.

Firman Allah AWT dalam surat Thoha ayat 112:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا

Artinya: *Dan barang siapa mengerjakan amal-amal yang saleh dan ia dalam keadaan beriman, Maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya (QS. Thoha :112).*

Keimanan dan kepercayaan akan timbul karena adanya dalil aqli, artinya sesuatu yang dapat diterima oleh akal yang sehat misalnya melihat bintang, bulan, matahari, bumi, langit, siang, malam, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia, angin, hujan, dan seluruh isi alam menjadi dalil yang kuat bahwa alam ini ada penciptanya. Dia menghidupkan, mengatur dan mengurus ciptaanNya.

Keimanan juga dapat tumbuh dengan adanya dalil naqli yang menyeru manusia untuk beriman kepada keesaan Allah SWT. Dan faktor hidayah (petunjuk) dari Allah sangat menentukan keimanan seseorang .Firman Allah :

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي
مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya engkau tidak akan memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasahi. Tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya (QS. Al-Qasas: 56)*

Iman akan selalu bertambah dengan adanya ketaatan dan akan selalu berkurang dengan adanya kemaksiatan. Kemantapan iman dapat diperoleh dengan menanamkan kalimat tauhid laillahaillallahu (tiada Tuhan selain Allah).

Dalam pelajaran Aqidah dipelajari tentang keesaan Allah SWT, berarti pula tentang keimanan. Keimanan kepada wujud dan keesaan Allah menjadi prinsip pokok dalam agama Islam. Tanpa beriman orang tidak dianggap beragama.

2. Akhlaq

Menurut Ibnu Maskawih akhlaq ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).³⁵ Didalam Ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan

³⁵ Humaidi Tatapangsara, TIM Dosen Agama Islam, “*Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*”, (Malang; Ikip Malang, 1990) hal. 223

baik yang merupakan akibat dari sifat jiwa yang benar terhadap khaliknya dan sesama manusia.³⁶

Seperti yang telah kita maklumi bahwa pendidikan akhlaq adalah merupakan bagian dari pada bidang studi pendidikan agama disekolah-sekolah. Oleh karenanya dasar operasional yang digunakan oleh pendidikan akhlaq adalah sama dengan dasar operasional yang digunakan oleh pendidikan agama disekolah-sekolah Islam di Indonesia.

Adapun pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia itu mempunyai dasar yang cukup kuat. Dasar-dasar ini dapat dilihat dari tiga segi, yaitu Segi Yurudish / hukum, Segi religious dan Segi social Psychologi.³⁷

1. Dasar dari segi Yurudish/Hukum

Yang dimaksud dasar segi Yurudish/hukum adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama secara langsung ataupun ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun bentuk dari dasar ini adalah sebagai berikut :

- a. Dasar ideal, yakni dasar dari falsafat Negara kita, yaitu Pancasila khususnya sila pertama, yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Dasar struktural / constitutional, yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab IX pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

³⁶ Humaidi Tatapangsara, TIM Dosen Agama Islam, “ *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*”, (Malang; Ikip Malang, 1990) hal. 2.

³⁷ Zuhairini dkk, “ *Metodologi Pendidikan Agama* “ (Solo; Ramadhani, 1993) hal. 193.

1. Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa.
 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Dasar operasional, yaitu dasar yang secara langsung.
- c. mengatur pelaksanaan pendidikan Agama di sekolah-sekolah di Indonesia. Hal ini seperti yang terkandung dalam GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kurikulum disekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai universitas-universitas negeri.

2. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religious dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat al – Qur'an dan hadits.

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang dapat d jadikan dasar dalam pelaksanaan pendidikan Akhlak ini antara lain :

- a) Surat An – Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.³⁸ Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

b) Surat Ali Imran ayat 104, yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.³⁹ merekalah orang-orang yang beruntung.

³⁸ Depag RI, “ Al Qur’an dan Terjemahnya “ (Surabaya; Mahkota, 1989) hal. 421.

³⁹ Depag RI, “ Al Qur’an dan Terjemahnya “ (Surabaya; Mahkota, 1989) hal. 93

Dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits diatas, dapat kiranya kita ambil pengertian bahwa di dalam ajaran agama Islam memang ada perintah untuk mendidik agama anak, baik kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya. Dan rupanya perintah ini juga menjadi pedoman atau dasar oleh para pendidik khususnya untuk melaksanakan pendidikan agama yang didalamnya juga sudah terkandung materi akhlaq.

Ringkasnya dasar pelaksanaan pendidikan akhlaq itu tidak beda dengan dasar pelaksanaan pendidikan agama disekolah-sekolah umum ataupun lembaga-lembaga pendidikan Islam formal lainnya di Indonesia.

3. Dasar Sosial Psychologis

Yang dimaksud dengan dasar pshycologis adalah dasar-dasar pelaksanaan agama yang bersumber pada perasaan jiwa sikap manusia akan adanya suatu dzat yang maha kuasa tempat mereka berlindung dan memohon pertolongannya.

Semua manusia didalam hidupnya didunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Hal semacam ini terjadi baik pada masyarakat yang masih primitive maupun masyarakat yang sudah modern. Oleh karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada tuhan, hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Oleh sebab itulah bagi orang-orang muslim diperlukan adanya

pendidikan akhlaq agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam. Tanpa adanya pendidikan agama dari suatu generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.

3. Al-Quran (Qiraatul Quran wa Tajwid, Ulumul Quran, Tafsir)

Al-Qur'an bukanlah ilmu, melainkan kitab suci yang utama dan pertama serta pedoman hidup bagi umat Islam dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, 6,236 ayat, terdapat berbagai macam ajaran baik yang berkaitan dengan aspek ibadah, latihan spiritual dan ajaran moral, maupun yang berkaitan dengan aspek politik, hukum, ekonomi, sosial, sejarah dan kebudayaan Islam, teologi, tasawuf, pendidikan dan lain-lain.

Abdul Wahab Khallaf sebagaimana dikutip oleh Harun Nasution mengemukakan bahwa diperbandingkan dengan jumlah 6,236 ayat yang terkandung dalam AlQur'an, ayat ahkam hanya sedikit, kurang lebih hanya 5,8% dari seluruh ayat tersebut.⁴⁰

Ayat-ayat mengenai hidup kemasyarakatan jumlahnya sangat sedikit dan bersifat umum, begitu pula ayat mengenai pendidikan selain terbatas juga bersifat global dalam arti hanya memberi uraian garis-garis besar saja tanpa perincian. Disinilah letak hikmahnya bahwa meskipun ayat tentang pendidikan berjumlah

⁴⁰ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1978, h. 7-8

kecil dan terbatas, ia membawa pedoman dasar yang perlu dan wajib dipegang dalam mengatur pelaksanaan pendidikan umat.

4. Hadits (Hifdzul Hadits, Musthalah al-Hadits)

Hadist menurut bahasa berarti al-jadid (sesuatu yang baru), lawan kata dari al-qadim (sesuatu yang lama) hadist juga berarti al-khabar (berita) yaitu sesuatu yang dibicarakan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Kata jamaknya ialah al-hadist. Sedangkan pengertian hadist secara terminologi ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, taqirir, dan sifatnya.⁴¹

5. Fiqh (qiraatul kutub al-Islamiyah)

Ilmu fiqh adalah ilmu yang wajib di kuasai oleh setiap umat Islam. Karena ilmu fiqh merupakan dasar-dasar pedoman untuk menjalankan kehidupan. Untuk itu kita wajib paham tentang ilmu fiqh, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

6. Pengetahuan bahasa (Nahwu, Sharaf, Balaghah, Muthalaah an-Nushus al-Arabiyah, Insyak, Mumarasah Lughawiyah, Tarjamah, English conversation, Reading, Grammar)

Bahasa merupakan salah satu unsur budaya yang dapat menunjukkan tinggi dan rendahnya suatu bangsa, dan juga bahasa adalah alat komunikasi antar

⁴¹ Untung Ranuwijaya , *Ilmu Hadist* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1996), hlm. 1.

sesama manusia sebagai alat interaksi antar bangsa. Dengan demikian bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa dapat membuat kita mengenal dan mampu berkomunikasi dengan orang yang belum kita kenal.

Lebih dari itu bahasa juga sumber ilmu pengetahuan, karna ilmu pengetahuan itu diwujudkan dalam bentuk bahasa, baik bahasa inggris, arab dan sebagainya.⁴² Definisi lain dari bahasa yang di ungkapkan oleh Syekh Mushtafa Al-Ghalayain yaitu suatu kalimat yang di ungkapkan oleh sekerumun orang untuk menyatakan maksudnya.⁴³

7. Amaliyah at-Tadris (praktek mengajar)

Dalam pembelajaran seorang guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai sesuatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Menurut Jeromi bruner, perlu adanya teori pembelajaran yang akan menerangkan untuk merancang pembelajaran yang efektif dikelas.⁴⁴

Proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yang sangat menonjol yaitu:

⁴² Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hlm. 5.

⁴³ Syekh Mushtafa Al-Ghalayain, *Jaami'ud Durus Al-arobiyah*, (Birut: Maktabah al-ashriyah, 2005), hlm. 9.

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 63.

- 1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menurut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki keaktifan siswa untuk berfikir dan mempraktekkan dan mengamalkan ilmu secara bertahap maupun secara langsung.
- 2) Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada akhirnya kemampuan tersebut dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka kontruksi sendiri.⁴⁵

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh), dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, gambar (foto) dan dokumen resmi lainnya.² Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang natural yaitu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya di Dayah Modern Darul Ulum.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian, kata-kata tertulis atau lisan, kalimat, gambar dan perilaku yang dapat diamati serta di arahkan pada latar alamiah individu tersebut secara menyeluruh.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.1.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.6.

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), hlm.55.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus dan ruang lingkup merupakan alat untuk membatasi study penelitian sehingga peneliti dapat menyaring data-data yang diterima. Adapun fokus dan ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Upaya-Upaya Dayah Modern Darul Ulum dalam menerapkan peraturan terhadap para santri, berdasarkan peraturan dan disiplin pesantren pada umumnya.
2. Bentuk partipasi pimpinan dan dewan guru dalam merealisasikan aturan di Dayah Modern Darul Ulum.
3. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan peraturan di lingkungan Dayah Modern Darul Ulum.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁴ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan, dan pertanyaan itu telah dipersiapkan dengan tuntas beserta instrumennya, atau percakapan dengan maksud tertentu.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan

⁴Nana Sujana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah, Untuk Memperoleh Angka Kredit*,(Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm.216.

⁵ M Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm.83.

responden (pimpinan, ustazd dan dewan guru) yang mengetahui langsung peraturan Dayah Modern Darul Ulum. Yaitu tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Tapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berisi garis-garis besar permasalahan yang akan digunakan. Untuk memperoleh data yang lebih valid penulis mengadakan dialog langsung dengan responden, baik dengan Pimpinan, Ustazd dan dewan guru secara langsung tanpa adanya pedoman wawancara.

2. Pengamatan

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan perencanaan yang sistematis.⁶ Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku.⁷

Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi. Dalam observasi penulisan mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian yaitu di Dayah Modern Darul Ulum. Untuk mengetahui langsung peraturan di Dayah Modern Darul Ulum.

⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.126.

⁷ Sanapiah faisal, *Format-format penelitian social: dasar-dasar dan aplikasi*, (Jakarta: PT raja grafindo persada ,1995), hlm.134.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸ Dokumen dapat berupa arsip-arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar peraturan Dayah Modern Darul Ulum.

D. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Menganalisa merupakan kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam suatu penelitian, analisa adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁹ Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis non statistik yang sesuai dengan data deskriptif yaitu analisis menurut isi, sehingga dalam menganalisis data pertama-tama peneliti membaca, mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman seperti yang dikutip sugiyono, yang mana aktivitas dalam

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.137.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.236.

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang peraturan Dayah Modern Darul Ulum. Gambaran tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.¹¹

Data dalam rangkaian kualitatif selalu berbentuk rangkaian kata-kata bukan rangkaian angka-angka. Analisis data merupakan upaya menelaah secara kritis terhadap data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.246.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offsed, 1994), hlm.46-48.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Nama Lembaga Pendidikan

Nama lembaga pendidikan ini adalah Dayah Modern Darul Ulum (Ma'hadu Daarul Ulum Al-Ashry) merupakan pondok pesantren terpadu yang mengkalaborasikan pendidikan ilmu pengetahuan agama Islam dengan pendidikan ilmu pengetahuan umum.

2. Sejarah Berdiri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh didirikan pada tahun 1990 dan tepat pada tanggal 1 Juni 2015 genap 25 tahun.⁶³ Dayah Modern Darul Ulum merupakan Pesantren di bawah naungan Yayasan Pembangunan Umat Islam, berdiri di atas tanah milik yayasan seluas $\pm 48.938 \text{ m}^2$ yang beralamat di Jalan Syiah Kuala nomor 5 Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Lokasi ini menempatkan Dayah Modern Darul Ulum berada di tengah-tengah kota Banda Aceh dan hanya berjarak ± 2 km dari Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Pesantren yang saat berdirinya hanya memiliki 14 orang santri, pada awalnya hanya membuka satu jenjang pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah. Dan seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tahun pelajaran

⁶³ Arsip Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Tahun 2010, di Aksek pada 17 Januari 2015.

1993/1994, barulah di buka jenjang menengah atas (Madrasah Aliyah). Dan dengan bergabungnya SMP Islam di bawah naungan pesantren pada tahun pelajaran 2000/2001 (sebelumnya berdiri sendiri), maka hingga saat ini Dayah Modern Darul Ulum memiliki 3 buah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan kurikulum nasional, yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum, SMP Islam Darul Ulum, dan Madrasah Aliyah Darul Ulum, dengan total keseluruhan santri hingga saat ini sebanyak \pm 750 orang.

3. Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam alternatif sebagai wadah pengembangan keilmuan dan peradaban Islam mencetak, kader-kader Generasi Penerus Islam yang berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas dengan landasan iman dan taqwa.

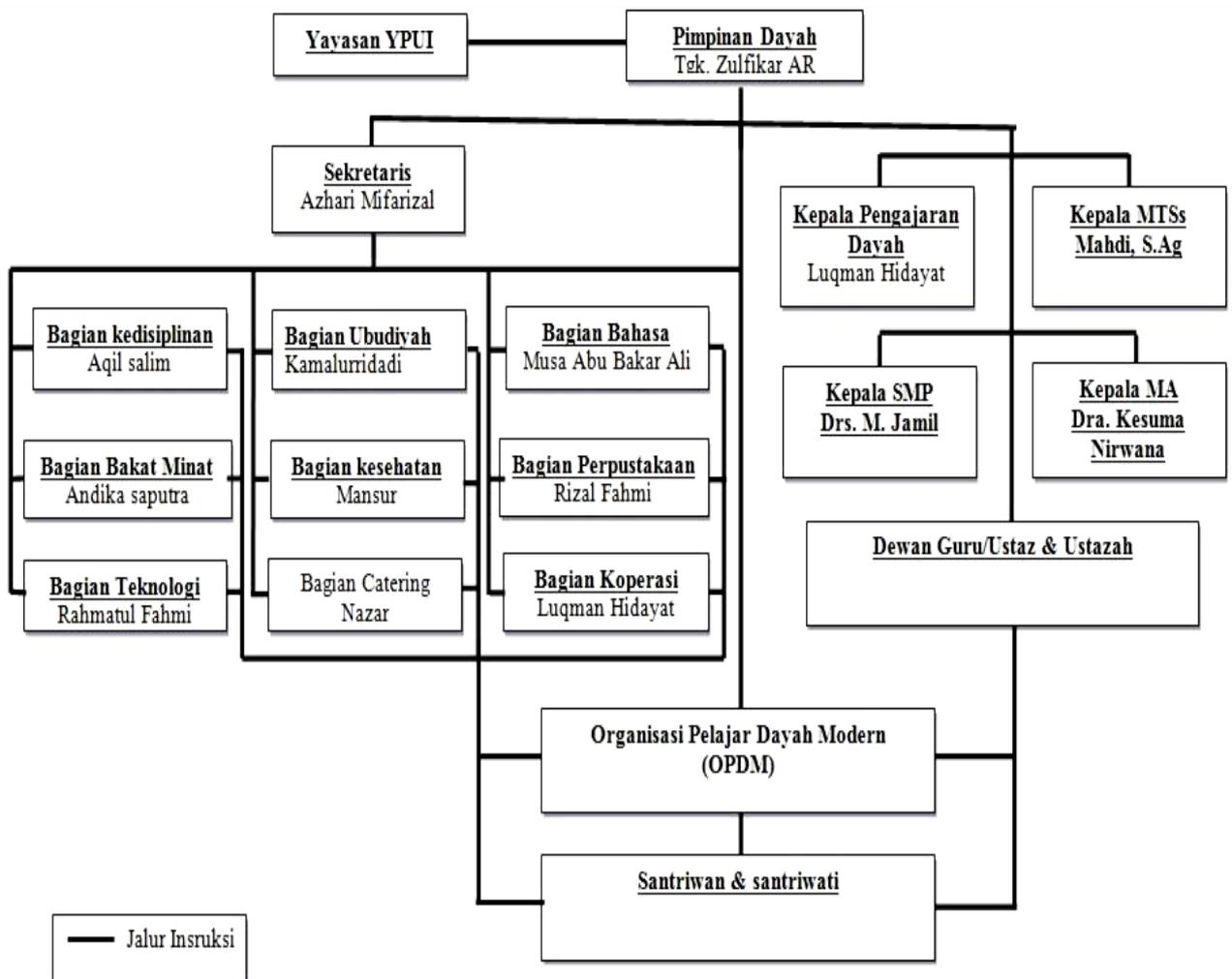
Misi

1. Membina dasar-dasar Aqidah Islamiyah, Akhlakul Karimah bagi peserta didik
2. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan Al-Qur'anul Karim dan hadits terhadap peserta didik sehingga dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan.

3. Meningkatkan pemahaman, penghayatan terhadap ilmu-ilmu Islam dan ilmu-ilmu keislaman secara menyeluruh.
4. Meningkatkan kemampuan skill/keahlian sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.
5. Mempersiapkan anak didik sebagai basis generasi Islam yang tangguh menghadapi berbagai tantangan kemajuan peradaban di masa mendatang.

4. Struktur Kepeguruan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Tabel 1.1: Struktur Kepeguruan Dayah Modern Darul Ulum-YPUI Banda Aceh



Sumber: Arsip Pesantren DU 2015

5. Tenaga Pengajar

Tabel 1.2: Daftar Tenaga Pengajar Dayah Modern Darul Ulum-YPUI Banda Aceh

Ust. Zulfikar AR	Ustz. Asnidar, SHI	Ust. Luqmanul Hidayat	Ust. Millata Zamana, S.Pd.I
Ust. Saiful Nurullah, S.Pd.I	Ust. Muhammad Qusay, SHI	Ust. Fakhurrrazi, S.Pd.I	Ust. Zulfahmi
Ust. Salman Al Khatami	Usth. Hajrah, S.Pd.I	Usth. Riski Andini	Usth. Liza Damayanti
Usth. Zakiatul Putri, Lc	Usth. Dini Damsari	Ust. Rahmatullah	Ust. Ana Iqbal
Usth. Yulia	Ust. Rahmat Mulia, Lc	Usth. Ira Sulfina	Usth. Sri Mawaddah, S.Pd.I
Ust. Deni, S.Pd.I	Ust. Fathurrusydi, S.Pd.I	Ust. Andika Saputra	Ust. Kamalul Ridadi
Ust. Rahmatul Fahmi	Ust. Zahrul Fuad	Usth. Asmaul Husna	Ust. Ichsan Adnan
Ust. Marwan Hasyem, SHI	Ust. Azhari Mifarizal, S.Pd.I	Ust. Hafiz Akbar	Usth. Afnizar
Ust. Husamuddin, Lc	Ust. Muttaqin, S.Pd.I	Ust. Abdul Aziz Aljabbar	Usth. Yurita
Usth. Erliana, S.Pd.I	Usth. Mayumi Maysah	Usth. Mira Ulfa, S.Pd.I	Ust. Chairunnas
Ust. Abrar Putra	Ust. Zul Azhari	Ust. Muhammad Iqbal	Usth. Cut Sri Mulyani
Ust. Irhamna	Ust. Mustaqim	Ust. Yusuf, S.Pd.I	Usth. Sri Masyita isni
Usth. Rizki Rahimullah	Ust. Rajabil Fahmi	Usth. Dwi	Usth. Safarina
Usth. Nelvia Solikhati	Ust. Fakhurrrazi Ushulfiq	Usth. Mutia Farza	Ust. Fadhilatul Rizki
Ust. Ibnu Rusydi, S.Ag	Ust. Zulkarnain	Ust. Israr Hirdayadi, Lc	Ust. Kautsar
Ust. Alfirdaus Putra, SHI	Ust. Musa Abubakar Ali	Ust. Zulfikar S.Si	Ust. Azmi Agustiar
Usth. Rusmiati, S.Pd.I	Ust. Rizal Fahmi	Ust. Nazaruddin	Usth. Desi Intan Fathiah, S.Pd.I
Usth. Nurzairina, S.Pd.I	Ust. Doni Gunawan	Ust. Amrul Shiddiq, Lc	Ust. Fajriansyah
Usth. Liza Dwina	Ust. Sehat	Usth. Yupi Arrizki	
Usth. Nur'Afia	Ust. Aqil Salim	Ust. Heddin	
Ust. Mansur	Ust Khalil	Usth. Yurita	

Sumber: Arsip Pesantren DU 2015

6. Santri

Di Dayah Darul Ulum mayoritas santrinya dari Aceh yaitu Banda Aceh, Aceh Besar, Sabang, Lamno, Meulaboh, Aceh Selatan, Semelue, Gayo lues, Pidie, Pidie Jaya, bireuen.

Tabel 1.3: Jumlah Santri Dayah Modern Darul Ulum Tahun 2015

Santriwan	Santriwati	Jumlah
449 Orang	456 Orang	905 Orang

Sumber: Arsip Pesantren DU 2015

Jumlah seluruh santri di Dayah Modern Darul Ulum adalah 905 orang. Dimana jumlah santriwan 449 orang dan santriwati berjumlah 456 orang.

7. Peraturan dan Disiplin

Peraturan di Dayah Modern Darul Ulum terdiri dari peraturan umum dan peraturan khusus.⁶⁴

a. Peraturan Umum

1. Seluruh santriwan/santriwati bersungguh-sungguh mempelajari, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan syar'iat Islam baik secara individu, kelompok maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mempererat silaturahmi, dan membina ukhuwah Islamiyah antar sesama serta bergaul dengan akhlak yang baik dan mulia.
3. Turut serta dalam menjalankan visi dan misi Dayah Modern Darul ulum sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkhitmad pada masyarakat, membentuk karakter dan pribadi manusia yang menjadi panutan umat.
4. Patuh dan taat sepenuhnya kepada pimpinan Dayah, Kepala Madrasah, Kepala Sekolah, para pengasuh/Pembina dan para Dewan guru.
5. Menerima dan menjelaskan segala tindakan/bimbingan yang di berikan oleh dan atau atas nama pimpinan Dayah dengan lapang dada dan ikhlas.

⁶⁴ Buku saku perizinan santri Dayah Modern Darul Ulum, hal 4-10.

6. Cinta kepada agama, orang tua, Almamater, Lingkungan dan tanah air.
7. Melaksanakan dengan sebaik-baiknya nilai-nilai/peraturan Dayah Modern Darul Ulum dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

b. Khusus

a) Ubudiyah

1. Seluruh santriwan/santriwati diwajibkan :
 - a. Melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah di masjid.
 - b. Membawa dan membaca al-qur'an pada waktu shalat di masjid dan subuh.
 - c. Mengikuti prektek ibadah pada malam yang ditetapkan.
 - d. Telah hadir di masjid 10 menit sebelum azan dikumandangkan kecuali dhuhur dan ashar.
 - e. Menjaga ketenangan di dalam dan sekitar masjid khususnya saat pelaksanaan shalat.
 - f. Menjaga kebersihan dan fasilitas-fasilitas masjid.
 - g. Mengikuti program tahsinul qur'an pada malam yang ditetapkan.
2. Seluruh santriwan/santriwati diwajibkan memiliki :
 - a. Mushaf al-qur'an ukuran besar.
 - b. Buku tuntunan shalat lengkap.
3. Santriwati dalam melaksanakan shalat berjama'ah tidak dibenarkan memakai mukena yang tipis.

4. Khusus hari jum'at seluruh santriwan harus telah berada di masjid paling lambat 15 menit sebelum azan shalat jum'at dikumandangkan.
5. Bagi santriwati diwajibkan berada di asrama pada saat pelaksanaan shalat jum'at dilaksanakan
6. Setiap santriwan/santriwati diwajibkan melaksanakan shalat sunat rawatib.

b) Pakaian

1. Memakai pakaian sopan dan rapi sesuai dengan syari'at Islam, tidak di benarkan membawa dan menggunakan perhiasan, celana lea/jean, pakaian berposter pakaian yang bersimbol politik dan kedaerahan serta pakaian ketat.
2. Memakai pakaian seragam sebagaimana yang telah ditetapkan lengkap dengan atributnya (termasuk peci Aceh warna hitam bagi santriwan) pada setiap hari belajar pagi dan sore.
3. Seluruh santriwan/santriwati diwajibkan memiliki dan memakai sepatu kain warna hitam pada waktu kegiatan belajar mengajar.
4. Pada waktu shalat magrib, isya, subuh seluruh santriwan harus memakai kain sarung dan berusaha memakai kemeja putih/koko lengan panjang dan sajadah.
5. Seluruh santriwan diharuskan memakai peci setiap shalat dan tidak dibenarkan memakai kaos oblong (pakaian yang tidak pantas) ke masjid.

6. Khusus malam jum'at dan pada saat pelaksanaan shalat jum'at seluruh santriwan diwajibkan mengenakan baju koko/kemeja warna putih.
7. Pakaian olahraga di gunakan pada waktu jam pelajaran olahraga dan saat berolahraga.
8. Tidak di benarkan berolahraga menggunakan pakaian seragam sekolah/Dayah.
9. Seluruh santriwan/santriwati harus memiliki, memakai dan menjaga sandalnya masing-masing.
10. Seluruh santriwan/santriwati tidak dibenakan memakai topi.

c) Kebersihan

1. Setiap santriwan/santriwati wajib menjaga kebersihan dan kerapian kamar, tempat tidur, ranjang (atas dan bawah) dan lemari masing-masing.
2. Setiap kasur harus ada sprel, sarung bantal dan dirapikan setiap saat khususnya setelah bangun tidur.
3. Seluruh santriwan/santriwati dilarang keras :
 - a. Membuang sampah bukan pada tempat yang disediakan.
 - b. Menceoret-coret dinding, meja, pintu, jendela dan tempat-tempat lainnya.
 - c. Berambut gondrong bagi santriwan dan memanjangkan kuku bagi santriwan/santriwati.
 - d. Menaikkan alas kaki (sandal/sepatu) ke atas lantai asrama.

- e. Merendam pakaian lebih dari satu hari dan menjemur pakaian bukan pada tempatnya.
 - f. Mengantungkan pakaian bukan pada tempatnya.
4. Setiap santriwan/santriwati wajib menjalankan piket kebersihan madrasah, asrama dan masjid secara bergilir.
 5. Setiap santriwan/santriwati harus mengikuti gotong royong umum pada hari ahad atau waktu lain yang di tentukan.
- d) Sikap/adap sopan santun
1. Setiap santriwan/santriwati harus bertutur kata dengan lembut, sopan dan menghindari kata-kata/ucapan kotor serta yang dapat menyinggung perasaan orang lain.
 2. Setiap santriwan/santriwati harus menanamkan dan mengamalkan sikap sopan, hormat, sabar dan rendah hati (tawaddu') serta rasa memiliki terhadap lembaga/almaamter.
 3. Apabila berkunjung/mendatangi kamar, rumah, asrama dan kelas terlebih dahulu mengetuk pintu dan memberi salam.
 4. Seluruh santriwan/santriwati dilarang keras :
 - a. Memiliki dan menggunakan senjata tajam, senjata api, alat komunikasi (hand phone) dan alat elektronik. Apabila kedapatan memiliki alat-alat tersebut maka barang-barang tersebut tidak dikembalikan lagi.
 - b. Merokok, mengkonsumsi minuman keras dan narkoba.
 - c. Bergaul dengan lawan jenis di luar batas-batas syari'at Islam.

- d. Memiliki/membaca buku-buku/majalah yang tidak mendidik tidak dibenarkan oleh syari'at Islam.
- e. Mengambil dan menggunakan barang milik orang lain tanpa izin.
- f. Memasuki kamar/rumah orang lain tanpa izin.
- g. Membuat keributan/kegaduhan di komplek YPUI.
- h. Duduk di atas meja, jendela dan tembok teras sekolah.
- i. Tidur di kamar/ranjang orang lain.
- j. Masuk/keluar melalui pagar atau jendela.
- k. Memiliki/menggunakan alat- alat yang dapat melalaikan.
- l. Makan dan minuman dengan tangan kiri dan sambil berdiri.

e) Belajar

1. Seluruh santriwan/santriwati wajib melengkapi buku-buku dan pelaratan tulis serta pelaratan belajar lainnya yang di butuhkan dan semua perlengkapan belajar harus di bawa pada waktu berangkat ke madrasah/sekolah.
2. Santriwan/santriwati tidak di benarkan pulang ke asrama, berada di kantin dan di luar ruangan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
3. Seluruh santriwan/santriwati wajib mengikuti upacara hari senin dan upacara hari- hari besar lainnya.
4. Semua santriwan/santriwati telah berada di kelas 5 menit sebelum bel masuk di bunyikan.

5. Semua santriwan/santriwati sudah berada di kelas untuk belajar mandiri/kelompok 15 menit setelah shalat isya.
6. Jam 22.45 seluruh santriwan/santriwati telah berada di asrama masing-masing untuk di absen dan istirahat.
7. Seluruh santriwan/santriwati wajib mengikuti latihan pidato setiap malam minggu/ahad.

f) Bahasa

1. Seluruh santriwan/santriwati diwajibkan :
 - a. Berbahasa resmi yang telah di tetapkan (arab/inggris) dalam percakapan sehari-hari kecuali dengan tamu.
 - b. Mengikuti muhadatsah pada hari-hari yang telah di tentukan.
 - c. Mengikuti focab/mufradat ba'da shalat subuh.
 - d. Mematuhi semua prosedur Ta'dib lughah (Sanksi Bahasa).
 - e. Memiliki buku saku dan kamus bahasa Arab dan Inggris.

g) Makan

1. Seluruh santriwan/santriwati diwajibkan :
 - a. Makan pada waktu dan tempat yang telah di tentukan dengan tertib.
 - b. Memiliki piring/cangkir/alat makan dan membawanya setiap makan serta memelihara, meletakkan di tempat yang memenuhi syarat kesehatan.
 - c. Menjaga kesopanan pada waktu makan dan membaca do'a sesuai dengan tuntunan agama.

2. Tidak di benarkan membawa nasi ke kamar kecuali untuk orang sakit.
3. Tidak makan dan minum dengan tangan kiri dan sambil berdiri.

h) Tamu

1. Hari berkunjung hariahad pada jam 10.00 wib.
2. Tamu yang berkunjung ke Dayah harus melapor kepada piket penerima tamu
3. Tamu yang hendak bertemu dengan santriwan/santriwati harus berbusana muslim/muslimah (tidak tipis/menampakkan aurat, tidak ketat).
4. Tamu tidak di benarkan masuk asrama sebelum mendapatkan izin dari pengasuh/Pembina/ustadz/ustazah.
5. Tamu tidak di benarkan menemui santriwan/santriwati pada waktu proses belajar mengajar
6. Tamu dilarang keras masuk ke dalam kamar tanpa izin.

i) Olahraga

1. Seluruh santriwan/santriwati di wajibkan :
 - a. Memiliki seragam olahraga
 - b. Berpakaian olahraga saat berolahraga
 - c. Mengikut kegiatan olahraga pagi setiap hari ahad
2. Seluruh santriwan/santriwati tidak di pekenankan berolahraga selain waktu dan tempatnya

3. Apabila bel di bunyikan tanda selesai olahraga/kegiatan sore, maka seluruh santriwan/santriwati harus segera bersiap-siap ke masjid.
4. Keseluruh santriwati pada waktu lari hari ahad agar memakai sepatu jelbab krem.

j) Perizinan

1. Seluruh santriwan/santriwati hanya di perbolehkan izin pulang (keluar/pamit) dari Dayah paling banyak satu kali setiap bulan yaitu hari ahad pertama untuk putra dan ahad kedua untuk putri.
2. Santriwan/santriwati di perikan izin apabila :
 - a. Sakit yang membutuhkan perawatan yang lebih lanjut.
 - b. Orang tua sakit/musibah keluarga
 - c. Meninggal anggota dekat
 - d. Walimah saudara kandung
3. Santriwan/santriwati yang izin pamit keluar harus meminta izin terlebih dahulu pada bagian perizinan santri dengan membawa kartu perizinan.
4. Melapor dan menyerahkan/mengambil kartu perizinan setelah kembali Dayah.
5. Santriwan/santriwati tidak di benarkan keluar dari komplek Dayah Modern Darul Ulum pada saat proses belajar mengajar kecuali setelah mendapatkan izin dari perizinan santri atau wali asrama.

6. Santriwan/santriwati hanya di benarkan di jemput oleh orang tua atau wali santri yang tercantum dalam biodata pendaftaran, apabila di jemput oleh lain maka harus memperlihatkan tanda pengantar/pengenal dari orang tua.

k) Pelanggaran-pelanggaran berat

1. Bersikap melecehkan kepada pimpinan Dayah, kepala sekolah, pengasuh dan dewan guru (langsung atau tidak langsung).
2. Mengambil/menghilangkan, merusak milik orang lain dan milik Dayah.
3. Berkelahi dan sejenisnya.
4. Menghina dan melecehkan peraturan/nidham Dayah dengan sengaja.
5. Perbuatan/tindakan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

l) Sanksi/hukum/perbaikan

1. Bagi santriwan/santriwati yang melanggar ketentuan-ketentuan di atas dan ketentuan-ketentuan lain yang tertulis (telah ditetapkan oleh Dayah) akan dikenakan tahap-tahap sanksi sebagai berikut :

- a. Teguran/nasehat dan pemberian poin.
- b. Hukum yang sifatnya Edukatif, Efektif dan preventif seperti:
 1. Menulis, membaca dan atau menghafal ayat Al-qur'an/hadist.
 2. Membersihkan lingkungan Dayah.

3. Dibedirikan di depan umum.
 4. Cukur rambut (khusus santriwan).
 5. Mengenakan pakaian khusus yang ditentukan.
 6. Lari keliling lapangan 5 kali putaran.
 7. Sanksi-sanksi lainnya berdasarkan kebijakan ustdz/ustazah.
- c. Pemanggilan orang tua/wali dan atau membuat surat pernyataan/perjanjian.
- d. Dikeluarkan dari Dayah.
2. Untuk pelanggaran-pelanggaran yang berat langsung dikenakan sanksi huruf c dan d.

8. Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana Dayah Modern Darul Ulum adalah segala bentuk peralatan dan bangunan yang dimiliki untuk menunjang keberhasilan pendidikan dilingkungan Dayah Modern Darul Ulum. Jenis sarana dan prasarana terincikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.4 : Sarana dan Prasarana Dayah Modern Darul Ulum

No	JENIS	
	Sarana	Prasarana
1	Meja	Ruang Belajar 45 Unit
	Kursi	
	Buku	
	Spidol	
	Papan tulis	
2	Rak buku	Kantor 3 unit
	Meja dewan guru	
	Kursi	
	Komputer	
	Meja komputer	

	Absen guru	
3	Ranjang/tempat tidur	Asrama 9 unit
	Kasur	
	Lemari	
4	Meja	Ruang mess
	Kursi	
	TV	
	Komputer	
	Kamar	
5	Meja makan	Dapur
	Kursi	
	Peraratan dapur	
6	Meja komputer	Ruang labortarium komputer 3 unit
	Kursi	
	Komputer	
	Infokus	
7	Buku cetak	Ruang perpustakaan 4 unit
	Meja	
	Kursi	
	Rak buku	
8	Obat-obatan	Ruang kesehatan 1 unit
	Komputer	
	Tempat tidur	
9	Komputer	Ruang organisasi 1 unit
10	Ambal	Mesjid 1 unit
	Kipas angin	
	Bimbar	
	Rak al-quran	
	Micropon	
11	Bola	Lapangan fuksal 1 unit
	Gawang	
12	Bola	Tenis meja 2 unit
	Jaring pembatas	
13	Jaring pembatas	Lapangan bulu tangis 1 unit
	Bola	
14	Bola	Lapangan basket 1 unit
15		Jalan
16	Pagar	Parkir 1 unit
17	Bak mandi	Kamar mandi 15 unit
	Kolam mandi	
	Gayung	
	Wc	
	Air	
18	Meja	Pos keamanan 1 unit

	Kursi	
	Buku perizinan	
	Polpen	
	Spidol	
19	Rak bunga	Taman
	Bunga-bunga	

9. Jadwal Belajar dan Mengajar

Tabel 1.5: Jadwal Belajar Mengajar Dayah Modern Darul Ulum Tahun Pelajaran 2014-2015

HARI	JAM	I - A	KG	I - B	KG	I - C	KG	I - D	KG	I - E	KG	I - F	KG	II - A	KG	II - B	KG	II - C	KG	II - D	KG	II - E	KG	II - F	KG	III - A	KG	III - B	KG
SENIN	2 14.30 - 15.10	Imlak	SH	Akhlaq	IR	Imlak	MM	English	LZ	Tarikh	IQ	QQT	ML	Imlak	AZ	QQT	SL	Khat	DO	Mahfudzat	KA	T. Lughah	DE	Sharaf	AH	Tauhid	SF	Speaking	DS
	3 15.10 - 15.50	Tarikh	IQ	Khat	DO	QQT	MA	English	LZ	T. Lughah	SF	QQT	ML	Khat	AI	T. Lughah	AD	Nahwu	EZ	Sharaf	AH	T. Lughah	DE	Nahwu	SQ				
	4 15.50 - 16.30	Khat	DO	Imlak	MM	QQT	MA	English	LZ	T. Lughah	SF	Tarikh	IQ	Sharaf	AH	T. Lughah	AD	Nahwu	EZ	T. Lughah	DE	Nahwu	SQ	QQT	ML				
SELASA	2 14.30 - 15.10	QQT	NA	Muthalaah	AN	Akhlaq	AB	Akhlaq	ZP	Akhlaq	SL	Khat	DO	Tarikh	IQ	Hadist	ER	Hadist	FA	Hadist	YR	Khat	AI	Hadist	IR	Fiqh Ibadat	MQ	Tauhid	SF
	3 15.10 - 15.50	QQT	NA	Bqh	MQ	Khat	DO	Fiqh	ER	T. Lughah	SF	T. Lughah	MU	English	FJ	Khat	AI	T. Lughah	AD	QQT	MA	Tarikh	IQ	Akhlaq	MH				
	4 15.50 - 16.30	Bqh	MQ	Hadist	ER	Muthalaah	AN	Hadist	RA	T. Lughah	SF	T. Lughah	MU	English	FJ	QQT	SL	T. Lughah	AD	QQT	MA	Akhlaq	MH	Tarikh	IQ				
KABU	2 14.30 - 15.10	English	EM	Tauhid	KL	Mahfudzat	ZP	Mahfudzat	LD	Muthalaah	AN	Imlak	SH	Hadist	YR	Fiqh	ZK	Sharaf	AH	Tarikh	IQ	QQT	NA	Khat	DO	Speaking	RT	Hadits	MU
	3 15.10 - 15.50	English	EM	T. Lughah	AD	Hadist	FA	Tauhid	KL	English	RT	T. Lughah	MU	Bqh	ZK	Sharaf	AH	Tarikh	IQ	Khat	DO	QQT	NA	English	FJ	Al-Quran	ZP	Al-Quran	UR
	4 15.50 - 16.30	Hadist	FA	T. Lughah	AD	Tauhid	KL	Imlak	MM	English	RT	T. Lughah	MU	Mahfudzat	LD	Tarikh	IQ	Bqh	ZK	Akhlaq	AB	Sharaf	AH	English	FJ	Al-Quran	ZP	Al-Quran	UR
KAMIS	2 14.30 - 15.10	English	EM	English	DN	English	IS	T. Lughah	MY	Khat	AI	Muthalaah	AN	Akhlaq	ZP	English	SY	Mahfudzat	ME	Fiqh	ZK	Hadist	AB	Imlak	SH	Muthalaah	FT	Akhlaq Tasawuf	YL
	3 15.10 - 15.50	T. Lughah	MU	English	DN	English	IS	T. Lughah	MY	English	RT	Tauhid	KL	QQT	NA	English	SY	T. Lughah	AD	English	EM	Nahwu	SQ	Fiqh	ZK				
	4 15.50 - 16.30	T. Lughah	MU	English	DN	T. Lughah	MY	Khat	AI	Tauhid	KL	English	IS	QQT	NA	T. Lughah	AD	English	SY	English	EM	Bqh	ZK	Nahwu	SQ				
	6 20.50 - 21.30	Ubudiyah Bqh Praktek	UR	Ubudiyah Bqh Praktek	YL	Ubudiyah Bqh Praktek	SL	Ubudiyah Bqh Praktek	ZP	Ubudiyah Bqh Praktek	AZ	Ubudiyah Bqh Praktek	LD	Ubudiyah Bqh Praktek	RA	Ubudiyah Bqh Praktek	MU	Ubudiyah Bqh Praktek	SF	Ubudiyah Bqh Praktek	MF	Ubudiyah Bqh Praktek	YF	Ubudiyah Bqh Praktek	RT	Ubudiyah Bqh Praktek	AA	Ubudiyah Bqh Praktek	MM
7 21.30 - 22.10	Ubudiyah Bqh Praktek	UR	Ubudiyah Bqh Praktek	YL	Ubudiyah Bqh Praktek	SL	Ubudiyah Bqh Praktek	ZP	Ubudiyah Bqh Praktek	AZ	Ubudiyah Bqh Praktek	LD	Ubudiyah Bqh Praktek	RA	Ubudiyah Bqh Praktek	MU	Ubudiyah Bqh Praktek	SF	Ubudiyah Bqh Praktek	MF	Ubudiyah Bqh Praktek	YF	Ubudiyah Bqh Praktek	RT	Ubudiyah Bqh Praktek	AA	Ubudiyah Bqh Praktek	MM	
JUMAT	2 14.30 - 15.10	Mahfudzat	LD	Mahfudzat	FA	T. Lughah	MY	Muthalaah	AN	Imlak	MM	English	IS	Tauhid	MT	Mahfudzat	ME	Imlak	AZ	Imlak	SH	English	SY	T. Lughah	AQ	Akhlaq Tasawuf	EZ	Bqh Ibadat	AD
	3 15.10 - 15.50	T. Lughah	MU	T. Lughah	AD	T. Lughah	MY	QQT	EZ	QQT	MA	English	IS	T. Lughah	AQ	Akhlaq	AA	Tauhid	MT	Nahwu	SQ	English	SY	Mahfudzat	NI				
	4 15.50 - 16.30	T. Lughah	MU	T. Lughah	AD	English	IS	QQT	EZ	QQT	MA	Akhlaq	AA	T. Lughah	AQ	Tauhid	MT	English	SY	Nahwu	SQ	Mahfudzat	NI	QQT	ML				
SABTU	2 14.30 - 15.10	Muthalaah	AN	Tarikh	SW	Bqh	EZ	T. Lughah	MY	Hadist	ME	Hadist	IR	T. Lughah	AQ	Imlak	AZ	QQT	HF	T. Lughah	DE	Imlak	SH	Tauhid	MT	Hadits	YL	Muthalaah	EZ
	3 15.10 - 15.50	Akhlaq	AA	QQT	ZP	Tarikh	SW	T. Lughah	MY	Fiqh	EZ	Mahfudzat	NV	Nahwu	ER	Nahwu	SN	QQT	HF	T. Lughah	DE	Tauhid	MT	T. Lughah	AQ				
	4 15.50 - 16.30	Tauhid	KL	QQT	ZP	T. Lughah	MY	Tarikh	SW	Mahfudzat	NV	Fiqh	EZ	Nahwu	ER	Nahwu	SN	Akhlaq	AA	Tauhid	MT	T. Lughah	DE	T. Lughah	AQ				
Wali Kelas		Kamalul Ridadi		Nolvia Solikhah		Rizal Fahmi		Liza Damayanti		Abrar Putra		Mutia Farza		Agil Salim.S.Pd.I		Andika Saputra		Nur' Afia.S.Pd.I		Mira Ulfa.S.Pd.I		Mansur		Zul Azhari		Fakhrurrazi.S.Pd.I		M Sobat	

HARI	JAM	III - C	KG	III - D	KG	III-E	KG	III-F	KG	IV-A	KG	IV-B	KG	IV-C	KG	IV-D	KG	V-A	KG	V-B	KG	V-C	KG	VI - A	KG	VI - B	KG	VI - C	KG		
SENIN	2	14.30 - 15.10	Fiqh Ibadat	AD	Tauhid		Tauhid		Speaking	ZI	Fiqh	MA	Sharaf	RZ	Khat	AI	Imlak	MM	English	RT	Q. Kutub	SQ	U. Fiqh	FI	Al-Quran	FR	Khilaf Tasaw	SN	Listening	RJ	
	3	15.10 - 15.50									English	RJ	English	ZI	English	DS	English	RT	U. Fiqh	FI	Nahwu	SN	Balaghah	FR							
	4	15.50 - 16.30									English	RJ	English	ZI	English	DS	English	RT	U. Fiqh	FI	Nahwu	SN	Balaghah	FR							
SELASA	2	14.30 - 15.10	Muhadatsah	FJ	Speaking	YP	Hadits	MU	Fiqh Ibadat	AD	Fiqh	MA	Fiqh	DW	QQT	ML	Akhaq	MH	Q. Kutub	SQ	Tafsir	RH	English	RT	Khilaf Tasaw	SN	Listening	RJ	Al-Quran	FR	
	3	15.10 - 15.50									Cara Insiya'	FJ	Fiqh	DW	QQT	ML	Nahwu	SN	Balaghah	FR	Tafsir	RH	English	RT							
	4	15.50 - 16.30									Tafsir	RH	Cara Insiya'	FJ	Nahwu	SN	QQT	ML	Balaghah	FR	English	RT	Q. Kutub	SQ							
RABU	2	14.30 - 15.10	Tauhid	MA	Muhadatsah	RZ	Fiqh Ibadat	AD	Tauhid	SL	Nahwu	IB	Tafsir	RH	Imlak	MM	Hadits	RA	Tauhid	YS	Q. Kutub	SQ	Akhaq	MH	Listening	RJ	Fiqh Ibadat	MQ	Khilaf Tasaw	SN	
	3	15.10 - 15.50	Al-Quran	RZ	Al-Quran	SL	Al-Quran	DW	Al-Quran	SQ	Nahwu	IB	Tafsir	RH	U. Fiqh	MA	Fiqh	MQ	Tauhid	YS	Akhaq	MH	Nahwu	SN							
	4	15.50 - 16.30	Al-Quran	RZ	Al-Quran	SL	Al-Quran	DW	Al-Quran	SQ	Tafsir	RH	U. Fiqh	MA	Fiqh	MQ	Khat	DO	Akhaq	MH	Tauhid	YS	Nahwu	SN							
KAMIS	2	14.30 - 15.10	Hadits	MU	Fiqh Ibadat	AD	Speaking	YP	Muhadatsah	RH	Akhaq	MH	Nahwu	IB	Hadits	RA	Sharaf	RZ	English	RT	Balaghah	FR	Q. Kutub	SQ	Fiqh Ibadat	MQ	Istima'	SN	Tauhid	KL	
	3	15.10 - 15.50									Q. Kutub	MQ	Nahwu	IB	Akhaq	MH	T. Lughah	FT	Nahwu	SN	Balaghah	FR	Tafsir	RH							
	4	15.50 - 16.30									Q. Kutub	MQ	Akhaq	MH	Sharaf	RZ	T. Lughah	FT	Nahwu	SN	English	RT	Tafsir	RH							
	6	20.50 - 21.30	Ubudiyah Fiqh Praktek	FD	Ubudiyah Fiqh Praktek	AQ	Ubudiyah Fiqh Praktek	MA	Ubudiyah Fiqh Praktek	AN	Ubudiyah Fiqh Praktek	AD	Ubudiyah Fiqh Praktek	AD	Ubudiyah Fiqh Praktek	DW	Ubudiyah Fiqh Praktek	ZA	Ubudiyah Fiqh Praktek	SH	Ubudiyah Fiqh Praktek	SQ	Ubudiyah Fiqh Praktek	RZ	Ubudiyah Fiqh Praktek	LH	Ubudiyah Fiqh Praktek	LH	Ubudiyah Fiqh Praktek	LH	
	7	21.30 - 22.10	Ubudiyah Fiqh Praktek	FD	Ubudiyah Fiqh Praktek	AQ	Ubudiyah Fiqh Praktek	MA	Ubudiyah Fiqh Praktek	AN	Ubudiyah Fiqh Praktek	AD	Ubudiyah Fiqh Praktek	AD	Ubudiyah Fiqh Praktek	DW	Ubudiyah Fiqh Praktek	ZA	Ubudiyah Fiqh Praktek	SH	Ubudiyah Fiqh Praktek	SQ	Ubudiyah Fiqh Praktek	RZ	Ubudiyah Fiqh Praktek	LH	Ubudiyah Fiqh Praktek	LH	Ubudiyah Fiqh Praktek	LH	
JUMAT	2	14.30 - 15.10	Khilaf Tasaw	NI	Hadits	MU	Muhadatsah	RH	Khilaf Tasaw	AA	Sharaf	RZ	U. Fiqh	MA	T. Lughah	FT	QQT	ML	Q. Kutub	SQ	U. Fiqh	FI	Tauhid	YS	Istima'	SN	Tauhid	KL	Fiqh Ibadat	MQ	
	3	15.10 - 15.50									Tauhid	KL	Q. Kutub	MQ	T. Lughah	FT	Nahwu	SN	Tafsir	RH	U. Fiqh	FI	Tauhid	YS							
	4	15.50 - 16.30									Tauhid	KL	Q. Kutub	MQ	Nahwu	SN	T. Lughah	FT	Tafsir	RH	Tauhid	YS	U. Fiqh	FI							
SABTU	2	14.30 - 15.10	Speaking	YP	Khilaf Tasaw	AA	Khilaf Tasaw	ZF	Hadits	NV	U. Fiqh	FI	Khat	AI	Tauhid	YS	T. Lughah	FT	Cara Insiya'	FJ	U. Hadist	HS	Ilmu Falaq	AF	Tauhid	KL	Al-Quran	FR	Istima'	SN	
	3	15.10 - 15.50									U. Fiqh	FI	Tauhid	YS	T. Lughah	FT	Tauhid	KL	U. Hadist	HS	Ilmu Falaq	AF	Cara Insiya'	FJ							
	4	15.50 - 16.30									Khat	AI	Tauhid	YS	T. Lughah	FT	U. Fiqh	FI	Ilmu Falaq	AF	Cara Insiya'	FJ	U. Hadist	HS							
Walli Kelas			Riski Andini		Yupi Amizki		Zahrul Fuad		Meyumi Mayasari		Abdul Aziz, SH		Musa Abubakar		Amrul Shiddiq		Salman Al-khatam		Luqmanul Hidayat		Mustaqim		Salfu Nurullah		Zaklatul Putri, Lc		Zulfikar Ar		Rahmatul Fahmi		

Sumber: Arsip Pesantren DU 2015

10. Kegiatan Santri

Sistem pembelajaran di Dayah Modern Darul Ulum ini berlangsung selama 24 jam. Untuk itu para santri diwajibkan menetap di asrama yang telah disediakan dan mengikuti segala bentuk program kurikuler maupun non kurikuler dengan jadwal kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Harian :

04.30 – 05.30 : Bangun pagi dan Shalat Shubuh berjama'ah.

05.30 – 06.00 : Latihan pengembangan bahasa (Arab dan Inggris)

06.00 – 07.25 : Mandi, Sarapan dan Persiapan ke Sekolah

07.30 – 12.30 : Belajar Tatap Muka Formal.

12.30 – 13.00 : Shalat Zhuhur berjama'ah

13.00 – 14.00 : Makan siang, Mandi dan Persiapan ke sekolah

14.00 – 16.00 : Belajar Sore

16.00 – 16.30 : Shalat Ashar berjama'ah

16.30 – 18.00 : Olah raga/Mencuci/Mengikuti kegiatan non kurikuler

18.00 – 18.30 : Mandi, Makan dan Persiapan ke Mesjid

18.30 – 19.30 : Tadarrus/Tahfiz Al-Qur'an, shalat berjama'ah dan dilanjutkan dengan kegiatan Tadarrus/Tahfiz Al-Qur'an.

20.00 – 20.30 : Shalat Isya berjama'ah

20.30 – 22.30 : Mengulang pelajaran di ruang kelas/Mengikuti kegiatan non kurikuler

22.30– 05.00 : Istirahat.

b. Kegiatan Mingguan :

Minggu pagi : Morning Conversation, Lari pagi dan Gotong royong.

Minggu sore : Latihan Kepramukaan.

Rabu pagi : Morning Conversation dan Lari pagi /Senam.

Kamis malam : Praktek Ubudiyah.

Jum'at pagi : Latihan rethorika (Pidato) Berbahasa Asing

Sabtu malam : Latihan rethorika (Pidato) Berbahasa Asing

B. Upaya-upaya Dayah Modern Darul Ulum dalam Menerapkan Peraturan Terhadap Para Santri

Dayah Modern Darul Ulum merupakan pondok yang mempunyai tujuan mulia yaitu mendidik kader yang sukses, ilmuan dan pemimpin yang berjiwa mujahid. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka upaya yang dilakukan oleh Dayah Modern Darul Ulum dalam mendidik para santrinya melalui program yang ketat dan dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus.

Upaya Dayah Modern Darul Ulum dalam menerapkan peraturan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan

Salah satu unsur penting dalam menerapkan peraturan adalah mengajar nilai-nilai peraturan tersebut sehingga santri memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.

Contohnya setiap santriwan wajib berpakaian rapi, yaitu dengan memasukkan baju kedalam pinggang celana dan menggunakan *Gesper* (ikat pingang), hal ini dengan tujuan agar santri terbiasa tampil rapi, baik didalam maupun diluar lingkungan pesantren.

“Ada sejumlah peraturan yang sengaja kita susun untuk membuat santri terbiasa disiplin dan taat peraturan. Sehingga jika telah keluar dari sini (Pesantren) mereka dapat mengaplikasikannya di masyarakat.”⁶⁵

Dengan demikian maka santri akan lebih mudah beradaptasi dengan apa yang akan ditemui kelak pada saat berada ditengah masyarakat.

2. Rutinitas dan kebiasaan

Rutinitas yang dijalani saat ini merupakan perwujudan dari jadwal yang telah tersusun. Sehingga tercipta sebuah aktivitas yang berulang setiap harinya. Pembiasaan yang dilakukan akan menanam karakter seperti, pendidikan di kelas, pendidikan pengajian dan pendidikan ekstrakurikuler. contohnya, olahraga, silat dan pramuka.

“Di Pesantren kita telah tersusun jenis rutinitas dan kegiatan santri yang kemudian kita kemas dalam bentuk buku saku. Disana telah ada berbagai jadwal kegiatan dan jenis peraturan. Sehingga santri bisa lebih mudah memahami kegiatan-kegiatan di pesantren.”⁶⁶

Penerapan rutinitas dan kebiasaan santri dilakukan secara bertahap. Dimana setiap tahunnya ada perubahan, perbaikan dan penambahan, sesuai kemajuan-kemajuan yang diperoleh oleh santri.

⁶⁵ Wawancara dengan Ust. Muhammad Kausar, Kepala Bidang Pengasuhan Santri, pada 10 Desember 2015.

⁶⁶ Wawancara dengan Ust. Zulfikar AR, Pimpinan Dayah, pada 04 Januari 2016.

3. Figur Keteladanan

Keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Begitu besarnya urgensi keteladanan di dalam proses pembentukan etika dan moral bagi para generasi muda, terutama para santri. Figure keteladanan disini adalah para Ustadz/Ustazah, para staff dewan guru dan para pengurus yayasan dan Dayah.

Para figur yang menjadi contoh teladan santri di Dayah Modern Darul Ulum, adalah orang-orang yang dapat membimbing mereka dengan berbagai penerapan peraturan dan kegiatan yang diajarkan. Seperti menghafal Al-Qur'an, cara cepat berbahasa Arab dan Inggris dan keahlian dalam kegiatan ekstrakurikuler.

“Dayah kita memiliki tenaga pengajar yang baik. Seperti lulusan Mesir, Sudan dan Turki. Selain itu kita juga punya tenaga pengajar Ekstrakurikuler yang benar-benar menguasai bidangnya.”⁶⁷

Dengan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pengajar di Dayah Modern Darul Ulum, tentunya dapat menambah keyakinan para santri untuk belajar lebih baik, karena mereka memiliki figur yang dapat mereka teladani.

4. Menentukan prioritas

Priolitas akan nilai pendidikan karakter mesti dirumuskan dengan jelas dan tegas, diketahui oleh setiap pihak yang terlibat dalam proses

⁶⁷ Wawancara dengan Ust. Zulfikar AR, Pimpinan Dayah, pada 04 Januari 2016.

pendidikan tersebut. Hal ini sudah dijalankan oleh pesantren, yang mana laporan perkembangan santri dinilai dari berbagai sudut pandang.

Di Dayah Modern Darul Ulum penentuan prioritas adalah dengan mengukur sejauh mana kurikulum dan peraturan yang telah diterapkan berjalan. Jika peraturan atau kebijakan yang diterapkan tidak maksimal, atau telah berjalan baik maka ada upaya perubahan dan peningkatan dengan menentukan prioritas sub bidang atau peraturan.

Seperti menentukan jadwal pembelajaran Madrasah dari pukul 07.30 wib sampai pukul 13.00 wib, sedangkan pembelajaran Dayah dari pukul 14:30 wib sampai pukul 16:30 wib. Prioritas waktu pembelajaran ini ditentukan agar adanya sinkronisasi antara jadwal pembelajaran madrasah dengan pembelajaran Dayah.

5. Refleksi

Karakter yang ingin dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan proses pendidikan karakter ini direfleksi, dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan.

“Biasanya unsur pimpinan membuat rapat evaluasi kerja dalam dua bulan sekali agar dapat di evaluasi bersama program-program kerja yang sudah mampu belum berjalan”⁶⁸

Para santri yang memilih pendidikan di pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh orang tuanya. Dalam konteks pondok pesantren,

⁶⁸ Wawancara dengan Ust. Muhammad kausar, Ketua Bidang Pengasuhan Santri, pada 10 Desember 2015.

kenyataan ini sangat penting kalau ingin tahu siapa yang memilih pendidikan pesantren daripada pendidikan sekolah umum. Misalnya, kalau seorang santri berasal dari keluarga yang kaya dan sudah terbiasa dengan kehidupan yang mewah dan nyaman, mungkin santri tersebut akan merasa keberatan kalau bersekolah di pondok pesantren yang mementingkan kesederhanaan. Apabila orang tua santri adalah orang yang sangat aktif dalam urusan masyarakat, bidang keagamaan dan sangat rajin beragama, maka si santri tersebut mungkin akan lebih cepat menerima ajaran yang dia temukan di pondok karena sudah terbiasa.

C. Bentuk Partisipasi Pimpinan dan Dewan Guru dalam Merealisasikan Aturan di Dayah Modern Darul Ulum

Peraturan Pendidikan di Dayah Modern Darul Ulum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pengambilan kebijakan penyelenggaraan peraturan di Modern Darul Ulum, semua dewan pimpinan ikut ambil andil dan terlibat dalam memutuskan kebijakan peraturan di Dayah Modern Darul Ulum. Mereka merupakan pimpinan Yayasan, pimpinan Dayah, kepala sekolah SMP ISLAM, kepala sekolah MTSSs, kepala sekolah MA yang selalu memprakarsai berdirinya unit-unit pendidikan yang berada di lingkungan Dayah Modern Darul Ulum.

“Kami melakukan penyusunan peraturan dengan Musyawarah dengan semua elemen dan instansi pengurus Dayah. Sehingga peraturan yang kita terapkan dapat diaplikasikan dengan baik, karena sudah dipahami oleh semua pengurus.”⁶⁹

Selain nama yang telah disebutkan di atas, dalam pengambilan kebijakan penyelenggaraan peraturan Dayah Modern Darul Ulum juga melibatkan pihak lain. Yang dimaksud adalah Ustadz/Ustazah dan dewan guru yang dipercaya yayasan dalam mengimplementasikan kebijakan ini.

1. Metode Pegambilan Kebijakan

Sebelum kebijakan benar-benar diputuskan, Seluruh komponen kepemimpinan Dayah Modern Darul Ulum dan pihak-pihak yang berkompeten menggali dan menyerap informasi sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan formulasi solusi yang tepat untuk mewujudkan tujuan-tujuan di atas. Berbagai alternatif kebijakan (solusi) dikembangkan untuk memecahkan permasalahan di Dayah Modern Darul Ulum.

“Setidaknya ada tiga alternatif kebijakan yang dirumuskan, yaitu menyelenggarakan MTSS, MA dan Program khusus atau SMP ISLAM. Ketiganya di bekali dengan mengaktifkan bagian kedisiplinan santri agar lebih efektif menindak lanjuti santri-santri yang melanggar *nidham-nidham* Dayah.”⁷⁰

Kerja sama antara ustad dan pembina pesantren merupakan faktor paling penting dalam menjalankan seluruh peraturan.

2. Metode Penerapan Kebijakan

Dalam menerapkan sebuah metode yang telah diambil berdasarkan musyawarah dengan pimpinan dan para Ustadz/Ustazah serta dewan Guru,

⁶⁹ Wawancara dengan Ust. Zulfikar AR, Pimpinan Dayah, pada 04 Januari 2016.

⁷⁰ Wawancara dengan Ust. Zulfikar AR, Pimpinan Dayah, pada 04 Januari 2016.

Awalnya diadakan rapat dengan para wali santri agar tidak ada kesalah pahaman antara kebijakan yang telah diambil dengan pelaksanaan dilapangan. keterlibatan wali santri juga dapat menunjang aktifitas kebijakan dan peraturan sehingga baik pihak Pesantren maupun wali santri dapat saling mendukung demi perkembangan santri.

Setelah diadakan pertemuan dengan para wali santri, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan peraturan atau kebijakan-kebijakan yang harus ditaati dan dijalankan oleh setiap santri di Dayah Modern Darul Ulum. Selain itu setiap santri juga diberikan buku pedoman (buku saku) yang berisi garis besar peraturan Dayah Modern Darul Ulum.

Proses terakhir adalah pelaksanaan peraturan yang telah diumumkan dan di sepakati bersama. Dimana setiap peraturan memiliki konsekuensi sendiri jika dilanggar. Seperti pada bidang pengajaran,

“Jika santri melanggar ada tingkatannya dalam menghukum. Pertama menasehati, kemudian menegur, jika masih melanggar akan diberi peringatan, selanjutnya akan dihukum sesuai pelanggaran. Namun jika telah dihukum dan masih melanggar, akan dikeluarkan dari lembaga pendidikan.”⁷¹

Pada bidang Ubudiyah,

“Pertama kita nasehati, kemudian kita hukum dengan mencukur rambut bagi santriwan dan pemanggilan wali bagi pelaku pelanggaran berat.”⁷²

“Pada santriwati pertama kita nasehati dulu, kemudian disidangkan selanjutnya dikembalikan ke wali santri (dipulangkan), setelah kita lakukan komunikasi dengan wali yang bersangkutan.”⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Ust. Luqmanul Hidayat, SpdI, Kepala Bidang Pengajaran, pada 02 Desember 2015.

⁷² Wawancara dengan Ust. Kamalul Ridadi, Pengurus Bidang Ubudiyah, pada 30 November 2015.

Dengan adanya hukuman yang diberikan diharapkan dapat menjadi pelajaran bagi santri yang melanggar dan santri-santri lainnya untuk tidak mengulangi atau melanggar peraturan yang telah diterapkan tersebut.

3. Tujuan Penerapan Kebijakan

Tujuan dari suatu kebijakan penyelenggaraan pendidikan formal adalah meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki jiwa *akhlakqulkarimah* dan kalau ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi mereka dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri baik melalui jalur SPMB maupun swasta.

D. Kendala yang di hadapi dalam Menerapkan Peraturandi Lingkungan Dayah Modern Darul Ulum

Dalam menjalankan peraturan yang telah disusun dan dirancang bersama di Dayah Modern Darul Ulum, terdapat kendala-kendalaa sehingga mempengaruhi proses keberlangsungan peraturan dan kedisipinan. Sekalipun pada dasarnya semua pihak yang terlibat telah menyetujui semua peraturan yang diterapkan. Kendala tersebut secara umum penulis simpulkan berdasarkan dua faktor, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

1. Faktor Internal

⁷³ Wawancara dengan Ustzh. Yulia Asyura, Pengurus Bidang Ubudiyah, pada 16 Desember 2015.

Faktor Internal adalah kendala yang terjadi berdasarkan lingkungan dalam Dayah modern Darul Ulum sendiri. Kendala yang disebabkan baik dari aktifitas santri, tenaga pengajar, pengurus organisasi maupun fasilitas yang dimiliki, serta segala hal yang berkalitan langsung dengan lingkungan dalam Dayah. Seperti ketidak mampuan santri beradaptasi dengan lingkungan dayah yang banyak menuntut kedisiplinan, sehingga membuat mereka melanggar.

“Kami melanggar karena merasa ada keterpaksaan untuk pergi ke mesjid, padahal wanita itu sunahnya shalat di rumah (asrama) walaupun saya tahu tujuan tersebut.”

Para Ustad/Ustazah memiliki kendala dalam mengatur para santri di Dayah Modern Darul Ulum. Susahnya mengatur santri-santri karena banyak dari mereka yang menyepelekan peraturan yang telah di terapkan oleh Ustad/Ustazah.

“Tidak semua santri mampu mengikuti peraturan dengan baik. Dan tidak semua santri langsung sadar untuk terus disiplin. Masih memerlukan sistem dan komitmen ustad/ustazah yang lebih baik”⁷⁴

Santri selalu melanggar peraturan dan kurangnya kesadaran untuk menaati peraturan yang berlaku, karena tidak jera dengan hukuman yang di berikan oleh Ustad/Ustazah. Ada sebagian santri yang bahkan dengan sengaja kembali melanggar setelah di berikan hukuman. Hal ini dikarenakan di Dayah Modern Darul Ulum tidak ada hukuman yang membuat santri benar-benar jera, seperti pemukulan yang berlaku

⁷⁴ Wawancara dengan ust. Luqmanul Hidayat, S.Pd.I bidang pengajaran, Kepala Bidang Pengajaran, pada 02 Desember 2015.

didayah-dayah tradisional. Selain itu hukuman yang diberikan pun tergolong ringan, dari sanalah santri banyak yang berani melanggar.

“Saya tidak takut, karena saya berani melakukan kesalahan jadi saya harus menerima hukuman apa saja (berani berbuat berani bertanggung jawab).⁷⁵ Saat pertama kali melanggar takut tetapi lama-lama sudah terbiasa dengan sanksi yang sering diberikan.⁷⁶”

Faktor internal lain adalah kurang tegasnya para pengurus Organisasi Pelajar Dayah Modern Darul Ulum (OPDM) dalam membimbing Anggotanya. Pengurus OPDM adalah santri kelas atas yang diberi wewenang untuk ikut serta mengatur dan mengurus santri. Kedudukan mereka dibawah para ustad/ustazah dan dewan guru. Para Pengurus OPDM sering membiarkan anggotanya atau santi melanggar dan tidak menegur. Bahkan sebagai pengurus ikut melanggar.

“Kalau jarang berbahasa, saya melanggar karena kakak OPDM tidak berbahasa. Karena kami terlalu tertekan dengan peraturan dan banyak keterpaksaan”⁷⁷

Oleh karenanya Ustad/ustadzah dan para pengurus Dayah harus bekerja ekstra keras, serta kekompakan dan saling kerjasama anta semua pihak, untuk menerapkan peraturan yang lebih baik agar semua santri mengikuti peraturan dan tidak ada yang melanggar lagi. Salah satunya adalah dengan mengubah kesadaran santri-santri agar menaati peraturan di pesantren.

⁷⁵ Wawancara dengan, Syarifah Amwal Thaharah, Santriwati kelas III, Dayah Modern Darul Ulum, pada 31 Desember 2015

⁷⁶ Wawancara dengan, Intan Aklima, Santriwati kelas III, Dayah Modern Darul Ulum, pada 26 Desember 2015

⁷⁷ Wawancara dengan, Roja Syifaak ilyas, santriwati kelas III, Dayah Modern Darul Ulum, pada 21 Desember 2015

“Yang harus di perbaiki hanyalah mengubah kesadaran mereka akan cinta dayah karena jika sudah cinta akan dayah Insya Allah segala aturan dan fasilitas akan di jaga oleh para santri”⁷⁸

Dengan adanya perbaikan yang dilakukan ustad/ustadzah maka akan membuat santri betah tinggal di pesantren dan mengikuti semua peraturan yang berlaku. Selain itu dengan adanya kesadaan santri maka mereka akan mencintai Dayah, dengan mencintai dayah mereka akan menjaga nama baik dayah serta menaati peraturan yang berlaku.

Selain pembinaan santri ustad/ustadzah juga ikut di bina melalui rapat evaluasi yang di pimpin langsung oleh pimpinan Dayah yang dilaksanakan sebulan sekali. Dalam rapat tersebut semua bidang kepengurusan, akan menjabarkan kinerja mereka.

“Secara umum ustad/ustazah wajib menjalankan tugas masing-masing yang sudah di setujui oleh pimpinan Dayah pada rapat awal tahun santri dan membuat evaluasi setiap program kerja yang terkendala di lapangan”⁷⁹

Dari rapat tersebut akan ada perubahan-perubahan peraturan yang telah di susun dalam rapat sehingga akan melahirkan peraturan-peraturan yang mudah di jalankan untuk mempermudah ustad/ustadzah mengawasi sekaligus membina santri-santri di Dayah Modern Darul Ulum.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan kendala yang diperoleh dari luar lingkungan Dayah. Pengaruh lingkungan luar adalah segala bentuk

⁷⁸ Wawancara dengan Ust. Muhammad Kausar , Ketua Bidang Pengasuhan Santri, pada 10 Desember 2015.

⁷⁹ Wawancara dengan ust. Zufikar AR pimpinan Dayah Modern Darul Ulum, pada 04 Januari 2016.

kebiasaan, pergaulan, gaya hidup yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh santri selama berada diluar lingkungan Dayah. Faktor eksternal ini membuat sebagian santri merasa risih dan tidak betah tinggal di Dayah. Dimana dalam lingkungan Dayah, setiap santri tidak boleh bebas berbuat semau mereka. Ada aturan dan tata tertib yang harus mereka taati. Kebiasaan diluar yang bebas, ikut terbawa dalam lingkungan Dayah yang membuat santri melanggar dan dihukum.

“Mungkin ada sebagian santri yang kurang betah atau tidak suka menetap di Dayah sehingga santri seperti itu rata-rata melakukan pelanggaran. Ini merupakan salah satu upaya mereka untuk pindah dari pemondokan. Jika pun yang lainnya melakukan, paling berupa pelanggaran-pelanggaran kecil tidak separah santri yang tidak betah”⁸⁰

Pengaruh lingkungan luar yang dibawa kedalam Dayah juga berefek negatif bagi santri lain secara umum. Sebagian santri merasa bosan dengan tata tertib yang berlaku. Sehingga ada upaya yang dilakukan dengan sengaja, untuk melanggar dan melakukan hal-hal tidak dibolehkan.

“Kami bosan dengan segala peraturan pasti boleh sekali-kali boleh di langgar. Apalagi sering sekali hukuman yang di berikan cuma sebatas ancaman, tetapi tidak diterapkan.”⁸¹

“Sebenarnya semua nya tidak sulit di jalankan tetapi karena kurangnya waktu istirahat ataupun waktu bersenang-senang disitulah saya mulai sulit menjalankan peraturan dan karena keterpaksaan. Kami juga sebenarnya jera tetapi terpaksa kami harus melanggar agar tidak stres”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Ust. Muhammad Kausar, Ketua Bidang Pengasuhan Santri, pada 10 Desember 2015.

⁸¹ Wawancara dengan Irwandi, Santriwan Kelas V, Dayah Modern Darul Ulum, pada 29 Desember 2015.

⁸² Wawancara dengan Syarifah Amwal Thaharah, Santriwati Kelas III, Dayah Modern Darul Ulum, pada 31 Desember 2015.

Sebenarnya untuk meminimalisir pengaruh lingkungan luar, peneliti melihat telah ada upaya penanggulangan yang baik di dalam lingkungan Dayah Modern Darul Ulum. Seperti telah tersedia Mini market, kantin, toko buku dan toko-toko keperluan lainnya. Sehingga santri tidak perlu berbelanja kepasar atau toko diluar lingkungan Dayah.

Selain itu sistem keamanan dayah pun terlihat cukup baik, dimana telah tersedia pos *Security* di dekat pintu gerbang dan terjaga selama 24 Jam. Pengurus Dayah juga telah memasang CCTV disetiap asrama, ruang kelas dan halaman Dayah. Ini dilakukan untuk mempermudah mengawasi dan memantau aktifitas santri. Walaupun kendala masih terjadi, seperti pengaruh dari tamu atau wali santri, namun setidaknya masih dapat dikendalikan dengan baik, melalui evaluasi setiap bulannya.

BAB V

PENUTUP

Dari pembahasan dan penelitian yang telah penulis lakukan pada bab terdahulu, maka pada bab penutup ini penulis mengambil beberapa kesimpulan dan mengajukan saran-saran yang berguna untuk menjadi pemikiran bagi Pengurus Yayasan Dayah Modern Darul Ulum khususnya dan pengurus Yayasan Perantren atau Dayah Modern di Aceh umumnya tentang Penerapan Peraturan Kedisiplinan Santri Di Dayah Modern Darul Ulum.

A. Kesimpulan

1. Penerapan Peraturan Kedisiplinan bagi santri di Dayah Modern Darul Ulum sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas lulusan. Dengan adanya kedisiplinan juga ketertiban dalam berbagai aktifitas dan kegiatan akan membuat santri terbiasa hidup teratur dan terorganisir. Sehingga santri dapat memposisikan diri dengan baik, selama belajar di Dayah maupun saat berada di tengah masyarakat atau lingkungan luar.
2. Ada lima upaya yang dilakukan pengurus Dayah Modern Darul Ulum untuk menerapkan peraturan terhadap santri, yaitu dengan mengajarkan, menentukan rutinitas dan kebiasaan, membentuk figur keteladanan, menentukan prioritas peraturan dan merefleksi kepribadian santri.
3. Bentuk partisipasi pimpinan dan dewan guru dalam merealisasikan aturan di Dayah Modern Darul Ulum ada tiga tahap pertama dalam metode pengambilan kebijakan, kedua dalam metode penerapan kebijakan dan yang terakhir merealisasi tujuan dari penerapan kebijakan.

4. Ada dua faktor kendala yang dihadapi dalam menerapkan peraturan di lingkungan Dayah Modern Darul Ulum. Yaitu Faktor Internal yang terjadi didalam lingkungan Dayah Modern Darul Ulum Sendiri, baik dari santri, tenaga pengajar maupun fasilitas Dayah, dan faktor Eksternal yang merupakan kendala berdasarkan pengaruh dari lingkungan luar Dayah Modern Darul Ulum. Faktor Eksternal didapat ketika santri berada di lingkungan luar yang dan terbawa kedalam lingkungan Dayah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi saran adalah untuk Dayah Modern Darul Ulum sebagai berikut:

1. Kepada Pengurus Dayah Modern Darul Ulum agar meningkatkan mutu pendidikan santri agar mencetak generasi bermutu dan lebih baik.
2. Kepada Ustad/ustadzah hendaklah berkerjasama untuk memperketat lagi menerapkan peraturan dan memberi hukuman yang setimpal dengan pelanggaran yang telah santri langgar untuk menghindari santri mengulangi pelanggaran peraturan-peraturan yang telah di terapkan di Dayah Modern Darul Ulum.
3. Kepada santri-santri supaya dapat mengikuti/menaati peraturan yang telah di terapkan di Dayah Modern Dayah Darul Ulum agar mudah dalam menjalani proses belajar mengajar, serta maksimal dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

**PENERAPAN PERATURAN TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI DAYAH
MODERN DARUL ULUM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

IMRAN

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Nim : 431006053



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2016 M/1437 H**

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Sistematika penulisan.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Makna Peraturan	9
B. Konsep Kedisiplinan	11
C. Pengertian Dayah Modern.....	14
D. Unsur-unsur pesantren	18
1. Ustazd/Kyai/Teungku.....	18
2. Santri	19
3. Sarana dan Prasaana.....	20
4. Kurikulum	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Fokus Penelitian.....	35
C. Teknik pengumpulan data.....	37
1. Wawancara.....	37
2. Pengamatan	38
3. Dokumentasi.....	38
D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	98
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Upaya-upaya Dayah Modern Darul Ulum dalam Menerapkan Peraturan Terhadap para Santri	58

C. Bentuk Partisipasi Pimpinan dan Dewan Guru dalam Merealisasikan Aturan di Dayah Modern Darul Ulum	63
D. Kendala yang di hadapi dalam Menerapkan Peraturan di Lingkungan Dayah Modern Darul Ulum.....	66
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Struktur Kepeguruan Dayah Modern Darul Ulum-YPUI Banda Aceh.....	32
Tabel 1.2. Daftar Tenaga Pengajar Dayah Modern Darul Ulum-YPUI Banda Aceh.	44
Tabel 1.3. Jumlah Santri Dayah Modern Darul Ulum Tahun 2015	44
Tabel 1.4. Sarana dan Prasarana Dayah Modern Darul Ulum	55

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pertanyaan wawancara Pimpinan Dayah

1. Apa saja usaha Dayah Modern Darul Ulum dalam mencetak alumni berkualitas?
2. Bagaimana metode penyusunan peraturan di Dayah Darul Ulum?
3. Bagaimana cara ustad menerapkan peraturan di Dayah Darul Ulum agar berjalan dengan lancar?
4. Bagaimana caranya agar santri mengikuti peraturan yang telah di terapkan di Dayah Darul Ulum?
5. Bagaimana cara membuat santri betah tinggal di Dayah Darul Ulum?
6. Apa saja perubahan-perubahan peraturan di dayah Darul Ulum setiap tahun ajaran baru?
7. Apa saja tingkat hukuman yang di terapkan jika santri melanggar?
8. Apa saja pendekatan pimpinan kepada ustad/ustazah untuk membina santri agar tidak melanggar peraturan?
9. Apakah ada peraturan khusus dari pimpinan untuk ustad/ustadzah? Jika ada apa aja!
10. Apa saja tugas-tugas pimpinan dalam membangun Dayah Darul Ulum?

Lampiran 2: Pertanyaan Wawancara Ustad/ustazah

1. Apa saja peraturan yang Ustadz/ustazah terapkan terhadap santri di Dayah modern Darul Ulum?
2. Bagaimana cara ustazd/ustazah menyusun peraturan di Dayah Modern Darul Ulum?
3. Bagaimana cara ustazd/ustazah menerapkan peraturan agar berjalan dengan lancar?
4. Bagaimana caranya agar santri mengikuti peraturan yang telah di terapkan di dayah modern Darul Ulum?
5. Bagaimana cara mengatasi santri melanggar peraturan yang telah di terapkan?
6. Apa saja hukuman terhadap santri jika melanggar peraturan yang telah di terapkan?
7. Apa saja tingkat hukuman yang di terapkan jika santri melanggar?
8. Kenapa santri masih melanggar peraturan yang telah di terapkan?
9. Apa saja yang harus di perbaiki untuk meningkatkan kedisiplinan santri?
10. Bagaimana sistem yang di lakukan untuk mengevaluasi peraturan di Dayah Modern Darul Ulum?

Lampiran 3: Daftar Responden dan Informan

NO	NAMA SANTRI	JENIS KELAMIN	KELAS
1	Muhammad Isya	L	IV
2	Muhammad Ghifari	L	IV
3	Aksyal mulyasa	L	IV
4	Nada Mukammal	L	IV
5	Irwandi	L	IV
6	Ade Wahyu Saputra	L	IV
7	Pafusa Amdi Al-ghibrani	L	III
8	Ihsanul Ahwal	L	III
9	Muhammad Rivansyah	L	III
10	Alif Rizqullah	L	III
11	Aqil Al-munawwar	L	II
12	Khuzaifi Gibrani	L	II
13	Ghufran Aufar Farabi	L	IX
14	M. Raihan Gunawan	L	VII
15	M. Edo pratamandana	L	VI
16	Intan Aklima	P	III
17	putri B	P	III
18	Syarifah Amwal Thaharah	P	III
19	Roja Syifaak ilyas	P	III
20	farah adhya sauza	P	III
21	Raisal Amini	P	III
22	Intan Reyhana	P	III
23	Stura rausun	P	III
24	Naura Hanniyya	P	III
25	Milda Azzahra	P	III

NO	NAMA USTADZ/USTADZAH	JABATAN/BIDANG
1	Ustad Zufikar AR	Pimpinan Dayah
2	Ustad Luqmanul Hidayat, S.Pd.I	Pengajaran
3	Ustad Muhammad Kausar	Pengasuhan Santri
4	Ustad Kamalul Ridadi	Ubudiyah
5	Ustad Muhammad Sehat	Bahasa
6	Ustadzah Safrina	Bahasa
7	Ustadzah Dwi pratiningsih	Pengasuhan Santri
8	Ustadzah Mira Ulfa, S.Pd.I	Pengajaran
9	Ustadzah Yulia Asyura	Ubudiyah

Lampiran 4: Foto Dekumentasi



Peneliti Sedang mewawancarai dengan Ustazah Dayah Modern Darul Ulum, pada tanggal 16 Desember 2015



Peneliti Sedang mewawancarai dengan Ustad Dayah Modern Darul Ulum, pada tanggal 10 Desember 2015

Foto Dokumentasi



Peneliti Sedang mewawancarai dengan Santri Dayah Modern Darul Ulum, pada tanggal 29 Desember 2015



Bagian OPDM sedang memberi arahan kepada santriwan dan santriwati

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hrmno, 2013, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*, Jakarta: Gramedia.
- Ahmad Muthohar, 2007, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Ahmad Muthohar, 2007, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Al-Syaikh Muhammad, Al-Khudori Beik, 1954, *Tarikh Al Tasyri' Al-Islami*, Mesir: Math ba'ah Al Sa'adah.
- Amin Haedari, HM. 2004, dkk, *Masa Depan Pesantren; Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press.
- Arifin, M. 1991, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsip Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Tahun 2010, di Aksek pada 17 Januari 2015.
- Arsip Pesantren, Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Tahun 2010, di Aksek pada 17 Januari 2015.
- Barnawi dan M. Arifin, 2012, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budaya (Editor: Muslih Musa) , Hasbullah , *Kapita Selekta Pendidikan Islam* , Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Daryanto dan Mohammad Farid, 2013, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Depag RI, 1989, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya; Mahkota.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Firdaus Al Hisyam, 2006, *Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Gita Media Press.
- Hamdani, 2011, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

- Hasan Shadily, 1993, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Humaidi Tatapangsara, 1990, TIM Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*, Malang: Ikip Malang.
- Ibrahim Bafadal2004, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi aksara.
- Imam Bawani, 1983, *Pesantren Tradisional*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Lexy Moleong, J. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Livine, I.S. 1980, *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja*, Terjemahan oleh Iral Soedjono, Jakarta: Cemerlang.
- M Ali, 1987, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.
- Arifin, M. 1991, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Manfred Ziemek, 1986, *pesantren dalam perubahan social*, Jakarta: P3M.
- Martin Van Bruinessen, 1995, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan.
- Mastuhu, 1994, *Dinamika, Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.
- Mohammad Daud Ali, 2004, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sujana, 1992, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah, Untuk Memperoleh Angka Kredit*, Bandung: Sinar Baru.
- Nazir, Moh. 2005, *Metode Penelitian*, Bogor: Galia Indonesia.
- Nurcholis Madjid,1997, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potrek Perjalanan*, Jakarta: Paramadina.
- Nurlita Witarsa, 1988, *Dasar-Dasar Produksi*, Jakarta: Karunika.
- Nurtia Rahmat, 2008, *Pesantren Modern di Medan*, Medan : USU Press.

- Prajudi Atmosudirjo, 1976, *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan* (Decision Making), Jakarta: Pustaka Bradjaguna.
- Rusli Karim, 1999, *Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam Transformasi Sosial.
- Sanapiah faisal, 1995, *Format-format penelitian social: dasar-dasar dan aplikasi*, Jakarta: PT raja grafindo persada.
- Sobry Sutikno, M. 2012, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*, Lombok: Holistica.
- Soedjoko Prasodjo, 1974, *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono, 2009 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2010, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Astrid S. 1974, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sutrisno Hadi, 1994, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offsed.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Thlib Kasan, 2006, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studio Press.
- Tim Departemen Agama RI, 2003, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Tulus Tu'u, 2004, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Provesi Siswa*, Jakarta: Gramedia.
- Wursanto, I.G., 1989, *Managemen Kepegawaian*. Yogyakarta: Kenisisus.
- Zamak hsyari Dhoefier, 1982, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: Lp3Es.

Zamaksyari Dhofier, 1982, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3Es.

Zuhairini dkk, 1993, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama : Imran
2. Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh, 15 Mei 1992
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 431006053
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Ulee Kareng
 - a. Kecamatan : Ulee Kareng
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : NAD
8. No Tlp/hp : 0823 6185 4991

Riwayat Pendidikan

9. SD/MIN 105 Ulee Kareng Tahun Lulus 2004
10. SMP/MTs Al-Fauzul Kabir Tahun Lulus 2007
11. SMA/MA Al-Fauzul kabir Tahun Lulus 2010

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : M. Isa (Alm)
13. Nama Ibu : Sakdiah
14. Pekerjaan Orang Tua : IRT
15. Alamat Orang Tua : Ulee Kareng

Banda Aceh, 18 Februari 2016

Peneliti.

Imran

431006053

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Peraturan Terhadap Kedisiplinan Santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh”**

Shalawat serta salam saya mohon do'a kepada Allah SWT agar kiranya tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan sehingga kita dapat menikmati indahny hidup dan ilmu pengatahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada bapak Drs. Juhari, M.Si, sebagai pembimbing I dan Ibu Sakdiah, M.Ag, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberi bantuan sehingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. A Rani, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi, kepada bapak Drs. Jailani, M.Si selaku ketua jurusan manajemen Dakwah dan seluruh staf pengajar yang telah membekali penulis dalam berbagai ilmu pengetahuan. Terima kasih juga kepada Ustad Zulfikar AR Pimpinan Dayah Modern Darul Ulum, beserta Ustad/Ustazah atas segala dukungan, motivasi yang telah diberikan dan ikut membantu suksesnya penelitian ini. Dan terima kasih juga kepada kawan-kawan

seperjuangan kakanda satria putra ,kakanda Syarifuddin yang telah memberikan saran-saran dan bantuan moril yang sangat membantu penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih teristimewa penulis sampaikan kepada Ayahanda Alm dan Ibunda tercinta beserta keluarga semua yang senantiasa memberi dorongan baik materi maupun moril serta selalu mendo'akan untuk kesuksesan penulis. Semoga suatu saat penulis dapat membalas jasa-jasa ayahanda Alm dan ibunda yang telah diberikan kepada penulis dari penulis kecil hingga sampai pada saat sekarang ini.

Akhirnya pada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satupun akan terjadi jika tidak atas kehendak-Nya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga Allah meridhai setiap langkah kita. Amin.

Banda Aceh, 07 Februari 2016

Penulis

Imran

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh untuk Melengkapi Tugas-tugas

Dan Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Dakwah

Diajukan Oleh

IMRAN

Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Nim: 431006053

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Juhari, M.Si
Nip: 196612311994021006

Sakdiah, M. Ag
Nip: 197307132008012007

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Dinyatakan
Lulus Dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah
Pada Hari/Tanggal**

**Selasa, 20 Januari 2015 M
29 Rabiul Awal 1436 H**

IMRAN

Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah
Nim : 431006053
di
Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Sekretaris

Dr. Juhari, M.Si
Nip.196612311994021006

Sakdiah, S.Ag., MA
Nip. 19730713 200801 2 007

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Jailani, M.Si
Nip.

Fakhruddin, SE., MM
Nip.

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Dr. Abdul Rani Usman, M.Si
Nip: 1963 1231 199303 1 035